



Universitas
Sumatera Utara



Transformation
Towards the Ultimate



1952 - 2023
DIES NATALIS
Universitas Sumatera Utara

Vol. 1

Pokok-Pokok Pemikiran Guru Besar

dalam Mendukung Kemajuan
Universitas Sumatera Utara

Editor:
**Tamrin
Tulus
Badaruddin
Tan Kamello
Rosmayati
Syafuruddin Ilyas
Pujiati
Aditya Rachmawati
Lesly Saviera**

Pokok-Pokok Pemikiran Guru Besar dalam Mendukung Kemajuan Universitas Sumatera Utara

Vol. 1

**Pokok-Pokok Pemikiran
Guru Besar dalam
Mendukung Kemajuan
Universitas Sumatera Utara**

Editor:
**Tamrin
Tulus
Badaruddin
Tan Kamello
Rosmayati
Syafuruddin Ilyas
Pujiati
Aditya Rachmawati
Lesly Saviera**

 **USUpress**

2023



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Senantiasa bersyukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga selesailah buku pemikiran Guru Besar USU sebagai momen yang penuh berkah ini dalam memperingati perayaan Dies Universitas Sumatera Utara yang ke-71. Momen ini bukan hanya sebagai hari jadi universitas kita, tetapi juga sebagai tonggak sejarah yang menggambarkan perjalanan panjang dalam mencapai prestasi dan eksistensi USU hari ini dan masa depan dengan judul : “ Pokok-Pokok Pemikiran Guru Besar dalam Mendukung Kemajuan Universitas Sumatera Utara.”.

Kita menyadari bahwa perjalanan panjang ini tidaklah mudah, karena penuh dengan perjuangan serius dan berterusan dan tekad yang tidak pernah surut. Bersyukur berkat semangat kebersamaan, kerja keras, dan dedikasi, Universitas Sumatera Utara terus berkembang dan menjadi tempat berkumpulnya pemikiran-pemikiran Guru Besar USU yang brilian, penelitian yang inovatif, yang perlu didesiminasikan kepada pembaca di USU dan masyarakat umum khususnya generasi milineal di masa depan.

Buku ini, dipersembahkan dalam rangka peringatan Dies Universitas Sumatera Utara yang ke-71 adalah sebuah bukti nyata dari pencapaian dan kontribusi Universitas Sumatera Utara dengan para Guru Besarnya. Dalam buku ini, anda akan menemukan berbagai ide inspiratif, analisis mendalam, mengenai pengembangan dan peningkatan kualitas Universitas Sumatera Utara dan visi ke depan yang mendorong kita untuk terus berprestasi menuju World Class University.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini, baik kepada Bapak Rektor USU, PLT Ketua DGB USU dan para penulis DGB USU, maupun semua pihak yang terlibat dalam perayaan Dies Universitas ini. Semangat dan kerja keras adalah bagian tidak terpisahkan dalam membentuk dan memajukan universitas yang kita cintai ini. Selain itu, buku ini juga menjadi wadah untuk mengenang perjalanan panjang Universitas Sumatera Utara dalam refleksi dan mengapresiasi pencapaian, dan merenungkan tantangan yang dihadapi. Dalam menghadapi masa depan, kita harus selalu mengingat akar sejarah kita, tetapi juga harus memiliki tekad yang kuat untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa dan negara Indonesia.

Prof. Pujiati M.Soc.Sc Ph.D
Sekretaris Komisi IV Dewan Guru Besar USU



SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Sejahtera, Om Swastyasthu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan**

Tak ada kata yang paling tepat untuk mengawali langkah menjejak usia 71 tahun Universitas Sumatera Utara, selain puji syukur Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan anugerah dan berkah-Nya di seluruh perjalanan mulia ini.

20 Agustus 2023, genap 71 tahun kiprah dan perjalanan estafet Universitas Sumatera Utara, dari satu generasi pendidik pendahulu, ke generasi pendidik pembaharu selanjutnya. Dari merangkak, berjalan, hingga saat ini memberanikan diri berlari, untuk mengimbangi laju perubahan yang begitu cepat mengubah dunia, bertransformasi memberikan sumbangsih terbaik bagi negeri; mendidik dan melahirkan generasi-generasi unggul bangsa, pemimpin masa depan Indonesia.

Seluruh pimpinan dan sivitas akademika Universitas Sumatera Utara tak kenal lelah dan gentar bergandeng tangan mengarungi samudera kompetisi global, mengerahkan seluruh potensi, energi, daya upaya dan strategi untuk meraih pencapaian terbaik di tingkat dunia. Sekaligus mendorong dan mengantarkan para mahasiswa USU sebagai putra-putri terbaik bangsa dalam meraih berbagai prestasi berharga, mengembangkan *skill* dan talenta, serta menyediakan pijakan untuk berkiprah dan berkontribusi secara nyata.

Berbagai prestasi dan pencapaian telah ditorehkan. Universitas Sumatera Utara dengan akreditasi unggul dan peringkat QS 1.201-1.400 di World University Ranking, peringkat 451 Asian University Ranking dan ranking 1.500 Times Higher Education World University Rankings (THE WUR), terus melaju dengan solid dan penuh nyala semangat. Kami terus meningkatkan seluruh upaya, menggali dan memberdayakan seluruh potensi serta sumber daya yang ada, menjalin dan menguatkan simpul relasi dengan berbagai mitra kerja sama, serta membuka pintu bagi seluruh bentuk dukungan yang ditawarkan untuk kemajuan Universitas Sumatera Utara. Kami menyadari, di dunia yang tak lagi mengenal sekat dan batasan ini, mustahil untuk maju dengan berjalan sendiri. Kerja keras adalah kata kunci, bersinergi dan berjejaring adalah kebutuhan, menjadi yang terbaik adalah tujuan.

Universitas Sumatera Utara adalah representasi Indonesia yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Maka kemajuan Universitas Sumatera

Utara sesungguhnya bukan menjadi tanggungjawab dan upaya satu golongan atau kelompok internal saja. Kami menyadari, kerja-kerja yang dilakukan sendirian atau mengandalkan kekuatan internal belaka, hanya akan membawa perlambatan, bahkan kemunduran, di era disrupsi yang menuntut kecepatan respon dan adaptasi ini. Untuk itu, kami terus berharap kepada seluruh pihak, agar berkenan dapat terus memberikan doa, dukungan, kontribusi dan membuka jalan bagi kemajuan Universitas Sumatera Utara. Amanah yang kami pikul di pundak bukanlah seongkah kapas, yang ringan dipeluk namun rawan terlepas. Melainkan tanggungjawab besar untuk mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa, sehingga mampu menghasilkan figur teladan yang menjadi andalan di tengah masyarakat. Generasi pembaharu pemimpin masa depan, bukan generasi yang hanya membebani.

Bertitik-tolak dari niat luhur tersebut, maka Dies Natalis ke-71 Universitas Sumatera Utara yang mengusung tema “Growing Together, Through Innovation, Transformation and Sustainability”, kami persembahkan sebagai bara baru dalam menyulut api semangat seluruh sivitas akademika, agar terus membara dan menggelora, dalam meraih dan merengkuh cita-cita luhurnya. Juga mengulurkan tangan kepada seluruh pihak untuk bergandengan, bekerja sama, bahu-membahu membesarkan Universitas Sumatera Utara. Sebagai salah satu perguruan tinggi kebanggaan bangsa, yang akan memberikan layanan pendidikan terbaik bagi putera-puteri di negeri ini dan putera-puteri di seantero dunia, melahirkan inovasi-inovasi terbaik yang mendukung peradaban dan program pembangunan keberlanjutan bagi bumi yang kita diami.

Maka, dengan segala kerendahan hati, kami mengundang kepada seluruh pihak untuk kiranya dapat turut berpartisipasi dan memberikan dukungan setulus hati, bagi terlaksananya seluruh tahapan pelaksanaan Dies Natalis ke-71 Universitas Sumatera Utara, sehingga apa yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik dan menjadi energi penggerak serta penyulut semangat terbaik untuk meneruskan cita-cita besarnya.

Kiranya hanya kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, kita menambatkan seluruh harapan, semoga senantiasa meridhai segala upaya dan kerja keras yang kita lakukan. Terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr Wb, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan, Rahayu

Medan, September 2023



**Rektor Universitas Sumatera Utara
Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos, M.Si.**



SAMBUTAN Plt. KETUA DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr Wb,

Puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho dan perkenan-Nya, Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara pada tahun 2023 ini telah berhasil menerbitkan buku yang berisi tentang pemikiran para Guru Besar USU yang berjudul “Pokok-Pokok Pemikiran Guru Besar dalam Mendukung Kemajuan Universitas Sumatera Utara.”

Slogan USU “*Transformation Towards Ultimate*” Menuju *Internasionalisasi* di masa kepemimpinan Bapak Rektor USU; Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos, M.Si. , beliau merupakan **Rektor ke-16 USU**. Slogan tersebut sangat relevan dalam rangka memajukan USU pada peringatan Dies USU yang ke – 71 tahun 2023 ini. Selama lima tahun ini kita upayakan untuk melakukan transformasi di **USU**. Kita mengedepankan semangat “Transformation Towards Ultimate” untuk meningkatkan level world class University.

Buku ini merupakan salah satu wadah bagi para guru besar USU untuk menyumbangkan pemikirannya berkaitan pengembangan dan peningkatan kualitas Universitas Sumatera Utara dalam menyambut peringatan dies usu yang ke- 71. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru besar USU yang telah berpartisipasi dalam menulis pokok-pokok pikiran yang berharga dalam buku ini. Akhirnya saya ucapkan semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi segala ikhtiar yang kita lakukan. Terima kasih. Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Wr Wb.

Medan, September 2023
Plt Ketua DGB USU

Prof. Dr. Tamrin, MSc.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.....	iv
SAMBUTAN Plt. KETUA DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	vi
DAFTAR ISI	vii
1. Peningkatan Kualitas Kebersamaan Menuju Peringkat Unggul Abdul Rauf	1
2. Universitas Sumatera Utara sebagai Penegak Norma dan Integritas Ilmiah Albiner Siagian	5
3. Fakultas Kedokteran Berkualitas, USU Berjaya Kedepannya Arlinda Sari Wahyuni.....	9
4. Membudayakan Penelitian Berkualitas untuk Mendukung Universitas Sumatera Utara Mencapai <i>World Class University</i> Ayodhia Pitaloka Pasaribu	15
5. Kolaborasi: Jalan Menuju Kejayaan Universitas Sumatera Utara Badaruddin.....	18
6. Inovasi dan Kolaborasi Internasional Mendukung Kemajuan USU di Masa yang Akan Datang Blondina Marpaung	22
7. USU the Best Dimulai dari Usianya yang Ke 71 Darma Bakti	26
8. Ide dan Wawasan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara sebagai Pusat Inovasi dan Pengembangan Pertanian Diana Sofia Hanafiah	30
9. Lima Belas Kunci Universitas Sumatera Utara dalam Pengembangan dan Peningkatan Kualitas “Transformation Towards to Ultimate” Dina Keumala Sari	33
10. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Elmeida Effendy	37

11. Manajemen Universitas Sumatera Utara dalam Mewujudkan <i>World Class University</i> Erika Revida	42
12. Menciptakan Budaya Akademis dan Non Akademis dalam Memajukan Universitas Sumatera Utara Erna Frida	46
13. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) sebagai Sarana Mengukir Prestasi Nasional Universitas Sumatera Utara Halimatuddahlia	49
14. Strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Menuju <i>World Class University</i> Harry Agusnar.....	53
15. Urgensi Dana Abadi (<i>Endowment Fund</i>) untuk Kemajuan USU Hasim Purba	62
16. Perlunya Pengembangan Pusat Virtual Reality USU Humala Napitupulu	66
17. Ide dan Wawasan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Universitas Sumatera Utara Irnawati Marsaulina.....	70
18. Diversifikasi Usaha pada Kebun Tambunan USU dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan USU Iskandar Muda Damanik	74
19. Internasionalisasi dan Kelas Internasional Jonner Hasugian.....	77
20. Strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Kiking Ritarwan	82
21. Suatu Wacana tentang Pengembangan dan Peningkatan Universitas Sumatera Utara Mahyuddin K. M. Nasution.....	86
22. Ide dan Wawasan mengenai Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Meilita Tryana Sembiring	90

23. Ide dan Stretegi Branding dalam Mendukung Kemajuan Universitas Sumatera Utara Miswar Budi Mulya	94
24. Pengembangan Universitas Sumatera Utara Menuju <i>World Class University</i> Mohammad Basyuni	98
25. Ide dan Wawasan mengenai Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara M. Fidel Ganis Siregar	102
26. Peluang Industri Obat dan Kosmeseutikal/Kosmetik Herbal Bagi Universitas Sumatera Utara Nelva Karmila Jusuf	107
27. Ide Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Noverita Sprinse Vinolina	111
28. Ide dan Wawasan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Pujiati	115
29. Pentingnya Publikasi dalam Peningkatan Pemeringkatan Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Rahmawaty	119
30. Gagasan untuk Memajukan Universitas Sumatera Utara Melalui Pengembangan Pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi Ramli.....	123
31. Ide dan Wawasan mengenai Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Rikson Siburian	126
32. Ide dan Wawasan Tentang Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Ritha F Dalimunthe	130
33. Strategi Pengembangan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Rodiah Rahmawaty Lubis	134
34. Digitalisasi dan Kemajuan Universitas Sumatera Utara Rohani Ganie	138

35. USU menjadi Universitas idaman para generasi Muda Indonesia Rosmayati.....	142
36. Gagasan untuk Pengembangan Transformasi USU - 71 Rosnidar Sembiring	146
37. Upaya Peningkatan Ranking Universitas Sarman Nursani L. Raja.....	150
38. Peningkatan Kualitas Lulusan dalam Upaya Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Seri Maulina.....	156
39. Konsep <i>World Class University</i> untuk Kemajuan USU Suwardi Lubis	161
40. Membangun Karakter Kuat Untuk Universitas Sumatera Utara Lebih Bermartabat Tengku Siti Hajar Haryuna	169
41. Model Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Kolaborasi Tulus.....	174
42. Peran USU Dalam Pelestarian Bahasa dan Budaya di Sumatera Utara T. Thyrhaya Zein.....	178
43. USU Meneliti Jejak, Memperbarui Babak Wan Syaifuddin.....	182
44. Ide Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara Yaya Hasanah	185
45. Peran Penting Laboratorium sebagai Sarana Pendidikan dan Penelitian Bagi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Zuriah Sitorus	189

PENINGKATAN KUALITAS KEBERSAMAAN MENUJU PERINGKAT UNGGUL

Abdul Rauf

Guru Besar Ilmu Tanah dan Pengelolaan DAS USU
Fakultas Pertanian

Pendahuluan

Ada sejumlah faktor yang menjadi dasar dalam pemeringkatan perguruan tinggi, yaitu: standar manajerial, kualitas dosen, fasilitas-fasilitas, pembiayaan, karya jurnal, inovasi, dan standar lulusan. Semuanya penting dan memerlukan perhatian para pihak di setiap perguruan tinggi. Indikator yang mempengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi juga banyak, meski dalam banyak kasus rendahnya peringkat perguruan tinggi karena tidak maksimal dalam mengisi data secara lengkap. Pemeringkatan dinilai berdasarkan data. Jika mengisi datanya tidak benar maka peringkat menjadi rendah. Oleh karena itu update data menjadi suatu hal yang sangat penting dilakukan secara periodik. Semua hal yang mempengaruhi indikator pemeringkatan bisa ditingkatkan secara signifikan dengan sistem yang baik di atas dasar kebersamaan, sehingga secara kolektif mampu bermigrasi ke peringkat yang lebih baik (unggul dan *World Class University, WCU*).

Memang pemeringkatan bukan tujuan utama dari sebuah perguruan tinggi, ia lebih merupakan alat introspeksi diri. Pemeringkatan sebagai cermin yang menggambarkan kualitas manajemen administrasi sebuah perguruan tinggi. Betapapun banyak karya dan prestasi akademik dosen dan mahasiswa jika tidak terdokumentasi dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku, hasil pemeringkatan bisa menjadi rendah.

Peluang dan tantangan sebuah universitas di era sekarang sudah banyak berubah. Pemimpin universitas harus bisa berpikir bukan hanya tentang akademik tapi juga harus mampu mengkalkulasi resiko administrasi, bisnis dan keuangan, serta yang tidak kalah penting adalah membangun kebersamaan parapihak terkait kemajuan universitas. Untuk ini, semua pihak, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga pendidik, hingga mahasiswa harus bersama-sama memiliki tanggung jawab terhadap langkah-langkah peningkatan pemeringkatan universitas (Solichin, 2011). Hal yang tidak kalah penting dalam upaya peningkatan pemeringkatan adalah memelihara kerukunan dan kesejahteraan bersama. Akan sangat sulit maju jika banyak konflik di dalam universitas. Harus ada *strong leader* dan tidak ada pembangkangan dari dosen, mahasiswa, prodi maupun fakultas. Prinsipnya harus maju bersama ke arah yang sama dan jangan lupakan aspek kesejahteraan, karena hal itu menjadi bagian penting untuk mendorong semangat kebersamaan meraih kemajuan.

Permasalahan

Faktor yang mempengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi cukup banyak, mulai dari standar manajerial, kualitas dosen, fasilitas-fasilitas, pembiayaan, karya jurnal, inovasi, hingga standar lulusan. Indikator yang mempengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi juga banyak, meski dalam banyak kasus rendahnya peringkat perguruan tinggi karena tidak maksimal dalam mengisi data secara lengkap. Untuk itu, semua pihak, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga pendidik, hingga mahasiswa harus bersama-sama memiliki tanggung jawab terhadap langkah-langkah peningkatan pemeringkatan universitas.

Permasalahan lain yang selalu tidak dianggap sebagai suatu masalah penting adalah masih banyak dosen (terutama dosen senior) yang hidup dari masa teknologi manual ke teknologi yang serba digital seperti sekarang ini, menjadi seperti tidak peduli dengan penggunaan perangkat canggih untuk digitalisasi kinerjanya. Ketidakpedulian bukan karena perilaku kontraproduktif (apatis) tetapi lebih kepada sikap “keputus-asaan” karena kesulitan dalam memanfaatkan apalagi mengoperasikan perangkat, terutama perangkat lunak (*software*) memenuhi permintaan pengisian data secara *online*.

Pemecahan Masalah

1. Perlu dibentuk lembaga atau organ khusus di tingkat universitas dan atau fakultas dan kalau perlu di tingkat program studi yang menangani pengisian dan *up date* data untuk pemeringkatan universitas, dan jika sudah ada perlu dioptimalkan agar semua data prestasi akademik dari dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa masuk ke dalam link sistem informasi dengan baik dan benar secara terus menerus (*continue*) baik diminta (mendesak diperlukan), maupun tidak.
2. Perlu dibangun kebersamaan parapihak (pimpinan, dosen, tenaga pendidik, mahasiswa, alumni, pemerintah, swasta, dan lainnya) untuk kemajuan universitas serta membangun spirit dan rasa bangga sebagai bagian dari universitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dalam menggapai peningkatan pemeringkatan unggul universitas salah satunya harus dirajut melalui peningkatan kualitas berbasis kebersamaan, baik dalam hal aktifitas akademik, maupun dalam hubungan kerja, baik formal maupun informal, antar organ universitas, dari pimpinan tertinggi hingga ke level terendah.

Saran

Segera dibentuk lembaga atau organ khusus apapun namanya, baik di tingkat universitas dan atau fakultas dan kalau perlu di tingkat program studi yang

menangani pengisian dan *up date* data untuk pemeringkatan universitas. Sejalan dengan itu, harus segera direkrut tenaga muda potensial yang mumpuni di bidang ITE dan gesit dalam menjalankan (operasionalisasi) secara utuh dari sumbernya hingga ke dunia maya (sistem digital) sesuai dengan aturan yang berlaku dan diperlukan. Segera dibuat sistem penganggaran yang relevan dan prioritas, terutama dalam menjamin kesejahteraan personilnya untuk mendukung dan memberikan kenyamanan bekerja. Hal yang sama, diberlakukan pada civitas akademika (terutama dosen) guna mendorong peningkatan kinerja akademik menuju prestasi yang memiliki nilai untuk peningkatan pemeringkatan universitas.

Biodata Penulis



Abdul Rauf, Guru Besar Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara lahir di Binjai, 17 September 1959. Pendidikan S1 (Ir.) pada Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara (USU) lulus pada tahun 1985. Pendidikan S2 (MP) juga dalam bidang Ilmu Tanah di UGM Yogyakarta, lulus pada 1994, melanjutkan pendidikan S3 (Dr.) di bidang yang sama di IPB Bogor, lulus tahun 2004. Bidang Ilmu Tanah yang didalamnya adalah Konservasi Tanah dan Air serta Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) dan telah diembannya sejak tahun 1986 (sebagai staf pengajar di beberapa PTS di Medan) dan sejak 1987 hingga sekarang sebagai staf pengajar di Fakultas Pertanian USU, dan sejak tahun 2004 melengkapi pengabdian sebagai staf pengajar di Program Pascasarjana S2 dan S3 Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian USU. Selain berperan sebagai staf pengajar dan narasumber pada berbagai seminar, pelatihan dan lokakarya, penulis juga aktif menulis buku teks (ISBN) diantaranya: Dasar-Dasar Pengelolaan DAS (USU Press), Sistem Agroforestry, Upaya Pemberdayaan Lahan Secara Berkelanjutan (2011) dan edisi revisinya (2017) (USU Press, 2017), Profil Arboretum USU 2006-2008 (USU Press, 2009), Pengelolaan DAS, Sebuah Rencana Pengelolaan Terpadu DAS Asahan Toba (USU Press); Pengelolaan DAS, Sebuah Rencana Pengelolaan Terpadu DAS Batang Gadis (CI-Jakarta); Teknologi Pemanfaatan Lahan Berbasis Pengelolaan DAS (USU Press, 2016); Tanah Sulfat Masam dan Pengelolaannya Secara Biologi (USU Press); Budidaya Kelapa Sawit Berkelanjutan (USU Press, 2018); Optimalisasi Lahan Pertanian Menggunakan Agen Biomassa (USU Press, 2019); Ekspedisi DAS Wampu Sumatera Utara (USU Press, 2019); Menelusuri DAS Singkil dari Hulu ke Hilir (USU Press, 2019); Budidaya Padi di Tanah Salin (UMSU Press, 2020); dan Sains Biofisik dan Pertanian dalam Perspektif Al-Qur'an (USU Press, 2020). Beberapa organisasi profesi yang aktif diikuti oleh penulis diantaranya sebagai Pengurus Pusat Masyarakat Konservasi Tanah dan Air Indonesia (MKTI), Pengurus Komisariat Daerah Sumatera Utara Himpunan Ilmu Tanah Indonesia (HITI), anggota Himpunan Gambut Indonesia (HGI), Ketua Forum DAS Wampu Sumatera Utara, Pengurus Forum Koordinasi DAS Provinsi Sumatera Utara, dan Ketua Komisi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (KP3K) Kabupaten Deli Serdang; Anggota Dewan Pakar Perhimpunan Cendekiawan Lingkungan Indonesia (PERWAKU) Wilayah Sumatera Utara.

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA SEBAGAI PENEGAK NORMA DAN INTEGRITAS ILMIAH

Albiner Siagian

Guru Besar Ilmu Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat

Mengawali tulisan ini, pertama-tama saya mengucapkan Selamat Dies Natalis ke-71 Universitas Sumatera Utara (USU). Ucapan selamat ini juga ditujukan kepada seluruh sivitas akademika USU. Usia 71 tahun tentulah masa yang cukup panjang bagi perguruan tinggi kebanggaan masyarakat Sumatera Utara ini untuk berperan serta bagi pembangunan bangsa secara umum, dan Provinsi Sumatera Utara, secara khusus, terutama pembangunan sumber daya manusia.

Sebagai sebuah perguruan tinggi, *core business* USU adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi, mulai dari jenjang diploma, sarjana, magister, spesialis, profesi, hingga doktoral. Darmanya tertuang dalam Tridarma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melakoni perannya menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi, USU haruslah senantiasa mengedepankan pertimbangan ilmiah karena pada dasarnya untuk itulah USU didirikan. Oleh karena itu, USU haruslah tampil sebagai garda depan bagi pertahanan dan penegak integritas ilmiah (*scientific integrity*) atau integritas akademik (*academic integrity*).

Akhir-akhir ini banyak tuduhan miring dialamatkan kepada perguruan tinggi di Indonesia terkait dengan rapuhnya integritas ilmiah dan integritas akademik itu. Ambil saja soal mudahnya mendapatkan ijazah, obral gelar kesarjanaan dan jabatan professor kehormatan, plagiarisme, dan perjkian untuk mendapatkan jabatan fungsional, sebagai contoh. Itu semuanya merupakan indikasi rapuhnya integritas ilmiah di perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang seharusnya menjadi benteng terakhir bagi tegaknya integritas ilmiah justru ditengarai sebagai pihak yang turut serta mengeroposkan atau merobohkan benteng pertahanan itu. Padahal, metode dan prosedur ilmiah sebagai upaya untuk menegakkan integritas ilmiah adalah budaya perguruan tinggi.

Integritas Ilmiah

Terkait dengan integritas ilmiah itu, saya teringat kepada pernyataan Horatius (Inggris: Horace). Penyair Romawi Kuno, bernama lengkap Quintus Horatius Flaccus yang dilahirkan pada tahun ke-65 SM itu, pernah berkata: "*Integer viate scelerisque purus!*" Dalam Bahasa Inggris, ungkapan ini bermakna "*Upright of life and free from vice!*" Secara kata demi kata, maknanya adalah "Kehidupan yang berdiri tegak jauh dari kejahatan!" Dalam hal ini, kejahatan diartikan sebagai kehidupan yang tidak murni (*purus*-Latin;

pure-Inggris). Pada dasarnya, ungkapan ini bermakna integritas kehidupan yang kokoh.

Secara etimologis, kata integritas berasal dari kata *integrite* (Prancis) dan *integer* (Latin). Dari kata *integer* itulah muncul kata *entire* (Inggris). *Merriam-Websters Collegiate Dictionary* mengartikan *integer*, antara lain, sebagai keseluruhan. Pun, dari kata *integer*-lah muncul kata integral yang bermakna penggabungan seluruh bagian-bagian kecil menjadi lengkap, utuh, padu, dan sempurna. Dengan demikian, hidup yang berintegritas (*integer viate*), misalnya, adalah cara melakoni kehidupan secara utuh, padu, dan kokoh. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan perguruan tinggi yang berintegritas ilmiah, itu bermakna segala aktivitas kehidupan kampus haruslah mengedepankan pertimbangan ilmiah (*scientific proof atau scientific evidence*). Implikasinya adalah segala aktivitas kampus dalam menunaikan amanat Tridarma Perguruan Tinggi haruslah berlandaskan dan bermuara pada tegaknya integritas ilmiah. Untuk itu, USU sebagai salah satu perguruan tinggi negeri dan tergolong tua di Indonesia haruslah tampil sebagai penegak integritas ilmiah

Normal Komunitas Ilmiah

Sebagai lembaga ilmiah, insan akademika atau ilmuwan USU, termasuk alumninya, adalah produk dari prosedur dan metode ilmiah. Dengan demikian mereka adalah ilmuwan. Sebagai ilmuwan, mereka dengan sendirinya tergabung dalam komunitas ilmiah (*scientific community*). Konsekuensinya adalah mereka harus tunduk kepada norma komunitas ilmiah (*scientific community norms*). Artinya, segala tindak-tanduknya sebagai ilmuwan haruslah berlandaskan norma komunitas ilmiah. Karena keilmiahan melekat pada diri ilmuwan, maka norma komunitas ilmiah haruslah jati diri semua ilmuwan, termasuk ilmuwan USU.

Robert K Merton, sosiolog dari Universitas Tulane dan Universitas Columbia, Amerika Serikat, mengemukakan empat norma komunitas ilmiah. Keempat norma itu, yang juga dikenal sebagai *The Mertonian Norm of Scientific Community*, adalah keberlakuan umum (*universalism*), bermuara pada kepentingan bersama (*communalism*), ketidakberpihakan (*disinterestedness*), dan terorganisir secara kritis (*organized sceptism*). Sosiolog Bernard Barber menambahkan satu norma lagi kepada norma Merton, yaitu netralitas etikal (*ethical neutrality*). Sosiolog lainnya juga menambahkan kejujuran (*honesty*) sebagai norma komunitas ilmiah.

Walaupun, pada awalnya, norma komunitas ilmiah ditujukan pada karya ilmiah, seperti hasil penelitian ilmiah, norma itu kemudian menjadi 'adat-istiadat' kaum ilmuwan. Selanjutnya, keempat norma, termasuk netralitas etikal dan kejujuran, inilah yang membentuk etos ilmiah (*scientific ethos*), juga etos ilmuwan.

Etos ilmuwan, adalah acuan bagi ilmuwan untuk menjalankan aktivitas ilmiah dan akademisnya. Secara sederhana, etos ilmiah adalah cara hidup (*way of life*) kaum ilmuwan dan akademisi ketika mereka menjalankan

aktivitas ilmiahnya, termasuk ketika menjadi narasumber atau ketika menduduki jabatan terkait dengan profesi keilmiahan dan akademik. Keajekan menjalankan norma dan etos ilmiah menghasilkan integritas ilmiah (*scientific integrity*). Pelakunya adalah ilmuwan yang berintegritas.

Akhir kata, USU dalam upayanya menjadi universitas berkelas dunia (*world class university*) haruslah tampil sebagai universitas yang ramah akademik (*friendly academic university*) dan penegak norma dan integritas ilmiah.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Ir. Albiner Siagian, M.Si. diahirkan di Gompang Bintang, Kabupaten Tobasa, pada tanggal 13 Juni 1967. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Jurusan Kimia FT USU tahun 1991, mendapatkan gelar Magister Sains (Gizi Masyarakat) tahun 1998 dan Doktor (Gizi Masyarakat) tahun 2006 dari Program Studi Gizi Masyarakat, Institut Pertanian Bogor. Bidang ilmu yang ditekuni penulis adalah Ilmu Gizi dan Gizi Masyarakat.

Publikasi/karya ilmiah yang telah dihasilkan penulis di jurnal nasional, antara lain, adalah Pengaruh Indeks Glikemik Komposisi dan Cara Pemberian Pangan terhadap Respons Glikemik, Nafsu Makan, dan Profil Lipid Dewasa Obes dan Normal; Indeks Glikemik Sagu dan Produk Olahannya; Survei Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2007; dan Kajian Model Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga yang Terintegrasi dengan Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, 2009. Sementara itu, publikasi penulis di jurnal internasional, antara lain, adalah *Relation Between Food Consumption and Anemia in Children in Primary School in a Final Disposal Waste Area; Mixed Cooked Rice with Purple Sweet Potato is Potentially to be the Low Glycemic Index Food; Effect of Nutrition Counseling and Breastfeeding on the Improvement of Exclusive Breastfeeding and Infant Nutritional Status in Lubuk Pakam and Tanjung Morawa Sub Districts, Deli Serdan; Nutritional Knowledge of Students on Consumption of Vegetables and Fruit and their Relationship with Micronutrient Intake; dan Performance of Coffee Origin and Genotype in Organoleptic and Physical Quality of Arabica Coffee in North Sumatra Province of Indonesia.*

Penghargaan yang pernah diraih penulis di antaranya adalah: Piagam penghargaan sebagai Mahasiswa Program Magister dan Doktor Berprestasi dari Sekolah Pascasarjana IPB, *National Best Lecturer* versi PT. HM Sampoerna tahun 2008, Satyalencana Karya Satya 10 Tahun. Pidato Pengukuhan Guru Besar penulis berjudul: "Reposisi Gizi sebagai Pusat Pembangunan."

Selain sebagai pengajar pada program sarjana, magister, dan doktoral di Universitas Sumatera Utara, Albiner Siagian juga aktif menulis artikel ilmiah pada Rubrik Opini, Rubrik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan Rubrik Kesehatan di koran Kompas, Suara Pembaruan, Pikiran Rakyat, Analisa, Sinar Indonesia Baru, dan Waspada. Selain itu, Albiner Siagian adalah kontributor bagi Buku Pemikiran Guru Besar USU (Buku ke-1, ke-2, dan ke-3). Tambahan lagi, Albiner Siagian adalah seorang Guru Etos dan Revolusi Mental bersertifikat. Albiner Siagian aktif menyelenggarakan seminar dan pelatihan motivasi kerja, etos kerja, revolusi mindset, revolusi mental, dan *capacity building*.

FAKULTAS KEDOKTERAN BERKUALITAS, USU BERJAYA KEDEPANNYA

Arlinda Sari Wahyuni

Guru Besar Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kedokteran USU merupakan program studi tertua dan salah satu yang terbaik di Universitas Sumatera Utara. Program studi Sarjana kedokteran dan Profesi kedokteran ini sudah sejak lama turut serta menghantarkan dan melahirkan dokter dokter hebat yang tersebar di seluruh Indonesia. Program studi ini terdiri dari individu individu berkualifikasi tinggi yang berdedikasi untuk menyediakan pendidikan dan pengalaman klinis dengan kualitas terbaik di bidang ilmu kedokteran sehingga dapat mendukung mahasiswa menjadi calon dokter dan tenaga medis yang kompeten dalam lingkup domestik dan internasional.

Fakultas Kedokteran menurut PP no. 52 tahun 2017, adalah himpunan sumber daya pendukung perguruan tinggi yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dokter. Mahasiswa fakultas kedokteran khususnya FK USU, menempuh pendidikan di perguruan tinggi dalam kurun waktu 5,5 tahun yang terdiri dari 3.5 tahun program studi sarjana kedokteran yaitu semester 1 sampai dengan semester 7 dan 2 tahun program studi profesi dokter yaitu dari semester 8 sampai 11.

Dokter merupakan salah satu profesi yang paling diminati. Suatu kebanggaan setiap orang tua bila dapat mengkuliahkan anaknya di fakultas kedokteran. Profesi dokter sering diidentikkan dengan pekerjaan mulia yaitu menyembuhkan orang sakit. Jika diri sendiri atau orang tua menderita sakit, bahkan sakit parah, kita akan sangat berterima kasih dan mungkin sangat kagum dengan dokter yang telah melakukan pekerjaannya.

Fakultas Kedokteran berperan penting dalam membentuk generasi dokter yang kompeten, inovatif, dan etis. Peran mereka dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas, melakukan penelitian mutakhir, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu kedokteran sangatlah vital. Fakultas kedokteran dituntut tidak hanya meningkatkan kuota penerimaan mahasiswa kedokteran, tetapi juga berperan sangat penting untuk melatih para calon dokter yang bukan hanya bisa mengobati tetapi juga berjiwa sosial yang tinggi.

Seorang dokter tidak hanya bisa mengobati para pasien tetapi juga harus punya empati, mampu berpikir cepat, mempunyai pandangan luas dan bijaksana sehingga dapat melakukan pencegahan suatu penyakit dengan memperbaiki kesehatan di lingkungan tempat tinggal. Meningkatkan mutu kedokteran, IDI pernah menyoroti sistem pendidikan dokter di Indonesia yang masih berbiaya mahal dan kualitas SDM-nya belum optimal dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Pendidikan dokter masih sulit dijangkau oleh masyarakat kurang mampu karena tingginya biaya pendidikan.

Selain itu, penguasaan teknologi kesehatan juga belum memperlihatkan kemampuan daya saing dengan negara lain. Kesenjangan teknologi kesehatan sangat terlihat. Bahkan di tingkat ASEAN, Indonesia masih berada jauh di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Untuk menjawab tantangan di dunia kedokteran dan mengawal mutu pendidikan dokter, dibutuhkan kerja sama yang baik dan menyatukan visi-misi antara pemerintah, Kemendikbudristek, Kemkes, konsil, dan organisasi profesi.

Fakultas Kedokteran di Universitas Sumatera Utara (USU) juga memiliki fokus pada penelitian medis, pengembangan ilmu kedokteran, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui rumah sakit pendidikan atau kerjasama dengan lembaga kesehatan lainnya. Dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran, FK USU mengembangkan tata nilai utama yang dianggap paling sesuai, yaitu BINTANG, sebagai pedoman berperilaku bagi seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan. Namun, meningkatkan kualitas fakultas kedokteran bukanlah tugas yang mudah. Perlu ada effort yang sungguh sungguh dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitasnya.

Lulusan yang bermutu di perguruan tinggi, dilakukan pada subsistem manusia dan teknologi, yang meliputi: (1) mahasiswa yang dididik; (2) dosen sebagai pendidik dan pengajar; dan (3) sarana dan prasarana. Untuk mendapat mahasiswa dengan bibit yang terbaik, dapat dilakukan dengan sistem seleksi yang sangat mempertimbangkan mutu, bukan target jumlah mahasiswa sehingga output (lulusan) yang dihasilkan dapat diminati dipasar bursa tenaga kerja. Dosen selain sebagai pengajar, sekaligus sebagai pendidik yang mendidik calon dokter menjadi manusia yang berahlak sebagaimana tujuan dari pendidikan. Dosen yang berkualitas juga didapat dari proses seleksi yang mengedepankan mutu dan kualitas dari para dosen seperti tingkat pendidikan dan ketrampilannya, atitude yang baik serta tingkat komitmen yang tinggi.

Fungsi evaluasi suatu program perlu dilakukan yaitu adanya beberapa hal yang dapat diperbaiki setelah mendapatkan umpan balik dari peserta. Hal ini merupakan kewajiban perilaku pembimbing, tujuan pembelajaran, tujuan program dan dapat juga dinilai kepuasan peserta. Dengan adanya evaluasi program ini, pengelola program dapat mengetahui poin-poin mana yang harus diperbaiki dan poin mana yang harus dipertahankan. Penelitian mengenai evaluasi program *Continuing Medical Education* untuk dokter menyebutkan bahwa inovasi baru diperlukan untuk dapat memberikan kebutuhan dan tuntutan dari peserta didik.

Berdasarkan penilaian mahasiswa beberapa hal yang perlu diperbaiki dari Prodi Kedokteran ini antara lain adalah bahan ajar/modul, lembar kerja mahasiswa dan metode penilaian. Menurut penelitian ini hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah penggunaan metode penilaian peserta didik yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan kedokteran. Program evaluasi harus dilakukan sesuai kebutuhan di lapangan.

Kualitas pendidikan dan penelitian di fakultas juga memiliki dampak besar pada pelayanan kesehatan dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun

beberapa strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas fakultas kedokteran.

1. Metode Pembelajaran

Untuk mendapatkan lulusan yang diharapkan, berbagai inovasi dalam pendidikan kedokteran harus selalu dilakukan. Agar dapat diterapkan dengan baik, evaluasi dari setiap program sangat diperlukan. Evaluasi merupakan bagian integral dari pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pendidikan, baik program nasional ataupun kurikulum sekolah bahkan dapat menjadi bagian dari pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik atau mahasiswa. Perbaikan program melalui evaluasi program ini adalah respon dari ketidakpuasan tim pengembang kurikulum terhadap pelaksanaan program, dimana penilaian program dari sisi proses jarang dilakukan.

2. Peningkatan Jumlah dan Mutu Tenaga Pengajar

Tenaga pendidik mahasiswa kedokteran memberikan proses pembelajaran praktik kedokteran yang bertanggung jawab membimbing dengan basis standar pelayanan kedokteran. Untuk menjamin pengelolaan calon dokter secara terpadu dan berdaya guna sehingga tercapai tujuan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Kemampuan dosen itu meliputi kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan teknik dalam memberikan pengajaran. Hal ini berarti peningkatan kemampuan dosen perlu dilakukan dari dua aspek yaitu peningkatan ilmu pengetahuan di bidangnya, dan kemampuan atau ketrampilan dalam mengajar yakni menggunakan metode pembelajaran secara tepat.

Penilaian dan evaluasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan pengambilan keputusan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkatan suatu objek yang dievaluasi tersebut. Dalam konteks evaluasi kinerja tenaga pendidik kedokteran, yang menjadi objek evaluasi ialah dokter pembimbing, staf pengajar. Evaluasi tersebut menganalisis seberapa besar persentase pengaruh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Evaluasi kinerja tenaga pendidik kedokteran merupakan sebuah sistem pengelolaan kinerja yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi tingkat kinerja mahasiswa secara individu dalam rangka mencapai pembelajaran. Tenaga pendidik dapat menganalisis metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran mahasiswa mengingat setiap individu memiliki tingkat fokus dan metode tersendiri dalam setiap pembelajaran.

Pengadaan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk terus memperbaharui keilmuan di bidangnya masing masing dapat meningkatkan mutu tenaga pendidik. Fakultas kedokteran dapat membantu dukungan dengan mengadakan pelatihan – pelatihan dan mendukung pengiriman tenaga pendidik dalam acara seminar-seminar di bidang keilmuannya masing – masing.

3. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas

Pembekalan dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan teknologi kedokteran harus mulai diperkenalkan sejak pendidikan *Basic Medical Education*. Tantangan revolusi industri yang berdampak luas terutama pada sektor kesehatan harus dihadapi dengan meningkatkan kemampuan SDM kesehatan kita dalam mengelola teknologi dan informasi. Penciptaan lingkungan dan pengadaan teknologi kedokteran yang memadai dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran.

Laboratorium sebagai ajang latihan dan praktek mahasiswa perlu dilengkapi dengan fasilitas yang cukup serta program pelatihannya harus disesuaikan dengan perkembangan dunia industri dan jasa. Sedangkan perpustakaan sebagai jantungnya perguruan tinggi perlu diperkaya dan dilengkapi dengan berbagai jurnal dan literatur yang terbaru. Sarana komputerisasi dan perangkat yang lengkap memungkinkan mahasiswa dapat melakukan interaksi secara global, termasuk menggali pengetahuan lewat internet.

4. Peningkatan Penelitian

Fakultas Kedokteran harus mendukung penuh penelitian bagi setiap mahasiswa. Pembekalan dari awal cara pembuatan penelitian hingga penerapannya harus didampingi penuh oleh satu dosen pembimbing yang responsive dan tentunya bersedia untuk membantu mahasiswa dalam penelitian. Terkadang mahasiswa memiliki kendala dalam melakukan penelitian dari aspek tenaga pendidik dan fasilitas. Sehingga diharapkan fakultas kedokteran dapat memberikan solusi dukungan untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian.

5. Pengembangan Etika Profesional

Pengembangan kepribadian yang baik, empati terhadap pasien, dan integritas harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Simulasi kasus yang berkaitan dengan masalah etis kedokteran dan diskusi kelompok dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dilema etis dalam praktik kedokteran.

6. Dukungan secara akademis dan non akademis

Pengembangan minat dan bakat mahasiswa harus didukung penuh oleh fakultas kedokteran baik dari segi akademis maupun non akademis. Contohnya yaitu dalam perlombaan olimpiade akademis, fakultas kedokteran dapat memberi dukungan baik kepada mahasiswa dan tenaga pengajar yang terlibat dalam segi dana dan akomodasi perlombaan. Sedangkan dalam segi non akademis, fakultas kedokteran dapat memberikan dukungan dalam perlombaan yang dibidang non akademis seperti perlombaan olahraga maupun kesenian. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dan mengembangkan bakat lain dari mahasiswa.

7. Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan

Kerjasama dengan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya yang baik dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki pengalaman langsung di dunia klinis. Mahasiswa dapat mengamati proses diagnostik dan perawatan pasien secara langsung dan menjadi bahan analisis perbedaan antara teori dan realita di lapangan kerja.

8. Evaluasi dan Akreditasi

Akreditasi pendidikan kedokteran menjadi bahan evaluasi berjalannya suatu program yang dilaksanakan secara berkala. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar tolak ukur untuk perbaikan berkelanjutan. Seyogyanyalah hasil akreditasi diterapkan penuh bukan hanya berbangga dengan kriteria unggul saja tapi diterapkan dengan sungguh sungguh.

9. Melatih ketrampilan mahasiswa berkomunikasi

Salah satu kompetensi dari SKDI 2012 yang penting dan wajib dimiliki oleh lulusan kedokteran adalah komunikasi yang baik. Perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sudah ada saat ini untuk menambah bobot target pembelajaran komunikasi, bukan hanya sekedar pengetahuan tentang konsep komunikasi, tapi penerapan teknik komunikasi yang baik di setiap aktifitas pembelajaran terutama ketika mahasiswa sudah masuk ke program P3D (Program Pendidikan Profesi Dokter). Ketrampilan komunikasi yang baik diterapkan di setiap departemen klinis terutama ketika berinteraksi dengan pasien, keluarga pasien serta dosen dan sejawatnya.

Saat ini Fakultas Kedokteran USU sudah memiliki 27 prodi yang terdiri dari prodi S1, S2, Spesialis, konsultan dan S3 Ilmu Kedokteran. Sebagian besar sudah terakreditasi unggul. Hal ini tentu saja berdampak pada kemajuan Universitas Sumatera Utara kedepannya. Seyogyanyalah kualitas fakultas kedokteran dipertahankan serta diwujudkan dalam aplikasi pada tri dharma PT yaitu Pendidikan berkualitas, Penelitian yang bermanfaat dan Pengabdian masyarakat yang berkesinambungan.

Biodata Penulis



Arlinda Sari Wahyuni. Pendidikan S1 pada Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, selesai tahun 1995. Pendidikan S2 Biostatistik pada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta, selesai tahun 2002. Pendidikan S3 Ilmu Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, selesai tahun 2012. Mendapatkan Spesialis Kedokteran Keluarga Layanan Primer Tahun 2020 dan mendapatkan gelar konvokasi FISPH dan FISCAM tahun 2017. Saat ini

adalah Ketua Departemen dan dosen tetap Ilmu Kedokteran Komunitas FK USU. Selain itu, juga sebagai dosen S2 dan S3 FK dan FKG USU, dosen S2 Biomedik FK USU, S1 FKM UINSU, S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Delihusada, dan Medistra RS Lubuk Pakam. Penulis juga aktif menulis artikel ilmiah dan buku/chapter book, serta melakukan pengabdian masyarakat, antara lain: pembinaan keluarga di desa binaan FK USU, pembinaan usaha kesehatan sekolah dan dokter kecil, pembinaan di desa binaan Dewan Dakwah Sumatera Utara, penyuluhan kesehatan, serta pembinaan di Lapas Wanita Tanjung Gusta, Medan. Saat ini adalah Pembina Perhimpunan Dokter Keluarga Indonesia Sumatera Utara, Anggota IDI Medan, Ketua Muslimat Dewan Dakwah Sumatera Utara, Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Sumatera Utara dan Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat BKS IKM-IKP-IKK regional 1.

MEMBUDAYAKAN PENELITIAN BERKUALITAS UNTUK MENDUKUNG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MENCAPAI *WORLD CLASS UNIVERSITY*

Ayodhia Pitaloka Pasaribu

Guru Besar Bidang Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran

Sebagai salah satu universitas tertua di Indonesia, Universitas Sumatera Utara yang diresmikan pada tahun 1957, terus berusaha membangun dan memperbaiki diri untuk menjadi universitas terbaik di Indonesia dan masuk ke dalam bagian dari universitas kelas dunia atau *world class university*. Berbagai pendekatan terkini pada penerapan tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mencapai target 500 QS ranking. Dalam bidang penelitian, untuk mendukung internasionalisasi ini USU memiliki Lembaga penelitian dan LIPIHKI yang bertujuan mendukung penelitian di berbagai bidang dengan adanya dana penelitian lokal maupun nasional juga sumber dana lainnya. Namun sepertinya, fasilitas ini belum dimanfaatkan tepat guna dan maksimal. Banyak proposal dan penelitian dihasilkan namun jumlah output publikasi terutama target publikasi pada jurnal bergengsi belum cukup memuaskan.

Salah satu cara untuk mendukung usaha USU mencapai universitas kelas dunia adalah dengan melakukan penelitian yang berkualitas, yang menargetkan publikasi pada jurnal bergengsi, bukan sekadar memenuhi persyaratan “harus dipublikasikan” sebagai tanggung jawab sudah mendapatkan dana penelitian, sehingga memilih jurnal sembarangan bahkan mungkin dengan latar belakang jurnal yang tidak jelas. Publikasi di jurnal bereputasi tinggi hampir pasti akan dibaca banyak peneliti lain dari berbagai institusi diseluruh dunia dan berpotensi untuk disitasi yang akan menaikkan nama USU di kancah internasional. Publikasi di jurnal bereputasi juga membuka peluang untuk membentuk jaringan penelitian seminat secara global, yang tidak hanya memperkenalkan peneliti-peneliti dari USU namun juga institusi kita ke dunia luar. Publikasi pada jurnal bergengsi bisa kita hasilkan bila penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang memiliki kualitas yang baik dan tentunya diawali dengan pembuatan proposal yang baik pula. Penulis yakin, kita bisa menghasilkan proposal yang baik bila kita mau meluangkan sedikit waktu untuk benar-benar menulis karya ilmiah tersebut. Menjadi dosen adalah pilihan kita, maka penerapan tridharma ini sudah selayaknya menjadi tugas kita.

Usaha lain untuk mengenalkan Universitas Sumatera Utara ke dunia luar adalah dengan banyak melakukan penelitian kolaborasi. Universitas Sumatera Utara perlu melakukan identifikasi kekuatan apa yang dimilikinya yang akan membuat peneliti dari luar tertarik “*selling point*” untuk melakukan kerjasama. Hal-hal apa saja yang kita miliki yang mungkin tidak dimiliki orang

lain, baik dari segi sosio-ekonomi, kemampuan sumber daya manusia maupun alam di Sumatera Utara. Sebagai contoh dari bidang kesehatan, Sumatera Utara memiliki jenis penyakit infeksi terutama infeksi tropis yang tidak dimiliki Negara-negara di Eropa. Penyakit seperti Malaria, Tuberkulosis dan HIV memiliki sumber dana penelitian global yang sangat besar melalui Bill and Melinda Gates Foundation atau Wellcome Trust misalnya. Institusi-institusi di luar negeri sangat tertarik untuk melakukan penelitian di bidang ini. Kita bisa menjalin kerjasama yang baik dengan membangun proposal bersama, mereka bisa menjadi penyumbang ide dan kita pelaksana di lapangan dengan SDM dan geografis yang kita miliki. Bidang-bidang ilmu yang lain bisa melakukan pendekatan yang serupa dengan menelaah dimana kekuatan masing-masing yang bisa kita tawarkan pada pihak luar. Kerjasama multidisiplin juga sangat memungkinkan, misalnya dalam bidang kesehatan tidak hanya diperlukan evaluasi pengobatan saja, namun keterlibatan ilmu sosial, ekonomi, Teknik biomedik dan lain sebagainya juga memiliki fungsi yang penting. Kesempatan untuk menembus jurnal-jurnal bereputasi tinggi seperti Lancet, New England Journal, Nature dan jurnal bergengsi lainnya, menjadi jauh lebih mudah dengan adanya penelitian kolaborasi yang didalamnya sudah memuat nama peneliti-peneliti dunia yang sudah dikenal. Dengan ikut serta dalam kolaborasi ini, nama peneliti-peneliti USU akan dikenal begitu pula institusinya. Kedepannya akan lebih mudah bila peneliti USU mau memulai untuk melakukan publikasi pada jurnal bergengsi secara mandiri. Penelitian kolaborasi harus disikapi dengan pemikiran terbuka “open minded” bahwa ini adalah bentuk kerjasama yang baik bukan berprasangka bahwa data dan sumber daya kita akan diambil orang lain. Sebagai seorang peneliti kita paham prinsip penelitian adalah bersifat jujur, tentulah pelaksanaannya juga berlandaskan komitmen tersebut.

Tentunya, menghasilkan penelitian dan publikasi berkualitas yang bisa diterbitkan di jurnal bergengsi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini memerlukan pengalaman dan latihan terus menerus, namun ini bukan hal yang mustahil. Bila kita melakukannya bersungguh-sungguh pasti akan bisa kita capai dengan komitmen bersama. Apalagi dengan adanya target USU untuk mencapai universitas kelas dunia, kita tidak bisa menunggu lagi, sekarang saatnya untuk kita bergerak bersama menghasilkan penelitian berkualitas yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat juga memperkenalkan institusi kita ke dunia luar.

Semangat untuk USU yang lebih baik, Dirgahayu USU ke-71.

Biodata Penulis



Prof. dr. Ayodhia Pitaloka Pasaribu, MKed(Ped),SpA(K),Ph.D(CTM) merupakan dosen tetap Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK USU. Memperoleh gelar dokter umum dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (2004) dan diangkat menjadi staf pengajar pada Departemen Ilmu Kesehatan Anak sejak tahun 2005. Mengikuti Program Pendidikan Dokter Spesialis di Program Studi Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK USU (2005-2009). Mendapat gelar Magister Kedokteran Klinis di Bidang Pediatri dari Fakultas Kedokteran USU tahun 2009. Meraih gelar Ph.D dalam Bidang *Clinical Tropical Medicine* dari *Faculty of Tropical Medicine* Mahidol University (2013). Meraih gelar Konsultan Infeksi dan Penyakit Tropis Pediatri dari Kolegium Ilmu Kesehatan Anak IDAI (2018). dan memperoleh jabatan Guru Besar sejak tanggal 1 Mei 2023. Aktif melakukan berbagai penelitian di bidang Infeksi dan Penyakit Tropis dan kerjasama penelitian di dalam dan luar negeri seperti Oxford University Clinical Research Unit-Indonesia (OUCRU-ID), Mahidol-Oxford Research Unit (MORU) dan Menzies School of Health Research. Telah menerbitkan lebih dari 40 publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, dengan H-index 11.

KOLABORASI: JALAN MENUJU KEJAYAAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Badaruddin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sumatera Utara adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang berdiri pada tahun 1952 yang di resmikan secara langsung oleh Presiden Soekarno pada tahun 1957. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri tertua di luar Jawa, Universitas Sumatera Utara terus melangkah menuju kejayaan di ulang tahun yang ke 71 ini. Berbagai prestasi telah dicapai meskipun masih pluktuatif, namun ada kecenderungan untuk terus bergerak secara linier. Slogan Universitas Sumatera Utara “Transformation For Ultimate” menjadi spirit menuju kejayaan Universitas Sumatera Utara. Kolaborasi menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan itu.

Kolaborasi membangun Universitas Sumatera Utara dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai *stakeholder*, baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Dalam lingkup internal kolaborasi diwujudkan melalui sinergisitas tenaga kependidikan, dosen dan mahasiswa. Sedangkan kolaborasi dalam lingkup eksternal seperti pemerintahan (pusat dan daerah), alumni, media massa, perusahaan, mitra luar negeri sampai, dan berbagai kelembagaan lainnya. Kolaborasi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan menciptakan peningkatan pengembangan dan kualitas dalam membangun Universitas Sumatera Utara.

Mencapai tujuan peningkatan kualitas Universitas Sumatera Utara, kolaborasi yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan di Universitas Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Kolaborasi Universitas Sumatera Utara dengan Karyawan

- Pihak jajarannya yang mempunyai peran di bidang perpustakaan dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi bagaimana mengupayakan pelayanan publik yang lebih baik. Misalnya dalam hal fasilitas pendukung mahasiswa terhadap referensi dan bahan bacaan secara lengkap tersedia untuk menunjang kebutuhan pendidikan.
- Pihak jajarannya di bidang Humas dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi dengan mendapatkan jejaring sosial yang baik sebagai pendukung pengenalan potensi Universitas Sumatera Utara.
- Pihak jajarannya di bidang administrasi dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi bagaimana memberikan kemudahan dalam urusan administrasi yang berbasis digital tapi tidak sulit di akses oleh mahasiswa maupun civitas akademik.

2. Kolaborasi Universitas Sumatera Utara dengan Dosen

- Melakukan kolaborasi terhadap dosen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk tujuan pengenalan perguruan tinggi terhadap masyarakat.
- Perguruan tinggi dan dosen dapat bekerja sama untuk memberikan metode pembelajaran yang dapat menjadikan mahasiswa inovatif, kreatif, dan berprestasi tidak hanya di perguruan tinggi Universitas Sumatera Utara bahkan sampai ke luar.

3. Kolaborasi Universitas Sumatera Utara dengan Mahasiswa

- Melakukan kolaborasi dengan mahasiswa dalam hal menggunakan hasil karya mahasiswa yang bermanfaat untuk digunakan di ruang lingkup perguruan tinggi, serta mendukung potensi mahasiswa.

4. Kolaborasi antar Perguruan Tinggi

- Universitas Sumatera Utara dapat melakukan kolaborasi antar perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian. Hal ini penting untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dilakukan mahasiswa di luar Universitas Sumatera Utara.

5. Kolaborasi Bidang Penelitian dengan Perusahaan

- Kolaborasi bidang penelitian Universitas Sumatera Utara dengan perusahaan akan memberikan manfaat sumbangan hasil penelitian sebagai masukan perbaikan perusahaan. Selain itu, kolaborasi akan memberikan manfaat kesempatan mahasiswa untuk melakukan magang bahkan menjadi karyawan di perusahaan yang melakukan kolaborasi.

6. Kolaborasi Bidang Pengabdian dengan Masyarakat

- Kolaborasi dengan UMKM masyarakat dapat memberikan manfaat terhadap permasalahan ekonomi masyarakat. Melakukan pelatihan dan pemberdayaan sebagai upaya peningkatan UMKM masyarakat. Hal ini sebagai bentuk keberlanjutan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Kolaborasi melalui pengembangan dan pemberdayaan kearifan lokal masyarakat untuk memberikan manfaat peningkatan pendapatan masyarakat dengan hasil potensi desa yang sudah dikelola dengan baik.

7. Kolaborasi Universitas Sumatera Utara dengan Publikasi Riset

- Kolaborasi dengan publikasi riset seperti jurnal dan artikel bertujuan untuk meningkatkan publikasi jurnal dan artikel perguruan tinggi. Hal ini juga mendukung bidang akademik mahasiswa dalam penelitian dan penulisan.

8. Kolaborasi Universitas Sumatera Utara dengan Media Massa

Universitas Sumatera Utara melalui bidang penelitian akan melakukan berbagai penelitian. Hasil penelitian terutama yang bertujuan untuk pembangunan masyarakat akan mempermudah masyarakat memahaminya dengan bahasa yang mudah dipahami. Kolaborasi dengan media massa akan lebih cepat tersampaikan informasi yang akan diterima oleh masyarakat. Misalnya menggunakan koran, poster, media sosial Instagram, Facebook, sampai Youtube. Dengan begitu informasi yang terdapat dalam hasil penelitian akan lebih banyak diserap oleh masyarakat.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Badaruddin, M.Si., lahir di Serdang Bedagai (Pemekaran Deli Serdang) pada tanggal 25 Mei 1968. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana pada FISIP Universitas Sumatera Utara tahun 1991, mendapat gelar Magister 1998 dan Doktor pada tahun 2003 dari Universitas Padjadjaran Bandung. Bidang Ilmu yang ditekuni penulis adalah Sosiologi. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP USU (1993-1995), Ketua Departemen Sosiologi FISIP USU (2005-2010), Dekan FISIP USU (2010-2016), dan saat ini dipercaya sebagai Ketua Prodi S2 dan S3 Studi Pembangunan FISIP USU (2017-2022). Penulis aktif melakukan kegiatan penelitian dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang dimuat di jurnal nasional maupun jurnal internasional dengan lingkup kajian yang terkait dengan: Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Modal Sosial, Kearifan Lokal, *Corporate Social Responsibility*, Pembangunan Pedesaan, Komunitas Nelayan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Konflik Sosial. Penulis juga telah menerbitkan buku (sebagai tim editor dan penulis), diantaranya pada buku: Wacana Budaya Untuk Pembangunan: Menoreh Kearifan Lokal (2004); Isu-Isu Kelautan: Dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut (2005); Nasionalisme dan Isu-Isu Lokal (2005); dan buku Miskin Kota: Fenomena Yang Tak Kunjung Terselesaikan (2006). Karya Ilmiah berupa artikel pada Jurnal Internasional bereputasi antara lain: 1) Village Governance with Implementation of Law Number 6 of 2014 on the Village and Village Administration, 2017 (Q4); 2) Proposing a Model for Law Number 6 of 2014: Evidence from North Sumatera, 2017 (Q4); 3) Village community empowerment through village owned enterprise based on social capital in North Sumatera, 2020 (Q2); 4) Potential of Social Capital for Empowerment of Village Communities, 2020 (Q4); dan 5) A study of women's potential and empowerment for accelerating village development in Serdang Bedagai district, North Sumatera Province, 2020 (Q2) sebagai Corresponding Author. Penghargaan yang pernah diperoleh penulis diantaranya sebagai Penyaji Terbaik hasil penelitian Hibah Bersaing oleh Kemendikbud pada Tahun 2006. Saat ini penulis juga aktif sebagai Reviewer Nasional DRPM Dikti dan LP USU. Pidato Pengukuhan Guru Besar Penulis berjudul: Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Modal Sosial: Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia.

INOVASI DAN KOLABORASI INTERNASIONAL MENDUKUNG KEMAJUAN USU DI MASA YANG AKAN DATANG

Blondina Marpaung
Fakultas Kedokteran

Dalam pidatonya di acara wisuda diploma, sarjana dan pasca sarjana Universitas Sumatera Utara, Rektor USU Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos., M.Si mendukung internasionalisasi sebagai salah satu upaya yang dapat ditingkatkan yakni dari segi riset kolaboratif. Bentuk kolaborasi internasional dengan peneliti asing diharapkan dapat segera terwujud agar manfaatnya dapat bersama dirasakan.

Pidato Rektor pada saat itu mengusung tema "Pembelajar Tangguh dan Fenomena Pekerja Gig Economy" untuk menyambung pidato pada wisuda sebelumnya yang mengambil tema "Megashift: Transformasi Mengatasi Masalah Menjadi Solusi di Dunia Industri".

Muryanto Amin menyampaikan bahwa hampir semua manusia produktif di seluruh dunia, tidak akan pernah menutup mata dan pikirannya untuk mengetahui, memahami, dan merespons perubahan yang begitu sangat cepat terjadi dan sulit diprediksi. Revolusi digital, perubahan iklim, dan dampak pandemi yang sering disebut Triple Disruption menuntut kita semua untuk mengubah secara besar-besaran tata cara mengelola interaksi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lainnya.

Universitas Sumatera Utara dengan 16 Fakultas, 166 Program Studi dan 1 Sekolah Pasca Sarjana diharapkan mampu mempersiapkan lulusannya dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Munculnya fenomena gig economy, seperti disampaikan Muryanto Amin menjadi salah satu dampak dari perubahan yang sedang terjadi di dunia industri dan mengharuskan lulusan Universitas Sumatera Utara memiliki kemampuan menghadapi fenomena itu.

Sebagai kampus terbaik, Universitas Sumatera Utara telah melakukan berbagai penataan program selama 2 tahun terakhir dan terus berlanjut tanpa henti, agar menghasilkan alumni yang product knowledge based. Program layanan Tri Dharma yang diberikan Universitas Sumatera Utara menjadi bagian untuk menciptakan pembelajar dalam menghadapi dunia kerja termasuk fenomena gig economy.

USU telah meraih Akreditasi Unggul Tahun 2022, telah memiliki standar sebagai universitas berkelas dunia (world university ranking) peringkat 1.201 QS WUR Tahun 2023, peringkat 451 versi QS AUR Tahun 2023, peringkat 1.501 THE WUR Tahun 2023, urutan 5 terbaik PT di Indonesia versi Schimago Rank Tahun 2023, naik peringkat dari urutan 28 ke 12 PTN di Indonesia versi Webometric Tahun 2023, Penilaian A untuk SAKIP tahun 2023. Universitas Sumatera Utara, di tahun 2023 ini, akan melaksanakan

Program Enhancing Quality Education for International University Recognition (EQUITY) sebagai ikhtiar untuk mencapai peringkat 500 universitas berkelas dunia.

Proses perbaikan penilaian dari berbagai lembaga di tingkat nasional dan internasional tersebut menjadi penguat bahwa adaptasi Tri Dharma di Universitas Sumatera Utara sedang berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan, bahkan beberapa indikator mengalami proses kemajuan lebih cepat dari rencana semula.

Oleh karena itu, Program EQUITY menjadi sangat penting untuk perbaikan dalam learning process seperti kurikulum, metode belajar, integrasi Tri Dharma (pendidikan, penelitian/publikasi, dan pengabdian masyarakat), serta perbaikan sarana/prasarana pembelajaran yang akan terus mengalami transformasi dari cara-cara lama menjadi cara baru yang inovatif.

Proses perubahan dan pembangunan berkesinambungan dilakukan agar alumni Universitas Sumatera Utara menjadi pembelajar tangguh sepanjang hayat dan mampu mengelola fenomena gig economy untuk kesejahteraan dirinya, bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.

Universitas Sumatera Utara yang mengelola jumlah mahasiswa sebanyak 39.644 orang dan telah menghasilkan alumni sebanyak 250.134 orang, harus tetap bergerak secara kolaboratif atau bergotong royong dengan berbagai stakeholder lainnya, agar alumni yang dihasilkan cepat diserap oleh industri.

Dukungan dari seluruh elemen masyarakat akan mempercepat transformasi Universitas Sumatera Utara menjadi perguruan tinggi yang disegani di dunia internasional. Lulusan yang dihasilkan Universitas Sumatera Utara mampu menjadi pembelajar tangguh tanpa henti.

Berdasarkan studi dan kajian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pemerintah, perguruan tinggi, dan industri saat ini masih berada pada ruang kelembagaannya masing-masing dan dibutuhkan komitmen yang kuat dan kerja keras untuk membangun ruang pengetahuan, ruang konsensus, dan ruang inovasi. Banyak kemajuan yang dicapai pada dasawarsa sebelumnya, dimana kemitraan baru berkembang, dengan kapasitas kelembagaan institusi yang lebih kuat. Namun, di lingkungan pendidikan tinggi juga timbul keprihatinan bahwa tantangan ke depan masih amat besar dan tidak mudah.

Itu sebabnya, ke depan perguruan tinggi berpotensi memberikan masukan yang berharga pada kemitraan dengan industri dan pemerintah. Namun untuk dapat merealisasikannya perguruan tinggi harus memperoleh otonomi agar dapat menerapkan strateginya dalam bermitra dengan industri. Perguruan tinggi harus mampu menyusun dan merancang sendiri strateginya, menciptakan inovasi-inovasi yang mumpuni.

Sebagai rekomendasi untuk pengembangan dan kemajuan USU di masa yang akan datang, ada beberapa hal perlu dibenahi termasuk dukungan dari semua pihak dalam mewujudkan visi misi USU menjadi perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan berkualitas, berkarakter dan memiliki daya saing global.

1. *Melakukan pembenahan fasilitas yang bermutu*, dalam hal ini USU terus berpacu dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan.
2. *Memberikan penghargaan kepada mahasiswa dan dosen* yang memiliki prestasi membanggakan, terutama yang mendapat pengakuan hingga tingkat internasional. Pemberian penghargaan ini akan menciptakan budaya berkompetisi yang sehat di kalangan perguruan tinggi.
3. *Memaksimalkan fungsi organisasi dan lembaga yang ada di USU*, seperti Badan Pengembangan Riset dan Inovasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Internasionalisasi dan Kemitraan Global untuk lebih membuka diri terhadap kerjasama dan kolaborasi berbagai hal dengan dunia internasional termasuk perguruan tinggi di luar negeri, antara lain lewat pertukaran dosen, pertukaran mahasiswa, serta kesempatan melakukan penelitian di luar negeri, demikian sebaliknya USU juga membuka diri terhadap inovasi dan kolaborasi dengan pihak luar.
4. *Merangkul Alumni* untuk memberikan masukan dan dukungan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan SDM di masa yang akan datang.

Yang tak kalah pentingnya adalah mendorong seluruh civitas akademika untuk terus meningkatkan kemampuannya baik dalam hal akademik, serta talenta yang dimiliki. Karena, Program Kampus Merdeka dan Kampus Merdeka Vokasi adalah bentuk komitmen pemerintah dalam menyediakan kesempatan bagi puluhan ribu mahasiswa berkegiatan di luar kampus yang melibatkan mahasiswa, dosen, industri, dan masyarakat.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Blondina Marpaung, Sp.PD-KR merupakan Guru Besar Tetap Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK USU. Lahir di Kuala Simpang, 25 Maret 1962 anak pertama dari pasangan Alm. Prof. dr. Boloni, Sp. PD, K-GEH dan Masnida Ritonga, B. Sc. Menjalani Pendidikan di SD Immanuel Medan (lulus tahun 1974). SMP Immanuel Medan (lulus tahun 1977) dan SMA Negeri1 Medan (lulus tahun 1981). Memperoleh gelar dokter umum dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (lulus tahun 1988). Mengikuti Program Pendidikan Dokter Spesialis di Program Studi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK USU (2000). Meraih gelar Konsultan Reumatologi (2004). Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (2010) dan memperoleh jabatan Guru Besar sejak tanggal 1 Juni 2022. Menjabat sebagai Ketua Divisi Reumatologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam (2021 – Sekarang) dan Ketua *Indonesian Rheumatology Association* (IRA) cabang Medan. Menjadi anggota dan pengurus di berbagai organisasi profesi antara lain : Ikatan Dokter Indonesia, Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Reumatologi Indonesia (IRA), Perhimpunan Osteoporosis Indonesia (PEROSI), *Asia Pacific League of Associations for Rheumatology* (APLAR), dan *International Osteoporosis Foundation* (IOF). Aktif melakukan berbagai penelitian dan kerjasama di dalam dan luar negeri, publikasi ilmiah, mengikuti seminar dan menjadi moderator, pembicara ilmiah dalam bidang Ilmu Penyakit Dalam, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pelatihan dijalani di dalam maupun luar negeri seperti “*Intensive Course in Musculoskeletal Ultrasound*” di Jakarta (2008) , *Pre Congress Workshop : Interventional pain Workshop and Refresher Course 3rd Congress Association of Southeast ASIAN Pain Societies and Neuropathic Pain Special Interest Group* di Bali (2009), *Advanced Course and Workshop Latest Therapeutic Development in The Management of RA* di Jakarta (2012), dan Berpartisipasi dalam *ISCD Densitometry course the 4th PERDOSI* di Jakarta (2012). Disertasi beliau yang berjudul *The Application of Biochemical Marker Hyaluronic Acid serum for Assessing Therapeutic Effect of Diacerein* berhasil publish di sebuah jurnal *The EULAR JOURNAL, Annals of the Rheumatic Disease* (June 2011. Vol 70 Supplement 3). Beliau juga mendapatkan HKI dan telah mendapatkan sertifikat paten obat Reumatik Asam Urat yang mengandung Ekstrak Daun Sidaguri (*Sida Rhombifolia L*) sejak 10 September 2020 melalui Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara.

USU THE BEST DIMULAI DARI USIANYA YANG KE 71

Darma Bakti

Anggota Dewan Gurubesar Fakultas Pertanian, Senat Akademik dan Majelis Wali Amanat USU dbakti0656@gmail.com

Pendahuluan

Cikal bakal USU dimulai pada tanggal 4 Juni 1952, ditandai dengan berdirinya Fakultas Kedokteran, kemudian 2 tahun kemudian d 2 tahun kemudian Fakultas Hukum dan 2 tahun berikutnya lagi adalah Fakultas Pertanian. Pada usia yang ke 71 ini, USU telah meraih predikat unggul. Predikat ini tidaklah datang tiba tiba, tetapi berkat usaha semua pihak, dimulai dari jajaran pimpinan baik sekarang maupun sebelumnya, dosen, tenaga kependidikan (TenDik), mahasiswa dan masyarakat khususnya Masyarakat Sumatera Utara serta dukungan pemerintah pusat dan daerah. Usia 71 tahun untuk manusia sudah dapat dikatakan tua tetapi untuk ukuran sebuah lembaga Pendidikan ini masih tergolong sangat muda dibanding dengan Universitas Harvard berdiri pada tahun 1636. Belum lagi dibandingkan dengan Universitas Al Azhar Kairo yang berdiri pada tahun 970 M. Harvard merupakan Universitas terbaik no 1 dunia, dan tentu kita bisa mengatakan karena dia lebih tua usianya yang terpaut hampir 300 tahun dari USU. Namun, coba kita bandingkan dengan National University of Singapore (NUS) yang merupakan pecahan dari Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) yang berpisah sejak Singapura menyatakan kemerdekaannya dan memisahkan diri dari negara malaysia pada tahun 1965. UKM saat ini berada di peringkat 129 ranking dunia, sedang NUS melesat jauh lebih maju dari induknya dan bertengger pada 10 terbaik versi WUR pada tahun 2023. Perguruan berkembang atau maju tidak bergantung pada lama atau barunya sebuah lembaga, tetapi bergantung bagaimana konsistensi pembangunan yang dilakukan dan kemauan dari semua pemangku kepentingan dan dana yang cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Permasalahan

USU sudah berusaha terus untuk meraih reputasi terbaik baik nasional maupun international. Namun, tentu saja raihan yang kita raih masih jauh dibelakang Universitas sesama PTNBH. USU berdasarkan versi WUR berada pada rangking 1201-1400. Sebagai anggota DGB, SA dan MWA tentu saja dimanfaatkan untuk melihat bagaimana capaian dan usaha yang dilakukan oleh pihak lain sekaligus melakukan evaluasi apa yang telah kita lakukan untuk meraih target target yang telah canangkan. Ada berapa masalah yang perlu kita pertajam dan sempurnakan ke depan. Setiap organ seyogianya perlu melakukan sinergitas dalam mencapai tujuan. Organ tertinggi adalah MWA. Saya merasakan bahwa MWA sudah menjalankan fungsinya dengan

baik. MWA dengan suka rela sudah memberikan sebahagian kewenangannya pada eksekutif untuk lebih leluasa membuat kebijakan dalam hal kelembagaan dan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Namun, hal itu dianggap belum cukup sehingga terkadang banyak hal yang tidak terduga menyebabkan target yang direncanakan belum tercapai. Ada beberapa kondisi yang perlu kita perhatikan agar kecepatan menjadikan USU memiliki reputasi unggul baik Nasional maupun international. 1. Academic atmosphere, 2. Kinerja SDM, 3. Keuangan dan 4. Bantuan dan perhatian pemerintah.

Gagasan dan Pemecahan Masalah

Suasana akademik belum tercipta dengan baik. DGB merupakan kumpulan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan tertinggi belum dimanfaatkan dengan baik. Seyogianya Gurubesar dengan kewenangan yang ada padanya dapat mencetuskan ide atau pokok pikiran dalam pelaksanaan Tridharma. Sebahagian anggota DGB sudah melakukannya tetapi masih individual belum terintegrasi dengan baik. Sebagai contoh adanya bantuan dari lembaga luar untuk membangun lokasi untuk konservasi dan koleksi tanaman obat-obatan nampaknya belum mendapat tanggapan baik oleh Fakultas maupun DGB. 1. Padahal paling tidak ada 4 keahlian dan 5 atau 6 lembaga yang bisa melaksanakan kegiatan seperti Fakultas Pertanian, Farmasi, Kedokteran, Kehutanan, FMIPA. LP dan LPPM. Mudah-mudahan bantuan dan program ini tidak berlalu begitu saja. Hal lain yang juga dianggap penting adalah DGB belum merespon berbagai hal yang terjadi baik regional maupun nasional. Banyak isu dan peristiwa yang terjadi secara nasional dan regional menarik untuk didiskusikan seperti masalah hukum, sosial, pertanian, lingkungan, kesehatan dll. Padahal secara individual Anggota DGB banyak yang diminta pendapatnya dan pikirannya oleh pihak luar kampus. Senat akademik merupakan mitra aksekutif dalam bidang pendidikan. Kewenangan yang dimilikinya sudah dilaksanakan tetapi belum optimal. Sebagai mitra eksekutif, SU tidak saja menerima usulan dari eksekutif untuk dibahas dan disahkan tetapi juga SU seyogiaya memberikan walau tidak diminta. Untuk itu diperlukan saranan dan instrumen bagaimana SU bisa menyerap aspirasi dosen dan mahasiswa untuk dibicarakan dengan eksekutif. 2. SDM merupakan bagian yang penting dalam melaksanakan kegiatan bagi USU untuk mencapai keunggulan yang diraih. Tenaga pengajar dan TenDik yang ASN sudah semakin banyak purna bakti sehingga untuk pengangkatan diserahkan pada USU. Hal ini merupakan masalah tersendiri dalam karir dan pemberian gaji. 3. Sebagai konsekwensi USU menjadi PTNBH, maka sekitar 70% dari biaya yang dikeluarkan harus dibiayai USU dari usaha sendiri. Untuk itu USU harus mampu menghasilkan income generating baik dari pemberdayaan SDM dan asset yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan. Untuk itu perlu kerjasama yang baik semua pihak seperti menarik perhatian alumni dan dunia usaha seperti PTNBH lain di P. Jawa. Pemberdayaan asset seperti Perkebunan sampai sekarang berhasil diberdayakan dalam bidang keuangan. Bahkan, akhir akhir ini ada yang

dipercayakan untuk ini ada kecenderungan seperti mengalami kelelahan untuk mengurusnya. Seyogianya pakar-pakar bidang hukum, ekonomi, pertanian dll bisa diajak untuk membicarakan hal ini. 4. Pemerintah pusat dan daerah atas kerjasama dan hubungan yang baik oleh eksekutif telah menunjukkan hasil yang baik. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir telah banyak bantuan yang diterima USU berupa bangunan atau infrastruktur. Namun, pembangunan infrastruktur saja belum cukup, perlu kerjasama dengan dunia usaha terutama dalam bidang penelitian dan pengajaran. Hal ini penting agar capaian dalam bidang kerjasama baik nasional dan internasional mencapai target yang diinginkan. Gagasan untuk menyiapkan dana abadi untuk membantu pendanaan operasional USU telah dicanangkan oleh rektor dan MWA. Mudah-mudahan kegiatan pengumpulan dana dari mitra ini dapat berjalan dengan baik.

Selamat ulang tahun USU yang ke 71, mohon maaf bila ada kata-kata yang kurang berkenan. Hal ini tidak lain sebagai bentuk sayang dan kepedulian pada USU, almamater yang kita cintai. Semoga USU semakin baik dan seluruh civitas akademika USU diberikan kekuatan dan kesehatan oleh Allah Subhanahu wataala, aamiin.

Biodata Penulis



Darma Bakti dilahirkan di Tanjungbalai pada tanggal 22 Januari 1956. Di kota inilah beliau menyelesaikan pendidikannya dari SD, SMP dan SMA. Setelah tammat pendidikan menengah atas pada akhir tahun 1976, beliau melanjutkan pendidikannya di Fakultas Pertanian USU dan memilih jurusan Proteksi Tanaman dan selesai di penghujung tahun 1982. Pada tahun 1983 sampai tahun 1985 bekerja sebagai peneliti di Balai Penelitian Tanaman Pangan (Balittan) Sukarami, Padang dan berhenti pada akhir tahun 1985. Sejak Januari 1986 beliau menjadi Staf pengajar tetap ASN di Fakultas Pertanian USU hingga sekarang. Pada tahun 1988

mengikuti pendidikan Pasca Sarjana (S2) jurusan ilmu Hama tanaman di UGM dan selesai tahun 1991. Pada tahun 1995 kembali melanjutkan studinya Pada Program Doktor di UGM bidang ilmu Pertanian dan selesai pada tahun 2002. Penulis pernah menjadi Rektor Universitas Asahan selama 2 periode sejak tahun 2003-2007 dan 2007-2010. Disamping itu, juga pernah menjadi Dekan Fakultas Pertanian USU, 2010- 2016 dan Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) USU. Setelah menyelesaikan studinya di Program Doktor, beliau aktif memberikan pelatihan, penceramah dan pemakalah di berbagai forum. Selain sebagai dosen baik pada jenjang S1 maupun S2 dan S3, beliau juga rajin mengikuti diskusi dan pelatihan baik formal maupun informal dan non formal. Sejak tahun 2010 sampai sekarang menjadi pelatih pada Assosiasi Perusahaan Pengendali Hama Indonesia (ASPPHAMI) Sumatera Utara dan Riau. Saat ini, beliau dipercaya sebagai Ketua Komisi Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan memasuki periode ke-3 dan Anggota Tim Ahli Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara sampai sekarang ini memasuki periode ke 2. Saat ini dipercaya sebagai Ketua Dewan Riset dan Inovasi Daerah (DRIn) periode 2021-2026. Penulis juga sedang mengembangkan ayam Buras unggul (KUB) untuk menambah pengalaman dan bila berguna akan berbagi pengalaman khususnya bagi para pemula.

IDE DAN WAWASAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA: UNIVERSITAS SUMATERA UTARA SEBAGAI PUSAT INOVASI DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Diana Sofia Hanafiah
Fakultas Pertanian

Pembentukan karakter sumber daya manusia yang unggul berhubungan dengan kecukupan pangan dan gizi, dimana pertumbuhan penduduk yang pesat harus diimbangi dengan penyediaan pangan yang cukup. Secara global, produksi pangan menghadapi kendala besar, diantaranya adanya: (a). perubahan iklim, yang mempengaruhi budidaya daya tanaman, siklus tanam dan perkembangan hama penyakit tanaman; (b). kapasitas dan kemampuan penerapan teknologi pertanian masih rendah; dan (c) penggunaan alat dan mesin pertanian kurang maksimal.

Permintaan pangan dalam negeri yang terus meningkat tidak bisa diimbangi oleh produksi dalam negeri, yang menyebabkan ketergantungan pada impor bahan pangan dari luar negeri. Kekurangan pangan dapat diatasi dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara optimal, seperti lahan-lahan subur dan marjinal, penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih unggul, pupuk, alat-alat pertanian, jaringan irigasi) serta penampungan dan pemasaran hasil pertanian.

Permasalahan di bidang pertanian juga disebabkan oleh adopsi benih unggul dan teknologi yang lamban serta biaya produksi pertanian yang mahal. Selain itu juga jumlah lulusan pertanian yang bekerja di sektor pertanian masih relatif rendah dan belum mencukupi.

Perguruan tinggi, khususnya Universitas Sumatera Utara perlu melakukan pengembangan berbagai riset mengenai permasalahan di masyarakat, antara lain pada bidang pertanian. Selain itu, Universitas Sumatera Utara perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan dan sumberdaya manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan mengembangkan iptek dan inovasi. Program-program bimbingan dan penerapan hasil penelitian berupa diseminasi dari hasil inovasi dapat membantu mengatasi permasalahan di bidang pertanian dalam upaya meningkatkan produksi tanaman. Universitas Sumatera Utara harus mampu menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat di bidang pertanian dalam memperkuat perekonomian nasional.

Penelitian-penelitian di bidang pangan, energi, biofarmaka dan lingkungan hidup dapat menjadi topik-topik penelitian di bidang pertanian untuk menghasilkan penelitian yang inovatif dan kolaboratif dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Penyediaan dan produksi benih unggul melalui kesiapan industri hulu agribisnis serta diseminasi hasil penelitian yang diperoleh dari perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan petani atau konsumen

pengguna, serta instansi atau balai pertanian dalam melakukan penilaian terhadap hasil penelitian yang diterapkan atau diadopsi.

Adanya perpaduan antara teknologi pertanian dengan pengelolaan pertanian secara efisien terbentuk pada Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 pada bidang pertanian menerapkan *smart farming* dan *precision agriculture*. *Smart farming* (pertanian pintar) yaitu penggunaan platform yang dikonektivitaskan dengan perangkat teknologi (contoh : tablet dan handphone) dalam pengumpulan informasi (contoh : status hara tanah, kelembaban udara, kondisi cuaca dsb) yang diperoleh dari lapang dari perangkat yang ditanamkan pada lahan pertanian. *Precision Agriculture* (pertanian presisi) lebih kepada penggunaan input berupa pestisida dan pupuk sesuai kebutuhan berdasarkan informasi olahan data pada tablet sehingga tidak ada kelebihan dalam dosis pengaplikasiannya. Dampak baik yang ditimbulkan pada pengaplikasian pupuk atau pestisida sesuai kebutuhan akan menjaga kelestarian dan konservasi tanah, optimalisasi penggunaan input dan menghemat biaya produksi. Pengembangan kapasitas dan strategi pendampingan petani (penyuluh, peneliti dan lainnya) harus berbasis pada kecerdasan buatan.

Revolusi Industri 4.0 berkembang menjadi *Society 5.0*. Pertanian 5.0 adalah pertanian yang mencampurkan kecerdasan manusia dengan teknologi kecerdasan buatan. Pada era *Society 5.0*, teknologi merupakan bagian dari manusia, dimana petani dituntut berpikir secara kritis dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Peran perguruan tinggi dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 menuju *Society 5.0* adalah dengan menyiapkan SDM berkualitas dengan basis kepakaran yang kuat, menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, menghasilkan inovasi baru dan merancang sistem pertanian terintegrasi (*integrated Farming System*). Perguruan tinggi juga diharapkan menghasilkan produk-produk penelitian yang implementatif dan berdampak bagi masyarakat luas serta menampilkan kekhasan fokus komoditi, terutama komoditi lokal daerah.

Daftar Pustaka

- Ambarita B. 2009. Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Generasi Kampus, Vol. 2 (1). Unimed.
- Darsono. 2020. Peran Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Teknologi Smart Farming. Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Mahendra O. 2022. Petani Era *Society 5.0*. Harian Solo pos edisi 17 September 2022.
- Suhardiyanto H. 2015. Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Untuk Mewujudkan Insan Unggul Dan Berdaya Saing Global. Dies Natalis ke-51 Universitas Negeri Yogyakarta

Biodata Penulis



Diana Sofia Hanafiah, dilahirkan di Medan pada tanggal 30 Agustus 1974, merupakan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Beliau lulus Sarjana Pertanian (S1) di Jurusan Pemuliaan Tanaman, Fakultas Pertanian USU pada tahun 1997; Magister Pertanian (S2), Program Pascasarjana USU pada tahun 2001; dan Program Doktor (S3) di Program Studi Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman, Sekolah Pascasarjana IPB pada tahun 2012. Bidang yang digelutinya adalah Pemuliaan Tanaman. Beliau berperan dalam editor/dewan redaksi/dewan penyunting pada berbagai jurnal ilmiah nasional maupun jurnal internasional dan menjadi anggota aktif pada Perhimpunan Ilmu Pemuliaan Indonesia (PERIPI) dan Society for the Advancement of Breeding Research in Asia and Oceania (SABRAO). Penghargaan yang diraih di antaranya adalah Penulis Dua Puluh Empat Makalah Terbaik Kategori Berkala Nasional Terakreditasi pada Seminar Nasional Perhimpunan Ilmu Pemuliaan Indonesia (PERIPI), Bogor, pada tahun 2012. Beliau juga mendapatkan Penghargaan Satyalancana Karya Satya 10 Tahun dari Presiden RI Tahun 2014 dan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun dari Presiden RI tahun 2020.

LIMA BELAS KUNCI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA DALAM PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS “TRANSFORMATION TOWARDS TO ULTIMATE”

Dina Keumala Sari

Guru Besar Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran

Pengembangan kualitas yang bersifat “Go Global” sangat dibutuhkan untuk menjadikan Universitas Sumatera Utara mewujudkan “Transformation Towards the Ultimate”. Beberapa aspek yang harus ditekankan terutama dari aspek akademik yang membutuhkan pengembangan.

Pertama yaitu program yang dapat dilakukan adalah menghasilkan mahasiswa dan dosen yang mampu bersaing, berkomunikasi, bekerja sama dengan komunitas internasional. Hal ini tentunya tidak mudah, namun bisa diawali dengan internasionalisasi bahan materi pengajaran, komunikasi dan interaksi dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Internasional lainnya.

Kedua adalah kerjasama multi nasional dengan mengembangkan hubungan internasional ke negara luar terutama berkaitan dengan pengembangan akademik mahasiswa, diawali dengan negara Asia dan berkembang ke negara Eropa. Hal ini harus dengan menunjukkan kualitas mendunia juga baik dari segi sarana dan prasarana. Ketiga adalah pengembangan materi dan kursus yang bersifat internasional, hal ini dapat berupa online course, summer course, atau international workshops. Universitas Sumatera Utara dapat mengembangkan berbagai jenis program yang sifatnya mendunia sehingga posisi ini menjadi kunci “go global” dan dilirik oleh dunia akademik internasional.

Keempat pengembangan komunitas internasional, USU dapat mendukung peran setiap mahasiswa dan dosen untuk ikut serta dalam komunitas internasional sehingga ini menjadi kunci dalam memperkenalkan USU di mata dunia. Kelima adalah pengembangan produk dan laboratorium yang terstandarisasi internasional. Kondisi ini sulit untuk dimasa sekarang namun kedepannya diharapkan seluruh pendanaan yang ada dapat difokuskan pada pengembangan yang bersifat internasional.

Keenam adalah dukungan social media yang bersifat internasional, hal ini sudah seharusnya menjadi kunci untuk pengembangan USU harus menomor satukan promosi unggul yang jujur dan bertanggung jawab. Promosi harus didukung dengan bukti nyata dan jelas sehingga dunia melihat keseriusan dan tanggung jawab dari USU. Penguasaan basis informasi dan teknologi menjadi kunci dalam internasionalisasi USU.

Ketujuh adalah membuktikan kualitas mahasiswa dan dosen adalah kualitas global. Hal ini tidak mudah, namun kita melihat masa sekarang pun baik mahasiswa dan dosen dapat bersaing di dunia internasional. Kedelapan adalah bergerak maju dan berpikir internasional di era distraktif ini. Artinya

adalah meraih segala peluang, tidak menunggu diberikan, tetapi mengejar, mengikuti berbagai jenis perlombaan internasional, mengalokasikan pembimbingan internasional, dan mengadakan event internasional di Sumatera Utara. Kesembilan adalah pengembangan karakter “towards to ultimate” juga menjadi perhatian, kualitas dosen yang dapat bekerja sama dan diakui, tidak hanya melihat keuntungan semata, namun benar bekerja mencapai sasaran sehingga dunia internasional melihat kualitas nyata dari dosen dan mahasiswa USU. Hal ini tidak mudah, karena karakter ini sangat dipengaruhi oleh kultur yang sudah berurat akar di USU.

Kesepuluh adalah unik dan innovator, seluruh mahasiswa dan dosen harus mampu mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang unik dan innovator, hal ini tidak juga hal yang mudah karena kultur budaya kita membatasi kemampuan. Namun tulisan ini diharapkan mampu mengubah cara pandang seorang mahasiswa atau dosen untuk bertransformasi “towards to ultimate”. Kesebelas adalah pengembangan kemitraan internasional, ada kemiripan dengan kunci kedua yaitu kerjasama multinasional, namun yang dimaksud dengan kemitraan internasional dalam kunci kesebelas ini adalah focus bermitra dalam mempromosikan universitas kita sebagai lahan pendidikan bagi universitas lain di internasional. Hal ini sangat penting dalam memberikan posisi yang tepat bagi USU di mata dunia. Suasana akademik yang ilmiah, mudah, dan dapat disetarakan dengan universitas lain di dunia.

Kedua belas adalah kualitas “human development” yang mumpuni, hal ini masih terlihat belum merata di seluruh USU, untuk saat ini mestinya lebih mudah dengan memberikan berbagai topik pengembangan kualitas secara online, namun sebaiknya melihat dari segi dosen itu sendiri. Beban administrasi harus dipermudah dan dilakukan otomatis, lebih baik ketimbang memberikan beban administrasi secara manual yang sangat memberatkan dosen.

Ketiga belas adalah mampu menunjukkan kearifan local yang menarik dunia internasional, baik mahasiswa maupun dosen dapat menggali lebih dalam kearifan local yang sifatnya ‘menjual’ kepada dunia internasional. Keempat belas adalah pengembangan segi bisnis, USU harus mampu menilik kualitas diri sebagai pebisnis ulung yang menghasilkan masukan yang mendukung pembangunan USU, dan bukan sebagai “peminta” yang justru menjadi kesan melekat di USU. Postur USU tentunya menjadi kunci dalam mengembangkan diri sebagai pebisnis. Kelima belas adalah berani mengikuti perubahan dunia, inti dari akhir kunci ini adalah membuka diri terhadap segala perubahan, mudah untuk diajari, ubah suai yang cepat sehingga tidak ketinggalan dari segala aspek. Dunia pendidikan semakin berkembang cepat dan perubahan tidak dapat ditolak, USU harus mampu cepat membaca perubahan dan melakukan perubahan tersebut sehingga memberikan dukungan dalam mewujudkan towards to ultimates.

Akhir kata, seluruh kunci diatas sudah dimiliki USU, hanya saja perlu penekanan dalam mencapai sasaran tersebut, tidak ada yang baru dalam

kunci tersebut namun dengan menyadari kunci ini, diharapkan akan lebih baik lagi.

Masak daging dicampur bihun
Sayurnya santan ditambah mentimun
Segera USU lekaslah bangun
Mari bersama target USU membangun

Ada semut di atas meja
Semut bergerak mengejar gula
Luruskan niat dapatkan pahala
USU tercinta menjadi juara

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Dina Keumala Sari, M.Gizi, Sp.GK adalah Staf Pengajar Departemen Ilmu Gizi dan Program Studi Magister Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, lahir di Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 1973. Lulus sebagai Sarjana Kedokteran dan Program Pendidikan Profesi Dokter sebagai dokter pada tahun 1998 di Universitas Sumatera Utara. Melanjutkan Program Pendidikan Dokter Spesialis Gizi Klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan lulus pada tahun 2007.

Selanjutnya lulus program Doktorat (S-3) di Universitas Sumatera Utara pada tahun 2013. Prof. Dr. dr. Dina Keumala Sari, M. Gizi, SpGK aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus penelitian pada vitamin D dan gangguan nutrisi penyakit tropis lainnya. Aktif dalam menulis buku dan menghasilkan beberapa produk paten, juga dalam publikasi artikel dalam jurnal nasional dan internasional.

PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Elmeida Effendy
Fakultas Kedokteran

1. Latar Belakang

Universitas adalah sebuah tempat bekerja yang unik, karena universitas 'mempekerjakan' karyawan dan mahasiswa. Dalam universitas, pendapat dosen dan mahasiswa mengenai makna pekerjaan dan tugas mereka sama pentingnya. Dalam pendidikan, karyawan dan mahasiswa tidak dapat berfungsi tanpa satu sama lain (Riivari et al., 2020). Pengembangan dan peningkatan kualitas di universitas melibatkan kultur organisasi universitas. Pada literatur, budaya organisasi universitas menjadi dua dimensi yang saling berhubungan. Yang pertama adalah organisasi dan karakter pembuatan kebijakan, yang dikontrol oleh pimpinan senior dan pemangku kebijakan di tingkat universitas. Yang kedua adalah sifat kegiatan operasional, yang diregulasi oleh serangkaian aturan dan konvensi (negara bagian atau lembaga), yang memberikan wewenang dan lebih banyak otonomi serta kebebasan beroperasi kepada para pemimpin dan akademisi di tingkat yang lebih rendah di universitas (Tabatoni et al., 2019). Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan demi peningkatan kualitas di universitas, khususnya di Universitas Sumatera Utara harus melibatkan semua pihak secara terintegrasi.

Sebagai tempat bekerja, kesehatan mental yang baik di tempat kerja menjadi hal yang sangat vital. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penentu kesehatan mental karyawan yang paling penting, khususnya dalam kaitannya dengan kondisi struktural dan organisasi di universitas (Allande-Cussó et al., 2022). Lingkungan kerja mempunyai efek positif ketika pekerjaan memberikan kepuasan dan berkontribusi terhadap aktualisasi diri, dan efek negatif ketika stres, pola dan jadwal kerja yang tidak memadai, kemungkinan situasi pelecehan dan/atau pelecehan, dan faktor-faktor lain berkontribusi terhadap munculnya perubahan dalam kesehatan mental pekerja. Risiko terhadap kesehatan mental di tempat kerja, juga dikenal sebagai risiko psikososial, mungkin terkait dengan konten atau jadwal pekerjaan, karakteristik tempat kerja tertentu, dan beberapa faktor lainnya (Allande-Cussó et al., 2022; World Health Organization, 2022).

Kesehatan mental pada mahasiswa juga merupakan hal yang krusial. Terdapat prevalensi masalah kesehatan mental yang tinggi di kalangan mahasiswa. Stres merupakan hal yang lumrah terjadi dikalangan mahasiswa. Karier akademis seseorang mewakili periode kritis dalam hidupnya di mana ia menghadapi tantangan perkembangan yang baru dan kompleks. Ada banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan atau intensifikasi

psikopatologi tertentu di kalangan mahasiswa, termasuk harapan keluarga, prestasi pribadi, belajar, dan bekerja. Selama masa kuliah, mahasiswa juga terlibat aktif dalam proses pembentukan identitas, yang dipengaruhi oleh kontak dengan teman sebayanya dan berdampak signifikan terhadap harga diri dan kesejahteraan psikologisnya. Terdapat prevalensi gangguan kecemasan yang tinggi di kalangan mahasiswa, dengan sekitar 11,9% mahasiswa mengalami gangguan kecemasan. Masalah kesehatan mental umum lainnya di kalangan mahasiswa adalah depresi, dengan tingkat prevalensi pada mahasiswa sebesar 7 hingga 9% (Buizza et al., 2022; Pedrelli et al., 2015). Gangguan mental yang umum dijumpai pada mahasiswa ini jelas memiliki efek yang buruk bagi kesejahteraan mahasiswa. Gangguan ini kemudian tentu memiliki konsekuensi terhadap pendidikan, sosial dan ekonomi seperti kinerja akademis yang buruk dan peningkatan risiko tidak menyalakan pendidikan di universitas (Campbell et al., 2022).

Kebutuhan untuk intervensi yang mudah diakses yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan karyawan, termasuk dosen, dan mahasiswa di universitas terus meningkat. Universitas memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani masalah kesehatan mental di lingkungan universitas. Demi pembangunan universitas, harus dihasilkan suatu kerangka konseptual untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang terkait dengan kesehatan mental pada siswa dan karyawan di universitas, baik faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental yang buruk maupun faktor-faktor yang meningkatkan kesejahteraan mental. Kebijakan, penyediaan layanan, dan penelitian yang berorientasi pada kesehatan mental juga harus terus dilakukan demi peningkatan kualitas universitas (Campbell et al., 2022).

2. Masalah

Masalah kesehatan mental masih menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tingkat universitas, baik bagi tenaga kependidikan maupun mahasiswa. Berdasarkan penelitian, 62% karyawan pendidikan tinggi pernah mengalami intimidasi di tempat kerja. *Bullying* di tempat kerja tentu saja merupakan permasalahan yang serius. Ketika target yang mempunyai pengalaman langsung dengan penindasan dan mereka yang pernah melihat penindasan digabungkan, proporsi pekerja yang terkena dampak akan lebih besar dibandingkan mereka yang melaporkan keluhan muskuloskeletal dan stres terkait pekerjaan. *Bullying* dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca trauma pada individu. Penindasan telah dikaitkan dengan keinginan bunuh diri, rasa sakit kronis, masalah tidur, dan penyakit mental di berbagai demografi dan negara, dengan asosiasi dan hubungan sebab-akibat yang terjalin. Di kalangan mahasiswa *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk menyebarkan rumor palsu tentang seseorang berdasarkan ras, disabilitas, gender, agama, atau orientasi seksualnya; mengejek atau merendahkan mereka; Pengasingan sosial; rayuan seksual yang tidak diinginkan; menguntit; mengancam seseorang, baik

secara langsung maupun *online*; dan mengungkapkan informasi pribadi tentang seseorang yang dibagikan secara rahasia. Dalam jangka pendek, pengalaman tersebut tidak menyenangkan dan meresahkan bagi siswa yang menjadi sasaran perilaku intimidasi tersebut. Namun, terdapat dampak buruk jangka panjang terhadap kesehatan mental dan karier akademis orang-orang tertentu.

Berdasarkan literatur, kebanyakan orang yang menderita penyakit mental adalah mahasiswa perguruan tinggi. Untuk itu, dibutuhkan langkah pemecahan masalah yang konkrit untuk menyelesaikan masalah ini.

3. Pemikiran pemecahan masalah

Dibutuhkan strategi yang meliputi penilaian kesehatan mental di universitas, perubahan budaya universitas untuk menghargai kesehatan dan kesejahteraan mental, peningkatan penyebaran dan aksesibilitas informasi kesehatan mental di universitas. Dibutuhkan dorongan untuk penciptaan program-program yang patut dicontoh dan mendorong partisipasi seluruh individu untuk peningkatan kesehatan mental.

4. Strategi pemecahan masalah

- a. Penerapan *Mental Check Up* pada proses seleksi tenaga kependidikan maupun mahasiswa.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di universitas dengan edukasi dan pelatihan terkait kesehatan mental.
- c. Pengadaan program konseling di universitas untuk dapat mengakomodasi kebutuhan akan asistensi kesejahteraan mental.
- d. Deteksi dini gangguan jiwa dengan *Regular Mental Health Assessments*. Diagnosis dini dapat memungkinkan individu untuk memahami kondisi mereka dan merencanakan tindak lanjut yang dapat dilakukan.
- e. Penciptaan lingkungan kerja yang aman dan sehat demi meminimalkan ketegangan dan konflik di tempat kerja serta meningkatkan kinerja dan produktivitas, hal ini dapat meliputi *employee gathering* maupun promosi kesehatan mental di lingkungan kerja.
- f. Pengadaan *bullying hotline* agar korban maupun saksi dapat melaporkan tindakan *bully* yang mereka alami atau mereka lihat.

5. Rencana tindak lanjut

Pembentukan kemitraan dengan pemangku kebijakan universitas, seluruh tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam perwujudan promosi kesehatan mental. Pengadaan edukasi seputar kesehatan mental dan skrining kesehatan mental secara rutin. Peningkatan pelaksanaan program seperti *bullying hotline* dan konseling kesehatan mental yang melibatkan tenaga

kesehatan mental yang ahli dan terlatih. Promosi kesehatan mental kemudian diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan faktor pelindung dan perilaku sehat yang dapat membantu mencegah timbulnya gangguan mental yang dapat didiagnosis dan mengurangi faktor risiko yang dapat menyebabkan berkembangnya gangguan mental.

6. Kesimpulan dan saran

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa tenaga kependidikan dan mahasiswa di universitas merupakan kelompok yang rentan terhadap isu kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental telah dikaitkan dengan penurunan produktivitas, yang kemudian dapat menghambat pengembangan dan peningkatan kualitas universitas. Untuk itu, dibutuhkan tindak nyata untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Edukasi terkait kesehatan mental dan pencegahan gangguan mental dapat dilakukan dengan skrining, edukasi, deteksi dini, konseling, dan penciptaan lingkungan universitas yang sehat. Dengan terwujudnya kesehatan mental yang baik, pengembangan dan peningkatan kualitas universitas dapat terwujud.

7. Daftar Pustaka

- Allande-Cussó, R., García-Iglesias, J.J., Fagundo-Rivera, J., Navarro-Abal, Y., Climent-Rodríguez, J.A., Gómez-Salgado, J., 2022. [Mental health and mental disorders in the workplace.]. *Rev Esp Salud Publica* 96.
- Buizza, C., Bazzoli, L., Ghilardi, A., 2022. Changes in College Students Mental Health and Lifestyle During the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review of Longitudinal Studies. *Adolesc Res Rev* 7, 537–550. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00192-7>
- Campbell, F., Blank, L., Cantrell, A., Baxter, S., Blackmore, C., Dixon, J., Goyder, E., 2022. Factors that influence mental health of university and college students in the UK: a systematic review. *BMC Public Health* 22, 1778. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13943-x>
- Pedrelli, P., Nyer, M., Yeung, A., Zulauf, C., Wilens, T., 2015. College Students: Mental Health Problems and Treatment Considerations. *Academic Psychiatry* 39, 503–511. <https://doi.org/10.1007/s40596-014-0205-9>
- Riivari, E., Malin, V., Jääskelä, P., Lukkari, T., 2020. University as a workplace: searching for meaningful work. *Teaching in Higher Education* 25, 286–304. <https://doi.org/10.1080/13562517.2018.1563061>
- Tabatoni, P., Davies, J., Barblan, A., 2019. Strategic Management and Universities' Institutional Development t h e m a.
- World Health Organization, 2022. Mental health at work [WWW Document]. World Health Organization.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Elmeida Effendy, MKed, Sp.KJ (K) lahir di Leiden (Holland), 1 Mei 1972. Menyelesaikan profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 1997. Melanjutkan spesialisasi Kedokteran Jiwa sebagai psikiater (Sp.KJ) di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2004. Lulus sebagai Magister Kedokteran Klinik (S2) dengan gelar MKed di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2012. Lulus S3 (Doktor) Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (FK USU) tahun 2013. Memperoleh konsultan

Psikiatri Biologik oleh Kolegium Psikiatri Indonesia tahun 2014. Saat ini penulis telah menghasilkan berbagai penelitian, artikel, karya tulis yang dimuat di jurnal nasional maupun internasional dan buku terkait masalah kejiwaan. Penulis juga aktif di dalam kegiatan seminar, simposium, workshop baik sebagai narasumber, instruktur, moderator maupun peserta. Pernah mendapat berbagai penghargaan antara lain *Special Research Award 7 Schizophrenia National Conference 2014*, *Travel Award 11th Annual Meeting of JSSR*, Gunma, Japan 2016, Ketua Program Studi Berprestasi 2016, Tanda Kehormatan Satyalancana Kaya Satya X Tahun 2017, *Best Presentation Award ICPPD 2017 : 19 th International Conference on Psychiatry and Psychiatric Disability*, Kuala Lumpur Malaysia, Academic Leader 2018, Top 500 Author Sinta Award 2020. Pidato Pengukuhan Guru Besar Penulis : Optimalisasi Telepsikiatri dalam Sinergisme Aspek Tridarma Perguruan Tinggi di *Era Society 5.0*.

MANAJEMEN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA DALAM MEWUJUDKAN *WORLD CLASS UNIVERSITY*

Erika Revida

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

erika@usu.ac.id

Universitas Sumatera Utara berdiri sejak 4 Juni 1952. Tahun ini USU sudah berusia 71 tahun. Kalau diibaratkan dengan manusia, maka usia 71 tahun adalah usia yang tidak muda lagi dan sudah lebih matang secara psikologis dan tentunya mempunyai peluang dan kesempatan yang besar untuk menjadi *world class university*.

Universitas Sumatera Utara (USU) adalah lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai peran yang penting, strategis dan menentukan dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan mumpuni. UNESCO (1996) menyatakan bahwa lembaga pendidikan tinggi mempunyai fungsi yang penting dengan memberikan kontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Di sisi lain, USU sebagai lembaga pendidikan tinggi tidak hanya terbatas pada “*transfer of knowledge*” saja, akan tetapi juga harus mampu menciptakan generasi lulusan yang memiliki akhlak mulia, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, USU harus selalu melakukan terobosan dan inovasi dalam mencapai tujuannya yaitu menjadi *world class university*.

Menurut Kusumastono (dalam Zulfa, 2016), ada beberapa kriteria perguruan tinggi untuk menjadi *world class university* sebagai berikut:

- a. 40% tenaga pendidik bergelar Ph.D
- b. Publikasi internasional 2 paper/staf/tahun
- c. Jumlah mahasiswa pasca 40% dari total populasi mahasiswa (student body)
- d. Anggaran riset minimal US\$1300/staf/tahun
- e. Jumlah mahasiswa asing lebih dari 20%
- f. ICT 10 kb/mahasiswa.

World class university akan tercapai jika USU melaksanakan manajemen perguruan tinggi yang baik. Manajemen adalah “*getting things done by the others*” (Follet, 2008). Terry (2006) menyatakan “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”. Dengan demikian manajemen USU adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan USU untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi *world class university*.

Manajemen USU dalam mencapai *world class university* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*) USU

Perencanaan adalah proses pemilihan terhadap segala sesuatu yang akan dilaksanakan, baik perencanaan jangka pendek (1 tahun), menengah (5 tahun), dan jangka panjang (20 tahun). Perencanaan USU sangat penting disusun untuk menjadi pedoman bagi setiap civitas akademika USU dalam melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Perencanaan yang dilakukan USU antara lain haruslah meliputi program dan kegiatan untuk pencapaian *word class university* antara lain memperbanyak anggaran untuk penelitian dan insentif penulisan buku dan penelitian dan sebagainya, mendorong dosen untuk melanjutkan pendidikan S3 dan sebagainya. Selain itu, perencanaan strategis (*renstra*) USU sangat menentukan dalam pencapaian *word class university*. Dalam menyusun *renstra* USU haruslah melibatkan semua pihak termasuk *stakeholders*, *user* dan civitas akademika USU agar *renstra* yang disusun menjadi milik bersama dan sepakat untuk mencapainya secara bersama-sama.

b. Pengorganisasian (*organizing*) USU

Pengorganisasian USU dalam hal ini meliputi pembagian kerja dan tata kelola USU yang ramping (*slim and flat*) dan sehat. Untuk itu prinsip “miskin struktur kaya fungsi” sangat perlu dilakukan di USU. Pemekaran unit/bagian dilakukan hanya karena memang tugas pekerjaannya yang sudah terlalu banyak. Diakui bahwa kini USU sedang menjalankan transformasi perguruan tinggi dengan *tagline* “*transformation towards ultimate*”. Oleh karena itu *Tagline* ini harus menjadi dasar bagi semua unit kerja yang ada di USU untuk melakukan transformasi di semua bidang (unit) agar semua unit organisasi lebih kreatif, inovatif, adaptif dan *agile*.

c. Penggerakan (*actuating*) USU

Civitas akademika USU dan sumber daya lainnya harus digerakkan sedemikian rupa untuk mencapai *world class university*. Pencapaian *world class university* merupakan suatu gerakan (*movement*) yang harus didukung oleh seluruh civitas akademika USU. Penggerakan (*actuating*) yang dilakukan terhadap seluruh pimpinan dan civitas akademika USU antara lain ditujukan agar lebih kreatif, inovatif dan kolaboratif dengan perguruan tinggi nasional dan internasional. Dalam hal ini peranan *leadership* pimpinan yang kuat mulai dari rektorat, dekanat, dan ketua departemen/program studi sangat mempunyai peranan penting agar seluruh civitas akademika semakin bersemangat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Meningkatkan insentif para dosen dan tenaga administrasi USU adalah salah satu cara untuk menggerakkan (*actuating*) SDM USU agar lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi.

d. Pengawasan (*controlling*) USU

Pengawasan akademik USU sangat penting dalam mewujudkan *world class university* baik pengawasan yang sifatnya internal maupun eksternal. Pengawasan internal antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian tri dharma perguruan tinggi maupun semua unsur yang ada di USU secara periodik baik trisemester, semester maupun tahunan khususnya bidang penulisan buku, penelitian dan publikasi ilmiah para dosen berupa buku maupun artikel di jurnal internasional bereputasi. USU harus tetap mempertahankan bila perlu meningkatkan insentif buku dan artikel jurnal serta diseminasi hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian *word class university* dapat terealisasi dengan cepat dan tepat. Lembaga-lembaga pengawasan internal seperti UMM, Badan Pengawas Internal (BPI) USU dan lembaga pengawas lainnya supaya lebih diberdayakan lagi agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik di Fakultas maupun di tingkat Universitas.

Daftar Pustaka

- Follet, Mary Parker. (2007). Manajemen. Jakarta: Indeks.
- Terry, G.R. (2006). Prinsip-prinsip Manajemen. Terjemahan J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara Widarta.
- UNESCO. (1996). Treasure Within : Report To UNESCO of The International Commission on Education for The Twenty-first Century. France : United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Zulfa, U. (2016). Transformasi internasionalisasi perguruan tinggi menuju world class university. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 3(1), pp.111-124.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Erika Revida, MS lahir di Simalungun, 21 Agustus 1962. Menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung bidang ilmu Administrasi Publik pada tahun 2005. Pada tahun 1991 menyelesaikan pendidikan Magister (S2) Ilmu Administrasi Publik di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung, dan menempuh pendidikan Sarjana (S1) bidang Ilmu Administrasi Publik pada tahun 1996 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sumatera Utara. Menjadi dosen tetap program studi Ilmu Administrasi Publik FISIP USU Sejak 1 Januari 1987, dan sejak tanggal 1 April 2007 menjadi Guru Besar Ilmu Administrasi Publik FISIP USU Medan dan pada saat ini memiliki H-Index scopus 3, H-Index google scholar 24. Banyak menulis artikel pada jurnal nasional dan internasional serta penulis 40 buku yang diterbitkan secara nasional terutama bidang pariwisata, pemberdayaan birokrasi, pemberdayaan masyarakat, manajemen pelayanan publik, dan badan usaha milik desa (BUMDes).

MENCIPTAKAN BUDAYA AKADEMIS DAN NON AKADEMIS DALAM MEMAJUKAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Erna Frida

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
ernafriदारिगन@usu.ac.id

Sebagai perguruan tinggi dengan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) maka dibutuhkan strategi-strategi yang tepat dalam menciptakan budaya akademik. Budaya akademik dan non akademik merupakan budaya yang menjadi kebiasaan civitas akademika dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kebiasaan yang dimaksud dapat berupa: kegiatan penelitian/ riset, diskusi, seminar, membaca, pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang sifatnya akademis. Universitas merupakan ladang tempat lahirnya kader-kader intelektual. Sehingga disinilah nilai-nilai positif seperti jujur, cerdas, peduli, tangguh, tanggung jawab, religius dan nilai positif lainnya bisa ditanamkan, terinternalisasi, dan menjadi sebuah budaya dalam upaya membangun tradisi intelektual.

Budaya Akademik yang dapat diciptakan dalam memajukan Universitas Sumatera Utara diantaranya:

1. Kerjasama dalam kegiatan penelitian

Kerjasama Penelitian dapat berbentuk kolaborasi penelitian dengan bidang kajian yang sama untuk mendukung bidang-bidang prioritas baik dalam satu perguruan tinggi maupun dengan perguruan tinggi lainnya serta lembaga riser-riset terkait. Kerjasama riset dapat pula dilakukan dengan industri-industri sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat diterapkan melalui industri. Selain itu kerjasama dalam kegiatan penelitian juga dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mahasiswa-mahasiswa dapat ditawarkan untuk mengikuti kegiatan penelitian yang diadakan lembaga-lembaga riset. Budaya kerjasama dalam bidang penelitian dapat menciptakan produk-produk inovasi yang bermanfaat. Tentunya budaya ini tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Dibutuhkan strategi dan sumberdaya yang mempunyai sehingga budaya dalam melaksanakan kerjasama penelitian ini berjalan dengan baik.

2. Kegiatan Diskusi Terjadwal

Kegiatan diskusi terjadwal merupakan salah satu budaya akademik yang dapat diciptakan. Kegiatan diskusi terjadwal dapat dilakukan di tingkat universitas, fakultas maupun prodi. Kegiatan diskusi dengan cara mengundang narasumber-narasumber yang berkompeten dari dalam

maupun luar negeri. Kegiatan diskusi terjadwal ini dapat membuka wawasan para akademisi maupun mahasiswa dalam keilmuannya. Selain itu kegiatan diskusi terjadwal juga dapat membuka peluang untuk bekerjasama. Kegiatan diskusi bersama selain bersama narasumber dapat pula dilakukan bersama dengan alumni-alumni. Peran alumni penting bagi pertumbuhan serta kemajuan bagi almamaternya. Alumni tidak hanya menjadi bukti nyata keberhasilan sebuah Lembaga Pendidikan namun juga bagian penting yang dapat memberikan masukan serta tambahan pandangan seputar dunia kerja.

3. Kegiatan Tutor Sebaya (*peer teaching*)

Metode tutor sebaya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada mahasiswa yang lain untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Kegiatan tutor sebaya ini meningkatkan budaya akademik di universitas yang cukup baik. Kegiatan ini mempererat solidaritas diantara para mahasiswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

4. Megoptimalkan Kegiatan Himpunan Mahasiswa

Himpunan Mahasiswa atau Hima merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang berada di tingkat jurusan dan termasuk organisasi intra kampus, serta bagian dari kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dipilih dan diikuti oleh setiap mahasiswa. Hadirnya organisasi Himpunan Mahasiswa tersebut, berasal dari prinsip dari, oleh serta untuk mahasiswa. Hima menjadi media bagi para anggotanya agar mampu mengembangkan pola pikir, kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang berkaitan dengan disiplin ilmu, agar setelah lulus dari perguruan tinggi maka mahasiswa siap untuk terjun langsung ke masyarakat.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Dra. Erna Frida, M. Si, NIP 196401231991022001, Pangkat Pembina Utama Muda, Gol IV-D. Lahir di Desa Juhar, Kecamatan juhar, Kabupaten Karo pada 23 Januari 1964. Lulus S1 Fisika USU Tahun 1989, selanjutnya pada tahun 1997 lulus S2 Fisika ITB dan pada tahun 2011 lulus S3 kimia fisika USU. Di tahun 2014 penulis memperoleh gelar Guru Besar bidang Teknologi Bahan. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen fisika di Universitas Sumatera Utara. Selain itu penulis juga merupakan Sekretaris Program Studi

Doktor Ilmu fisika di USU.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Teknologi Bahan serta penulis aktif dalam melakukan penelitian dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga DRTPM. Penulis juga aktif dalam melakukan publikasi ilmiah baik pada jurnal internasional terindeks maupun jurnal nasional tekakreditasi. Selanjutnya, penulis juga telah mendapatkan beberapa PATEN terkait kepakarannya. Selain peneliti itu, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu Teknologi Bahan.

No.WA : +628263570509

Email : ernafridatarigan@usu.ac.id

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM) DAN PEKAN ILMIAH MAHASISWA NASIONAL (PIMNAS) SEBAGAI SARANA MENGUKIR PRESTASI NASIONAL UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Halimatuddahlia

Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik

Pembentukan karakter dan keterampilan berfikir serta bertindak mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang melalui kreativitas dan inovasi. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu program Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) yang berupaya untuk menumbuhkan, mewadahi, dan mewujudkan ide kreatif serta inovatif mahasiswa. PKM memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dan perguruan tinggi. Keuntungan yang dapat diperoleh mahasiswa dalam mengikuti PKM antara lain: dapat menyalurkan kreativitas melalui karya positif; mengukir prestasi di tingkat nasional; memperluas jejaring; meningkatkan citra diri (*personal branding*); mendapat pendanaan; dan memperoleh konversi sks. Sedangkan untuk perguruan tinggi keuntungan yang diperoleh antara lain: meningkatkan peringkat PT tingkat nasional melalui nilai akreditasi; dan mengharumkan nama PT.

Semenjak diluncurkan tahun 2001 oleh Dirjen Dikti, PKM telah melalui beberapa pengembangan dan sampai saat ini PKM terdiri dari 2 skema yaitu skema pendanaan dan skema insentif. Skema pendanaan dapat diikuti mahasiswa melalui 8 bidang yaitu Riset Eksakta (PKM-RE), Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH), Kewirausahaan (PKM-K), Pengabdian Masyarakat (PKM-PM), Penerapan Iptek (PKM-PI), Karsa Cipta (PKM-KC), Karya Inovatif (PKM-KI), dan Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK). Skema insentif terdiri dari 2 bidang yaitu Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT) dan Artikel Ilmiah (PKM-AI).

Program Kreativitas Mahasiswa juga sangat erat kaitannya dengan filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Berkaitan dengan itu, PKM juga terintegrasi dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu:

- PKM-RE dan PKM-RSH terkait dengan MBKM Riset dan Penelitian
- PKM-PM dan PKM-PI terkait dengan MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan
- PKM-PI terkait dengan MBKM Proyek Kemanusiaan
- PKM-KC dan PKM-KI terkait dengan MBKM Studi Independen
- PKM-K terkait MBKM Program Kewirausahaan
- PKM-VGK, PKM GFT dan PKM-AI terkait dengan semua kegiatan MBKM

Semua bidang PKM juga terkait dengan pencapaian 8 Indikator kinerja utama (IKU) terutama menyoasar pencapaian IKU 1, 2, 3 dan 5:

- Lulusan mendapat pekerjaan yang layak (IKU 1)
- Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (IKU 2)
- Dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3)
- Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional (IKU 5)

Secara Umum tujuan PKM adalah untuk memandu mahasiswa menjadi pribadi yang tahu dan taat aturan, kreatif dan inovatif serta objektif dan kooperatif dalam membangun keragaman intelektual. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatannya mahasiswa sangat diharapkan mengikuti setiap tahapan proses dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Mahasiswa yang terdiri dari seorang ketua dan 2-4 orang anggota serta didampingi oleh seorang dosen pendamping memulai kegiatan ini dengan mengajukan proposal sesuai bidang yang dipilih melalui SimBelmawa. Setelah lolos tahap 1 (penilaian administratif) dilanjutkan ke tahap pendanaan. Pada tahap pendanaan mahasiswa melaksanakan kegiatan PKM sesuai bidangnya dan selanjutnya akan dilakukan Penilaian Kemajuan Program Kreativitas Mahasiswa (PKP2) oleh Belmawa meliputi presentasi dan penilaian laporan kemajuan, logbook kegiatan dan keuangan. Setelah dilakukan penilaian menyeluruh terhadap tahapan tersebut maka diumumkan tim yang lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). Ajang PIMNAS merupakan ajang pertemuan nasional dan forum kompetisi kreativitas mahasiswa terbesar di tingkat nasional. Sebagai puncak kegiatan ilmiah mahasiswa berskala nasional, PIMNAS diselenggarakan Perguruan Tinggi yang ditetapkan Ditjen Belmawa. PIMNAS sebagai media dan sarana komunikasi mahasiswa dari seluruh Indonesia dan mempererat kerjasama akademik dan tali persaudaraan dalam bingkai NKRI. Dalam ajang PIMNAS mahasiswa juga berpeluang dalam mengembangkan potensi ilmiah mereka. Kegiatan PIMNAS juga mempertajam wawasan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyampaikan karya intelektualnya pada suatu forum ilmiah. Selanjutnya, PIMNAS juga dapat meningkatkan citra diri mahasiswa di dunia kerja atau masyarakat serta memberi umpan balik terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

Universitas Sumatera Utara yang telah banyak menorehkan prestasi di PKM maupun ajang Pimnas, juga secara khusus telah membentuk PKM Center yang merupakan salah satu bagian dari Direktorat Prestasi Mahasiswa dan Hubungan Kealumnian (Ditmawa) USU. Ditingkat Fakultas, juga telah dibentuk Koordinator terkait pelaksanaan PKM yaitu PKM Corner. Kerjasama internal yang produktif dan harmonis selayaknya dapat menghasilkan sesuatu yang optimal dalam hal ini dihasilkannya mahasiswa yang berprestasi di ajang PKM dan PIMNAS. Program-program kerja yang diluncurkan sangat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka meraih prestasi di PKM dan PIMNAS.

Pada tahun 2023 ini, Belmawa telah mendanai sebanyak 98 tim PKM USU untuk 8 bidang PKM skema pendanaan dengan rincian: 37 tim PKM-RE; 14 tim PKM-RSH; 16 tim PKM-K; 15 tim PKM-KC; 8 tim PKM-PM; 2 tim PKM-PI; 4 tim PKM-VGK dan 2 tim PKM-KI. Sementara untuk PKM skema insentif, tim PKM USU telah mendapat insentif sebanyak 16 tim dengan rincian 10 tim PKM-AI dan 6 tim PKM-GFT. Perolehan ini tentu sangat membanggakan karena USU masuk dalam 10 besar Universitas di Indonesia yang dapat lolos pendanaan PKM tahun 2023. Pekerjaan besarnya adalah bagaimana agar semua tim dapat melaksanakan kegiatan dengan semangat dan mendapatkan hasil yang terbaik sehingga potensi masuk ke PIMNAS 36 semakin besar.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Halimatuddahlia, ST, M.Sc, Guru Besar Tetap Bidang Teknik Kimia di Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. Lahir di Medan pada tanggal 8 April 1973. Penulis menyelesaikan strata 1 (S1) pada tahun 1997 di Departemen Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. Dari tahun 1998 sampai sekarang penulis menjadi staf pengajar pada Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.

Pada tahun 2002 penulis menyelesaikan Program Magister (S2) yang dilanjutkan Program Doktor (S3) dalam bidang Teknologi Polimer pada Universiti Sains Malaysia, hingga selesai pada tahun 2006. Bidang keahlian yang ditekuni oleh penulis adalah Teknologi Komposit berbasis Polimer/Biopolimer. Penulis menjadi pengasuh beberapa mata kuliah di Departemen Teknik Kimia untuk jenjang S1, S2 dan S3 seperti Teknologi Polimer, Teknologi Bahan dan Korosi, Metodologi Penelitian, Perpindahan Panas, Teknologi Polimer Lanjut, Ekologi Industri, dan Teknologi Biopolimer. Selain sebagai staf pengajar pada Departemen Teknik Kimia beliau juga mendapat tugas tambahan sebagai Kepala laboratorium Kimia Organik (2017-sekarang). Penulis aktif meneliti dan menulis serta mengikuti seminar-seminar skala International serta berperan aktif membuat pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga merupakan salah satu tim reviewer internal bersertifikat Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara.

STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY

Harry Agusnar

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Email, harry.agusnar@usu.ac.id

1. Latar Belakang

Globalisasi pendidikan tinggi saat ini diharapkan mampu meningkatkan mutu dan akses perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan salah satu kebijakan strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang kebijakan pemerataan dan perluasan akses, mutu dan daya saing lulusan. Sehingga diharapkan setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia bisa memposisikan dirinya dalam deretan *World Class University* (WCU). Salah satu indikator menuju *World Class University* (WCU) adalah penyelenggaraan program internasional pada institusi pendidikan tinggi. Sebagai salah satu langkah konkrit yang bisa dilakukan dalam menjajaki kemungkinan kerja sama pendidikan dengan institusi pendidikan internasional (Hazelkorn, E.2013).

Tujuan universitas untuk menjadi world class university adalah bersaing pengetahuan secara universal serta melatih sumber daya manusia yang produktif dan mendorong pembangunan nasional. Lebih jauh lagi, daya saing dunia telah melahirkan gagasan universitas kelas dunia. Dianggap sebagai salah satu empati gerakan terkini dalam pendidikan tinggi (Bellon, 2005) telah mendorong minat para pengamat serta lembaga pendidikan tinggi.

Sejak munculnya pemeringkatan universitas global pada tahun 2003, hubungan yang saling terkait antara Universitas Kelas Dunia dan pemeringkatan universitas telah menjadi topik hangat di seluruh dunia. Sangat sedikit kajian dan penelitian yang menyelidiki subjek World Class Universities dan sejauh ini belum menemukannya penelitian serupa tentang pendirian universitas kelas dunia di berbagai Negara. Menurut Lin 2009 tentu negara mana pun harus memiliki universitas kelas dunia agar dapat memainkan peran penting di dunia (Hazelkorn, E.2013).

Dalam dekade terakhir, istilah 'universitas kelas dunia' telah menjadi sebuah ungkapan yang tidak mudah dipahami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi tetapi yang lebih penting adalah mengembangkan kapasitas untuk bersaing di pasar pendidikan tinggi global melalui akuisisi dan penciptaan pengetahuan pendidikan tinggi. Dengan siswa yang ingin kuliah di institusi terbaik yang mereka mampu, seringkali terlepas dari perbatasan negara, dan pemerintah yang ingin memaksimalkan keuntungan investasi mereka pada universitas, secara global kedudukan menjadi perhatian yang semakin penting bagi institusi di seluruh dunia”.

Pemerintah menanggapi kompetisi reputasi global ini dengan pendanaan tambahan untuk mempromosikan elit nasional mereka dan universitas, seperti yang diilustrasikan oleh berbagai “Inisiatif Keunggulan” di berbagai negara seperti Tiongkok, Denmark, Jerman, Nigeria, Rusia, Korea Selatan, Spanyol, atau Taiwan. Dalam beberapa kasus, pemerintah juga memberikan dorongan universitas-universitas terkemukanya melakukan merger guna mencapai skala ekonomi, dan mencapai posisi yang lebih baik untuk bersaing secara global. Beberapa negara bahkan memutuskan untuk mendirikan universitas baru dari awal, dengan tujuan yang jelas menciptakan institusi kelas dunia.

“Transformasi dan kolaborasi diperlukan pula untuk menjadikan pendidikan tinggi berkelas dunia,” tegas Wakil Presiden (Wapres) K.H. Ma’ruf Amin ketika menghadiri *The 5th International Seminar and Conference on Global Issues (ISCoGI) 2021* secara virtual dari Kediaman Resmi Wapres, Jalan Diponegoro Nomor 2 Jakarta. (DGHE.2020)

Dalam acara yang bertema “*University President Forum: Building Good University Governance Towards a World Class University*” ini, lebih lanjut Wapres menjelaskan bahwa transformasi dan kolaborasi tersebut dapat diterapkan melalui empat kerangka konkret.

Pertama, Wapres menjelaskan, melalui peremajaan tata kelola manajemen sistem pendidikan, dan pengembangan riset dengan mengedepankan good university governance melalui nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, penjaminan mutu, dan relevansi. “Hal ini penting agar pembiayaan semakin efisien, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selaras dengan kebutuhan industri dan masyarakat,” urainya.

Kedua, tambahnya, melalui peninjauan metodologi penelitian agar adaptif dengan kemajuan teknologi informasi. Wapres pun mencontohkan banyaknya lembaga riset telah memanfaatkan kecerdasan buatan dan big data dalam survei massal. Dengan hasil analisis dan rekomendasi kebijakan yang mendekati real-time, sulit ditandingi oleh metode survei manual.

Ketiga, peningkatan kerja sama internasional antar universitas pada tataran individu, seperti program pertukaran antar dosen maupun antar mahasiswa. Harapannya dapat meningkatkan kualitas penelitian dosen, kualitas alumni, model pengajaran dan pembelajaran, hingga program pengabdian masyarakat,” imbuhnya.

Keempat, pendidikan tinggi dituntut untuk menjadi pusat budaya dan penggerak perubahan sosial menuju masyarakat yang demokratis, berpandangan maju, sekaligus beriman dan berakhlak mulia.

Dengan empat langkah konkret tersebut, Wapres menilai dunia pendidikan akan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi dan berkembang secara dinamis.

Inilah peran penting pendidikan tinggi yang tidak boleh terlupakan, agar penguasaan teknologi maju tetap diimbangi dengan aspek kemanusiaan dan keimanan,

Tantangan terbesar Indonesia terkait pendidikan sudah tidak ada lagi meningkatkan akses tetapi meningkatkan kualitas. Pemerintah Indonesia

berharap untuk mengembangkan sistem pendidikan 'kelas dunia' pada tahun 2025. Namun, Berbagai penilaian terhadap kinerja pendidikan di negara ini menunjukkan bahwa masih ada jalan panjang yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Banyak guru dan dosen di Indonesia tidak memiliki pengetahuan mata pelajaran dan keterampilan pedagogi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif; hasil belajar siswa buruk; dan terdapat kesenjangan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan pemberi kerja.

Pernyataan masalah

Apa itu universitas kelas dunia, bagaimana mengembangkannya dan meningkatkannya kualitasnya serta mempertahankannya juga dalam hal apa mereka benar-benar berkontribusi terhadap upaya pembangunan nasional.

Tujuan utama adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja perguruan tinggi.
2. Mengidentifikasi persyaratan dan tantangan dalam mentransfer universitas kelas dunia ke Universitas Sumatera Utara
3. Mengusulkan pendekatan strategis untuk mengembangkan universitas-kelas dunia.

Marginson (2011) dan literatur yang relevan (Hazelkorn, 2008 & 2011) menegaskan bahwa universitas-universitas kelas dunia, yang umumnya dikenal sebagai universitas riset paling bergengsi di dunia, adalah universitas-universitas kelas dunia dalam mengembangkan daya saing suatu negara dalam pengetahuan global.

Dalam dekade terakhir, pengembangan universitas kelas dunia menjadi agenda kebijakan utama berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia. Berbagai reformasi dan strategi pembangunan baik di tingkat nasional maupun kelembagaan telah digariskan dan diamati. Kekhawatiran terhadap kebijakan ini juga telah diperkuat dan diintensifkan dengan berkembangnya isu-isu internasional

2. Strategi Pencapaian Pengembangan Universitas Kelas Dunia

Universitas kelas dunia, adalah sebuah istilah yang sering digunakan secara bergantian dengan universitas riset global atau universitas unggulan, telah tertanam kuat dalam kebijakan pemerintah dan institusi untuk meningkatkan daya saing nasional di dunia yang semakin terglobalisasi. Namun, paradoksnya adalah bahwa konsep tersebut telah digunakan secara luas tanpa definisi yang jelas dan eksplisit. Philip Altbach (2004) mencatat paradoks pencarian universitas kelas dunia sebagai berikut semua orang menginginkannya, tidak ada yang tahu apa itu, dan tidak ada yang tahu bagaimana mendapatkannya (Minsky, C.2016).

Secara umum disepakati bahwa universitas kelas dunia adalah institusi akademik yang berkomitmen untuk menciptakan dan menyebarkan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu dan bidang, menyelenggarakan pendidikan elit di semua tingkatan, melayani kebutuhan nasional dan memajukan kepentingan publik internasional.

Universitas Kelas Dunia dengan tujuh unsur dasar:

1: Kurikulum bertaraf internasional 2: meningkatkan pertukaran pelajar. 3: meningkatkan pendaftaran pelajar internasional. 4: menekankan pada peningkatan komunikasi dosen lokal dan dosen internasional. 5: menggunakan teknologi informasi. 6: mendukung penguatan kerja sama dengan lembaga luar negeri 7: kemajuan dalam proses pembangunan internasional.

Bagi Universitas Sumatera Utara jika ingin menjadi WCU, ada tiga kriteria yang harus mendapat perhatian, yaitu:

1. Para akademisi dan mahasiswa Universitas harus mempublikasikan penelitian mereka dalam jurnal internasional yang direferensikan dan artikel-artikel tersebut harus sitasi oleh peneliti lain;
2. Universitas harus mempunyai mahasiswa dari negara luar dari berbagai bidang ilmu dan memiliki komunitas akademik
3. Universitas harus mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap seperti media pembelajaran dan laboratorium
3. Universitas harus menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara global

3. Pendekatan strategis

Mengenai penyediaan infrastruktur pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan universitas menjadi Universitas Kelas Dunia, ada tiga pendekatan utama menurut studi komparatif yang ditawarkan ada empat model umum pembangunan WCU, QS Top Universities. (2022).

a. Meningkatkan pendekatan institusi yang sudah ada.

Salah satu manfaat utama dari pendekatan ini adalah biayanya jauh lebih rendah dibandingkan biaya membangun lembaga baru dari awal. Ini adalah pendekatan yang diikuti oleh Tiongkok sejak awal tahun 1980an, dengan serangkaian reformasi dan program investasi yang ditargetkan secara cermat. Namun meningkatkan institusi yang sudah ada adalah hal yang lebih murah pilihan, namun sulit untuk direformasi dan ditransformasikan. Dalam pendekatan ini seluruh indeks, standar, norma dan aturan, dikumpulkan berdasarkan studi banding dan telah melewati semua penyaringan filosofis, sosial, budaya, politik. Jadi untuk meningkatkan sistem universitas tradisional Mesir yang ada melalui rencana aksi, misalnya dalam jangka waktu lima tahun, dalam hal ini akan diberikan peningkatan bertahap di universitas. Dalam proses ini, seluruh instruksi, pedoman, peraturan eksekutif dan peraturan terkait disiapkan, dirancang dan dilaksanakan. Biasanya proses promosi dan peningkatan memerlukan waktu dua atau tiga dekade tergantung pada banyak fokus pada hal tersebut bakat dan sumber daya keuangan mampu

mempertimbangkan dan mengatur serta mendominasi kemandirian dan kebebasan akademik sejak awal (Fathonah et.al.2020).

b. Pendekatan penggabungan institusi yang ada.

Pendekatan lain yang mungkin dilakukan untuk membangun universitas kelas dunia adalah dengan mendorong penggabungan antar universitas yang sudah ada institusi. Perancis dan Denmark adalah dua negara yang dengan tekun memulai jalur ini dalam beberapa tahun terakhir. Penggabungan institusi yang ada dapat memberikan peluang untuk mengubah budaya organisasi, namun sulit untuk dikelola. Penggabungan dan penggabungan universitas-universitas yang sudah ada dalam suatu sistem baru yang terintegrasi dilakukan melalui Joint Ventures dan integrasi. Di Perancis, masing-masing universitas dan grandes écoles sedang menjajaki kemungkinan penggabungan berbasis regional. Di Denmark, pemerintah telah membentuk Dana Inovasi yang antara lain akan memberikan penghargaan

hal-hal, kombinasi institusi serupa. Di Tiongkok juga, sejumlah merger telah dilakukan untuk mengkonsolidasikan lembaga-lembaga yang ada. Misalnya, Universitas Kedokteran Beijing bergabung dengan Universitas Beijing pada tahun 2000.

c. Penciptaan pendekatan institusi baru

Menciptakan institusi baru dari awal memberikan peluang terbesar untuk menciptakan budaya unggul dan terpilih staf terbaik, namun juga merupakan pilihan kebijakan yang paling mahal. Menurut Sharma, Y., 2011 umumnya pendirian dilakukan lebih cepat dan efisien dibandingkan peningkatan. Faktanya, indeks, standar, perangkat lunak, dan program ditentukan dalam suatu periode secara transparan dan sesuai prosedur. Dalam pendekatan ini, dua tindakan besar harus dilakukan: 1: merancang universitas berkelas dunia untuk menjelaskan unsur, tujuan, rencana komprehensif dan peta jalan dengan standar internasional. 2: tahap pelaksanaan dan pengembangan dan pada tahap ini paling lama dua sampai lima tahun akan disediakan bidang eksekutif dan Universitas melaksanakan programnya sesuai dengan standar internasional.

d. Pendekatan kolaboratif

Ini selain menghemat biaya juga memberikan peluang kepada seluruh perguruan tinggi yang ada untuk unggul di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, opsi kombinasi untuk meningkatkan dan menggabungkan lembaga-lembaga yang ada juga dapat diupayakan. Permasalahan dalam penggabungan adalah salah satu universitas yang sudah ada harus kehilangan identitasnya dan mengelola perubahan dalam skenario ini akan menjadi sebuah tantangan. Pendekatan kolaboratif dapat diterapkan pada tingkat nasional dan internasional secara bersamaan. Strategi ini sebagian telah diterapkan oleh MUST. Misalnya, MUST sedang

menyelesaikan kerjasamanya dengan International University of Japan (IUJ) dan IEC di India. Untuk pembangunan yang multidimensi dan lebih cepat dengan keterlibatan uang yang lebih rendah, pendekatan ini cocok untuk negara ini.

4. Peningkatan Relevansi dan Kualitas

Peningkatan relevansi dan kualitas Universitas Sumatera Utara harus membuat perancangan, perencanaan, dan pelaksanaan program pendidikan tinggi yang selalu dikaitkan dengan kerangka kerjasama pemerintah, industri dan pendidikan tinggi nasional dan internasional.



Gambar.1. Skema Peranan Dosen Dalam Peningkatan kualitas (sumber : DGHE 2020)

Dosen harus mempunyai kualifikasi yang diperlukan bagi penyampain ilmunya kepada mahasiswa. Dengan tenaga dosen yang berkompeten dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan kajian bidang ilmu yang dipilihnya. Disamping itu dosen juga harus mempunyai disiplin yang tinggi juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang diberikan kepada mahasiswa. Bagaimana mungkin dapat meningkatkan mutu pendidikan apabila dosen hanya memberikan kuliah 3- 4 kali pertemuan dalam setiap semesternya. Jadi dosen harus mempunyai tanggung jawab yang besar (Ali, W.2020).

Profesi dosen sesungguhnya menunjuk pada upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar sebagai realisasi dari peran selaku pendidik dan pembelajar di perguruan tinggi. Kemampuan dosen terdiri dari kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan tehnik dalam

memberikan pengajaran. Hal ini berarti peningkatan kemampuan dosen perlu dilakukan dari dua aspek yaitu peningkatan ilmu pengetahuan di bidangnya, dan kemampuan atau ketrampilan dalam mengajar. Disamping itu juga dapat dilihat dari klasifikasi pendidikan (S2/S3) dan jenjang jabatan akademiknya. Pengelolaan mutu Dosen dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan ke strata yang lebih tinggi di Universitas Negeri maupun swasta terbaik di dalam maupun diluar negeri secara bertahap dan berencana. Disamping itu juga dapat dilakukan melalui meningkatkan kegiatan-kegiatan seminar (lokal, regional dan nasional), simposium, diskusi, serta penataran-penataran dan lokakarya, baik di fakultas dan universitas sendiri, maupun di perguruan tinggi

5. Kesimpulan

Universitas Sumatera Utara untuk menuju kelas dunia ini merupakan aspirasi yang sepenuhnya perlu mendapat dukungan. Namun lompatan kualitatif diperlukan agar Universitas Sumatera Utara dapat masuk dalam kelompok eksklusif universitas kelas dunia serta dapat berkontribusi lebih kuat terhadap pilar inovasi. Beberapa tantangan yang ada dalam mengembangkan universitas kelas dunia adalah bahasa, penelitian, infrastruktur, tidak adanya program nasional untuk pengembangan lembaga-lembaga tinggi, serta kurangnya program studi untuk mahasiswa dari negara luar (internasional) lambatnya kemajuan dalam isu internasionalisasi, itu model tata kelola dan kurangnya akuntabilitas, serta kurangnya investasi publik dalam kapasitas penelitian ilmiah.

Oleh karena itu, pemerintah perlu membangun lingkungan yang mendukung dan menciptakan pembiayaan dan peraturan kondisi yang memungkinkan dan mendorong universitasnya untuk bersaing di tingkat internasional dalam berbagai indikator yang biasanya menilai kualitas dan relevansi pendidikan universitas, termasuk reputasi dan penghargaan, kepada mahasiswa, dosen dan tenaga pengajar asing, serta hibah penelitian. Di sisi lain, universitas bercita-cita untuk menjadi lembaga-lembaga kelas dunia harus mengembangkan rencana strategis mereka sendiri dan menentukan prioritas untuk mengembangkan bidang-bidang tersebut.

Daftar Pustaka

- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of COVID-19 Pandemic. *Higher Education Studies*, 10(3), 16–25
- Arfani, J. W., & Nakaya, A. (2019). Meanings of International High School Education in Indonesia and Japan. *Journal of Research in International Education*, 18(3), 310–325. <https://doi.org/10.1177/1475240919890223>
- Chen, C.-H., Shih, C.-C., & Law, V. (2020). The effects of competition in digital gamebased learning (DGBL): A meta-analysis. *Educational Technology*

- Research and Development*, 68(4), 1855–1873.
<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09794-1>
- Crawford, J.; Cifuentes-Faura, J. 2022. Sustainability in higher education during the COVID-19 pandemic: A systematic review *Sustainability*. 14, 1879.
- Directorate General of Higher Education (2020). Statistik Pendidikan Tinggi 2020. Retrieved from: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/>
- Fatonah, S., Dharma, A. B., & Mastuti, D. N. (2020). The Strategy Of The Development Potential Of Rural Tourism Based Umkm In Central Java With The Approach Of Ooda Loops. *Conference Proceeding*, 94.
- Hazelkorn, E. (2013). World-Class Universities or World Class Systems?: Rankings and Higher Education Policy Choices. In Hazelkorn, E., Wells, P. and M. Marope (eds) "Rankings and Accountability in Higher Education: Uses and Misuses, UNESCO, Paris, Forthcoming.
- Indonesian Cabinet Secretariat. Dana Abadi Perguruan Tinggi, 2021. Kolaborasi Tingkatkan Daya Saing Indonesia di Kancah Global. Retrieved from: <https://setkab.go.id/dana-abadi-perguruan-tinggi-kolaborasi-tingkatkan-daya-saing-indonesia-di-kancah-global/>
- Minsky, C. (2016). Top universities in the world featured in the Shanghai Jiao Tong University ARWU league table, *Times Higher Education*, retrieved at <https://www.timeshighereducation.com/student/news/shanghai-ranking-academic-ranking-world-universities-2016-results-announced> .
- Salmi, J. (2013). Can Young Universities Achieve World-Class Status?. *International Higher Education*, (70), 2-3.
- QS Top Universities. (2022). QS World University Rankings 2022. Retrieved from: <https://www.topuniversities.com/universityrankings/world-university-rankings/>

Biodata Penulis



Prof. Dr. Harry Agusnar, M. Sc. M. Phil, lahir di Langsa – Aceh pada tanggal 17 Agustus 1953. Mengawali pendidikan SD Negeri No.3 Kota Langsa lulus tahun 1966 dan SMP Negeri No.1 di Kota Langsa lulus tahun 1969 serta pendidikan menengah atas di SMA No.1 Kota Langsa lulus tahun 1972. Menempuh pendidikan S1 pada program studi Kimia di Universitas Sumatera Utara dan lulus pada tahun 1982. Selanjutnya menyelesaikan program Magister Kimia di tahun 1990 dan program Doktor Kimia di tahun 2006 di Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 1983 mengabdikan diri sebagai Staf Pengajar / Dosen di Departemen Kimia – FMIPA USU pada bidang ilmu Kimia Analitik . Menjabat sebagai Kepala Laboratorium Pusat Penelitian FMIPA USU sejak tahun 2004-2021 dan Sebagai Sekretaris S2/S3 Program Studi Kimia sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Sebagai Guru Besar dalam bidang ilmu Kimia Analitik, penulis saat ini mengampu beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan Kimia Analitik antara lain Kimia Analitik I, II, III dan IV, Mata kuliah pilihan , Cara-cara Analisa Khusus, Analisa Bahan Berbahaya Kimia Lingkungan, Analisa Pencemaran dan Pengendalian pada program studi S1, dan S2/S3 Kimia. Penentuan Struktur, Kimia Sensor, Artikel Riview dan Buku Teks Beberapa hibah penelitian baik tingkat nasional melalui Dirjen Dikti dan tingkat lokal (Talenta) serta hibah pengabdian pada masyarakat telah dimenangkan oleh penulis. Penulis telah mempublikasikan beberapa artikel hasil penelitiannya pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus dan WoS seperti di Elsevier. Beberapa paten sederhana dan buku juga telah dihasilkan penulis.

URGENSI DANA ABADI (*ENDOWMENT FUND*) UNTUK KEMAJUAN USU

(Ide dan Gagasan untuk Pengembangan dan Peningkatan Kualitas USU)

Hasim Purba
Guru Besar Fakultas Hukum

A. Pendahuluan

Universitas Sumatera Utara (USU) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) merupakan perguruan tinggi yang dituntut untuk mengelola Tri Darma Perguruan Tinggi secara mandiri termasuk dalam pemenuhan pendanaan. Melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi yang mengkwafilisir pendidikan tinggi dalam beberapa kategori dan salah satunya adalah PTN BH seperti yang disandang USU saat ini.

Satu hal yang sering menjadi perhatian dalam pengelolaan Pendidikan Tinggi saat ini adalah masalah sumber pendanaan untuk mendukung seluruh capain pembelajaran dan target-target yang harus dicapai melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Universitas Sumatera Utara (USU) tentunya tidak terlepas dari kontrak kinerja yang harus dicapai melalui peningkatan kinerja dan prestasi dalam berbagai bidang yang tergambar dalam angka-angka capaian yang ada dalam data capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Guna mencapai tingkat IKU yang ditargetkan tersebut tentunya perlu dukungan dan kerjasama serta sinergitas semua pihak dan stake holders yang ada di USU. Ketersediaan dan Kecukupan seluruh komponen pendukung mutlak dibutuhkan termasuk dalam ketersediaan dukungan pendanaan yang dibutuhkan. Pada satu sisi sumber pendanaan yang diperoleh oleh Perguruan Tinggi termasuk USU pada umumnya sangat terbatas baik jumlah maupun sumber pendapatannya. Untuk menghadapi keterbatasan pendanaan tersebutlah maka salah satu solusi yang dapat dikembangkan adalah dengan penggalangan pendanaan melalui *endowment fund* (dana abadi) sebagai alternatif sumber pendanaan yang potensial.

B. Urgensi Penggalangan Dana Abadi Bagi USU.

Penggalangan dana abadi dalam mendukung program-program di berbagai Universitas sudah merupakan sesuatu yang inheren dalam pengelolaan perguruan tinggi guna mendukung dari aspek pendanaan dalam merealisasikan program kerja dan target-target capaian yang sudah dirumuskan dalam Rencana Strategis Universitas.

Dana abadi adalah dana yang dibentuk oleh Universitas dengan tujuan untuk menghimpun sejumlah dana yang akan dikelola secara khusus sehingga hasil dari pengelolaan dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung Tridarma Perguruan Tinggi tanpa mengurangi nilai pokok dana tersebut.

Merujuk kepada Statuta USU yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor : 16 Tahun 2014 dan Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) USU Nomor : 1 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Sumatera Utara ada diatur tentang pendanaan USU. Disamping dana yang berasal dari Pemerintah/APBN dan dana Non PNBPN, USU juga diberi peluang untuk memperoleh sumber pendanaan lainnya, yang salah satu adalah melalui penggalangan dana abadi dari alumni, dunia usaha, masyarakat luas lainnya secara sukarela. Dana abadi yang terkumpul secara kontinue dari para stake holders dan donatur akan dikelola secara produktif dan efisien dan hasilnya akan dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan program-program USU dalam bidang riset, pengabdian masyarakat, membantu pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, termasuk untuk beasiswa studi lanjut para dosen ke berbagai universitas baik di dalam maupun di luar negeri dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dosen dan tenaga kependidikan lainnya.

USU yang telah memiliki Ratusan Ribu Alumni yang berkifrah dalam berbagai bidang profesi/tugas serta tersebar di seluruh penjuru nusantara bahkan di berbagai manca negara tentunya merupakan suatu potensi yang amat besar dan bila dikelola secara efektif dalam penggalangan dana abadi USU tentunya akan menjadi salah satu sumber pendanaan yang akan mampu menopang berbagai program kerja USU dalam mewujudkan visi, misi, Rencana Strategis serta Program Kerja Jangka Panjang dan Jangka Menengah yang menjadi target dan sasaran yang telah ditetapkan USU secara keseluruhan.

Untuk mewujudkan program penggalangan dana abadi tersebut tentunya USU harus segera melakukan langkah-langkah kongkrit dan sistematis antara lain :

1. Memastikan adanya data base yang lengkap dan valid tentang jumlah dan keberadaan Alumni USU secara keseluruhan.
2. Melakukan klasterisasi data alumni guna memudahkan pemetaan penggalangan dana abadi yang bersumber dari alumni.
3. Melakukan pencarian/tracing danatur lain yang potensial baik dari kalangan dunia usaha, perseorangan yang memiliki minat dan kemauan untuk berpartisipasi dalam penggalangan dana abadi USU.
4. Merumuskan mekanisme/Standar Operasional Prosedur penggalangan dana abadi USU yang efektif dan efisien.
5. Merumuskan mekanisme/Standar Operasional Prosedur mengenai pengelolaan dan penggunaan dana abadi USU yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

Berbagai langkah-langkah tersebut tentunya harus dituangkan dalam suatu produk regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan, pengelolaan, penggunaan, serta pertanggungjawaban dana abadi USU tersebut. Semoga gagasan pemikiran ringkas ini dapat dikembangkan dan diwujudkan menjadi program besar yang akan membawa manfaat besar bagi USU dan pembangunan kesejahteraan Masyarakat Sumatera Utara, Bangsa dan Negara.

Biodata Penulis



Prof. Dr. H. Hasim Purba, S.H., M.Hum, Lahir di Parbutaran, 3 Maret 1966, Menamatkan Pendidikan Sarjana Hukum (S-1) dari Fakultas Hukum USU tahun 1991. Selanjutnya menempuh Pendidikan Magister Hukum (S-2) pada Program Pascasarjana Ilmu Hukum USU dan lulus Cumlaude tahun 2001. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan pada Program Doktor Ilmu Hukum (S-3) di Sekolah Pascasarjana Hukum USU dan lulus pada tahun 2010 dengan predikat mendapat pujian (Cumlaude). Sejak tahun 1993 aktif mengajar di

Fakultas Hukum USU sebagai Asisten Dosen dan mendapat pangkat Guru Besar (Profesor) TMT 1 Agustus 2015. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Hukum Keperdataan Fakultas Hukum USU periode tahun 2010–2015, selain mengajar di almamater Fakultas Hukum USU program S-1, S-2, dan S-3 yang bersangkutan juga mengajar pada Program Pascasarjana Ilmu Hukum di UISU Medan, UMA Medan dan UDA Medan. Selain aktif sebagai Staff Pengajar, penulis juga aktif sebagai narasumber dalam pertemuan Ilmiah Seminar, Simposium, FGD, dan Tim Reviewer/Penguji calon penerima beasiswa S-2–S-3 Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) serta menulis berbagai opini hukum dan sosial di berbagai media massa. Penulis juga aktif dan menjabat pimpinan diberbagai organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Saat ini Penulis telah menghasilkan beberapa buku ajar yang telah diterbitkan melalui penerbit resmi. Aktivitas lainnya, saat ini, penulis menjabat sebagai Ketua Dewan Perpustakaan Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2017– 2020 dan Periode 2020 - 2023 dan Ketua Lembaga Etik dan Hukum UISU periode 2016–2019; Dekan Fakultas Hukum Universitas Harapan Medan Periode 2020 - 2023 dan Ketua Umum Majelis Daerah KAHMI Medan. Saat ini, beliau dipercaya sebagai Ketua Komisi Monitoring dan Evaluasi Majelis Wali Amanat (MWA) USU.

PERLUNYA PENGEMBANGAN PUSAT VIRTUAL REALITY USU

Humala Napitupulu
Fakultas Teknik

Dalam rangka Dies Natalis ke 71 USU, secara iseng saya coba menanyakan ke ChatGPT tentang makna dari angka 71, dan satu dari antara jawaban yang diberikan adalah makna “Keberuntungan atau Keberkahan”, di mana dalam beberapa budaya, angka 7 dianggap sebagai angka yang membawa keberuntungan atau keberkahan, dan dengan kombinasi angka 1 yaitu 71 bisa diartikan sebagai perpaduan antara keberuntungan dengan kepemimpinan. Selanjutnya saya tanyakan tentang kemajuan penggunaan Virtual Reality (VR) di bidang pendidikan tinggi dan jawabnya bahwa VR telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek pendidikan tinggi di negara-negara maju. VR adalah teknologi yang membuat pengguna dapat berinteraksi dengan lingkungan hasil simulasi komputer. VR merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menampilkan proyeksi gambar 3D dari layar komputer sehingga seseorang dapat berinteraksi dalam lingkungan tiga dimensi. Dalam hal ini, objek dari VR dapat dibuat semirip mungkin dengan lingkungan asli, sehingga pengguna merasa seolah berada di dunia nyata. Penggunaan umum VR antara lain dalam a) Pembelajaran Interaktif; b) Simulasi dan Pelatihan; c) Eksplorasi Ruang dan Tempat; d) Pendidikan Khusus; f) Praktikum Laboratorium Virtual; e) Kolaborasi Jarak Jauh; g) Seni dan Desain; h) Penelitian dan Eksperimen; i) Pertemuan Virtual; j) Rekayasa; dan k) Arsitektur.

Kemudian saya coba menelusuri konten-konten pendidikan dan pelatihan di YouTube, di sana terdapat banyak channel pembelajaran dengan berbagai konten ilmiah. Melalui visualisasi dan penjelasan yang disajikan tentang kehidupan cell pada tingkat molekul dan atom, kita dapat terbawa memasuki dunia mikro dengan melihat misalnya bagian-bagian dari cell tanaman dan aktivitasnya. Demikian juga jenis konten lainnya dapat membawa kita memasuki dunia galaktik dengan melakukan petualangan, eksplorasi, atau peristiwa yang terjadi di berbagai bagian galaksi. Jika kedua jenis konten mikro dan makro tersebut diproyeksikan dalam VR tentu akan memberikan pengalaman yang memudahkan pemahaman. Dalam konteks ini harus diakui bahwa penggunaan VR dengan konten ilmiah akan sangat bermanfaat dalam memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan dan terutama atas hal-hal yang tidak mungkin dilakukan dengan cara biasa menggunakan gambar 2-dimensi.

Penasaran dengan kegunaan VR yang dapat memberikan visualisasi interaktif, dalam benak saya kemudian muncul pertanyaan apakah biaya VR jauh sangat mahal daripada biaya praktikum di laboratorium. Untuk VR yang diperlukan adalah perangkat keras seperti headset VR, komputer yang cukup

kuat, dan sensor-sensor pelacak gerakan, perangkat lunak berkualitas tinggi, konten VR yang berkualitas tergantung pada tingkat kompleksitas dan kebutuhan interaktifnya, dan pelatihan khusus untuk menggunakan perangkat VR dengan efektif. Sebagai contoh dalam hal ini konten VR dapat dirancang untuk menampilkan laboratorium, kegiatan praktikum, hingga proses dan reaksi kimia yang berlangsung dalam bentuk visualisasi tanpa menggunakan bola-bola kecil sebagai alat peraga unsur dan molekul. Resiko yang berbahaya juga dapat ditampilkan dalam bentuk visual tanpa menimbulkan kerusakan instan dan tanpa mengakibatkan cedera bagi para pengguna VR.

Konten-konten ilmiah kompleks dalam bentuk Virtual Reality dapat ditemukan di berbagai platform, antara lain platform untuk pendidikan, penelitian, dan eksplorasi ilmiah; platform pendidikan dan pembelajaran khusus VR; platform institusi pendidikan tinggi dan edukasi online; platform perusahaan pengembang VR; platform penerbit edukasi; dan sumber-sumber lain seperti museum virtual dan galeri ilmiah; konferensi ilmiah; pameran teknologi; dan komunitas VR.

Perkiraan kisaran harga untuk beberapa jenis perangkat VR pada September 2021 yaitu headset VR mandiri sebagai perangkat yang tidak memerlukan komputer atau konsol terpisah berkisar dari \$200 hingga \$500 atau lebih, headset VR yang mengandalkan daya komputer harganya mulai dari \$300 hingga lebih dari \$1000, konten VR seperti permainan atau aplikasi biasanya memiliki harga yang bervariasi, mulai dari beberapa dolar hingga lebih dari \$50, perangkat keras tambahan seperti sensor atau controller tambahan yang mungkin diperlukan tergantung pada jenis perangkat VR dalam kisaran puluhan hingga ratusan dolar. Berdasarkan kisaran harga-harga tersebut, satu set VR untuk satu grup kecil berukuran 3 orang pengguna tidak melebihi \$5000. Meskipun mahal, namun perlu dicatat bahwa dengan VR tidak akan memerlukan penggunaan mikroskop elektron maupun teleskop infra merah jarak jauh yang sangat mahal dan boleh dikatakan tidak layak bagi PT. Sebagai solusinya adalah dengan mendapatkan konten dari badan-badan internasional seperti NASA, dan laboratorium atau lembaga-lembaga penelitian terpercaya lainnya.

Bagi Universitas Sumatera Utara sebagai PTNBH, pusat VR sudah seharusnya ada sebagai embrio untuk pengembangan jangka panjang (*pada laman usu.ac.id. belum ada informasi tentang VR*). Pengadaan pusat VR perlu sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan teknologi VR, di samping sebagai sarana bagi dosen dan para peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan PT dalam negeri maupun luar negeri. Dalam jangka panjang, pengembangan pusat VR dapat diharapkan akan menjadikan USU sebagai pusat pelatihan, dan sebagai pusat unggulan dalam rangka pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Bagi USU, hal ini merupakan peluang yang perlu dimanfaatkan tetapi dengan syarat harus membangun dulu kekuatan yang perlu untuk ditingkatkan baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif. Dengan adanya sarana yang memadai dan akses yang terbuka, penelitian dosen dan mahasiswa dapat diarahkan dan diharapkan

akan menghasilkan konten-konten yang memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah daerah dan bagi komunitas di berbagai bidang antara lain di bidang kesehatan, transportasi, keselamatan kerja, kegiatan produksi UMKM, dan berbagai bidang lainnya yang membutuhkan visualisasi untuk pelatihan dan pendidikan.

Akhirnya, usulan ini diharapkan dapat menjadi titik tolak terwujudnya makna dari angka 71, yaitu “Keberuntungan atau Keberkahan” pada Dies Natalis ke 71 USU. Semoga usulan ini menjadi bahan masukan yang berguna untuk pimpinan USU dan USU secara keseluruhan, sesuai dengan tagline yang dicanangkan oleh Rektor USU, Prof. Dr Muryanto Amin, S Sos, M Si., yaitu “Transformation Towards the Ultimate”.

Bahan bacaan:

Phil Jones et all, 2022, *Virtual Reality Methods*, Bristol University Press
Fatma Sukmawati, Eka Budhi Santosa, Triana Rejekiningsih, Suharno. 2022.
Pembelajaran menyenangkan dengan virtual reality. Pradina Pustaka

Biodata Penulis



Prof. Dr. Ir. Humala Lodewijk Napitupulu, DEA. adalah dosen pada Program Studi S1/S2/S3 Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, USU. Penulis lahir pada tanggal 19 Mei 1954 di Balige, Kabupaten Toba Samosir. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Industri FT USU pada tahun 1979. Penulis diangkat sebagai dosen tetap Departemen Teknik Industri FT USU pada tahun 1980. Pada tahun 1983, penulis memperoleh beasiswa pendidikan lanjut dari ADB. Pada tahun 1984 mengikuti program pendidikan bahasa Perancis di kota Grenoble,

dan kemudian program pengenalan dan pelatihan komputer di ISEN (Institut Supérieur d'Electronique Du Nord) kota Lille Perancis. Selanjutnya mengikuti program pendidikan S2 dan S3 di UFR Genie Des Systemes Industriels, Institut National Polytechnique de Lorraine di kota Nancy Perancis mulai dari tahun 1985 hingga 1989.

Penulis adalah guru besar tetap FT USU dalam bidang Pemodelan Sistem dan Simulasi. Penulis bertugas sebagai Kepala Lab. Komputer dan Komputasi Program Studi Teknik Industri FT USU dari tahun 1990 hingga 2015, dan sebagai Ketua Prodi S2/S3 Teknik Industri FT USU pada tahun 2014. Penulis aktif sebagai asesor BAN-PT mulai dari tahun 2006 hingga 2022.

IDE DAN WAWASAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Irnawati Marsaulina

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peningkatan mutu pendidikan tinggi, mulai dari tata kelola kelembagaan, proses akademik, sampai output lulusannya, merupakan suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju, karena keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal seperti telah lahirnya era baru yaitu era revolusi industri 4.0 pada era ini banyak terjadi perkembangan teknologi dan faktor internal, yakni terkait dengan kualitas perguruan tinggi di Indonesia yang pada umumnya masih tergolong rendah dibandingkan dengan Negara lain. Oleh karena itu, pendidikan bermutu perlu mendapat perhatian yang besar agar tidak mengalami ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak diperlukan untuk mempercepat pembangunan.

Mutu atau kualitas sebuah lembaga pendidikan menjadi salah satu alasan utama bagi setiap peserta didik yang akan melalui proses pendidikannya. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa lembaga pendidikan yang tidak “bermutu” akan kehilangan peminat yang nantinya akan ditinggalkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan mutu Perguruan Tinggi bukan perkara mudah, butuh perencanaan matang, komitmen dan keinginan yang kuat yang kemudian diterjemahkan dalam visi, misi, dan tujuan proses pendidikan yang berlangsung di perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi dapat disebut bermutu apabila mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, laku di dunia kerja, bisa menciptakan lapangan kerja. Mutu dalam perguruan tinggi bisa dilihat dari rumusan visi dan misinya, yang kemudian diwujudkan dalam proses pendidikan yang akan dilakukan.

Universitas Sumatera Utara (USU) memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pendidikan, riset, dan inovasi yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, ekonomi, dan perkembangan wilayah Sumatera Utara serta Indonesia secara keseluruhan. Dalam usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya, berikut adalah beberapa ide dan wawasan yang dapat dijalankan:

1. Peningkatan Kurikulum Berbasis Relevansi dan Inovasi USU perlu mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan global dan kebutuhan lokal. Pengenalan mata kuliah yang memfokuskan pada keterampilan lunak, teknologi mutakhir, dan pendekatan interdisipliner akan mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

2. Penguatan Riset dan Kolaborasi Mendorong para dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam riset yang bermanfaat bagi masyarakat

adalah langkah penting. Mengembangkan pusat-pusat riset unggulan dalam berbagai disiplin akan mendorong inovasi dan kontribusi ilmiah yang signifikan. Kolaborasi dengan institusi riset nasional dan internasional juga dapat memperluas dampak riset.

3. Pembinaan Dosen dan Pengembangan Tenaga Pengajar

Investasi dalam pengembangan dosen akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pengajaran dan riset. Program pelatihan mengajar, dukungan untuk penelitian, serta kesempatan untuk belajar dari para ahli di bidangnya akan meningkatkan kualitas tenaga pengajar.

4. Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi Investasi dalam fasilitas modern, laboratorium terkini, dan teknologi pendidikan akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan riset yang efektif. Akses terhadap perpustakaan digital dan platform pembelajaran online juga harus dipertimbangkan untuk memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa.

5. Kemitraan dengan Industri dan Pemerintah Daerah Kolaborasi yang erat dengan industri dan pemerintah daerah akan membantu mengarahkan kurikulum universitas ke arah yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program magang, kerjasama riset, dan pelatihan bersama dapat menciptakan lulusan yang siap berkontribusi secara langsung.

6. Fokus pada Pengembangan Kewirausahaan dan Inovasi Sosial Mendorong budaya kewirausahaan dan inovasi sosial di kalangan mahasiswa dan dosen dapat menghasilkan solusi kreatif bagi masalah sosial dan ekonomi di Indonesia. Inkubator bisnis dan program akselerasi start-up dapat memfasilitasi pengembangan ide-ide baru.

7. Diversifikasi Program Studi Melihat potensi unik Sumatera Utara, diversifikasi program studi dengan fokus pada kekayaan alam, budaya, dan sumber daya lokal dapat memberikan nilai tambah bagi universitas. Ini juga dapat mendukung pengembangan industri berbasis lokal.

8. Pengabdian Masyarakat yang Berkelanjutan Universitas harus menjalankan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, memberikan solusi konkret bagi masalah lokal, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya. Mahasiswa dan dosen dapat terlibat langsung dalam proyek-proyek ini.

9. Pengenalan Program Internasional dan Pertukaran Mahasiswa Membuka pintu bagi mahasiswa internasional dan memfasilitasi pertukaran mahasiswa akan membantu memperluas wawasan, mempromosikan budaya universitas, dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa lokal untuk belajar dari berbagai latar belakang.

10. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Universitas Selain kualitas akademik, pengelolaan universitas yang efisien dan transparan juga sangat penting. Mengoptimalkan sistem administrasi, manajemen sumber daya, dan akuntabilitas akan mendukung kelancaran seluruh aktivitas universitas.

Dengan penerapan ide-ide dan strategi ini, Universitas Sumatera Utara dapat mengambil langkah-langkah konkret menuju peningkatan kualitas, relevansi, dan keunggulan, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan Sumatera Utara dan Indonesia.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat ulang tahun yang ke-71 tahun, Universitas Sumatera Utara. Semoga terus menjadi lembaga pendidikan yang inspiratif dan berkontribusi besar dalam pembangunan ilmu pengetahuan serta kemajuan masyarakat, khususnya masyarakat Kota Medan. Sukses Selalu !!!!

Biodata Penulis



Prof. Dr. Dra. Irnawati Marsaulina, M.S. lahir di Medan pada tanggal 9 Januari 1965 dan sekarang tinggal di Jl. Marakas No. 46, Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Beliau telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Biologi di Universitas Negeri Medan tahun 1983-1988, dan melanjutkan studi Magister Sains dalam Bidang Ilmu Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PSL) di Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1990-1992, dan meraih gelar Doktor

Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia tahun 1996-2002. Beliau merupakan Guru Besar tetap di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU sejak tanggal 1 Oktober 2011 bagian Kesehatan Lingkungan dan telah banyak meluluskan mahasiswa S1, Lulusan S2 dan S3. Beliau telah banyak melakukan penelitian-penelitian yang terpublikasi di jurnal Nasional maupun Jurnal Internasional terindeks dan telah banyak melakukan pengabdian masyarakat dan menjalin kerjasama dengan banyak mitra terutama dalam bidang kesehatan masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Beliau telah menghasilkan berbagai penelitian, artikel, karya tulis yang dimuat di jurnal nasional maupun internasional. Beliau juga aktif di dalam kegiatan seminar, simposium, workshop baik sebagai narasumber, instruktur, moderator maupun peserta khususnya dibidang Lingkungan hidup. Beliau pernah mendapatkan penghargaan Satyalancana Karya Satya X Tahun oleh Presiden RI tahun 2007. Beliau juga pernah menjabat Ketua Program Studi S2 Manajemen Kesehatan Lingkungan Industri (MKLI) IKM- FKM-USU tahun 2006-2009, sebagai Sekretaris Program Studi S2 Manajemen Kesehatan Lingkungan Industri (MKLI) IKM- FKM-USU tahun 2009-2010, Sebagai *Peer Review* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Universitas Indonesia dan Jurnal Makara Seri Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2007-2016, Sebagai Majelis Wali Keilmuan Pengurus Pusat IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) tahun 2010-2013, Pengurus Pusat Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Kolegium Kesehatan Lingkungan tahun 2010-2015, Sekretaris LPPM USU tahun 2016 – 2021 dan sebagai Anggota Senat Guru Besar FKM USU periode 1 pada tahun 2014-2019 dan periode 2 pada tahun 2019-2024.

DIVERSIFIKASI USAHA PADA KEBUN TAMBUNAN USU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN USU

Iskandar Muda Damanik

Guru Besar Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : iskandar1@usu.ac.id

USU merupakan salah satu dari 21 PTNBH di Indonesia yang berbeda statusnya dengan PTN BLU maupun PTN Satker. PTN-BH memiliki regulasi yang lebih fleksibel menyangkut aspek akademik dan non akademik, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Keunggulan dari PTN-BH yakni adanya kebijakan Dana Abadi Perguruan Tinggi yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada 26 Juli 2022. Dana tersebut dikemas dalam program matching Kemendikbudristek bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Salah satu upaya optimalisasi perolehan dana tersebut adalah dari kebun sawit USU yang berlokasi di Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Kebun Percobaan Tambunan saat ini merupakan unit penunjang akademik yang memiliki luas 555 hektare dan berjarak sekitar 70 kilometer dari kampus USU di Medan yang berfungsi untuk melaksanakan dan mengelola penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pelayanan kepada masyarakat, dan praktik dalam bidang ilmu pertanian dan ilmu lainnya bagi lingkungan universitas dan bagi lingkungan luar universitas yang membutuhkan. Kebun Percobaan Tambunan digunakan untuk menciptakan alumni terdidik, terlatih, dan berintegritas untuk menjadi elemen akademis pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perkebunan terapan. Tantangan pengelolaan BHMN saat ini yang semakin tinggi dimana USU dituntut membiayai gaji dan tunjangan dosen secara mandiri serta pengeluaran berupa belanja pegawai dan non pegawai yang besar maka optimalisasi penghasilan melalui pos non akademik mutlak dilakukan. Pendapatan USU saat ini yang tidak sampai 1 Trilyun dapat ditingkatkan dengan optimalisasi potensi kebun Tambunan.

Beberapa hal upaya pengembangan diantaranya berupa wisata **Trecking**. Di kawasan Kebun Tambunan tersedia potensi aktivitas trecking bagi wisatawan. Aktivitas Trecking ini dilakukan di dalam kawasan Kebun Tambunan yang dipandu oleh tur pemandu yang sudah professional di bidangnya sehingga keselamatan wisatawan dapat dijamin dalam melakukan aktivitas ini. Sarana dan Prasarana pokok yang merupakan sarana utama/fasilitas utama, yang terdapat di kawasan wisata antara lain Kantor glamour camping, Visitor centre, Kantor seksi, Garasi kendaraan kababes beserta pagar sekelilingnya, Jalan trail dan canopy trail, Pintu gerbang kawasan, Papan informasi, Toilet dan tempat penginapan, mulai dari hotel dan motel. Penginapan untuk disewakan pada wisatawan memakai prinsip eco-lodging, yang berarti tempat menginap dibuat agar menyatu dengan alam,

misalnya tempat tidur yang dibuat menggantung. Letaknya pun di beranda sehingga saat beristirahat bisa langsung melihat asrinya kawasan.

Fasilitas lain yang perlu ditawarkan pada wisatawan adalah tempat restaurant, coffee dan rumah makan. Di sekitar kawasan wisata Kebun Tambunan dapat menikmati beberapa restoran dan rumah makan. Fasilitas lain yang perlu ditawarkan adalah area perkemahan. Terdapat area perkemahan yang dapat dinikmati wisatawan yang berkunjung dan menikmati suasana alam. Selain itu fasilitas Foto studio bagi wisatawan yang ingin mengabadikan momen-momen indah dapat memanfaatkan jasa foto studio yang tersedia dilokasi wisata Kebun Tambunan.

Selain itu upaya penting lainnya untuk meningkatkan pendapatan USU adalah optimaliasi hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) Perkebunan Sawit. Hal ini merupakan potensi USU yang tidak dimiliki oleh 21 PTNBH yang lainnya di Indonesia. Penghasilan dari Produksi Kelapa Sawit dapat dioptimalkan dengan melakukan kerjasama kepada Koperasi USU maupun diserahkan kepada pihak ketiga (KSO) perjanjian kerja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan upaya berupa memperbaiki sistem keamanan, melakukan pendekatan kepada penggarap, menambah fasilitas keamanan, menambah tenaga keamanan. Upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan sistem keamanan, perbaikan fasilitas, peningkatan SDM dan memperbaiki sistem manajemen.

Harapan yang diinginkan adalah terjadinya peningkatan pendapatan USU dengan memanfaatkan potensi wisata Kebun Tambunan USU dan hasil penjualan produksi Kelapa Sawit sehingga penerimaan USU tidak hanya berasal dari setoran dana masyarakat dari SPP UKT akan tetapi dapat juga diperoleh dari pendapatan pengelolaan Eco Tourims & penjualan TBS Kebun Tambunan USU. Terima kasih.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Iskandar Muda Damanik, SE, M.Si, Ak, CA, CRP, CSRA, CSRS, IPSAS, CPA adalah Staf Pengajar Tetap pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Sumatera Utara (USU Medan), Prodi Magister Akuntansi (M.Si) dan Program Doktor (S3) Ilmu Akuntansi USU. Selain itu, beliau juga sebagai staf pengajar pada S3 Ekonomi Syariah, FEBI UIN Sumatera Utara. Beliau juga aktif pada organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP)

Netherland dan International Public Sector Accounting Standards (IPSAS), USA.

INTERNASIONALISASI DAN KELAS INTERNASIONAL

Jonner Hasugian

Guru Besar Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Ilmu Budaya

Pendahuluan

Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 tahun 2019 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri dan Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Program Studi dalam Instrumen Akreditasi Program Studi menyediakan isian data tentang jumlah mahasiswa asing yang terdaftar di seluruh program studi pada UPPS (Fakultas) dalam 3 tahun terakhir. Mahasiswa asing dapat terdaftar untuk mengikuti program pendidikan secara penuh waktu (*full-time*) atau paruh waktu (*part-time*). Mahasiswa asing paruh waktu adalah mahasiswa yang terdaftar di Program Studi untuk mengikuti kegiatan pertukaran studi (*student exchange*), *credit earning*, atau kegiatan sejenis yang relevan. Isian data mahasiswa asing ini menjadi salah satu penilaian penting dalam Akreditasi Program Studi.

Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi juga menyediakan isian data tentang jumlah mahasiswa asing di tiap fakultas/program studi yang terdaftar dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Mahasiswa asing dapat terdaftar untuk mengikuti program secara penuh atau sebagian, misalnya mahasiswa yang mengikuti kegiatan pertukaran studi (*student exchange*), *credit earning*, atau kegiatan lain yang relevan, Isian data mahasiswa asing ini juga menjadi salah satu penilaian penting dalam Akreditasi Perguruan Tinggi.

Renstra II USU Tahun 2020 - 2024 menyatakan bahwa USU menjadi universitas berstandar internasional berciri keunggulan lokal dengan slogan **USU berstandar internasional menuju Top 500 WCU**. Singkatnya, internasionalisasi merupakan target Renstra USU tahun 2020-2024. Internasionalisasi dalam konteks pendidikan tinggi adalah upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan berskala internasional.

Setidaknya ada 2 (dua) indikator utama yang ditetapkan dalam Renstra USU tahun 2020 -2024 untuk mencapai target internasional tersebut yaitu: (a) Peringkat USU dalam *QS University Rankings* dengan target peringkat 500 pada tahun 2024; (b) Persentase Program Studi terakreditasi internasional, dengan target 30% Program Studi terakreditasi pada tahun 2024. Sekarang ini USU terus berbenah dan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai target *QS University Rankings* tersebut. Harapan kita, target tersebut dapat dicapai di akhir tahun Renstra USU 2020-2024. Untuk Persentase Program Studi terakreditasi internasional, sekarang ini USU sedang mempersiapkan sejumlah Program Studi mengikuti Akreditasi

internasional, seperti IABEE, FIBAA, ASIIN dan mungkin dengan lembaga akreditasi internasional lainnya.

Program studi yang mengikuti akreditasi internasional tentu harus memenuhi standar dan/atau kriteria yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi internasional yang diikutinya. Salah satu persyaratan adalah semua dokumen termasuk kurikulum, RPS, Website dan dokumen lainnya harus dalam bahasa Inggris.

Permasalahan

Capaian Renstra USU tahun 2020-2024 dalam akreditasi internasional program studi sampai dengan September 2023 adalah, ada 1 (satu) Program Studi yang telah mendapatkan sertifikat akreditasi internasional dari IABEE dan dalam waktu dekat ini akan bertambah satu Program Studi lagi juga dari IABEE, sedangkan Program Studi lainnya sedang dalam proses. Pertanyaan yang muncul adalah, Apakah kelas internasional telah terjadi pada Program Studi yang terakreditasi Internasional? Apakah kegiatan pembelajaran telah menggunakan Bahasa Inggris?. **Jawabannya, seharusnya ya.** Sebab, idealnya dalam sebuah Program Studi yang terakreditasi Internasional seluruh kegiatan pembelajaran, komunikasi dosen dengan mahasiswa, administrasi dan sebagainya menggunakan Bahasa Inggris. Akan tetapi fakta yang terjadi, **tidak demikian adanya.** Program Studi terakreditasi internasional, namun kelas internasional tidak terjadi. Seluruh dokumen dalam Bahasa Inggris, namun kegiatan pembelajaran, komunikasi dosen dengan mahasiswa tetap menggunakan Bahasa Indonesia. Singkatnya, kelas internasional tidak terjadi, walaupun Program Studi telah terakreditasi Internasional.

Pertanyaan selanjutnya adalah, Apakah mungkin mahasiswa asing (dari luar negeri) berminat memasuki Program Studi terakreditasi internasional tersebut?. Jawabnya, **kurang memungkinkan.** Karena, kelas internasional yang sesungguhnya belum terjadi. Pada hal, sesuai Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 dan Nomor 3 tahun 2019, setiap perguruan tinggi idealnya memiliki mahasiswa asing.

Apa solusi?

Pertama. USU mengidentifikasi Program Studi yang mampu melaksanakan kelas internasional, dengan cara merekrut mahasiswa untuk kelas khusus berbahasa Inggris yaitu mahasiswa yang mampu dan berminat dengan pembelajaran berbahasa Inggris. Misalnya, Program Studi A dengan daya tampung 80 orang untuk 2 (dua) kelas. Salah satu kelas (30-40) orang dirancang untuk kelas Internasional atau kelas berbahasa Inggris, sedangkan kelas lainnya tetap seperti biasa. Kurikulum kedua kelas ini tetap sama, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam kelas Internasional kegiatan pembelajaran, komunikasi dosen dan mahasiswa, tugas-tugas dan sebagainya menggunakan Bahasa Inggris.

Kedua. USU merancang kelas Internasional di semester III (ketiga). Mekanismenya adalah sebagai berikut, masing-masing Program Studi yang telah mampu menyelenggarakan kelas Internasional, menyeleksi mahasiswa yang telah mengikuti Semester I dan II dengan mengutamakan IP tertinggi, mampu dan berminat berbahasa Inggris. Selanjutnya mahasiswa yang lolos seleksi dibentuk menjadi kelas internasional. Contoh, Program Studi A, memiliki 80 orang mahasiswa (dua kelas) di Semester I dan II. Memasuki Semester III, dilakukan seleksi untuk membentuk kelas Internasional dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Misalnya terjaring 30 orang mahasiswa, maka di Semester III, dibentuk kelas Internasional untuk 30 orang mahasiswa pada Program Studi tersebut. Kurikulum dan materi pembelajaran untuk kedua kelas sama, hanya pada kelas internasional kegiatan pembelajaran, komunikasi dosen dengan mahasiswa dan sebagainya menggunakan Bahasa Inggris.

Penutup

Dengan dua cara sebagaimana diuraikan di atas, diharapkan dunia internasional akan mengetahui, bahwa secara nyata kelas internasional terjadi di USU, sehingga kemungkinan mahasiswa asing datang dan mendaftar, serta mengikuti perkuliahan di USU akan semakin terbuka.

Infrastruktur pendukung kelas internasional adalah Pusat Bahasa USU. Fungsi Pusat Bahasa USU akan semakin penting untuk mendukung kelas internasional. Pusat Bahasa USU didorong untuk merancang program pelatihan Bahasa Inggris untuk dosen dan mahasiswa dengan prinsip program: *how to speak english*, bukan *how to study english*.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Drs. Jonner Hasugian, M.Si adalah Guru Besar dalam ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara dengan pangkat Pembina Utama Madya, Golongan IV/d. Dilahirkan di Dolok Sanggul tanggal 22 November 1959, anak kedua dari 8 (delapan) bersaudara dari pasangan almarhum Gr. Osmer Hasugian dan almarhum

Renggsi boru Sigalingging. Lulus pendidikan di SD Negeri Kampung Pon Sei Rampah tahun 1971, SMP Negeri Sei Rampah tahun 1974 dan SLTA Negeri di Tebing Tinggi tahun 1977. Masuk ke Perguruan Tinggi pada tahun 1978 dan lulus Sarjana Muda Pendidikan (BA) dari IKIP Negeri Medan Tahun 1981, Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Tahun 1985, Magister (S2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Indonesia Tahun 2000 dan Doktor (S3) dari Program Studi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara tahun 2015. Mengikuti pelatihan non gelar di luar negeri dalam bidang: *Information and Communication Technology Management and Development in Library* pada Universiti Sains Malaysia (USM), Tahun 2005, *Open Access* di Berlin, Germany Tahun 2013 atas bantuan biaya dari Goethe-Institut Indonesia dan The Max Planck Society dan "*E-Resources*": *e-Books and e-Journals* di Singapura Tahun 2019 atas bantuan biaya dari the Jhon Wiley and Sons. Pengalaman Jabatan Tugas Tambahan: Kepala Urusan Pembinaan Koleksi Perpustakaan USU Tahun 1991 s.d 1995, Sekretaris Perpustakaan USU Tahun 1996 s.d 1998, Ketua Program Studi D-III Perpustakaan Tahun 2002 s.d 2006, Ketua Departemen/Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) Tahun 2006 s.d 2011, Wakil Kepala Perpustakaan USU Tahun 2005 s.d 2010, Kepala Perpustakaan USU Tahun 2011 s.d 2015, Kepala Perpustakaan USU Tahun 2016 s.d Maret 2021, Manajer Akreditasi Eksternal pada Badan Penjaminan Mutu USU Tahun 2022- sekarang. Pengalaman Dalam Senat Akademik: Anggota Senat Akademik USU Periode 2004-2009, Anggota Senat Akademik USU Periode 2009 s.d 2014, Anggota Senat Fakultas Sastra USU Periode 1999 s.d 2003, Sekretaris/Anggota Dewan Pertimbangan Fakultas (DPF) Sastra USU Periode 2004 s.d 2009 dan Anggota DPF Fakultas Ilmu Budaya USU Periode 2009-2014. Pengalaman dalam Penjaminan Mutu: Auditor Mutu Internal Siklus-1 Unit Manajemen Mutu (UMM) Universitas Sumatera Utara Tahun 2007 s.d 2008, Manajer Implementasi Mutu mulai Siklus-3 (tahun 2009) s.d Siklus-14 (tahun 2021) dan Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) mulai tahun 2008 sampai dengan Sekarang. Pengalaman dalam kepanitiaan: Ketua Panitia Penjaringan Calon Ketua dan Sekretaris Departemen, Calon Ketua dan Sekretaris Program Studi, dan Calon Kepala Laboratorium/Bengkel Fakultas Sastra USU Periode 2010 s.d 2015, Ketua Panitia Penjaringan Calon Dekan Fakultas Ilmu Budaya USU periode 2010 s.d 2015, Anggota Panitia Penjaringan Calon Rektor USU periode 2010 s.d 2015 dan Ketua Panitia Penjaringan Bakal Calon Dekan

Fakultas Sastra USU periode 2007 s.d 2010. Pengalaman dalam Organisasi Profesi: Anggota Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), Anggota Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi (ISIPI), Ketua Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Wilayah Sumatera Utara Periode 2017 s.d 2020 dan Ketua Forum Perpustakaan Digital Indonesia (FPDI) Periode 2019-Sekarang. Menghasilkan publikasi artikel ilmiah sebagai luaran dari sejumlah penelitian pada berbagai jurnal ilmiah nasional terkreditasi, prosiding konferensi, jurnal internasional dan jurnal internasional berreputasi, serta menerbitkan 4 (empat) judul buku dan *book chapter*. Sering menjadi pemakalah, *keynote speaker*, nara sumber pada berbagai pertemuan ilmiah seperti: seminar ilmiah, workshop, pelatihan, konferensi dan sebagainya.

STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Kiking Ritarwan

Guru Besar Tetap Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran

Pendahuluan

Peningkatan mutu/ kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan secara terarah, konsekuen dan sesuai dengan mempertimbangkan mahasiswa yang di didik, dosen/ staf pengajar maupun sarana/ prasarana.¹ Mengenai mutu Pendidikan ini dijelaskan pada pasal 1 ayat 17 UU RI nomor 20 tahun 2003; bahwa: “ Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Mengenai kriteria minimal standar nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian Pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana (Pasal 35 ayat 1 UU RI Nomor 20 tahun 2003).¹

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing Perguruan Tinggi, tetapi dalam pelaksanaannya harus tetap berlandaskan pada UUD 1945, UU no 12 tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud no 3 tahun 2020 serta ketentuan lain yang terkait. Standar Nasional Pendidikan tersebut terdiri atas: (1). Standar Kompetensi Lulusan, (2). Standar Isi Pembelajaran, (3). Standar Proses Pembelajaran, (4). Standar Penilaian Pendidikan Pembelajaran, (5). Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, (6). Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, (7). Standar Pengelolaan, dan (8). Standar Pembiayaan Pembelajaran.²

1. Arah Kebijakan

Di dalam menjelaskan arah kebijakan ini diambil dari hasil inventarisasi permasalahan yang secara umum telah teridentifikasi. Adapun arah kebijakan dan strategi yang harus dijalankan tercantum dalam 3 arah kebijakan sebagai berikut:³

- 1.1. Meningkatkan keunggulan kelembagaan Universitas
- 1.2. Meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*
- 1.3. Meningkatkan kualitas SDM

Tabel 1. Sasaran, Strategi Dalam Renstra USU 2020-2024

Sasaran	Strategi
1. Terbangunnya komitmen yang kuat	Menguatkan visi dan komitmen
2. Terbangunnya system tata laksana <i>good university governance</i> yang berkesinambungan	Merestruktur dan membangun tata Kelola lembaga
3. Terselenggaranya penelitian dan penulisan hasil Kerjasama Internasional serta pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di berbagai negara	Meningkatkan inovasi dan kreativitas
4. Terlaksananya sistem pembelaran berkelas dunia yang berakar pada keunggulan local yang semakin baik	Mengembangkan pembelajaran unggul bertaraf Internasional
5. Terciptanya keunggulan akademik berbasis TALENTA (<i>Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energy/ sustainable, Natural Resources (biodiversity, forest, marine, mine, tourism), Technology (appropriate), Arts (ethnic)</i>), yang berstandar Internasional	Selalu mengedepankan keunggulan akademik TALENTA
6. Terselenggaranya pengelolaan berbasis system informasi dan teknologi informasi yang semakin baik dan terintegrasi	Mengoptimalkan dan menyempurnakan system informasi terintegrasi
7. Terciptanya kampus hijau yang aman, nyaman dan sehat sebagai rumah akademik	Meningkatkan kuantitas dan kualitas dan menyempurnakan sarana dan prasarana
8. Terinternalisasi karakter BINTANG pada seluruh <i>civitas academica</i> dan tenaga kependidikan	Menciptakan suasana akademik yang kondusif
9. Terinternalisasinya budaya empati dan pengabdian kepada masyarakat	Meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan yangb dihadapi masyarakat
10. Terciptanya <i>civitas academica</i> dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing dalam tataran global	Meningkatkan kualitas SDM

2. Arah Strategi Pengembangan Unggulan Ilmu Pengetahuan Berbasis TALENTA

Arah pengembangan USU pada tahun 2015 – 2039, terbagi dalam lima tahapan yakni: Tahap I (2015-2019), Tahap II (2020-2024), Tahap III

(2025-2029), Tahap IV (2030-2034) dan tahap V (2035-2039). Adapun penetapan pada Tiga Pilar Tridharma Perguruan Tinggi, sebagai berikut:⁴

- 2.1. Membangun komitmen sivitas akademika dan tenaga kependidikan USU
- 2.2. Menyempurnakan tata pamong dan sistem penjaminan mutu
- 2.3. Menghasilkan cendekiawan berkarakter BINTANG
- 2.4. Mempersiapkan SDM USU yang berstandar
- 2.5. Mempersiapkan sistem pembelajaran yang unggul
- 2.6. Membentuk atmosfir Pendidikan yang nyaman melalui rumah akademik
- 2.7. Menyempurnakan sistem tata Kelola keuangan, sarana dan prasarana
- 2.8. Melengkapi dan memberdayakan sistem informasi
- 2.9. Menumbuhkan budaya meneliti, menulis dan perolehan HaKI
- 2.10. Menumbuhkan budaya empati dan pengabdian kepada Masyarakat
- 2.11. Mengembangkan keunggulan yang berbasis keunggulan kompetitif dan
- 2.12. Membangun pengakuan dan reputasi.

Kepustakaan:

1. Asmawi, M.R (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Makara, Sosial Humaniora*, 9 (2): 66-71.
2. Ariga, RA, Nasution SZ, Nasution EH, Taufik, M, Nurhasanah R, Khaliqi M, Purba MHY. (2020). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum, RPS, SAP dan Kampus Merdeka*. USU PRESS.
3. *Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara 2020 – 2024*
4. *Rencana Jangka Panjang USU 2014-2039*.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Kiking Ritarwan, Sp.S(K), MKT, Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Lahir di Kota Medan pada tanggal 17 November 1968. Menjalani pendidikan dasar di SD Bhayangkari Medan (1981), SMP Negeri 1 Medan (1984), SMA Negeri 6 Medan (1987). Pendidikan S1 dan Profesi Dokter di selesaikan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tahun 1991. Spesialis Ilmu Penyakit Saraf (Neurologi) pada tahun 2003 di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Program S2 (Magister) Ilmu Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tahun 2007. Meraih Brevet Konsultan dalam Bidang Neuroinfeksi pada tahun 2010 dan gelar Doktor (S3) dalam Ilmu Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tahun 2015. Memperoleh jabatan Guru Besar pada Juli 2020. Penulis juga mengikuti beberapa program pendidikan Workshop Biologi Molekuler (2004), workshop Internasional Standards for TB (2006), workshop Neurobehaviour (2007), workshop Evidence Base Medicine (2008), workshop video EEG Monitoring (2009), workshop Advanced Neurological Life Support (ANLS) pada tahun 2009, workshop Good Clinical Practice, KNEPK-KEPK FK USU tahun 2014, Research Review dari Quantum HRM Internasional dan Komite Akreditasi Nasional pada tahun 2017. Juga aktif sebagai asesor LAMPTKes. Aktif melaksanakan penelitian-penelitian, publikasi ilmiah dan mengikuti seminar-seminar, menjadi pembicara ilmiah Nasional Maupun Internasional dalam bidang Neurologi terutama mengenai Neuroinfeksi dan Neuroimunologi. Pernah mendapat pemakalah terbaik bidang Science pada Dies USU ke-63 (2015) serta menerima Tanda Kehormatan Satya Lancana Karya satya 10 tahun (2010) dan 20 tahun (2018). Juga pernah mendapat penghargaan Program Studi Sp.1 Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara meraih Akreditasi A dari LAMPTKes periode 2018-2023.

SUATU WACANA TENTANG PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Mahyuddin K. M. Nasution

Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi (Fasilkom-TI)

Pengantar memperkenalkan suatu media pengetahuan bernama – buku yang mengandung pengetahuan – untuk membawa manusia menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Universitas Sumatera Utara – disingkat USU, salah satu perguruan tinggi tertua di Indonesia, yang terus tumbuh sejauh ini lebih ke samping ketimbang ke atas di mana beban program studi *undergraduate* yang lebih banyak berbanding dengan jumlah program studi paska sarjana – merupakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) angkatan pertama, namun terus tertinggal pengembangannya dibandingkan PTNBH seangkatannya itu. Dengan begitu, tulisan ini suatu opini tentang pengembangan dan peningkatan perguruan tinggi secara umum, atau Universitas Sumatera Utara secara khusus berdasarkan tabiatnya yang tidak pupus dari perilaku akademiknya.

Secara khusus, PTNBH sebagaimana layaknya perguruan tinggi di banyak negara maju bertugas untuk mengembangkan sains dan teknologi untuk mendukung pencapaian kemakmuran, kesejahteraan, dan keadilan di negara itu. Pengembangan keilmuan tidak lain adalah pengembangan perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga pengembangan itu memiliki pengukuran kinerja dari luaran masing-masing. Pelaksanaan itu dituntun oleh prinsip dasar: “*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”, di mana setiap akademisi, pengelola perguruan tinggi, dan pemerintahan harus mampu memahami prinsip itu dan mengimplementasikannya untuk mendapatkan hasil terbaik dari penyelenggaraan setiap kegiatan. Dengan kata lain, pengembangan keilmuan itu secara singkat dinyatakan dalam deskripsi berikut: Tidak ada pendidikan tanpa pembelajaran, tanpa pengajaran dan penelitian tidak ada pembelajaran, tanpa penelitian tidak ada pelayanan masyarakat, tanpa karya ilmiah tidak ada pengajaran, tanpa publikasi tidak ada penelitian dan pelayanan masyarakat. Karya ilmiah mungkin berupa makalah di dalam prosiding pertemuan ilmiah, artikel yang terbit dalam jurnal, atau bab buku yang terbit berkala atau dalam satu kesatuan, dan suatu buku, namun secara keseluruhan karya ilmiah baik secara fisik maupun lunak adalah sebuah buku yang mengandung tulisan para ilmuwan.

Buku menjadi petunjuk adanya pengembangan keilmuan di suatu perguruan tinggi, di mana jumlah yang terus meningkat atau mutu konten yang semakin membaik menunjukkan peningkatan pengembangan keilmuan itu. Buku merupakan akumulasi luaran kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana keilmuan itu berakhir – dari makalah yang mengklaim gagasan

keilmuan itu, artikel yang menjelaskan pengembangan keilmuan – ke dalam konten yang terdapat di dalam buku sebagai standar pengetahuan. Dengan begitu, mutu kehidupan akademik di suatu perguruan tinggi tergantung pada daya baca, membaca, baca-baca-baca bukan kerja-kerja-kerja, membaca buku sebagai salah satu usaha dari setiap manusia yang menjadi anggota dari perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan menjadi modal bagi setiap manusia untuk beraktifitas dalam kehidupannya, tanpa pengetahuan itu manusia bekerja tanpa perencanaan, tidak mampu mengambil keputusan, keputusan yang dibuat tidak sesuai, sehingga tanpa target capaian, karena bekerja secara serampangan. Pengetahuan yang diperoleh manusia akan menuntunnya ke kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, setiap manusia harus membaca untuk mengisi ingatannya, mengasah nalarnya agar memiliki IQ lebih tinggi dari simpanse, dan mampu menilai kerjanya agar tidak seperti “kerbo” kata Hamka. Buku menjadi sarana membaca sebagaimana yang diungkapkan sajak berikut:

*Buku,
akan diam saja jika dikehendaki demikian,
akan berbicara sejauh ingin dilapalkan.*

*Buku,
tidak akan mengusik bila engkau sedang bekerja,
tetapi, akan menjadi teman yang baik apabila merasa kesepian.*

*Buku,
tidak pernah sinis, jika engkau tak suka padanya,
dan tidak perlu berkecil hati, jika engkau tidak mengerti apa yang dikatakannya.*

*Buku, sahabat yang baik dalam semua masa,
tidak pernah menipu atau bermuka dua.*

Secara umum, setiap bacaan akan mempengaruhi kecerdasan manusia. Manusia yang cerdas yang mengisi perguruan tinggi mulai dari mahasiswa, pegawai, dosen, sampai guru besar, akan memberikan pengaruh kepada pengembangan dan peningkatan Universitas Sumatera Utara, atas sebab pengetahuan yang terserap akan mengubah kebiasaan. Habit sekecil apapun jika berubah ke arah yang lebih baik membentuk perilaku yang lebih baik. Perguruan tinggi yang terselenggara dengan bersahaja, hanya melakukan rutinitas tanpa ada inovasi keilmuan, pengembangannya hanya bersifat bangunan-bangunan fisik, sehingga tanpa luaran yang berarti yang memberi kesan adanya pengembangan keilmuan di perguruan tinggi, dan ini terkesan dari kecilnya jumlah sitasi yang diperoleh setiap tahun.

Sejarah mencatatkan bahwa kebudayaan bangsa Indonesia umumnya, khususnya Sumatera Utara, bukanlah kebudayaan yang memunculkan pemikir-pemikir tangguh yang dikenali dunia. Hidup bersahaja – dengan bumi yang subur dengan sumber daya melimpah telah menyebabkan hidup anak-anak bangsa diisi dengan nyanyian, tembang yang meninabobokan pemikiran mereka – mengakibatkan lemah menerapkan logika dan tidak mampu

menalar secara kritis dan sistematis, dan itulah sebabkan mengapa pengembangan keilmuan di tanah air tidak cukup mendukung untuk mencapai kemakmuran, dan menyebabkan penegak hukum terlena dengan angan-angan kepangkatan yang merongrong keadilan atau melakukan tebang pilih dalam menjalankan hukum.

“Ikatlah ilmu dengan cara menuliskannya” kata Ibnu Katsir dalam tafsirnya, dan tulisan ini adalah rangkuman dari semua tulisan yang ada di dalam ruang informasi, yang mengungkapkan perlunya menulis bagi para akademisi untuk tidak sekedar membangun tetapi meningkatkan mutu di perguruan tinggi. Setiap tulisan akan ditulis oleh penulis, secara tidak langsung menggambarkan kemampuan penulis dalam menyampaikan keilmuannya. Tulisan yang menarik dan enak dibaca berasal dari para penulis yang banyak membaca, atas sebab membaca tidak saja meningkatkan nalar penulis, tetapi meningkatkan kosa-kata yang mengisi tulisan. Penulis yang bermutu memberikan nilai bagi lingkungannya dengan buku yang mengandung pengetahuan dan enak dibaca. Perguruan Tinggi seperti banyak perguruan tinggi yang berada di peringkat atas dalam pemeringkatannya adalah perguruan tinggi yang menghasilkan penulis, penulis yang menyebabkan banyak buku diterbitkan dan berafiliasi ke perguruan tinggi itu. Dengan begitu, pengembangan dan peningkatan Universitas Sumatera Utara, memerlukan para akademisi yang mampu menulis, menuliskan buku, buku yang enak dibaca dan menarik. Selamat Dies, Dirgahayu USU.

Medan, Ahad – 27 Agustus 2023.

Biodata Penulis



MAHYUDDIN K. M. NASUTION ✓

Ilmu Komputer (S3)

ID : 56676

Scopus H-Index : 16 GS H-Index : 28

1.613

SINTA Score
3Yr

6.120

SINTA Score

1.613

Affil Score
3Yr

6.120

Affil Score

Prof. drs. Mahyuddin K. M. Nasution, M.IT., Ph.D., lahir di Teluk Pulai Dalam, Tanjung Leidong, Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara, Indonesia, 25 Desember 1967, dan sekarang tinggal di daerah Medan Johor, Medan, 20144, Indonesia. Pendidikan yang telah ditempuh adalah *Filsafat Teologi* (Universitas Syekh Yusuf, Jakarta tahun 1986); *Matematika* (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia tahun 1992); *Information Technology* (Fakulti Teknologi dan Sains Maklumat, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia, tahun 2003), dan *Sains Maklumat – Knowledge Technology Research Group, Center for Artificial Intelligence Technology (CAIT), FTSM, UKM, Bangi, Selangor DE, Malaysia Tahun 2013*. Peneliti terbaik pada proyek pengembangan diri (PDD) HEADS-JICA tahun 2002. Telah menulis lebih dari 700 dokumen, 150 lebih di antaranya adalah dokumen bereputasi terindeks Scopus atau Web of Science (WoS). Selain telah menerbitkan 3 (tiga) buku dalam bidang sains komputer, dan lebih dari 10 bab buku./ buku seri internasional yang terbit dan terindeks Scopus, juga memperoleh lebih dari 100 HAKI dan satu paten sederhana. Penulis tahun 2020 dan 2021 adalah salah satu 2% ilmuan berpengaruh dunia dari Indonesia berdasarkan *Elsevier BV* dan *Stanford University*.

IDE DAN WAWASAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Meilita Tryana Sembiring
Guru Besar Teknik Industri

Sejak diresmikan pada tahun 1957, Universitas Sumatera Utara (USU) terus berkembang menjadi universitas unggul yang menawarkan pendidikan tinggi berkualitas. Universitas Sumatera Utara sebagai perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki daya saing. Universitas Sumatera Utara harus mencetak SDM dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan pasar saat ini. Selain itu, perguruan tinggi yang berkualitas juga akan mampu melahirkan pemimpin dan pemikir suatu negara yang akan menentukan pembangunan negara di masa depan. Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, penting untuk USU memberikan kualifikasi yang memadai kepada lulusannya agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan masa depan, baik dari segi penguasaan maupun keterampilan manusia

USU dalam melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas harus berlandaskan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian Masyarakat dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era industri 4.0. Pendidikan adalah poin pertama dan utama dari Tri Dharma perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang berjalan di lingkungan universitas memiliki peranan penting untuk menciptakan SDM unggul. Di era industri 4.0, dunia pendidikan tidak luput dari dampak perubahan yang menyertainya.

Cara belajar mengajar, dan cara mengelola pembelajaran juga harus berubah. Pembelajaran dituntut untuk terbuka dan fleksibel terhadap pembaruan ilmu dan penggunaan teknologi. Maka, isu inti dari proses pembelajaran atau *value creation* dalam sistem pendidikan adalah pembentukan kompetensi mahasiswa yang merupakan manifestasi dari penguasaan empat pilar pendidikan "*learning to know, to do, to live together & long life learning* (belajar untuk mengetahui, melakukan, hidup bersama & pembelajaran seumur hidup)". Dalam konteks tersebut, keterampilan profesional (*hardskills*) dan keterampilan personal (*softskills*) tidak lagi dipandang sebagai dua satuan terpisah, akan tetapi merupakan kesatuan utuh dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, baik dosen, mahasiswa, dan kurikulum yang diberikan harus menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi saat ini dan harus sistematis dalam pelaksanaannya. Sistematis dalam artian harus mengacu pada *roadmap* (peta jalan) yang telah ditetapkan. Tujuan dari memedomani *roadmap* agar melalui proses belajar mengajar yang sistematis dapat tercapai visi dan misi USU untuk menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer

kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global.

Untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa, kegiatan yang bersifat kolaboratif dapat dilaksanakan sebagai bagian dari program USU. Kegiatan kolaboratif tidak hanya melalui penugasan diskusi kelompok, tugas kelompok, dan praktikum kelompok, namun juga bisa melalui program Kakak Asuh. Program Kakak Asuh melibatkan alumni yang telah menjadi praktisi di bidangnya. Fokus kegiatan kakak asuh dilakukan melalui pendekatan seorang kakak terhadap adiknya melalui pembinaan untuk menghasilkan keahlian baik *hardskill* maupun *softskill* yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selain adanya dorongan eksternal dari program Kakak Asuh, USU sebagai penyelenggara pendidikan di ranah perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang akan berkembang kedepannya, yaitu berkaitan dengan *Artificial Intellingence* (AI-Kecerdasan Buatan). Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi telah meningkat pesat dalam 5 tahun terakhir seiring dengan semakin banyaknya alat AI baru yang tersedia. Dewasa ini, AI menghadapi pertumbuhan yang lumayan signifikan, paling utama dalam bidang *Deep Learning* (DL) serta *Machine Learning* (ML). Pertumbuhan ini membuat AI bisa melaksanakan tugas serta menirukan kinerja manusia dengan lebih baik.

Adapun fungsi AI yang dapat diaplikasikan di sistem perkuliahan yang berjalan di lingkungan USU adalah :

1. Asesmen/Evaluasi

Penilaian otomatis digunakan untuk mendukung berbagai pembelajar di USU. Selain mengurangi waktu yang dibutuhkan dosen untuk menilai, penilaian otomatis menunjukkan penggunaan yang positif untuk berbagai mahasiswa dengan kebutuhan yang beragam.

2. Prediksi

Menggunakan AI untuk memprediksi kinerja akademik mahasiswa, seperti memprediksi mahasiswa yang berisiko, dan memprediksi siswa yang akan DO (*drop out*); menggunakan data dari masa lalu (terkait nilai, kinerja dll).

3. Pengelolaan Pembelajaran Mahasiswa

AI bisa diakses untuk mengelola pembelajaran mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik atau dosen mata kuliah untuk memberikan informasi, pengaturan, dan analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran digunakan dalam lingkungan pembelajaran eksploratif dengan visualisasi yang ditargetkan untuk mendukung pembelajaran kelas. Visualisasi ini ditampilkan untuk memberikan informasi seperti interaksi antara mahasiswa, pencapaian tujuan, dll. Tampilannya mirip dengan infografis yang berwarna cerah dan menarik perhatian dengan cepat ke informasi terkait. AI juga bisa digunakan untuk tugas-tugas lain, seperti mengatur urutan kurikulum untuk kelompok mahasiswa dan juga merancang instruksi.

USU sebagai perguruan tinggi harus menciptakan dan beradaptasi terkait kurikulum dan sistem yang mampu merespon perkembangan teknologi dengan melakukan inovasi metode pengajaran, tentunya dengan dukungan seluruh *stakeholder*. Dosen dan mahasiswa harus cukup terlatih dan memiliki akses terhadap penggunaan teknologi AI secara tepat tanpa mengurangi fungsi pendidikan.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Ir. Meilita Tryana Sembiring, ST.,MT.,IPU lahir di Medan, 03 Mei 1970. Mendapatkan gelar sarjana teknik dari Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara pada tahun 1994; dan diangkat menjadi staff pengajar pada Departemen Teknik Industri sejak tahun 1997. Mengikuti Program Magister Teknik Industri (S2), di Program Pascasarjana Institut Teknologi Bandung pada tahun 2001 - 2004 serta mendapat gelar Doktor di Program Doktor (S3), Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor pada tahun 2015. Beliau merupakan tim ahli dalam beberapa

kelembagaan seperti Tim Ahli Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Wilayah I serta aktif berkolaborasi di beberapa organisasi seperti BKSTI, APMMI dan KPMMI Wilayah Barat dan pernah menjadi Tim Efektif Eksternal Mabes Polri serta Konsultan dan Training untuk perbaikan sistem dan Manajemen Organisasi. Penghargaan yang diraih di antaranya adalah Buku Terbaik III Subjek Sains Data yang berjudul Data Science : Strategi UMKM Dalam Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Pemilihan Buku Terbaik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pada tahun 2022. Beliau juga mendapatkan Penghargaan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun dari Presiden RI Tahun 2022 dan Akademisi Terbaik Ketiga dalam Kategori Inovator Terbaik di Lingkungan Universitas Sumatera Utara. Sebagai peneliti utama di USU, penulis memiliki banyak penelitian tentang komoditi sawit dan beberapa penelitian di bidang kopi, serta telah menulis puluhan artikel penelitian terindeks scopus di sektor sawit dan bidang lainnya. Penulis sudah banyak meluluskan mahasiswa magister dan program doktor serta menjadi narasumber di berbagai kegiatan yang bersifat nasional dan internasional.

IDE DAN STRATEGI BRANDING DALAM Mendukung KEMAJUAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Miswar Budi Mulya
Guru Besar Ilmu Ekologi Umum
miswarbm_bio@usu.ac.id

Universitas Sumatera Utara berdiri pada 4 Juni 1952. Saat ini Universitas Sumatera Utara sudah mendapat predikat Unggul pada umur yang ke-71 tahun. Tidak dapat dipungkiri pencapaian ini tentunya atas kerjasama semua civitas akademika, mulai dari unsur pimpinan, dosen, tenaga pendidik, mahasiswa hingga masyarakat umum. Untuk lebih, memajukan dan serta meningkatkan kualitas USU ke depannya, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Melalui Sistem Informasi

Saat ini teknologi sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai alat branding kampus dalam hal untuk menarik mahasiswa baru dengan pelayanan yang serba canggih. Sistem informasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam Proses Belajar Mengajar, akademik, SDM dan seleksi pegawai, training dan pelatihan, serta sistem penggajian.

2. Chief Marketing Officer

Universitas Sumatera Utara sebaiknya juga memiliki *chief marketing officer* dengan tugas memasarkan branding kampus. Dengan adanya pusat marketing, pemasaran dan promosi jadi lebih terorganisir dan tertuju pada sasaran yang tepat.

3. Promosi

Kegiatan promosi merupakan komponen prioritas dari kegiatan branding. Dengan adanya promosi maka calon mahasiswa akan mengetahui bahwa Universitas Sumatera Utara mempunyai banyak program yang bagus untuk para calon mahasiswa baru. Kegiatan promosi harus identik dengan dana yang dimiliki. Semakin besar dana yang dimiliki, umumnya akan menghasilkan tingkatan promosi yang juga sangat gencar untuk dapat dilakukan. Kegiatan promosi sangat erat kaitannya dengan penyebaran informasi untuk disampaikan ke calon mahasiswa baru dengan memanfaatkan iklan di sosial media, dan sebagainya.

4. Beasiswa

Universitas Sumatera Utara sebaiknya dapat memberikan beasiswa untuk meningkatkan branding kampus. Pemberian beasiswa sangat memberikan dampak positif bagi kampus dan juga sangat bermanfaat bagi para penerima, sehingga dapat menarik minat para calon mahasiswa baru.

5. Different

Universitas Sumatera Utara sebaiknya memiliki pembeda atau keunikan tersendiri dari universitas lainnya, seperti mempunyai Program Studi yang jarang dimiliki oleh universitas lain, akan tetapi membuka banyak peluang kerja. Selain itu, USU harus mempunyai slogan yang unik, misalnya USU adalah Green Campus University atau slogan lain yang dianggap dapat memberi dampak pada emosi para calon mahasiswa. Keunikan itu akan melekat di pikiran para calon mahasiswa dan akan lebih menarik para calon mahasiswa baru.

6. Mempunyai Career Center

Career Center sangat penting dan diperlukan bagi para alumni yang membutuhkan bimbingan atau mengetahui tentang lowongan kerja, serta mendapatkan informasi tentang perusahaan yang telah bekerjasama dengan Universitas Sumatera Utara. Hal ini dianggap penting karena umumnya calon mahasiswa baru akan melihat apakah setelah mereka lulus dapat diperhatikan oleh universitas untuk melanjutkan di dunia kerja. *Career Center* ini dapat memantau para lulusan sebagai salah satu point penilaian dalam akreditasi.

7. Alumni Sebagai Pemasar Perguruan Tinggi

Alumni merupakan branding yang bagus untuk Universitas Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan alumni akan menjadi tolak ukur bagi para calon mahasiswa baru. Alumni yang berprestasi akan dijadikan bahan perbandingan oleh calon mahasiswa karena mereka juga ingin merasakan kesuksesan yang sama.

8. Publikasi Universitas

Publikasi universitas harus dilakukan dengan banyak cara, salah satunya memanfaatkan website universitas. Website Universitas Sumatera Utara selain berisikan publikasi profil, program studi/jurusan, juga harus berisikan informasi beasiswa maupun informasi lainnya yang dapat menarik minat calon mahasiswa dan stakeholder. Publikasi dalam bentuk lain dan mempunyai dampak signifikan yaitu dengan mengirimkan berita atau penelitian ke jurnal atau media-media publikasi internasional, seperti newsletter dan majalah pendidikan. Dengan cara tersebut reputasi Universitas Sumatera Utara akan terbentuk. Konten berita atau penelitian yang dikirimkan harus menarik dan layak untuk diperbincangkan di tingkat internasional. Hal ini akan menjadikan Universitas Sumatera Utara semakin terkenal dan mempunyai branding yang kuat di kancah internasional.

9. Sering Mengikuti Konferensi Internasional di Luar Negeri

Universitas Sumatera Utara harus lebih sering memberdayakan dan memfasilitasi staf dosen untuk sering mengikuti kegiatan Konferensi Internasional ke luar negeri. Kondisi ini harus didukung oleh dana universitas yang tersedia. Strategi ini dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan internasional. Dalam mengikuti konferensi internasional ini, staf

dosen dapat mengenalkan Universitas Sumatera Utara kepada pihak luar. Jika Universitas Sumatera Utara sudah sering terdengar di telinga pimpinan kampus luar negeri, pasti akan banyak tawaran kerjasama internasional antar kampus, yang dapat meningkatkan eksistensi USU sehingga para calon mahasiswa lebih tertarik untuk mendaftarkan diri ke USU yang memiliki partner universitas luar negeri.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Miswar Budi Mulya, S.Si, M.Si, dilahirkan di Medan tanggal 10 Oktober 1969. Memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara pada tahun 1995. Lulus Magister Sains tahun 2000 pada Program Studi Ilmu Kelautan (Biologi Laut) Insititut Pertanian Bogor. Menyelesaikan Pendidikan Doktoral (S3) tahun 2012 pada Program Studi Ilmu Kelautan (Biologi Laut) Insititut Pertanian Bogor. Sejak tahun 1997 mengabdikan diri sebagai Staf Pengajar di Program Studi Biologi Fakultas Matematika

dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara pada bidang Ekologi Umum.

Selama berkarir Penulis pernah diamanahkan menjadi Kepala Laboratortium Ekologi Umum pada tahun 2000 – 2004. Selanjutnya, pada 2017-2021 diangkat menjadi Ketua Program Studi Magister dan Doktor Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2021 sampai sekarang Penulis dipercaya menjadi Wakil Dekan III FMIPA USU bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kerja Sama dan Informasi. Sebagai staf pengajar dalam bidang Ekologi umum, Penulis mengampu beberapa Mata Kuliah seperti Ekologi Umum, Biologi Laut, Biologi Alga, Biologi Konservasi, Analisis Ekologi, Ekologi Perairan, Konservasi Ekosistem Perairan, Ekologi Ekosistem Pesisir, Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Danau dan Penyusunan Proposal Ekologi Perairan pada program Studi Sarjana, Magister Biologi, Doktor Ilmu Biologi dan Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2016- 2021 Penulis mengemban tugas sebagai Ketua Mitra Bahari Wilayah Sumatera Utara. Penulis juga ditunjuk sebagai reviewer di Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus (Sinta 3) Universitas Labuhan Batu dari tahun 2018- Sekarang, dan menjadi reviewer internal Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penelitian Talenta Universitas Sumatera Utara. Beberapa hibah penelitian baik tingkat nasional melalui Dirjendiktiristek dan tingkat Universitas serta hibah Pengabdian Kepada Masyarakat telah dimenangkan Penulis. Penulis juga memiliki berbagai publikasi baik di Jurnal Internasional bereputasi maupun nasional terakreditasi Sinta. Pidato pengukuhan Guru Besar Penulis : Kajian Rekrutmen Sumber Daya *Penaeus Merguensis* di Pesisir Timur Sumatera Utara dalam Mencapai Kemandirian Pangan Nasional.

PENGEMBANGAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MENUJU *WORLD CLASS UNIVERSITY*

Mohammad Basyuni
Pusat Unggulan Iptek (PUI) Mangrove

Universitas Sumatera Utara (USU) didirikan pada tahun 1952 dan telah memiliki sejarah panjang sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Sumatera Utara, Indonesia. Pada awalnya, universitas ini berfokus pada bidang kedokteran. Mengembangkan USU menuju universitas kelas dunia (*World Class University*) adalah tujuan yang mulia dan ambisius. Aktivitas ini memerlukan perencanaan yang cermat, komitmen jangka panjang, dan tindakan konkret. Pengembangan kemajuan USU adalah suatu upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Sumatera Utara dan Indonesia secara keseluruhan. Menjadi universitas kelas dunia menjadi impian semua universitas tak terkecuali USU sebagai perguruan tinggi berbadan hukum di wilayah Sumatera. Seiring dengan perubahan dinamis dalam dunia pendidikan tinggi global, USU merasa perlu untuk mengejar status sebagai universitas kelas dunia. Di era di mana inovasi, penelitian berkualitas, keterampilan internasional, dan kualitas pendidikan menjadi faktor kunci dalam pengembangan suatu negara, USU harus bersiap untuk mengambil langkah besar menuju prestasi yang luar biasa dalam dunia pendidikan tinggi.

Berdasarkan Renstra USU 2020-2024 halaman 72 dalam indikator-indikator capaian, sasaran nomor 1, indikator nomor 2: Peringkat USU dalam QS University Rankings. Dalam Renstra disebutkan, target peringkat QS WUR USU pada tahun 2020 berada pada posisi <900, tahun 2021 posisi 750, tahun 2022 posisi 650, tahun 2023 peringkat 550, dan tahun 2024 pada ranking TOP 500. Oleh karena itu muncul permasalahan ketidaksesuaian antara fakta (ranking yang dirilis pihak QS WUR) dengan Renstra USU, diperlukan langkah-langkah spesifik agar bisa mewujudkan impian terwujudnya target Renstra USU 2020-2024. Terdapat gap antara target Renstra USU dengan hasil peringkat QS WUR, dimana peringkat QS WUR dimulai dari tahun 2022 dengan peringkat 1201+, yang menurut Renstra pada posisi 650 dan tahun 2023 pada posisi 550, faktanya tercapai pada peringkat 1201-1400. Pada target tahun 2024 di Renstra peringkat 500, diumumkan tahun 2023, tetapi posisi USU masih stagnan di posisi 1201-1400.

Berikut adalah langkah-langkah spesifik yang dapat membantu dalam mengembangkan USU menjadi universitas kelas dunia:

(1). Perencanaan strategis yang jelas, USU harus mengembangkan rencana strategis jangka panjang yang mencakup visi, misi, dan tujuan-tujuan yang konkret untuk mencapai status universitas kelas dunia dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahannya. Perencanaan strategis ini perlu dimonitor dan dievaluasi setiap tahun. USU harus fokus pada tujuan dan indikator kinerja

yang spesifik. (2) Peningkatan kualitas akademik. meningkatkan kualitas pengajaran dengan fokus pada metode pembelajaran inovatif, evaluasi yang ketat, dan pembaruan kurikulum. Memperbarui kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru dan adaptif. Memastikan staf pengajar memiliki kualifikasi yang memadai dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada mereka. (3) Mendorong penelitian dan publikasi dalam jurnal-jurnal internasional bergengsi dan bereputasi dengan faktor dampak yang tinggi, terutama *joint publication* bersama yang bisa menggerek dosen dan peneliti USU dalam jajaran peneliti dunia (4) Sumber daya manusia yang unggul, menarik, mempertahankan, dan mendukung dosen dan peneliti berbakat dari berbagai belahan dunia masuk ke USU. (5) Mendorong pengembangan profesional dosen melalui pelatihan dan konferensi internasional. Mempromosikan prestasi, penelitian, dan program-program unggulan USU secara internasional untuk meningkatkan citra universitas. (5) Kerjasama internasional yang kuat, membangun jaringan kerjasama dengan universitas-universitas terkemuka di seluruh dunia untuk pertukaran mahasiswa, dosen, dan proyek penelitian bersama. (6) Mengembangkan program-program studi berbahasa Inggris untuk menarik mahasiswa internasional berdasarkan kearifan lokal dan sumberdaya alam. (7) Fasilitas dan infrastruktur modern untuk laboratorium dan kelas, memodernisasi dan memperluas fasilitas perkuliahan, laboratorium, dan perpustakaan. (8) Mengembangkan pusat-pusat unggulan iptek, penelitian dan inovasi yang canggih. (9) Kerjasama dengan industri dan masyarakat, membangun kemitraan yang kuat dengan industri untuk menyediakan kesempatan magang dan peluang kerja bagi lulusan. Mengembangkan kemitraan strategis dengan perusahaan dan industri lokal untuk menyediakan peluang magang, kerja sama penelitian dengan dosen dan mahasiswa, dan peluang pekerjaan bagi lulusan. (10) Melibatkan universitas dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Terlibat proyek-proyek sosial yang memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. (11) Pemberdayaan mahasiswa, menyediakan beasiswa dan dukungan finansial untuk mahasiswa berprestasi. Mendorong partisipasi mahasiswa dalam proyek-proyek penelitian dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dan produktif. Membangun program pembinaan dan dukungan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan mereka di kampus. (12) Pengembangan riset dan inovasi, mendorong penelitian yang inovatif dan relevan dengan masalah global dan lokal. Mendukung pengembangan teknologi dan produk baru yang dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi hijau dan kesejahteraan masyarakat. (13) Pengukuran kinerja dan evaluasi berkelanjutan, melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan menuju status universitas kelas dunia. (14) Pendanaan yang berkelanjutan, mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan melalui berbagai cara, seperti donasi, dana penelitian, kemitraan dengan sektor swasta, dan kerjasama dengan pihak eksternal, dan berbagai proyek pengembangan. (15) Promosi dan citra universitas dengan

transparansi dan akuntabilitas, dengan menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan di tingkat universitas.

Proses untuk mengembangkan USU menjadi universitas kelas dunia akan memerlukan waktu, usaha, dan sumber daya yang signifikan. Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, alumni, industri, dan masyarakat umum akan menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan ini. Selain itu, fleksibilitas untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan pendidikan global juga akan sangat penting, misalnya update rencana strategis.

Perjalanan menuju status universitas kelas dunia adalah perjalanan yang memerlukan komitmen, kerja keras, dan konsistensi. USU harus terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan layanan untuk mencapai tujuan ini, serta memainkan peran yang lebih besar dalam pengembangan masyarakat Sumatera Utara dan Indonesia secara keseluruhan. Prestasi yang besar memerlukan tekad yang kuat, dan USU harus mengundang semua dosen tanpa terkecuali, tendik, mahasiswa untuk berpartisipasi dalam perjalanan menuju prestasi impian tertinggi.

Biodata Penulis



Prof. Mohammad Basyuni, S.Hut, M.Si, Ph.D., adalah staf pengajar pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara (USU). Setelah menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan IPB pada tahun 1998, kemudian penulis melanjutkan pendidikan S2 di IPB dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan S3 pada laboratory of Molecular Biotechnology, Center of Molecular Biosciences (COMB), University of the Ryukyus dan meraih gelar Ph.D di United Graduate School of Agricultural Sciences, Kagoshima University pada 14 Maret 2008. Selama dua tahun (2008-2010), penulis menjadi Japan Society for the Promotion of Science (JSPS) Postdoctoral Fellow di bawah Host Researcher Prof. Shigeyuki Baba di Tropical Biosphere Research Center (TBRC), Universty of the Ryukyus. Kemudian selama 6 bulan (Mei-November 2010), penulis menjadi Foreign Visiting Reseacher pada institusi yang sama. Pada bulan Oktober-Desember 2012, penulis mendapatkan Post-doc di COMB dengan dana dari SAME (Scheme for Academic and Mobility Exchange) dari Direktorat Pendidikan Dikti, Kemdikbud. Pada tahun 2013-2015 selama bulan Januari-Maret, penulis menjadi Visiting Researcher pada Joint Research di TBRC, University of the Ryukyus. Pada tahun 2018-2022 penulis mendapatkan international grant dari Newton Fund/DIPI/LPDP sebagai Principle Investigator berkolaborasi dengan University of Glasgow dan aberystwyth University, UK, tahun 2020-2023 mendapatkan JSPS Core to Core sebagai Coordinator Project. Sejak 1 April 2020 menjadi Guru Besar tetap atau Full Professor ilmu Bioteknologi Hutan pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, USU. Penulis juga tertarik meneliti restorasi mangrove, meta barcode pada mangrove dan organismenya.

IDE DAN WAWASAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

M. Fidel Ganis Siregar

Guru Besar Ilmu Obstetri dan Ginekologi Kedokteran

Pengembangan dan peningkatan kualitas universitas adalah usaha berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan pemerintah. Mengintegrasikan berbagai ide dan strategi ini dapat membantu Universitas Sumatera Utara mencapai tujuannya untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan relevan.

Ide adalah konsep atau gagasan awal yang muncul dalam pikiran seseorang sebagai respons terhadap suatu masalah, kebutuhan, atau situasi tertentu. Ide dapat berupa pemikiran, konsep, atau rencana yang muncul sebagai dasar untuk suatu tindakan atau karya. Wawasan adalah pemahaman mendalam atau pengetahuan yang lebih dalam tentang sesuatu. Ini mungkin merupakan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah, fenomena, atau situasi yang tidak jelas pada awalnya.

Pengembangan dan peningkatan kualitas Universitas Sumatera Utara (USU) adalah tujuan yang sangat penting untuk mendukung pendidikan dan pengembangan di Sumatera Utara dan Indonesia secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa ide dan wawasan yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai tujuan ini:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran:

- **Kurikulum yang Relevan:** Menyusun kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini serta kebutuhan pasar kerja.
- **Metode Pembelajaran Inovatif:** Memperkenalkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran online, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

2. Penelitian dan Inovasi:

- **Peningkatan Penelitian:** Mendorong dan mendukung penelitian di berbagai bidang, dengan memberikan dana penelitian, fasilitas laboratorium, dan akses ke sumber daya ilmiah.
- **Kerja Sama Riset:** Membangun kemitraan dengan institusi-institusi penelitian nasional dan internasional untuk meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan sumber daya riset.

3. Sumber Daya Manusia:

- Perekrutan Berkualitas: Menarik dan mempertahankan dosen dan tenaga kependidikan berkualitas tinggi, serta memberikan pelatihan berkelanjutan.
- Pemberian Insentif: Memberikan insentif kepada dosen yang memiliki kontribusi signifikan dalam penelitian dan pengajaran.

4. Infrastruktur dan Fasilitas:

- Pengembangan Kampus: Merencanakan pengembangan fisik kampus, termasuk bangunan, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang memadai.
- Teknologi Informasi: Memastikan akses internet cepat dan perangkat teknologi yang memadai untuk mahasiswa dan staf.

5. Kerja Sama dengan Dunia Industri:

- Magang dan Kolaborasi: Membangun hubungan yang erat dengan perusahaan-perusahaan lokal dan nasional untuk menyediakan kesempatan magang bagi mahasiswa dan peluang kolaborasi dalam penelitian.
- Penyelarasan Kurikulum: Memastikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mengintegrasikan pemahaman tentang dunia nyata ke dalam pembelajaran.

6. Peningkatan Mutu Mahasiswa:

- Seleksi Ketat: Melakukan seleksi mahasiswa yang lebih ketat untuk memastikan hanya mereka yang berkomitmen pada pendidikan yang diterima.
- Pengembangan Karakter: Mendorong pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kewirausahaan di samping pengetahuan akademik.

7. Kualitas Pengelolaan Universitas:

- Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan mengamati akuntabilitas dalam penggunaan dana universitas.
- Pengukuran Kinerja: Menggunakan pengukuran kinerja dan evaluasi berkala untuk memastikan tujuan dan sasaran tercapai.

8. Kerja Sama Internasional:

- Program Pertukaran: Memperkuat program pertukaran mahasiswa dan staf dengan universitas-universitas internasional terkemuka.
- Kolaborasi Penelitian Global: Mengembangkan kolaborasi penelitian yang lebih luas dengan universitas-universitas internasional.

9. Pemberdayaan Mahasiswa:

- Kegiatan Ekstrakurikuler: Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kepemimpinan dan keterampilan interpersonal.
- Konseling dan Bimbingan: Menyediakan layanan konseling dan bimbingan untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan pribadi.

10. Keberlanjutan Lingkungan

Memperhatikan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan universitas, termasuk manajemen limbah, efisiensi energi, dan pelestarian lingkungan.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Muhammad Fidel Ganis Siregar, M.Ked (OG), Sp.OG, Sub.Sp.FER, lahir di Medan, 30 Mei 1964. Jabatan fungsional saat ini adalah Profesor/Guru Besar, dengan pangkat Pembina Utama Madya, golongan IVd.

Beliau menjalani pendidikan formal Profesi Dokter dari Fakultas Kedokteran USU (lulus 1988). Spesialis Obstetri dan Ginekologi di Fakultas Kedokteran USU (lulus 1997), Magister Kedokteran Klinis di Fakultas Kedokteran USU (lulus 2011), Spesialis II Konsultan Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas, Kolegium

Obstetri dan Ginekologi Indonesia (lulus 2012) dan Doktor dalam bidang Ilmu Kedokteran di Fakultas Kedokteran USU (lulus 2012), kemudian dikukuhkan sebagai Guru Besar/Profesor pada tahun 2017.

Riwayat pekerjaan: sebagai Dokter BKKA Pertamina Pusat, Jakarta (1989-1990), Dokter Puskesmas Jayapura Utara, Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura-Provinsi Irian Jaya (1990), Kepala UPT Poliklinik Kantor Gubernur Irian Jaya, Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Irian Jaya, Jayapura (1990-1993), Staf Medis UPF Kebidanan dan Penyakit Kandungan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat, Sorong (1998-2008), Dosen Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan Program Studi D III Ilmu Keperawatan Universitas Cendrawasih di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat, Sorong (1998-2000), Dosen Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Sorong (2003-2008), Dosen Ilmu Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran USU (2008-Sekarang), Dosen D4 Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU (2010-2014), Dosen Magister/S2 Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat USU (2012-2021), Sekretaris Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran USU (2009-2016), Sekretaris SMF Kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUP H Adam Malik Medan (2009-2016) dan Wakil Rektor II Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan USU (2016-2021), Plt. Ketua Program Studi Subspesialis (Sp2) Obstetri dan Ginekologi FK USU (2021-2026), Sekretaris Universitas (2021-2026).

Sebagai seorang dosen yang menjalankan Tridharma mempunyai 10 HaKI yang terdiri dari 8 Hak Cipta dan 2 Hak Paten. Tercatat ada puluhan publikasi ilmiah internasional baik sebagai penulis pertama maupun lainnya dengan 34 di antaranya terindeks Scopus. Dalam 8 tahun terakhir, telah menghasilkan karya dalam bentuk buku sebanyak 11 buah, dan ikut terlibat lebih dari 13 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebagai mantan pesepakbola tercatat sebagai Pemegang Lisensi C Coaching Certificate dari Asian Football Confederation (AFC) dan juga aktif sebagai Komite Eksekutif Asprov PSSI Sumut (2018-2022), wakil ketua Asprov PSSI Sumut (2022-2026), Ketua Bidang Mobilisasi Sumber Daya KONI Sumut (2021-2025).

Beberapa organisasi yang aktif diikuti di antaranya untuk tingkat internasional sebagai Co-Chair Council of Affiliated Menopause Societies (CAMS) - International Menopause Society (IMS) (2022-2024), Presiden Asia Pacific Menopause Federation (APMF) (2021-2023), Presiden Perkumpulan Menopause Indonesia (PERMI) (2018-2022), Komisi Pemenuhan Pelayanan dan Pemerataan Penempatan Spesialis dan Subspesialis, Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia (2022-2025), Pengurus Pusat Himpunan Fertilitas dan Endokrinologi Indonesia (HIFERI-POGI) (2022-2025), Ketua Dewan Pertimbangan POGI Sumut (2019-2024).

Beberapa penghargaan yang diraih untuk tingkat internasional di antaranya Asia Pacific Menopause Federation (APMF) TG Award di Tokyo Jepang (2013), dan di tingkat nasional antara lain Dokter Medicalathlete Fakultas Kedokteran USU (2012), Dosen berprestasi Fakultas Kedokteran USU (2013), Dosen Berprestasi II USU (2013), Satyalancana Karya Satya XX Tahun, Presiden Republik Indonesia (2014), dan Satyalancana Karya Satya XXX Tahun, Presiden Republik Indonesia (2019).

PELUANG INDUSTRI OBAT DAN KOSMESEUTIKAL/KOSMETIK HERBAL BAGI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Nelva Karmila Jusuf

Guru Besar Dermatologi, Venereologi dan Estetika
Fakultas Kedokteran

Negara Indonesia disinari cahaya matahari sepanjang waktu dan memiliki tanah yang subur serta beriklim tropis yang baik untuk tumbuhnya pepohonan yang dapat merupakan bahan baku dari obat – obatan dan kosmeseutikal / kosmetik herbal. Potensi megabiodiversitas Indonesia saat ini belum dioptimalkan sepenuhnya, karena produk farmasi saat ini masih berbasis pada bahan kimia.

Peluang perkembangan obat dan kosmeseutikal / kosmetik herbal di Indonesia saat ini sungguh menggembirakan. Potensi dari sumber daya alam Indonesia untuk obat dan kosmeseutikal / kosmetik herbal dapat dimanfaatkan sesegera mungkin untuk permintaan pasar baik domestik maupun internasional.

Bersaing ditingkat global Indonesia perlu menghasilkan obat dan kosmeseutikal / kosmetik herbal yang terjamin mutunya dan teruji secara ilmiah keamanan, efektifitas dan manfaatnya dengan memberikan fasilitas ruang gerak terhadap peneliti tanaman obat berkhasiat. Hingga saat ini sudah banyak yang melakukan riset baik di Perguruan Tinggi atau berbagai Institusi Penelitian milik pemerintah maupun swasta. Hanya saja penelitian tersebut masih banyak yang belum sampai tahap pengembangan hasil lebih lanjut, terbukti hanya sampai di perpustakaan ataupun pada jurnal – jurnal baik terpublikasi *online* maupun *offline*.

Universitas Sumatera Utara (USU) merupakan Perguruan Tinggi ternama, yang saat ini telah berusia 71 tahun, tentu saja para civitas akademika sudah banyak melakukan penelitian di berbagai bidang sesuai dengan fakultas dan program studinya masing – masing ataupun saling berkolaborasi antar fakultas ataupun program studi. Hasil riset – riset saat ini harapannya menghasilkan suatu produk inovatif sebagai bentuk hilirisasi produk unggulan dari USU.

Riset – riset yang dilakukan di USU di bidang obat dan kosmeseutikal / kosmetik herbal diantaranya untuk antipenuaan kulit (*anti aging*) seperti Krim Ekstrak Bunga Brokoli, Krim Ekstrak Kulit Buah Naga, Krim Ekstrak Biji Markisa Ungu. Penelitian untuk jerawat (*Acne Vulgaris*) berupa Krim Ekstrak Biji Markisa Ungu, *Gel Cleanser* Ekstrak Biji Mentimun, Krim Ekstrak Kulit Durian, Krim Ekstrak Bunga Telang, Krim Ekstrak Kulit Jambu Biji (sedang berjalan), Krim Ekstrak Biji Mangga (sedang berjalan), dan Krim Ekstrak Kulit Buah Naga (sedang berjalan). Riset untuk kelainan pigmentasi menggunakan Krim Ekstrak Bunga Brokoli, Krim Ekstrak Biji Markisa Ungu, Krim Eksrak Biji Lerak, Krim Ekstrak Bunga Telang, Krim Ekstrak Kulit Jeruk Manis, Krim

Ekstrak Buah Sirsak. Untuk mengatasi selulit riset yang dilakukan adalah manfaat Krim Ekstrak Kulit Buah Nanas. Sedangkan untuk *stretch marks* menggunakan Krim Ekstrak Biji Markisa Ungu, Krim Ekstrak Biji Labu Kuning, Krim Ekstrak Teh Hijau, Krim Ekstrak Biji Pepaya (sedang berjalan).

Manfaat untuk kelainan rambut telah terbukti Serum Ekstrak Kulit Sorgum, *Shampoo* Ekstrak Daun Kembang Sepatu, *Shampoo* Ekstrak Bunga Telang (sedang berjalan).

Penelitian yang lain untuk mengatasi Keloid (jaringan parut) dengan Ekstrak Kelopak Bunga Rosela sedangkan untuk menghilangkan tumor jinak Keratosis Seboroik dengan Krim ekstrak Biji Sirsak (sedang berjalan).

Riset – riset yang dilakukan untuk pengujian antibakteri adalah Ekstrak Umbi Bawang Batak, Ekstrak Buah Pinang Muda, Ekstrak Biji Markisa Ungu, sedangkan sebagai antijamur adalah Ekstrak Aloe Vera, Ekstrak Kulit Rambutan, Ekstrak Rambut Jagung, Ekstrak Umbi Bawang Batak, Ekstrak Daun Inai (Henna), Ekstrak Daun Jambu Biji, sedangkan untuk membasmi parasit *pediculosis humanus var capitis* adalah Ekstrak Daun Pepaya, Ekstrak Daun Jeruk Nipis, Ekstrak Daun Sambung Rambat.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tiga beban penyakit bersamaan (*triple burden diseases*) yaitu penyakit tidak menular yang meningkat, angka penyakit menular yang masih tinggi serta fenomena ragam penyakit infeksi baru. Salah satu penyakit yang semakin meningkat yaitu Diabetes Melitus, untuk mengatasi penyakit tersebut telah dilakukan penelitian tentang efek Ekstrak Daun Puguntano. Di bidang Obstetri dan Ginekologi telah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Ekstrak Buah Mengkudu, Ekstrak Kulit Kayu Manis sebagai antikanker. Selain itu telah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak Serai Wangi untuk mengatasi stres.

Pengembangan penelitian terhadap tanaman dan bahan baku herbal perlu ditingkatkan lagi sehingga bisa dimanfaatkan oleh pelaku – pelaku industri untuk mengembangkan produknya. Pengembangan dan peningkatan tersebut dapat dicapai dengan berkolaborasi seluruh fakultas di USU (pertanian, biologi, farmasi, kedokteran, kesehatan masyarakat, teknik hingga ekonomi) dari hulu sumber daya alam hingga hilir sebagai Produk Industri, sehingga dapat diperdagangkan dan bersaing di pasar global di antara negara – negara seperti China, India, Korea, Jepang dan lain – lain.

Bukan suatu hal yang mustahil jika USU memiliki Industri Obat dan kosmeseutikal / kosmetik herbal. Lahan yang luas yang dimiliki USU merupakan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang handal yang dimiliki USU membuat bertambah yakin akan berdiri Industri Obat dan kosmeseutikal / kosmetik herbal di USU, karena semua ada di USU. Untuk mencapai kondisi ini juga perlu adanya kerjasama dari semua pihak baik internal USU maupun eksternal USU. Kolaborasi dan harmonisasi di seluruh *Stakeholder* terkait dengan industri ini diharapkan dapat berjalan sinergi dan saling mendukung.

Semoga USU dapat berkiprah sebagai *University for Industry* dengan mewujudkan industri untuk obat dan kosmeseutikal / kosmetik herbal yang unggul dan berkualitas di mata dunia.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Nelva Karmila Jusuf, SpKK(K), FINS DV, FAADV, lahir di Medan 15 September 1967 anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Prof. dr. M. Jusuf Hanafiah, SpOG(K) dan Hj. Nurleily Djoeneid.

Pendidikan SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Medan. Pendidikan S1 dan Profesi Dokter diselesaikan di Fakultas Kedokteran USU pada tahun 1993. Program Pendidikan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran USU selesai pada tahun 2001, menjalani *Fellowship Advance Dermatology, National Skin Centre*, Singapore pada tahun 2006 dan mendapat Konsultan di bidang Dermatologi Kosmetik pada tahun 2008. Program Doktor (S3) Ilmu

Kedokteran FK USU selesai pada tahun 2012 dengan predikat *Cum Laude*. Jabatan Guru Besar diperoleh pada 1 Oktober 2019.

Sejak tahun 1997 bertugas sebagai staf pengajar di FK USU dan pada tahun 2001 sebagai staf Divisi Dermatologi Kosmetik Departemen Dermatologi dan Venereologi FK USU sampai sekarang.

Jabatan yang diemban saat ini adalah Ketua Divisi Dermatologi Kosmetik dan Estetika, Departemen Dermatologi Venereologi dan Estetika FK USU, RSUP H. Adam Malik, RS Prof. dr. Chairuddin P. Lubis Medan, dan Anggota Dewan Pertimbangan Fakultas Kedokteran USU, serta anggota Dewan Guru Besar USU.

Aktif sebagai anggota dan pengurus Ikatan Dokter Indonesia (IDI) cabang Medan, IDI Wilayah Sumatera Utara, anggota, pengurus Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI) cabang Medan, Pengurus Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia (KDVI), Pengurus Perhimpunan Kedokteran Wisata Kesehatan Indonesia (PERKEDWI), Pengurus Perkumpulan Disiplin Herbal Medik Indonesia (PDHMI) Wilayah Sumatera Utara dan anggota Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik, Kelompok Studi Dermatologi Anak, Kelompok Studi LASER, Kelompok Studi Dermatologi Sosial, serta Kelompok Studi Geriatri Indonesia. Selain itu juga menjadi member of *Asian Society of Pediatric Dermatology (ASPD)*.

Karya-karya ilmiah dan hasil penelitiannya dipublikasikan dalam jurnal Internasional yang bereputasi dan jurnal nasional yang terakreditasi serta menjadi penulis beberapa buku.

Sertifikat Paten atas Hak Kekayaan Intelektual yang dimiliki saat ini adalah 1. Ekstrak Bunga Brokoli (*Brassica oleracea L. var italica Plenck*) Digunakan untuk Anti Penuaan Kulit dengan Meningkatkan Ekspresi mRNA Prokolagen Tipe 1. Nomor Paten : IDP000060866, Status: Granted, 2. Ekstrak Bunga Brokoli (*Brassica oleracea L. var italica Plenck*) Digunakan untuk Anti

Penuaan Kulit dengan Menurunkan Ekspresi mRNA dan Protein MMP-1". Nomor Paten : IDP000060865, Status: Granted.

Berbagai penghargaan yang diterima seperti Satyalancana Karya Satya X tahun 2010 dan Satyalancana Karya Satya XX tahun 2019, Dosen Berprestasi tingkat Universitas Sumatera Utara dan tingkat Fakultas Kedokteran USU pada tahun 2016, *Fellow Indonesian Society of Dermatology and Venereology (FINS DV)* 2016, *Fellow of Asian Academy of Dermatology and Venereology (FAADV)* 2017 dan mendapat *Scholarship Award* pada *World Congress of Dermatology*, Milan, Italy 2019.

IDE PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Noverita Sprinse Vinolina

Fakultas Pertanian

noverita@usu.ac.id

Sejarah Universitas Sumatera Utara (USU) dimulai dengan berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 4 Juni 1952, yang kini telah mencapai usia ke-71 tahun. Pendidikan merupakan prioritas penting, dan modal investasi masa depan. Pendidikan yang berkualitas menentukan karir seseorang dalam dunia kerja sehingga menjadi lebih profesional. Tantangannya adalah bagaimana mempersiapkan sumberdaya unggul yang siap bersaing secara global. Sumberdaya manusia dan pengembangan riset melalui pendidikan yang berkualitas dan berkesetaraan merupakan kunci kesuksesan pencapaian Indonesia Maju.

Pengembangan inovasi berhulu pada kegiatan riset yang dilakukan secara berkesinambungan. Perguruan tinggi harus konsisten dalam melakukan riset dengan agenda riset yang tajam dan terarah. Hal ini karena untuk menghasilkan kesimpulan dan inovasi yang baik, riset harus dilakukan dengan penuh ketekunan dan konsistensi.

Perguruan tinggi perlu membangkitkan suasana akademik yang membangkitkan kecintaan kepada ilmu pengetahuan, memperkuat motivasi, dan merangsang kreatifitas para mahasiswanya. Pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar perlu disesuaikan, semakin mendekati kampus dengan institusi dan lapangan kiprah para lulusan. Kemajuan teknologi, ekonomi, dan berbagai perubahan dalam kehidupan yang tidak terprediksi sebelumnya terjadi, siapa yang paling kompeten dan siap menghadapi ketidakpastian, akan memperoleh kesempatan besar untuk berperan dan bermanfaat di tengah masyarakat.

Persaingan dalam penyediaan layanan pendidikan tinggi yang bermutu merupakan tantangan sekaligus peluang untuk melakukan perubahan internal perguruan tinggi jika ingin tetap berperan di tengah masyarakat. Arus perubahan sosial yang selalu terjadi seiring dengan dinamika masyarakat menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki sifat responsif terhadap berbagai fenomena sosial yang berkembang.

Kunci keberhasilan di lapangan pekerjaan ternyata hanya 20% ditentukan oleh kompetensi akademik (teknis, *hard skills*), sementara 80% ditentukan oleh kompetensi non akademik (*soft skills*). Kualitas lulusan pada penguasaan *hard skills* yang meliputi kemampuan teknis dan akademis, dan *soft skills* yang meliputi kemampuan intra dan interpersonal seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi, kepemimpinan, inisiatif, kemauan dan motivasi yang tinggi, komitmen, kemampuan dalam pengambilan keputusan, optimisme, kemampuan dalam pemecahan masalah, integritas diri,

keramahan dan lainnya merupakan hal yang perlu diperhatikan. Program mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dapat kita lakukan melalui pendidikan tinggi yang bermutu. *World class university* dalam beberapa tahun terakhir merupakan kata kunci isu dalam pengembangan perguruan tinggi di tanah air.

Pemeringkatan perguruan tinggi merupakan hal yang penting dan akreditasi internasional mencerminkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sejauh ini USU terus berupaya dan mendorong program studi untuk mendapatkan akreditasi internasional. Pencapaian ini tentunya perlu didukung oleh sarana laboratorium yang baik untuk mendukung riset unggulan. Akreditasi internasional, berbagai kegiatan internasionalisasi perguruan tinggi, dan penggunaan hasil riset untuk pendidikan merupakan cerminan mutu perguruan tinggi.

Jumlah perguruan tinggi yang banyak, menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat dalam mendapatkan calon mahasiswa unggul. USU harus memiliki "*branding*" yang baik untuk menghadapi persaingan antar perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi asing yang makin gencar melakukan promosi untuk menarik minat calon mahasiswa baru Indonesia.

Strategi dalam mengembangkan USU antara lain:

1. Akreditasi

Akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT merupakan salah satu faktor daya tarik bagi calon mahasiswa dan instansi untuk menjalin kerjasama. USU diharapkan terus berupaya lebih agar seluruh program studi terakreditasi unggul dimana hal ini akan mempengaruhi alumni dalam kompetisi untuk memperoleh kesempatan di dunia kerja.

2. Sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru termasuk staf pengajar dan tenaga pendidikan yang dilaksanakan dengan fair, jujur serta tidak diskriminatif, pasti akan memberikan brand positif bagi calon mahasiswa/SDM unggul yang diterima.

3. Pembukaan Program Studi unggulan USU sesuai kearifan lokal

Perkembangan zaman menyebabkan adanya tuntutan perubahan. Pembukaan Program Studi unggulan USU sesuai kearifan lokal dan unik yang tidak ditemukan pada kampus lain.

4. Sistem Informasi yang profesional, layanan seperti penerimaan mahasiswa baru, kegiatan perkuliahan, pelatihan, dan lainnya dilaksanakan dengan system yang terintegrasi dengan baik. Kegiatan promosi merupakan komponen prioritas, program-program yang bagus dari USU, berbagai capaian dan prestasi yang diperoleh dapat ditonjolkan melalui Humas USU ataupun TV USU. Para alumni dan mahasiswa, calon mahasiswa akan tertarik untuk mengakses berbagai berita dan program-program bermutu yang dilaksanakan oleh USU dan didesiminasikan sehingga USU TV tidak kalah dengan media-media lainnya.

4. Beasiswa, sebagian besar kampus-kampus menggunakan cara ini untuk melakukan branding kampus karena cara ini sangat memberikan dampak positif bagi kampus dan juga sangat bermanfaat bagi para penerima.

5. Strategi yang sangat diperlukan bagi para alumni yang membutuhkan bimbingan, informasi lowongan kerja serta informasi tentang perusahaan yang bekerjasama dengan universitas. USU secara berkala memantau para lulusan dengan *Aplikasi Tracer Study*. Alumni akan menjadi tolak ukur, data alumni yang berprestasi merupakan nilai unggul bagi perguruan tinggi dan dapat dijadikan narasumber dalam memberi motivasi bagi mahasiswa.
6. Website Universitas yang menarik, informatif tentang profil Universitas, program studi, staf pengajar, beasiswa maupun informasi terkait kampus dan lain sebagainya. Publikasi dalam bentuk lain dan mempunyai dampak signifikan yaitu dengan meningkatkan penelitian dan jumlah publikasi pada publikasi internasional bereputasi, internasional dan nasional.
8. Kehadiran dalam konferensi skala Internasional
Strategi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan internasional dengan mengikuti konferensi international. Pimpinan mengenalkan kampus kepada pihak luar untuk branding kampus. Calon mahasiswa tertarik untuk mendaftarkan diri di kampus yang memiliki partner dan kerjasama dengan universitas luar negeri.

Biodata Penulis



Noverita Sprinse Vinolina Staf Pengajar di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia sejak 1993 sampai sekarang. Penulis bertugas di Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Pendidikan S1, S2, dan S3 telah selesai dilaksanakan berturut-turut pada tahun 1992, 1997 dan 2014 dengan didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Tahun 2011 memperoleh kesempatan untuk mengikuti Sandwich-like Program yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia di

Departemen Biologi / Biologi Molekuler dan Farmasi di Auburn University, USA. Pencapaian sebagai Dosen Berprestasi diperoleh pada tahun 2006, 2014 dan 2015, di LLDIKTI I. Penulis tertarik untuk menulis tentang Ide Smart Farming di Indonesia pada Era Digitalisasi dimana Sektor Pertanian dapat menjadi andalan bagi negara dimana kita memiliki lahan yang luas dan pentingnya sentuhan teknologi. Sosialisasi dan pelatihan intensif kepada pelaku usaha tani dalam penerapannya di lapangan sehingga pencapaian yang diharapkan akan lebih maksimal. Semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat diharapkan saling bersinergi untuk pencapaian yang lebih baik pada masa kini dan mendatang. Dalam kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara, atas ide untuk kemajuan Bangsa dan semangat untuk mewujudkan Indonesia Maju. Bersama kita bisa.

IDE DAN WAWASAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Pujiati

Guru Besar Telaah Pranata Masyarakat Arab
(pujiati@usu.ac.id)

Perguruan Tinggi diharapkan mampu melakukan perbaikan peningkatan mutu melalui strategi pembenahan kurikulum, pembelajaran bermutu, pengelolaan dengan manajemen yang professional, adaptif dan responsif agar menghasilkan kualitas lulusan yang memiliki akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai IPTEK. Untuk mewujudkan peningkatan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan maka diperlukan *political will* dan komitmen yang kuat dari semua unsur pimpinan lembaga pendidikan dan para tenaga pendidik dan kependidikan sebagai dunia jasa yang memberi pelayanan prima dan hasil yang optimal dan membanggakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Beberapa pokok pikiran sebagai usulan dalam pengembangan peningkatan kualitas Universitas Sumatera Utara yaitu :

1. Peningkatan mutu kurikulum dan kinerja SDM dan publikasi
Perguruan tinggi harus mendorong dan meningkatkan mutu kurikulum, mutu SDM dan kinerjanya serta publikasinya secara berkelanjutan, sehingga dalam menjalankan misi utamanya, perguruan tinggi dapat membentuk SDM yang bermutu yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi handal yang diperlukan untuk membangun masa depannya serta mampu mengamalkan ilmu, budaya, seni dan teknologi yang dikuasainya.
2. Pembiayaan pendidikan belum mampu mengangkat posisi indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia, bahkan di tingkat ASEAN. Laporan BPS menyatakan bahwa Indonesia masih di peringkat 108 pada 2009 dan 2010 dengan indeks masing- masing. Pembiayaan honor SDM yang transparan dan regulasi dalam mengikuti seminar nasional, seminar internasional yang membawa nama USU, publikasi internasional dan nasional dalam upaya internasionalisasi USU, jadi semua memiliki kesempatan yang sama bukan dibeda-bedakan ada yang mendapat dan ada yang tidak mendapatkannya.
3. Mempertahankan Akreditasi unggul dan menggapai akreditasi internasional secara bertahap dan berkesinambungan. Masyarakat yang cerdas akan memilih perguruan tinggi terbaik, dengan indikatornya keberhasilan akreditasinya. USU memiliki akreditasi Unggul yang harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan perjuangan yang serius bersama-

- sama antara pimpinan USU, pimpinan Fakultas, pimpinan prodi dan semua dosen dan pegawai di USU, Fakultas dan di prodi masing-masing.
4. Infrastruktur Laboratorium ilmu Bahasa, Lab sejarah dan arsip sejarah, Lab sosial dsb. Laboratorium ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dasar mahasiswa dalam bidang ilmu bahasa, budaya dan ilmu sosial dalam penelitian, pengabdian masyarakat, serta mata kuliah praktikum.
 5. Kelancaran jaringan internet USU dan web site USU dan terdapatnya Web site masing-masing Prodi sebagai sumber belajar, komunikasi dan informasi Perguruan Tinggi, Fakultas dan Prodi ke tingkat nasional dan internasional
 6. Sistem bantuan pelayanan digitalisasi dokumen untuk BKD dosen dari setiap pegawai administrasi Fakultas. Tujuan pelaksanaan scanning dokumen ini yaitu untuk meningkatkan kualitas layanan kepegawaian bagi PNS di lingkungan USU dengan adanya dokumen digital,
 7. *Green campus* dan asri setiap fakultas se USU. Desain dan Tanami kampus dengan pohon jati dan pohon gaharu yang berguna untuk profit oriented dan mendukung kampus yang hijau, indah dan asri
 8. Fasilitas Kamar mandi yang bersih dan lengkap dengan maintenance harian dan pemisahan kamar mandi khusus pria dan wanita
 9. Ruang kelas yang bersih dan dilengkapi LCD in focus disemua fakultas khususnya FIB yang belum ada
 10. Penambahan Pegawai prodi masing-masingnya 2 orang, disebabkan banyaknya pekerjaan prodi di era digitalisasi revolusi 5.0
 11. Transparansi MOU USU dengan Universitas diluar negeri sehingga memudahkan untuk difollow up fakultas untuk MOA dan IA bagi prodi dalam membantu program WCU dalam membantu dan memfasilitasi kerjasama penelitian dan pengabdian dengan universitas luar negeri, jangan dibiarkan individu dan prodi bergerilya masing-masing.
 12. Penerimaan mahasiswa internasional buakan hanya mahasiswa kedokteran saja dengan kemudahan fasilitas dokumen dan biaya dari USU khususnya mahasiswa untuk bidang sosial budaya, masing-masing prodi ada 1 orang mahasiswa internasionalnya.
 13. Forum pertemuan pimpinan universitas, pimpinan fakultas dan pimpinan prodi untuk join program pemerintahan daerah dengan akademisi yang merupakan bagian proyek anggaran pemerintah sehingga semakin berperan USU dalam pembangunan daerah.
 14. Sistem promosi dan rekrutmen mahasiswa baru dan dosen untuk S2 dan S3 jangan hanya diserahkan ke Prodi masing-masing, karena Prodi mengalami kesulitan. Sebaiknya USU membangun sistem penerimaan dari pemerintah daerah baik Sumatera Utara, Kabupaten dan kota dari pegawai ASN dan guru dan dunia industri secara bersama-sama sesuai kepentingan dunia kerjanya artinya USU mengajak stake holder untuk mengirimkan mahasiswa baru dari pihak mereka dalam meningkatkan kualitas dan sinergitas bersama dan Perguruan Tinggi lainnya untuk rekrutmen dosen yang bergelar S3.

Selamat Dies USU yang ke 71, terima kasih buat USU tempat saya mengabdikan sebagai profesi dosen dari tahun 1988-2023 (35 tahun). Semoga berkah dan menjadi ladang ibadah ilmu yang bermanfaat dunia akhirat.,Aamiin. Mohon maaf sekiranya ada kata kata yang salah dan kurang berkenan. Semoga USU semakin maju dan sukses ke akreditasi internasional dan seluruh civitas akademika USU diberikan kebahagiaan dan kesehatan dalam berkarya memajukan USU di masa depan.

Biodata Penulis



Prof. Pujiati, M.Soc. Sc., Ph.D

Bidang ilmu dan Fakultas: Guru Besar tetap bidang Ilmu Telaah Pranata Sosial Masyarakat Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.

Riwayat pendidikan: S1 Sastra Arab USU lulus pada tahun 1986. S2 di Universiti Sains Malaysia Pulau Pinang tamat tahun 1996. S3 di Universiti Sains Malaysia Pulau Pinang tamat tahun 2007.

Riwayat pekerjaan: Diterima PNS sebagai staf pengajar Sastra Arab USU di Fakultas Sastra/FIB Universitas Sumatera Utara sejak tahun 1988 sampai dengan sekarang dan menjadi guru besar USU terhitung mulai tanggal 1 Desember 2016 yang ditetapkan oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia.

DII yang dianggap perlu: Peneliti Hibah Bersaing DIKTI untuk tahun 2009 dan 2010, Mengikuti *Program Academic Recharging* (PAR - B) DIKTI dalam penulisan buku selama 3 bulan di Nanyang Technological University, Singapore pada tahun 2009. Kemudian memperoleh Hibah DIKTI Program IBIK pengabdian Masyarakat pada tahun 2011. Pembicara pada *the 16 th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* 2016 atas biaya Kementerian Agama Republik Indonesia yang dihadiri oleh berbagai peneliti kajian Islam baik dari Timur Tengah, Amerika, Eropah, Australia, Asia dan Asia Tenggara pada tanggal 1-4 November di IAIN Raden Intan Lampung. Ketua Prodi Sastra Arab pada tahun 2011-2015 dan PRODI Sastra Arab USU dengan tim borang kali kedua memperoleh dan mempertahankan akreditasi A pada BAN PT tahun 2015-2020, memperoleh sertifikat internasional ISO pada tahun 2016, melaksanakan tugas-tugas edukatif di FIB USU baik strata S1, S2 dan S3; Sastra Arab USU (S1), Linguistik (S2 dan S3), Ilmu Sejarah (S2), Sosiologi (S2) Fisip USU, dan Antropologi Sosial (S2) UNIMED serta tugas-tugas penelitian dan Pengabdian masyarakat. Penghargaan yang diterima antara lain; Dosen Teladan II USU pada tahun 1997, Dosen Teladan II pada tahun 2008, Ketua Prodi berprestasi II Tingkat USU pada tahun 2015 serta memperoleh kehormatan Satyalancana Karya Satya X tahun dari Presiden RI pada tahun 1999. Sebagai reviewer penelitian dan pengabdian masyarakat USU sejak tahun 2017 sampai sekarang dan peneliti DRPM DIKTI untuk skema PTUPT tahun 2018, serta pengurus UMM USU tahun 2019 sampai sekarang dan sekretaris Dewan Guru Besar komisi B sejak tahun 2019- sekarang. Peserta shortcourse Mesir selama sebulan 8 Januari 2020 – 8 Februari 2020. Agustus 2020 mendapat gelar kehormatan adat Melayu Gelar Datuk “Baiduri Eka Danta” dari Kesultanan Negeri Serdang. Oktober 2022 selama 2 minggu academic tour presentasi di KBRI Indonesia di Washington, ke International Institute of Islamic Thought (IIIT), Harford University, isabet academy dan berbagai kampus lainnya di Amerika.

PENTINGNYA PUBLIKASI DALAM PENINGKATAN PEMERINGKATAN MENDUKUNG PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Rahmawaty^{1,2}

¹Guru Besar Fakultas Kehutanan

²Ketua Program Studi Magister dan Doktor Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan USU

Pada Tahun 2022, Universitas Sumatera Utara (USU) masih berada pada ranking 1200+ berdasarkan pemeringkatan dari *Quacquarelli Symonds-World University Rankings* (QS-WUR). Salah satu indikator dalam penilaian tersebut adalah *citation per faculty*, dimana USU masih memperoleh capaian yang rendah pada tahun 2022. Untuk meningkatkan jumlah sitasi tentunya dosen-dosen USU perlu melakukan publikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Publikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan pemeringkatan USU. Selain itu, publikasi juga bermanfaat dalam penyebaran ilmu pengetahuan, meningkatkan reputasi dan peringkat, akses ke sumber daya, kolaborasi dan jaringan, peningkatan kualitas pendidikan, menarik mahasiswa berkualitas, pengembangan karier dosen, dan dapat berkontribusi terhadap penyelesaian masalah.

Publikasi adalah cara utama untuk berbagi pengetahuan tentang hasil penelitian, dan temuan-temuan baru dengan masyarakat ilmiah dan dunia luas. Melalui publikasi, dosen USU dapat memberikan kontribusi nyata dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika dosen USU sering mempublikasikan penelitian berkualitas tinggi, maka dapat meningkatkan reputasi yang lebih baik di dunia akademik. Reputasi yang baik dapat berdampak pada peringkat USU baik di tingkat nasional maupun internasional, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik bagi mahasiswa, dosen, dan kolaborator potensial.

Publikasi dosen yang baik dapat membantu USU dalam memperoleh dukungan dan dana lebih lanjut dari berbagai sumber, termasuk lembaga pemerintah, lembaga swasta, maupun organisasi nasional dan internasional. Hasil penelitian dosen yang dipublikasikan dapat membuktikan potensi dan kontribusi dosen USU dalam bidang akademik dan riset. Selain itu, Publikasi dapat membuka peluang untuk kolaborasi dengan para peneliti dan akademisi dari institusi lain di dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dapat memperkaya wawasan, menghadirkan perspektif baru, dan memperluas jaringan kerja USU.

Dengan melakukan publikasi, mengindikasikan adanya budaya riset dan eksplorasi ilmiah di USU. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam penelitian dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membawa elemen praktis dan aktual ke dalam lingkungan pembelajaran. Adakalanya mahasiswa

yang potensial cenderung mencari universitas dengan lingkungan akademik yang dinamis dan progresif. Publikasi yang menunjukkan kontribusi dan prestasi USU dapat menarik minat mahasiswa.

Dengan publikasi akan dapat berkontribusi pada pengembangan karier dosen, karena publikasi merupakan salah satu faktor penting dalam penilaian kinerja dosen. Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi dapat mendukung pengembangan karier dosen serta memperkuat citra USU. Disamping itu, dengan melakukan publikasi, maka akan dapat memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan. Hal ini, dapat meningkatkan relevansi USU dalam masyarakat dan mendorong penerapan pengetahuan di dunia nyata. Dengan melakukan publikasi yang berkualitas dan berkontribusi secara signifikan terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat, maka kita dapat berkontribusi kepada USU dalam meningkatkan reputasi.

Publikasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemeringkatan USU. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah publikasi, kualitas publikasi, kolaborasi internasional, dampak dan kutipan bidang penelitian yang beragam, penelitian interdisipliner, open access dan visibilitas online. Dalam pemeringkatan universitas, jumlah publikasi yang dihasilkan oleh dosen yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal yang diakui dan diindeks menjadi pertimbangan penting. Semakin banyak publikasi yang dihasilkan oleh dosen-dosen USU, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan peringkat yang lebih baik.

Kualitas publikasi juga menjadi sangat penting. Pemeringkatan cenderung memberikan bobot lebih pada publikasi di jurnal-jurnal yang dianggap prestisius, memiliki faktor dampak tinggi, dan menerima pengakuan dalam komunitas akademik. Publikasi dengan kualitas baik tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada peringkat universitas. Saat ini, USU telah mendorong dosen-dosennya untuk aktif melakukan publikasi dengan memberikan insentif kepada dosen yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya.

Kerjasama dengan peneliti dari institusi luar negeri dan berpartisipasi dalam proyek-proyek internasional dapat meningkatkan visibilitas USU dan publikasi yang dihasilkan. Pemeringkatan sering memperhitungkan kolaborasi internasional sebagai indikator keunggulan global. Publikasi yang sering dikutip oleh peneliti lain mengindikasikan bahwa penelitian tersebut memiliki dampak dan relevansi yang tinggi dalam komunitas akademik. Jumlah kutipan dapat menjadi indikator dalam pemeringkatan, karena menunjukkan bahwa penelitian dari USU berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. Universitas dengan publikasi dalam berbagai bidang penelitian memiliki potensi untuk meraih peringkat yang lebih baik. Keberagaman ini mencerminkan bahwa universitas memiliki dampak luas dalam berbagai disiplin ilmu.

Publikasi yang muncul dari kolaborasi antara berbagai fakultas atau departemen/program studi dalam USU bahkan di luar institusi USU dapat memberikan keuntungan dalam pemeringkatan. Penelitian interdisipliner

cenderung lebih relevan dengan tantangan dunia nyata dan dapat memperluas dampak pemeringkatan pada USU. Publikasi yang diakses secara bebas (*open access*) dan mudah diakses secara daring dapat meningkatkan visibilitas publikasi. Hanya saja, publikasi open akses ini memerlukan biaya yang lumayan mahal, sehingga dosen-dosen memerlukan modal untuk mempublikasikan pada jurnal yang open akses.

Dengan menerbitkan publikasi berkualitas tinggi, berkolaborasi dengan institusi internasional, menghasilkan penelitian yang memiliki dampak dan kutipan tinggi, serta fokus pada keberagaman bidang penelitian, maka USU akan dapat meningkatkan peluang untuk meraih peringkat yang lebih baik. Oleh sebab itu, melalui tulisan ini, saya mengajak kepada seluruh dosen-dosen USU agar tetap konsisten dan semangat serta terus berpartisipasi untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya sebagai salah satu wujud nyata dan sumbangan berharga untuk kemajuan USU tercinta. Selamat Dies Natalis USU ke 71, semoga semakin sukses kedepannya.

Biodata Penulis



Rahmawaty, Guru Besar Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Program Magister dan Doktor Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL), Universitas Sumatera Utara (USU). Lahir di Ujung Pandang, 21 Juli 1974. Pada tahun 1997, menyelesaikan pendidikan Program Sarjana dari Fakultas Kehutanan IPB Bogor. Program Magister di Prodi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan IPB (1998-2000), Program Doktor dari University of the Philippines at Los Banos (UPLB), Philippines (2006-2009). Saat ini sebagai Ketua Program Studi Magister dan Doktor Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, USU. Penulis aktif sebagai narasumber pada berbagai seminar, pelatihan dan lokakarya, serta menulis beberapa buku.

Beberapa Penghargaan dan Tanda Jasa yang pernah diperoleh, diantaranya: *High Scholastic Achievement for Academic Year 2008-2009* oleh *Graduate School – UPLB Los Banos, Philippines*, *The Honor Society of Agriculture* oleh *Gamma Sigma Delta (UPLB Chapter) at Los Banos, 2009 Philippines*, Dosen Berprestasi I Tingkat Universitas Sumatera Utara 2012, Penghargaan *Life Style Achievement 2013* oleh UKWI-USU, Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X 2013 Presiden RI, Akademisi Terbaik I Tingkat USU kategori publikasi terbanyak 1 Tingkat USU 2020, Akademisi Terbaik I Tingkat USU kategori peneliti terbaik 1 Tingkat USU 2021, dan Penghargaan Pelopor Insinyur Indonesia 2021. Pada Tahun 2022 terpilih sebagai salah satu peserta penerima Program *World Class Professor (WCP)* dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Saat ini memiliki Scopus H-index : 10; WoS H-index : 5; Google Scholar H-index : 18; SINTA Score Overall : 1937.

GAGASAN UNTUK MEMAJUKAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MELALUI PENGEMBANGAN PILAR TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Ramli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ramlihanhan@gmail.com

Gagasan Untuk memajukan Universitas Sumatera Utara

Terutama sekali mari kita mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberi RahmatNya kepada kita, sehingga kita dapat menyelenggarakan acara Dies Natalis Universitas Sumatera Utara yang ke-71 tahun, tepatnya tanggal 24 November. Nomerik 71 tahun menjanjikan masa depan yang lebih baik (bersinar). Dies Natalis ini merupakan momentum yang baik dan tepat untuk evaluasi kinerja program misi USU yang mewujudkan visi USU“ menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global“. USU terus melakukan up date peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, membangun kerjasama dengan institusi lain yang berada di dalam maupun di luar negeri meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana yang memperkuat proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian menjalin kerja sama antar semua pihak dalam memajukan USU menuju world class. Agar dapat mensejajarkan USU dengan Universitas yang berkelas dunia, baik di tingkat nasional dan internasional.

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan gagasan untuk memajukan USU bertaraf World Class University dan menghasikan lulusan sarjana yang mampu bersaing di pasar tataran global. Merealisisi keadaan ini akan ditentukan oleh kompetensi dosen dalam transfer knowledge dan tindakan aksi proses pengajaran, pengabdian dan penelitian adanya dukungan fasilitas dan ruang yang memadai. Salah satu indikator yang dipertimbangkan keberhasilan ini, ditentukan oleh kompetensi lulusan yang dihasilkan dan dapat memberi kontribusi terobosan terhadap tantangan yang dihadapi dunia bisnis dalam menguatkan IPTEK, pemberdayaan kreatif usaha dan literasi pengetahuan.

Exit strategi USU dalam mewujudkan standart kompetensi lulusan tetap berbasis pada implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu proses pengajaran, proses penelitian dan proses pengabdian. Proses Tri Dharma Perguruan Tinggi adanya transformasi knowledge kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan yang berdampak positif terhadap mahasiswa dan bisnis dalam kesejajaran dunia pengetahuan yang semakin berkembang. Tiga pilar yang perlu mendapat pengembangan kegiatan antara lain: Pilar pengajaran : 1. Merevitalisasi kurikulum berbasis Project based learning atau research based learning 2. Merevitalisasi sumberdaya manusia disemua

unit kerja di lingkung USU 3. Merevitalisasi infrastruktur proses pembelajaran 4. Menciptakan suasana atmosfir yang kondusif 5. Mengembangkan sistem informasi digital. Pilar Penelitian : Membangun kerjasama penelitian bersifat nasional maupun internasional 2. Mendriven dosen publikasi jurnal bersifat nasional dan internasional 3. Merevitalisasi sumber pembiayaan penelitian 4. Mendriven pembuatan bahan ajar berbasis penelitian 5. Memfasilitas percetakan buku ajar . Pilar Pengabdian : Membangun kerja sama pengabdian pada tingkat nasional dan internasional 2. Mendisain desa binaan sebagai lokasi penelitian dan pengabdian 3. Memfasilitas pembuatan buku ajar berbasis pengabdian 4. Revitalisasi trasfer knowladge ke pemangku kepentingan.

Tindak aksi yang urgen kegiatan tiga pilar tersebut, Perlu adanya KISS (Koordinasi, Intergrasi, Sinkronisasi dan Sinergitas) setiap unit pelaksana proses pendidikan dalam menghasilkan output sumber daya insan sesuai dengan perkembangan era Kampus Merdeka dan Belajar Merdeka. Menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan baik dengan lembaga swasta, pemerintah dan sesame perguruan tinggi yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kompetensi dosen dan mahasiswa. Kegiatan kerjasama ini bisa dalam bidang penelitian (joint Research). Student exchange, magang, pendampingan. Avokasi, edukasi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan yang sudah terjalin perlu dipertahankan dan tingkatan jalinan kerja sama dengan pemangku kepentingan . Implimentasi Permendikbud Ristek No 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang memberi option kepada perguruan Tinggi dalam hal ini prodi/departemen untuk jenjang pendidikan S1 tidak mesti membuat skripsi dan jenjang S2 dan S3 masih membuat tesis dan desertasi tapi tidak perlu dipublikasi ke jurnal. Kewenangan untuk menentukan kelulusan tidak mesti adanya pembuatan skripsi, akan tetapi di kurikulum harus berbasis Project Based learning atau Rresearch based Learning . Pada kegiatan ini sudah teruji kemampuan mahasiswa yang setara dengan pembuatan skrepsi. Implimentasi Permendikbud Ristek NO 53 tahun 2023 perlu menjadi pertimbangan USU dalam menghasilkan sarjana kompetensi sesuai dengan kampus merdeka dan merdeka belajar.

Kunci keberhasilan kesiapan Universitas Sumatera Utara dalam menghasilkan Kompetensi lulusan yang dapat bersaing ditatar global pada era kampus merdeka dan merdeka belajar tergantung pada komitmen kita bersama.

Dirgahayu USU yang Ke 71 The Best Nanjaya

Biodata Penulis



Prof. Dr. Ramli, SE. MS., adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Jenjang pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dengan program ekonomi Pembangunan. S2 KPK USU – IPB Program studi PWD. S3 di UNAIR dengan program Studi Ilmu Ekonomi. Karir pernah menjabat Dekan FEB USU, Sekretaris Program S3 Perencanaan Wilayah USU, Sekretaris S2 /S3 ilmu Ekonomi USU. Jabatan di pemerintahan Dewan Pengupahan Provinsi Sumatera Utara. Dewan Agropolitan/Agromerinepolitan Provinsi Sumatera Utara dan Staf Ahli di Lingkungan hidup Sumatera Utara Sebagai peneliti dan penulis selalu memfokus mengamati keberadaan kekayaan sumberdaya alam pesisir pantai berkaitan dengan social ekonomi dan kebijakan publik maupun local.wisdom serta destinasi wisata.

IDE DAN WAWASAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Rikson Siburian
Guru Besar Kimia Analitik

Saat ini, Universitas Sumatera Utara telah memasuki Renstra Tahap II (2020 – 2024): “USU menjadi Universitas Berstandar Internasional Berciri Keunggulan Lokal”. Berstandar Internasional dapat dipenuhi salah satu upayanya dengan memenuhi kriteria – kriteria atau indikator – indikator pemeringkatan yang dilakukan oleh *QS-World University Rank*. Pemeringkatan sangat penting dikarenakan: i) *University Visibility and Profile*. Visibilitas Universitas mencerminkan sejauh mana universitas tersebut terkenal dan dikenal oleh masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Visibilitas dapat dipengaruhi oleh promosi, partisipasi dalam kegiatan komunitas, atau peringkat universitas dalam peringkat internasional. Profil universitas mencakup citra dan reputasi universitas tersebut oleh para siswa, alumni, staf akademik, dan industri. Profil universitas juga mencakup berbagai prestasi dan inisiatif yang dapat memengaruhi pandangan orang terhadap universitas tersebut. Peningkatan visibilitas dan profil universitas sering kali menjadi tujuan penting bagi institusi pendidikan tinggi, karena dapat berdampak pada daya tarik bagi calon siswa, peningkatan pendanaan, dan kemampuan untuk menarik staf akademik berkualitas tinggi serta berkolaborasi dalam proyek penelitian dan pembangunan komunitas akademik yang kuat. ii) Reputasi universitas mengacu pada pandangan umum atau citra yang dimiliki oleh sebuah universitas di mata masyarakat, komunitas akademik, dan dunia industri. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi reputasi universitas termasuk: a. Kualitas Pendidikan: terkait dengan program akademik, kemampuan pengajaran, dan prestasi siswa. Universitas dengan fakultas dan program yang berkualitas cenderung memiliki reputasi yang lebih baik. b. Prestasi Penelitian: Universitas yang secara konsisten menghasilkan penelitian berkualitas tinggi, publikasi ilmiah, dan kontribusi terhadap pengetahuan umum sering kali memiliki reputasi yang tinggi di dunia akademik. c. Alumni Terkenal: Keberhasilan alumni universitas dalam karier mereka, baik dalam bisnis, politik, atau dunia seni dan budaya, dapat memengaruhi citra universitas tersebut. Alumni terkenal sering kali dianggap sebagai bukti kualitas pendidikan yang diberikan oleh universitas.

Pengakuan Internasional: Keterlibatan universitas dalam kolaborasi internasional, pertukaran siswa, dan proyek-proyek global juga dapat meningkatkan reputasi universitas di tingkat internasional. d. Penghargaan dan Peringkat: Penerimaan penghargaan dan peringkat universitas dalam peringkat pendidikan tinggi seperti *QS World University Rankings* dapat mempengaruhi persepsi tentang reputasi universitas tersebut. Reputasi

universitas dapat memiliki dampak yang signifikan dalam menarik calon siswa, menarik dana penelitian, menarik staf akademik berkualitas tinggi, dan menjalin kemitraan dengan institusi lain. Oleh karena itu, banyak universitas berusaha untuk membangun dan mempertahankan reputasi yang kuat di dunia pendidikan tinggi; serta iii) Mitra Potensial Industri: Perusahaan atau organisasi dalam berbagai sektor industri yang memiliki potensi untuk menjalin kemitraan atau kolaborasi dengan tujuan saling menguntungkan. Mitra industri bekerjasama dengan entitas akademik, penelitian, atau lainnya untuk mengakses pengetahuan, sumber daya, dan keahlian tertentu, misalnya Perusahaan Teknologi, Industri Manufaktur, Industri Farmasi dan Kesehatan, Industri Energi dan Lingkungan, Industri Keuangan dan Perbankan, Industri Pangan dan Pertanian, Industri Hiburan dan Media, Industri Transportasi dan Logistik, Industri Perhotelan dan Pariwisata. Kemitraan dengan industri dapat membawa manfaat berupa pengembangan produk dan layanan baru, peluang kerja bagi mahasiswa, akses ke sumber daya tambahan, dan kontribusi pada penelitian dan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi.

Langkah – Langkah strategis menuju Universitas Berstandar Internasional adalah:

i) Peningkatan Akademik Reputasi:

- a. berinvestasi dalam ekosistem penelitian: memperbesar dana penelitian (pemerintah-industri-universitas), *platform online* terpadu untuk sistem manajemen penelitian dan penghargaan publikasi *Web of Science (WoS)*;
- b. meningkatkan partisipasi pada internasional *platform* (konferensi, mobilitas riset, dan kompetisi inovasi riset);
- c. berkolaborasi dengan partner nasional dan internasional (*double degree*; *dual master* dan kolaboratif program PhD);
- d. *reimagine education*: melakukan perubahan inovatif dan transformatif dalam sistem pendidikan agar lebih baik dalam mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan dan peluang dunia modern misalnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Beberapa aspek kunci dalam *reimagine education* meliputi:

- 1) Pembelajaran Personalisasi: menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan minat (kurikulum yang adaptif global dan terstandar dengan mengikut sertakan teknologi);
 - 2) SDM (dosen dan tendik) yang berkualitas tinggi; i
 - 3) Dukungan sarana dan prasara penunjang akademik yang memenuhi standar nasional dan internasional (ruang belajar dan infrastruktur lainnya) serta
 - 4) Keterlibatan Komunitas: Mendorong kemitraan antara universitas, keluarga, dan masyarakat lokal untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung dan kolaboratif.
- d. Promosi dan *Branding* USU

ii) Reputasi Institusi

- a. Integrasi Triple Helix: Industri – Universitas – Pemerintah berbasis bisnis dan pengembangan.

- b. Penguatan peran alumni.
- c. Rekrutmen staff (dosen dan tendik) bertalenta serta peningkatan kualitas dan kompetensi staff dengan pembiayaan yang cukup untuk mengikuti kegiatan – kegiatan peningkatan kompetensi dibidang Tridarma PT.
- d. Peningkatan dukungan terhadap aktivitas kewirausahaan para mahasiswa.
- e. Peningkatan jumlah mahasiswa dan dosen asing. Hal ini dapat dicapai dengan cara:
 - 1) Perbaikan terhadap fasilitas akademik dan riset.
 - 2) Pembiayaan dan insentif terhadap riset dari dosen yang bertalenta dan berkontribusi baik terhadap kemajuan riset dan publikasi di USU.
 - 3) Rekrutmen mahasiswa dan dosen asing yang bertalenta.
 - 4) Berkolaborasi dengan berbagai pihak yang bereputasi dalam pengembangan Tridarma PT secara nasional maupun internasional.
 - 5) Menjadi bagian dari komunitas nasional dan internasional yang fokus pada peningkatan kualitas universitas.

Biodata Penulis



Prof. Rikson Siburian, S.Si., M.Si lahir di Tapanuli Utara, 4 September 1974. Menyelesaikan Sarjana di Jurusan Kimia, Fakultas MIPA Universitas Sumatera Utara tahun 1998. Melanjutkan magister Kimia di Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara tahun 2002. Lulus S3 (Doktor) dari Pure and Applied Science, University of Tsukuba, Japantahun 2013. Saat ini penulis telah menghasilkan 40 pulikasi yang terindeks Scopus, berbagai buku, paten dan hak cipta terkait sintesis dan aplikasi grafena. Penulis juga aktif di dalam keanggotaan profesi kimia (RSC, MNI, ADI dan Katalis), kegiatan seminar, simposium, workshop baik sebagai narasumber, instruktur, moderator maupun peserta. Pernah mendapat berbagai penghargaan antara lain *The Best Dissertation* (2013), *The Best Presenter International Conference Fuel Cells* (2014), *The Best Presenter International Natural Resources* (2014), Peneliti Terbaik USU 2022, Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X dan XX Tahun 2017. Penulis aktif bekerjasama dalam konsorsium Energi, Material Maju dan Grafena baik tingkat nasional maupun internasional. Penulis pernah mememangkan WCP selama tiga tahun berturut-turut serta hibah – hibah penelitian dari DRPM.

IDE DAN WAWASAN TENTANG PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Ritha F Dalimunthe

Guru Besar Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ritha.dalimunthe@usu.ac.id

Universitas Sumatera Utara dalam menghadapi tantangan perguruan tinggi kedepan haruslah memiliki ide dan konsep serta memiliki kemampuan dalam pengembangan secara berkesinambungan dan dapat bekerjasama dengan dunia industri selain menjaga mutu Pendidikan. Adanya kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka mengharuskan perguruan tinggi untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi karena adanya revolusi industri 4.0 sehingga menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya dan dunia kerja. Oleh karena itu universitas harus siap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dalam sumber daya manusia yang dapat melakukan Kerjasama seperti *joint research* yang ada di Indonesia maupun luar negeri dan aktivitas lainnya di dunia industri agar Universitas Sumatera Utara menjadi unggul dan berdaya saing.

Kesiapan perguruan tinggi seperti Universitas Sumatera Utara dalam pengembangan dan peningkatan kualitas merupakan *goals* yang penting untuk mendukung pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Sumatera Utara. Ada beberapa ide dalam mencapai tujuan tersebut yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Mempersiapkan sumber daya manusia universitas yang memiliki kompeten sesuai dengan bidang ilmunya. Sumber daya manusia yang dapat mengubah pola pikir dan memiliki kompetensi yang berdampak bagi optimalisasi kerjasama dengan perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun luar negeri. Sehingga mahasiswa S1, S2 maupun S3 dapat berhasil melakukan Kerjasama melalui program *double degree akselery*. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan Kerjasama dengan partner Internasional sehingga mahasiswa melalui kebijakan kampus dapat memiliki *double degree akselery* melalui kurikulum yang relevan serta melakukan kegiatan yang mengubah pola pikir menjadi positif dalam menerima teknologi berbasis web. Sumber daya manusia yang dikelola dengan terencana dan baik memberikan manfaat yang luar biasa karena Dosen, Tendik maupun mahasiswa memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugasnya. Membuat kebijakan program *family friendly campuss* yang merupakan budaya universitas yang ramah terhadap lingkungan sehingga dapat menciptakan daya saing unggul di tengah masyarakat.

2. **Kepemimpinan yang Adaptif**
Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam perguruan tinggi karena mampu bertanggung jawab dan bertransformasi di Universitas, Fakultas maupun program studi. Salah satu peran seorang pemimpin adalah pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi melalui berbagai proses perubahan baik itu perubahan secara internal maupun eksternal serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan dapat berinovasi dalam mengelola perubahan untuk mencapai keunggulan bersaing. Kepemimpinan yang adaptif harus mendapat dukungan dari stakeholder karena akan menyebabkan terjadinya transformasi terhadap budaya dan nilai universitas secara cepat dan efektif untuk tercapainya keunggulan bersaing.
3. **Lingkungan Eksternal**
Lingkungan eksternal mempengaruhi kemampuan Universitas Sumatera Utara dalam keunggulan bersaing dengan adanya Kerjasama dengan pemerintah baik pemerintah daerah maupun pusat yang berbentuk hibah maupun beasiswa yang bekerjasama dengan dunia Pendidikan sehingga memiliki sarana dan prasarana seperti *E-learning* baik bagi mahasiswa dan dosen serta kewirausahaan Indonesia akan berdampak pada keunggulan bersaing dari universitas tersebut. Kegiatan-kegiatan tridarma perguruan tinggi seperti pendidikan, pelatihan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat seperti aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa didalam maupun luar kampus. Pembuatan lokakarya dapat meningkatkan keunggulan bersaing dari prodi, fakultas maupun universitas. Kerjasama perguruan tinggi dan bisnis dapat mengantisipasi gap dengan dunia industri, masyarakat maupun pemerintah.
4. **Aktivitas *E-HRM***
Aktivitas *E-HRM* yang terdiri dari *E-rekrutmen*, pelatihan dan aplikasi lainnya dapat membangun keunggulan bersaing. Dengan adanya *E-HRM* mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam membangun keunggulan bersaing. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya, meningkatkan pelayanan dan potensi organisasi serta meningkatkan fungsi-fungsi *E-HRM*. Adapun segala bentuk penerapan *E-HRM* dapat dievaluasi untuk menjadi unggul dan berdaya saing. Universitas yang melakukan transformasi ke digital membuat semuanya menjadi lebih transparan dan mempunyai cara untuk meningkatkan akses informasi prodi, fakultas maupun universitas yang berguna dalam mencapai USU yang unggul dan berdaya saing.
5. **Membangun ekosistem kewirausahaan**
Membangun ekosistem kewirausahaan sangat diperlukan agar seluruh elemen yang ada di universitas baik itu dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menghasilkan ide dan inovasi untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki Sumatera Utara sehingga bisa menghasilkan produk-produk unggulan baik itu produk jasa dan barang. Selain itu membangun spirit entrepreneur

yaitu kemampuan para dosen, tendik, dan khususnya mahasiswa menjadi insan yang berani dalam mengambil keputusan untuk pengembangan dirinya, USU, dan Sumatera Utara, serta Indonesia. Sehingga hal ini dapat meningkatkan keunggulan bersaing melalui jiwa atau spirit yang bertanggungjawab, jujur, berdedikasi serta melihat peluang untuk menjadikan Universitas Sumatera Utara lebih baik kedepan. Adapun ekosistem ini berupa adanya penciptaan regulasi, inovasi, kolaborasi sistem dan teknologi yang bertujuan menghasilkan wirausaha baru sebagai lulusan dari Universitas Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan selamat ulang tahun yang ke 71 bagi Universitas Sumatera Utara, tetaplah jaya dan menjadi yang terbaik bagi Sumatera Utara dan Indonesia.

Biodata Penulis



Saya adalah Guru besar tetap Bidang Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Lahir di Jakarta pada tanggal 24 oktober 1962. Saya menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Manajemen Di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Pada Tahun 1985, mendapat gelar Magister dari Programm studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara tahun 1995 dan mendapataka gelar Doktor dari Universitas Airlangga Surabaya tahun 2002.

Jabatan struktural yang pernah saya duduki baik di dalam maupun diluar Institusi, yaitu sebagai staf pengajar Departemen Manajemen FEB USU tahun 1986-sekarang, pengurus puslitdal Lembaga Penelitian USU tahun 1995-1997, Staf pengajar Luar Biasa FISIP USU tahun 2001 -2019, staf pengajar Pasca Sarjana USU tahun 2003 sekarang, staf pengajar Luar Biasa Pasca Sarjana Universitas Medan Area tahun 2003-2019, Ketua Dewan Manajemen FE USU tahun 2003-2010, Sekretaris Dewan Riset Daerah Sumatera Utara tahun 2004-2010, Kepala Pusat Inkubator bisnis Cikal USU tahun 2010-2020, Wakil Sekretaris POKJA tahun 2010-2015, Sekretaris Dewan Guru Besar Sumatera Utara tahun 2009-2014, Anggota Senat Akademik USU tahun 2009-2014, Reviewer FMI (Forum Manajemen Indonesia) tahun 2017, Anggota Komisi Program Akademik Senat Akademik USU tahun 2011, Anggota Senat Akademik FEB USU tahun 2016-2021 dan wakil Ketua Tim Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi Komunikasi Pemasaran Produk Pertanian Indigenous USU tahun 2017. Saya juga pernah menjabat sebagai Rektor di Universitas Harapan Medan tahun 2017 - 2019 dan sekarang saya aktif menjadi Ketua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) USU dalam melakukan penelitian, pengabdian serta pengajaran terhadap perempuan dan anak di dalam universitas maupun masyarakat secara luas agar mendapatkan pendidikan yang layak dan pemberdayaan secara merata. Saat ini juga saya aktif menjadi Keua Program Studi Kewirausahaan FEB USU yang merupakan program studi yang baru dibentuk oleh USU sejak tahun 2021. Saat ini saya juga menjabat sebagai ketua panitia seleksi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) USU.

STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Rodiah Rahmawaty Lubis

Guru Besar Program Studi Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran
Email : rodiah@usu.ac.id

Universitas Sumatera Utara (USU) telah berkembang menjadi universitas unggulan yang menawarkan berbagai program studi yang berkualitas. USU berkomitmen untuk mendorong civitas akademika dalam memperluas diri serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan guna menciptakan perubahan yang positif pada masyarakat.

Peran perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang ilmunya. Universitas berupaya untuk memastikan adanya relevansi yang kuat antara kurikulum dengan kebutuhan bangsa terhadap peran lulusan pada masa mendatang. Oleh karenanya, Indonesia perlu segera memiliki *manpower need of national economy and services* berdasarkan skenario pertumbuhan ekonomi dan pelayanan umum. Sebagai upaya menghasilkan lulusan yang kompeten, universitas berupaya membangkitkan suasana akademik yang membangkitkan kecintaan kepada ilmu pengetahuan, memperkuat motivasi, dan merangsang kreatifitas mahasiswa.

Pada masa sekarang, terdapat persaingan yang semakin ketat antar lulusan sehingga kompetensi lulusan perguruan tinggi sangat menentukan peran yang bersangkutan di tengah masyarakat. Hal ini karena momentum kemajuan teknologi, ekonomi, dan berbagai sendi kehidupan yang menjadi dinamika perubahan global. Universitas dituntut tanggap dalam menghadapi dinamika perubahan yang terus berlangsung. Para mahasiswa harus terus-menerus meningkatkan kompetensi, termasuk kemampuan berbahasa asing yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan usaha dan persaingan bursa tenaga kerja yang lebih ketat. Selain itu, adanya arus perubahan sosial yang selalu terjadi seiring dengan dinamika masyarakat menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki sifat responsif terhadap berbagai fenomena sosial yang berkembang. Persaingan dalam penyediaan layanan pendidikan tinggi yang bermutu menjadi tantangan sekaligus peluang untuk melakukan perubahan internal perguruan tinggi jika ingin tetap berperan di tengah masyarakat.

Universitas berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pencapaiannya, USU berupaya mengelola sumber daya dengan optimal, dengan terus mendorong inovasi dan pemanfaatan secara efektif. Dan hal ini dilakukan melalui pendidikan tinggi yang bermutu, USU optimistis bahwa bangsa kita akan menjadi bangsa yang maju dan setaraf dengan bangsa-bangsa lain yang sudah lebih dahulu menjadi bangsa

yang maju. Untuk itu, USU selalu berkomitmen menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional.

World class university menjadi isu dalam pengembangan perguruan tinggi di tanah air. Dalam hal ini, universitas berorientasi pada akreditasi internasional yang mencerminkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Akreditasi internasional, berbagai kegiatan internasionalisasi perguruan tinggi, dan penggunaan hasil riset untuk pendidikan merupakan cerminan mutu perguruan tinggi. Namun, meningkatkan mutu selalu dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga akses yang seluas-luasnya bagi calon mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik yang baik.

Strategi USU dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas adalah dengan melakukan perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan tinggi. USU berupaya memberikan akses yang luas pada pendidikan bermutu tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan peran perguruan tinggi sebagai wahana penempatan calon pemimpin bangsa. Tujuan perluasan akses adalah semangat mewujudkan pendidikan untuk semua, dan membantu mengatasi persoalan keterjangkauan. Solusinya adalah komitmen pemerintah dalam menetapkan alokasi anggaran memadai sebagaimana sudah dilaksanakan dengan program Bantuan Pendidikan untuk Mahasiswa Miskin (Bidikmisi), Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri, beasiswa, dan sebagainya. Selain itu, perlu ada peraturan tegas tentang kontribusi maksimum biaya pendidikan yang ditanggung mahasiswa. Tujuan peningkatan mutu adalah terwujudnya keunggulan akademik dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat. Tantangan yang harus dihadapi adalah proses transformasi dalam membangun atmosfer akademik yang baik, tata kelola yang sehat, dan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern yang berlaku universal. Otonomi memungkinkan terjadinya perubahan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu untuk melahirkan prestasi tinggi dan kinerja unggul.

Strategi lain yang dapat dilakukan universitas adalah dengan mengembangkan pemikiran-pemikiran baru yang inovatif. Hal ini akan mendorong transformasi perguruan tinggi sehingga program-program akademiknya mampu menghasilkan insan unggul dan berdayasaing global. Dalam mendorong budaya unggul yang inovatif, pribadi unggul harus mengedepankan nilai luhur dan budaya maju, memiliki semangat *scientific nationalism* dan *scientific patriotism*. Insan unggul dan berdayasaing perlu memiliki semangat kejuangan, kebangsaan, keberanian dan patriotisme. Semangat tersebut adalah kunci kekuatan dalam menghadapi era global yang sangat ketat persaingannya. Seluruh elemen perguruan tinggi harus memiliki semangat ini dan menularkannya kepada para mahasiswa agar kita dapat mengejar ketertinggalan dari negara maju.

Selain itu perlu dikembangkan strategi *benchmarking*, diferensiasi, kemitraan, jaringan kerja, nilai tambah, dan pemberdayaan dalam mengelola universitas sehingga menjadi pusat pendidikan yang bermutu dan berdayasaing.

Dengan adanya upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas di lingkungan Universitas Sumatera Utara diharapkan akan menjadi investasi jangka panjang yang akan membawa manfaat bagi seluruh civitas akademik, masyarakat, pemerintah dan seluruh *stakeholder* dalam rangka penguatan dampak dan daya saing global.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Rodiah Rahmawaty Lubis, M.Ked(Oph), Sp.M(K) adalah dosen tetap Ilmu Kesehatan Mata pada Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara. Dilahirkan di Medan pada tanggal 17 April 1976, anak keempat dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Prof. dr. H. Bachtiar Fanani Lubis, Sp.PD, K-HOM dan Ibu dr. Hj. Adelina Hasibuan, Sp.M.

Menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Bhayangkari Medan (1982), pendidikan dasar di SD Bhayangkari Medan (1988), Pendidikan Menengah Pertama pada SMP Negeri 1 Medan (1991), dan Pendidikan Menengah Atas pada SMA Negeri 1 Medan (1994). Pendidikan S1 dan Profesi Dokter diselesaikan di Fakultas Kedokteran USU pada tahun 2000. Pada tahun 2005 menyelesaikan Pendidikan Spesialis pada program studi Ilmu Kesehatan Mata pada Fakultas Kedokteran USU. Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan jenjang Magister (S2) pada program studi Magister Kedokteran Klinis, dan kemudian menyelesaikan program Doktor (S3) pada program studi Doktor Ilmu Kedokteran di Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2016 berhasil memperoleh gelar Konsultan pada Seminat Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi dari Kolegium Ophthalmology Indonesia.

Jabatan yang diemban pada saat ini sebagai Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Mata, FK USU. Aktif dalam berbagai organisasi profesi kedokteran seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Dokter Mata Indonesia (PERDAMI), Indoneisa Society of Ophthalmic Plastic and Reconstructive Surgery (INASOPRS), dan Asia Pacific Ophthalmic Trauma Spciety (APOTS). Aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian kepada Masyarakat) serta aktif mempublikasikan karya ilmiah dan hasil penelitian pada Jurnal Internasional Bereputasi dan Jurnal Nasional Terakreditasi.

DIGITALISASI DAN KEMAJUAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Rohani Ganie

Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya

Di tengah bertumbuhnya teknologi digital di seantero dunia, dunia akademik harus mengikut arus pertumbuhan ini dengan cepat dan masif agar tidak ditinggalkan oleh arus perubahan yang sedang terjadi. Teknologi digital mengubah pandangan hidup dan budaya manusia. Disrupsi kehidupan masyarakat dunia akibat perubahan pola pikir dan semakin mudahnya akses dalam berbagai hal mengakibatkan efisien dan terbukanya ragam perubahan masyarakat dunia. Secara lebih serius, perubahan ini berbeda dari perubahan-perubahan budaya sebelumnya. Ketika masyarakat akademik abai dengan perubahan ini, maka pendidikan berkualitas niscaya tidak akan dapat diproduksi dengan maksimal.

Begitupun dalam ranah akademik yang semakin efisien dalam keterbukaan informasi dan pengetahuan ini. Tersebarinya pengetahuan dalam dunia digital tidak dapat dibendung dan disembunyikan. Sementara perkembangan ini melaju dengan pesat, terdapat pula ragam tantangan kemajuan digital di ranah akademik yaitu penggunaan *artificial intelligence* dan lain sebagainya. Ragam tantangan ini merupakan keniscayaan dalam kemajuan berpikir umat manusia dari masa ke masa. Sehingga kehadirannya bukan lagi sebagai sesuatu yang negatif tapi berguna dalam kemajuan ke depannya.

Universitas Sumatera Utara sebagai salah satu spektrum akademik di Sumatera harus memacu diri mengikuti pertumbuhan digitalisasi dunia akademik. Sebagai universitas yang sudah berusia 71 tahun, Universitas Sumatera Utara seyogyanya memiliki daya dan strategi mumpuni dalam upaya digitalisasi ini. Selain ini, sebagai universitas PTN-BH pertama di Sumatera tentunya memiliki *core value* ditambah karakteristik unggulan universitas dengan Sumber Daya Manusia yang multikultur memberikan gagasan dan ide cemerlang memproduksi sumber daya manusia sebagai lulusan yang berguna di masyarakat. Pandangan masyarakat dunia yang transparan dalam berbagai aspek bisa dipenuhi dengan digitalisasi ini sehingga masyarakat dunia dapat melihat keunggulan Universitas Sumatera Utara.

Berbagai tantangan dan rintangan pembangunan di era digitalisasi ini tentunya membutuhkan strategi dan langkah agar dapat maksimal dilaksanakan. Secara umum, potensi kemajuan bangsa Indonesia dengan segala hal yang dimiliki bangsa seperti sumber daya alam, bonus demografi serta kebudayaan yang adiluhung tentunya harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan benar. Era digitalisasi ini mestinya disikapi oleh pemangku kepentingan, *stakeholder* dan masyarakat Indonesia secara luas dengan

serius dan tentunya memberlakukan teknologi digital ini dengan arif dan bijaksana.

Pembangunan sumber daya manusia sebagai elemen penting bangsa haruslah berakar dari kebudayaan dan tradisi kearifan lokal. Universitas Sumatera Utara sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki kekayaan multikultur yang termuat dalam keunggulan bertajuk TALENTA. TALENTA ini adalah akronim dari *Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energi (sustainable), Natural Resources (biodiversity, forest, marine, mine, tourism), Technology (appropriate)* dan *Arts (ethnic)*. Kearifan lokal yang menjadi salah satu keunggulan Universitas Sumatera Utara tentunya digali dari nilai-nilai berbagai etnik di Indonesia. Inilah menjadi penciri khas dari pembangunan akademik sumber daya manusia Universitas Sumatera Utara yang inklusif. Keunggulan TALENTA ini menjadi fundamental dari upaya pengembangan dan kemajuan Universitas Sumatera Utara ke depannya.

Pembangunan digitalisasi bagi kemajuan pengetahuan penting mengingat perubahan kebudayaan terus terjadi dalam perjalanan sejarah umat manusia. Digitalisasi kebudayaan adalah salah satu fase dalam perubahan kebudayaan yang terjadi terhadap masyarakat dunia. Sepanjang sejarah kehidupan masyarakat dunia telah mengalami berbagai fase revolusi dan perubahan kebudayaan yang mengubah cara kehidupan masyarakat dunia. Fase pertama adalah revolusi kebudayaan bertani yaitu cara kehidupan masyarakat yang awalnya berburu dan meramu kemudian bertransformasi memiliki lahan pertanian dalam memenuhi kehidupan ekonominya. Fase kedua adalah revolusi kebudayaan perkotaan yaitu cara kehidupan masyarakat dalam membangun permukiman secara menetap yang mana sebelumnya berpindah-pindah atau nomaden. Fase ketiga adalah loncatan revolusi industri yaitu ketika masyarakat dunia menemukan mesin-mesin untuk membantu kehidupan dan mobilitas masyarakat dunia sehingga memudahkan pekerjaannya.

Saat ini, perubahan kebudayaan terutama dalam kemudahan pekerjaan masyarakat dunia tercermin dalam perkembangan ranah digital. Digitalisasi kebudayaan ini berawal sejak penemuan komputerisasi pada pertengahan abad 20 ketika perubahan kebudayaan yaitu revolusi industri dari teknologi mekanisasi ke teknologi digitalisasi. Dalam dunia akademik, hal ini berkembang sangat pesat menghilangkan batas-batas yang menghalangi teraksesnya pengetahuan dan informasi dalam menyebarnya ilmu pengetahuan. Halangan dan tantangan bagi menyebarnya pengetahuan ini juga disebabkan oleh birokrasi yang lamban dan menghambat. Birokrasi yang lamban dapat menghambat kemajuan pendidikan. Kemacetan dan kelambanan birokrasi dalam pendidikan tinggi dapat diminimalisasi dengan adanya digitalisasi. Digitalisasi di dunia pendidikan ini penting mengingat segala hal dimonitor dan diaudit dalam upaya transparansi kerja-kerja akademik.

Saat ini, setiap universitas dunia berlomba-lomba dalam menguasai pergaulan akademik dunia. Perangkingan dan predikat untuk menuju

universitas kelas satu dunia menjadi tolak ukur dalam kualitas sebuah universitas dunia. Unsur-unsur dalam perangkaan itu salah satunya adalah tersedianya informasi keunggulan universitas yang dapat diakses oleh masyarakat dunia. Akses informasi keunggulan universitas itu dapat dilakukan dengan melakukan digitalisasi secara menyeluruh.

Untuk memacu derap langkah kemajuan Universitas Sumatera Utara harus melakukan digitalisasi. Proses birokrasi administrasi menjadi lebih efisien, akuntabel, dan transparan sehingga setiap audit, monitoring dan evaluasi terus meningkat. Prinsip keterbukaan yang menjadi hal fundamental dalam kemajuan lembaga meminimalisasi praktik kecurangan dan penyelewengan sehingga Universitas Sumatera Utara semakin dipercaya publik. Langkah ini seyogyanya dilakukan dengan kontrol dan pengawasan manajemen mutu yang kredibel. Jika pembangunan digitalisasi ini tumbuh dalam ekosistem yang baik maka jalan pergaulan untuk menginternasionalisasi Universitas Sumatera Utara yang dicanangkan akan dapat berjalan maksimal.

Usaha pengembangan kemajuan Universitas Sumatera Utara yang sesuai dengan taglinenya yaitu *transformation towards the ultimate* ini seyogyanya memberikan dasar strategi yaitu pembangunan digitalisasi dalam segala aspek kehidupan akademik Universitas Sumatera Utara. Di momen peringatan Dies Natalis Universitas Sumatera Utara ke-71 pada tahun 2023 ini seyogyanya Universitas Sumatera Utara melompat lebih tinggi dalam menggapai cita-cita peradaban akademiknya. Perjalanan panjang yang telah dialami dalam mengatasi berbagai tantangan menjadikan Universitas Sumatera Utara semakin tangguh dalam pengembangan kemajuannya.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Rohani Ganie, M.Hum. Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Linguistik di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. Lahir di Kuala Simpang, Aceh, pada tanggal 3 Pebruari 1957, anak ke 5 dari 6 bersaudara, terlahir dari pasangan suami isteri: Haji Muhammad Ganie dan Hajjah Siti Aminah.

Beliau mengenyam pendidikan dasar di sekolah SD Negeri Jalan Mangkubumi, Medan, Sumatera Utara, tahun 1962-1968, selanjutnya di sekolah SMP Negeri 6, Medan, tahun 1969-1971, kemudian di sekolah SMA

Negeri 4, Medan, tahun 1972-1974.

Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara di Medan, jurusan sastra Inggris, tahun 1975-1978 memperoleh gelar Sarjana Muda. Kemudian tahun 1979-1982 lulus Sarjana (S1) jurusan Sastra Inggris, Universitas Sumatera Utara. Selanjutnya menempuh pendidikan Magister Linguistik Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, tahun 2005-2008 dan lulus Sarjana (S2)/M.Hum. Kemudian melanjutkan ke tingkat Doktoral tahun 2009-2014 dan lulus Sarjana (S3), Doktor Linguistik, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Terakhir memperoleh Jabatan Sebagai Guru Besar (Profesor) pertanggal 1 Desember 2021 dalam bidang Ilmu Linguistik di Universitas Sumatera Utara.

Jabatan yang pernah diemban beliau, selain sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Budaya USU sampai sekarang, juga pernah sebagai Sekretaris Unit Pengembangan Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya USU tahun 1999-2000, sebagai Ketua Unit Pengembangan Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya USU tahun 2000-2005, sebagai Staf Ahli Unit Pengembangan Riset Fakultas Ilmu Budaya USU tahun 2011. Pada tahun 2015-2016 sebagai Sekretaris Gugus Kendali Mutu (GKM) di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, USU, dan sebagai Staff Ahli Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Budaya USU tahun 2013 -2016.

Aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, seminar-seminar baik nasional maupun internasional. Karya-karya ilmiah dan hasil penelitiannya dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan dalam jurnal internasional bereputasi.

Penghargaan-penghargaan yang telah beliau dapatkan yaitu: tahun 2007 memperoleh Satyalencana Karya Sapta 10 Tahun, di tahun 2009 memperoleh Satyalencana Karya Sapta 20 Tahun, dan pada tahun 2018 memperoleh Satyalencana Karya Sapta 30 Tahun, semuanya dari Presiden Republik Indonesia.

USU MENJADI UNIVERSITAS IDAMAN PARA GENERASI MUDA INDONESIA

Rosmayati

Guru Besar Program Studi AgroTeknologi
Fakultas Pertanian

Pendahuluan

Perjalanan USU selama 71 tahun telah berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. USU berdiri kokoh sampai saat ini tidak lain adalah adanya keinginan dan kerja kuat rakyat dan pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Sumatera Utara memberikan kontribusinya sesuai dengan kemampuan dan kedudukan mereka. Pada awal berdirinya USU pada rentang tahun 1952-1957 masyarakat memberikan tanahnya secara suka rela sehingga didirikanlah cikal bakal USU di kampus Padang Bulan. Pemerintah Provinsi untuk sementara meminjamkan gedung untuk dipakai kuliah seperti jalan Cik Ditiro dan jalan Seram Medan yang dipakai untuk Fakultas Pertanian. Fakultas pertanian kegiatan mengajar dan praktek baru seluruhnya di kampus Padang Bulan tahun 1979.

Pemecahan Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan zaman dan adanya tantangan regional dan internasional dalam persaingan global mengharuskan USU terus berbenah diri untuk menjadi lembaga Pendidikan yang bereputasi tinggi. Untuk maksud itulah penulis mencoba menyoroti academic atmosfer di kampus sehingga penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (PT) berjalan dengan baik.

Academik atmosfer. Akademik atmosfer didefinisikan sebagai keadaan lingkungan yang baik sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam pelaksanaan Tridharma PT. Akademik atmosfer, akan menciptakan sikap ilmiah dan kreatif bagi warga kampus khususnya dosen dan mahasiswa. Lingkungan kampus yang baik akan memberikan suasana yang nyaman bagi dosen untuk mengembangkan dirinya menegakkan nilai-nilai ilmiah dan kreatifitas sesuai dengan talent masing-masing.

Strategi Pemecahan Masalah

Iklim dan atmosfer kampus berperan penting dalam menunjang keberhasilan kinerja sebuah PT. PT akan mengalami kemajuan apabila para dosen dan mahasiswa nya dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang berangkat dari permasalahan dan kebutuhan dunia di luar kampus. Hal

penting perlu menjadi perhatian untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah sarana dan prasarana kampus. Suasana lingkungan kampus yang asri, nyaman, tenang akan mendorong dosen dan mahasiswa menghabiskan waktunya berlama lama untuk berada di kampus mengerjakan kegiatannya baik pekerjaan yang ditugaskan atau atas inisiatif nya sendiri. Untuk itu infra struktur dan peralatan belajar mengajar serta alat laboratorium untuk melakukan penelitian sangat diperlukan. Seorang Gurubesar pernah berkelakar bahwa setiap kali dia masuk laboratorium dia harus memberi hormat dulu di pintu laboratoriumnya. Hal ini dilakukannya karena alat-alat laboratorium itu sudah ada sejak dia menjadi mahasiswa dan tetap dipakai sekarang dan belum ada upaya untuk mengganti dengan alat yang baru. Alat alat laboratorium itu mahal dan menguras dana yang cukup besar dalam pengadaannya. Disamping itu alat alat yang bersifat khusus dan hanya bermanfaat bagi penelitian dan pembelajaran tertentu biasanya harganya lebih mahal dan memerlukan keahlian khusus dalam mengoperasikannya. Upaya Bapak Rektor selama 2 tahun menjabat di USU telah terjadi pembangunan fisik yang luar biasa. Pembangunan gedung baru dan rehabilitasi laboratorium, kantor-kantor, ruang kuliah serta ruang administrasi prodi sedang berlangsung pekerjaannya. Hari ini kita melihat wajah USU benar benar telah berubah menjadi kampus yang indah yang diwarnai dengan dinamika sesuai dengan selera para kawula muda. Namun, sebagai insan kampus kita tidak berhenti sampai pada pembangunan fisik (*hard ware*) tetapi tidak kalah pentingnya pembangunan perangkat lunak (*soft ware*). Untuk itulah perlu para pemikir kampus yang diisi oleh para Gurubesar dan para Doktor muda yang banyak di semua bidang ilmu untuk turut serta membantu pimpinan mewujudkan impian USU. Pengembangan ilmu pengetahuan sudah terlaksana dengan baik. Modal itulah yang menghantarkan kita dapat menjadi Gurubesar dan Doktor. Namun, hal lain adalah upaya untuk menumbuh kembangkan inovasi perlu diberikan dan digalakkan seta diberi penghargaan yang setimpal pada para peneliti dan mahasiswa yang melakukannya. Ilmu pengetahuan saja tidak cukup karena di tengah keterbatasan sumberdaya dan dana yang kita miliki, maka perlu dilakukan inovasi untuk mengangkat nama USU di kancah regional, nasional dan global. Beberapa tahun yang lalu kita bangga mendengar bahwa USU berhasil menampilkan mobil hemat energi dalam ajang kontes mobil hemat energi tahun 2020 dan berhasil menjadi juara 2 dari 27 PT yang ikut berlomba ketika itu. Kita mengharapkan ajang yang mengangkat nama USU seperti memperkenalkan produk produk unggulan para peneliti seperti yang ditampilkan pada peringatan kemerdekaan RI yang 78 yang lalu perlu digalakkan dan di pasarkan pada masyarakat secara komersial agar masyarakat dan dunia usaha mengenal USU lebih dekat.

USU Menuju Terbaik

Tagline USU, *transformation toward the ultimate* adalah sesuatu keniscayaan sampai 5 tahun ke depan. Barangkali waktu 5 tahun terlalu

pendek untuk melakukan perubahan. Perubahan tidak bisa dilihat hasilnya dalam jangka pendek dan tidak dapat dilaksanakan oleh beberapa orang saja. Untuk itu para guru besar dan seluruh civitas akademika USU bersatu padu agar terjadi sinergitas antar komponen kampus dalam bekerja mengisi ruang-ruang kosong yang belum diperhatikan selama ini. USU sampai pada periode IV tahun akademik 2022/2023 ini telah meluluskan sarjana sebanyak 250134 orang. Para alumni ini memiliki keahlian dan kemampuan yang luar biasa yang bertebaran di santero tanah air bahkan ada di luar negeri. Potensi yang ada ini belum memperlihatkan kontribusi yang optimal dalam mengembangkan USU walaupun ada terbatas pada kegiatan yang bersifat seremonial di tingkat Fakultas dan reunion pada saat Dies Fakultas. Tugas Wakil rektor yang membidangi alumni dan kemahasiswaan serta para Dekan Fakultas menjadi sangat penting. Bila diperlukan, kita perlu *bench marking* bagaimana cara UGM, UI dan IPB dll dalam memberdayakan alumni untuk panggalangan dana, tracer study dan magang mahasiswa di luar kampus.

Penutup

Untuk membangun USU yang maju dan bereputasi internasional tidaklah mudah. Untuk itu kita perlu membangun kerjasama dan kesatuan pikiran untuk memajukan USU lebih baik lagi, agar target yang dicanangkan dapat tercapai. Selain warga USU, masyarakat dan pemerintah Pusat dapat kita rangkul agar dapat memberikan konstribusinya sesuai dengan fungsinya masing-masing. Langkah yang telah dilakukan oleh Rektor saat ini perlu kita dukung khususnya pembangunan fisik kampus yang sudah kelihatan indah dan asri. Namun, lebih baik lagi bila semangat kita secara bersama sama besatu padu melaksanakan tugas Tridharma dengan baik sekaligus mengajak peserta didik untuk melakukan inovasi untuk tetap maju di tengah ketidak pastian yang terjadi di masa mendatang.

Pidato Rektor USU Prof. Dr. Murianto Amin, S.Sos, MSi pada wisuda periode IV tahun akademik 2022/2023 ,menyatakan bahwa dengan kemajuan teknologi informasi terjadi perubahan pergeseran kesempatan kerja yang disebutnya dengan *Triple Disruption*. Munculnya fenomena GIG economy ada hal yang menarik bahwa ada fenomena bahwa pekerjaan tetap sudah kurang menarik. Lulusan harus mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang berubah ubah sesuai dengan situasi yang berkembang dan dapat mengambil keuntungan dalam situasi yang tidak menmaka entu itu. Untuk menghadapi situasi itu, maka diperlukan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan situasi ini. Kemampuan USU dalam mencetak lulusan yang mampu masuk dalam memanfaatkan situasi sulit adalah merupakan suatu prestasi yang harus kita pikirkan dan laksanakan. Karena dengan cara itulah nama USU akan naik karena lulusannya bisa bekerja dalam situasi dan mampu eksis dalam situasi yang tidak menentu.

Sekian dan terima kasih

Biodata Penulis



Rosmayati dilahirkan di Tebing Tinggi pada tanggal 17 Oktober 1958. Di kota ini lah beliau menamatkan pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Medan tahun 1977. Pada tahun 1978 melanjutkan pendidikan di Fakultas Pertanian (FP) Universitas Sumatera Utara dan selesai Agustus 1983.

Pada bulan maret tahun 1984 diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil sebagai Staf Pengajar FP USU. Tahun 1986 mengikuti Pendidikan S2 di IPB dan selesai 1989. Tahun 1997 mengikuti Program S3 di IPB dan selesai 2004. Pada tahun 1986 mengikuti pelatihan tentang Agroklimat program kerjasama Western University Training kerjasama antara University of Kentucky dan Dirjend Dikti, Kemendikbud yang dilasanakan di IPB, Bogor.

Pada tahun 1990 selama 4 bulan mengikuti pelatihan kultur jaringan di Program Antar Uniersitas (PAU) UGM. Setelah mengikuti pelatihan tersebut lalu mendirikan laboratorium kultur jaringan bersama Almarhumah Prof. Dr. Ir. Hj Jenimar, MS dan Ir. Isman Nuriadi. Pada tahun 2009 diangkat sebagai guru besar tetap dalam bidang Pemuliaan Tanaman di Fakultas Pertanian USU. Selain sebagai dosen di Fakultas Pertanian USU juga pernah dipercaya sebagai Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni pada periode 2016-2021.

GAGASAN UNTUK PENGEMBANGAN TRANSFORMASI USU - 71

Rosnidar Sembiring

Guru Besar Fakultas Hukum dan Sekretaris Prodi Magister Kenotariatan
oni_usu@yahoo.com

Pendahuluan

Universitas Sumatera Utara (USU) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, yang telah berdiri sejak tahun 1952 dengan nama "Yayasan Universitas Sumatera Utara". Diresmikan langsung oleh Presiden Soekarno pada tahun 1957 sebagai universitas ke-7 di Indonesia, Universitas Sumatera Utara juga dapat dikatakan sebagai salah satu kampus tertua di Indonesia. Selama 71 (tujuh puluh satu) tahun berdirinya Universitas Sumatera Utara, tentunya telah banyak perubahan demi perubahan serta kemajuan yang dicapai Universitas Sumatera Utara dari masa ke masa. Tahun 2003, Universitas Sumatera Utara telah dinaikkan statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan menjadi PTN-BH yang ke-5 di Indonesia. Saat ini Universitas Sumatera Utara telah memperoleh akreditasi Unggul dan berhasil menorehkan segudang prestasi yang menyebabkan naiknya peringkat Universitas Sumatera Utara dari sebelumnya peringkat 29 menjadi peringkat 12 di Indonesia dan dari peringkat 2.887 menjadi peringkat 1.696 di dunia versi pemeringkatan *Webometrics*. Hal ini perlu diamini dan diapresiasi sebagai suatu pencapaian yang sangat baik untuk Universitas Sumatera Utara. Akan tetapi, selain terdapat tuntutan untuk terus memperbaiki diri dalam rangka meningkatkan kualitasnya, Universitas Sumatera Utara juga tentunya perlu untuk terus berinovasi dan bertransformasi guna mempertahankan prestasi sebagai satu diantara beberapa perguruan tinggi terbaik di Indonesia.

Permasalahan

Perkembangan zaman yang diiringi dengan pesatnya arus digitalisasi dan kemajuan teknologi, tentu sangat berpengaruh besar bagi diri universitas, khususnya Universitas Sumatera Utara. Terdapat beberapa tantangan yang sebenarnya secara substansial apabila dicermati, juga terdapat peluang di dalamnya yang dapat kita manfaatkan. Tuntutan era disrupsi yang saat ini bergeser menjadi era *society*, juga pasti akan berdampak pada bagaimana Universitas Sumatera Utara dapat mengambil peran dan posisi strategis di dunia akademisi. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu diperlukan serangkaian gagasan guna mendukung kemajuan Universitas Sumatera Utara untuk terus dapat meng-*upgrade* diri dan bertransformasi lebih baik lagi.

Ide dan Gagasan

Pemikiran saya untuk transformasi USU - 71 diawali dengan gagasan tentang memaksimalkan fungsi dan tanggung jawab Universitas Sumatera Utara berupa Tridharma Perguruan Tinggi. Buah pikir ini juga telah saya singgung sebelumnya pada tulisan saya yang termuat dalam Buku Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara yang berjudul "Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi". Adapun gagasan tersebut, dapat saya rincikan dalam tabel berikut:

No	Dimensi	Gagasan
1	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan pengajaran dengan inovasi-inovasi seperti <i>blended learning</i> (melalui kolaborasi), <i>project based-learning</i> (melalui publikasi), dan <i>flipped classroom</i> (melalui interaksi publik dan interaksi digital).- Melaksanakan pengajaran yang berbasis digitalisasi- Senantiasa memberikan <i>transfer of value</i> (pembelajaran nilai-nilai) kepada peserta didik (mahasiswa), dimana hal ini tidak akan dapat tergantikan oleh teknologi ataupun ilmu robotik- Memberikan rekomendasi kepada peserta didik (mahasiswa) untuk mengikuti program-program MBKM guna meningkatkan <i>soft skill</i> dan mendapatkan berbagai bentuk pengetahuan dari luar kampus- Rekomendasi kepada pimpinan perguruan tinggi untuk memaksimalkan dan mengembangkan pola pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>
2	Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Memperbanyak penelitian yang mengangkat topik atau permasalahan riil yang sering terjadi di wilayah perguruan tinggi- Memperbanyak penelitian yang dipadukan dengan pemanfaatan dan pendayagunaan teknologi
3	Pengabdian Kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">- Memaksimalkan pengabdian masyarakat dengan menggunakan bantuan teknologi yang dapat mendukung terciptanya <i>hibryd learning system</i>- Khusus di bidang hukum, mengembangkan pelayanan hukum terhadap masyarakat dengan menyediakan <i>platform</i> hukum secara <i>online</i> (dapat juga dilakukan dengan mengembangkan website LKBH) untuk memberikan edukasi hukum, menerima pengaduan dan konsultasi hukum masyarakat dengan lebih luwes dan fleksibel

Selain transformasi di bidang Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan, terdapat juga beberapa inovasi yang menurut hemat saya perlu dilakukan, antara lain:

- Memperbanyak jurnal terakreditasi atau terindeks SINTA (nasional) dan *Scopus* (internasional) yang dikelola oleh masing-masing program studi di lingkungan Universitas Sumatera Utara
- Memperbanyak jalinan kerjasama dengan pihak luar dalam rangka riset dan inovasi guna senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan
- Memberikan apresiasi atau bantuan berupa beasiswa bagi mahasiswa yang tidak hanya berprestasi semata, namun aktif sebagai aktivis kampus terutama untuk mahasiswa yang senantiasa terlibat dalam membantu berbagai kegiatan dosen
- Pemanfaatan digitalisasi yang dapat menyederhanakan serangkaian proses birokrasi dan administrasi di Universitas Sumatera Utara, namun tetap menjaga kualitas dan sistematikanya
- Meningkatkan kualitas infrastruktur, sarana dan pra sarana pembelajaran di lingkungan Universitas Sumatera Utara, sehingga menimbulkan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran
- Meningkatkan kualitas penyebaran informasi di lingkungan Universitas Sumatera Utara, sehingga informasi yang diterima seluruh civitas akademika tidak terkesan mendadak dan tetap terjaga kredibilitasnya
- Mengadakan program-program sertifikasi keahlian terakreditasi bagi civitas akademika Universitas Sumatera Utara

Biodata Penulis



Prof. Dr. Rosnidar Sembiring, S.H., M.Hum merupakan Guru Besar Tetap pada Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara. Lahir di Pematang Siantar, 02 Februari 1966. Anak kedua dari pasangan Alm. H. Muhammad Yahya Sembiring dan Alm. Hj. N. Br. Panjaitan binti TM. Panjaitan. Menjalani pendidikan di SD Negeri No. 122344 Pematang Siantar (lulus tahun 1979). SMP Negeri 1 Pamatang Raya (lulus tahun 1982) dan SMA Negeri 3 Pematang Siantar (lulus tahun 1985). Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (lulus tahun 1990). Melanjutkan studi Pascasarjana (S2) Ilmu Hukum di Universitas Sumatera Utara (lulus tahun 2002). Meraih gelar Doktor (S3) Ilmu Hukum di Universitas Sumatera Utara (2013) dan memperoleh jabatan Guru Besar sejak tanggal 1 Desember 2019. Menjadi dosen di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara tahun 1992 sampai sekarang, Magister Hukum Universitas Sumatera Utara tahun 2014 sampai sekarang, Magister Kenotariatan USU tahun 2014 sampai sekarang, Magister Universitas Darma Agung tahun 2015 sampai sekarang. Menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Sumatera Utara (2021-sekarang). Menjadi anggota dan pengurus di berbagai organisasi profesi antara lain : Asosiasi Dosen Indonesia(ADI), Asosiasi Pengajar Hukum Adat (APHA), Asosiasi Pengajar Hukum Keperdataan (APHK), Asosiasi Dosen Pengajar Hukum Acara Perdata(ADHAPER), Anggota Majelis Pengawas Daerah (Notaris), Anggota Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, dan Anggota Dewan Kehormatan PERADI Daerah Sumatera Utara. Aktif melakukan berbagai penelitian, kerjasama di dalam dan luar negeri, pengabdian, publikasi ilmiah, mengikuti seminar, dan menjadi narasumber, moderator, baik di tingkat nasional maupun internasional. Publikasi artikel ilmiah dengan judul antara lain : Pelaksanaan Perjanjian Adat Terkait Bagi Hasil (Studi Kasus di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat) di tahun 2021, Perjanjian Kawin Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Perempuan (Lokasi: Kelurahan Tanjung Selamat, Medan Tuntungan) di tahun 2021, dan *Analysis Legal Protection Of Instrumentary Witnesses In The Making Of Notary Acts (Study Of Indonesian Notary Association Of Regional Management Of Medan City)* di tahun 2022. Beliau juga aktif menulis buku dengan judul antara lain : Buku Hukum Keluarga (Harta-Harta Benda Dalam Perkawinan), No. HKI : 000140974, tanggal 26 April 2019, PT. Raja Grafindo, Jakarta ; Buku Hukum Penyelesaian Sengketa Hak Atas Tanah Adat Di Simalungun, No. HKI : 000122544, Medan ; Buku Hukum Pertanahan Adat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017 ; Buku Hukum Penanaman Modal Di Kawasan Ekonomi Khusus, USU Press, 2018. ; Buku Hukum Waris Adat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2021; Buku Peran Guru Besar USU Dalam Pemecahan Permasalahan Bangsa Melalui Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs), USU Press, 2022.

UPAYA PENINGKATAN RANKING UNIVERSITAS

Sarma Nursani L. Raja
Fakultas Kedokteran

Universitas tidak hanya sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai organisasi yang menciptakan pengetahuan baru dan mendukung komunitas sosial (Dachyar & Dewi, 2015). Pemeringkatan universitas global berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang membantu perguruan tinggi dalam menyusun strategi menghadapi persaingan global (Jöns & Hoyler, 2013). Peringkat memberikan ukuran kualitas yang seimbang di lembaga pendidikan tinggi. Penentuan tingkat penelitian universitas mempengaruhi posisi universitas dalam berbagai peringkat. Hasil pemeringkatan universitas memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan untuk mengembangkan strategi keberhasilan dan keunggulan berdasarkan prestasi universitas lain di tingkat regional, nasional dan internasional (Bilous, 2015).

Pemeringkatan (global dan nasional) dilakukan dengan membandingkan perguruan tinggi dengan menggunakan berbagai indikator berbeda sebagai ukuran kualitas secara keseluruhan. Hal ini menghasilkan banyak sekali informasi kuantitatif, dikumpulkan menjadi skor akhir, dan ditempatkan dalam format ordinal, yang sederhana dan mudah dibaca dan dipahami. Kebanyakan kritik terhadap pemeringkatan berfokus pada kesewenang-wenangan pilihan indikator, yang masing-masing diberi bobot berdasarkan 'beberapa kriteria atau serangkaian kriteria yang diyakini oleh penyusun daftar... diukur atau mencerminkan... kualitas akademik'. Dengan cara ini, pemeringkatan mengklaim dapat menggambarkan kualitas suatu Perguruan Tinggi, padahal kenyataannya hanya sedikit yang menjelaskan tentang kualitas pendidikan, pengajaran dan pembelajaran, kualitas pengalaman mahasiswa, atau tentang kontribusi atau dampak pendidikan tinggi terhadap masyarakat atau wilayah. Hasilnya dapat bervariasi setiap tahunnya, biasanya karena perubahan metodologi kecil, yang melemahkan nilai komparabilitasnya. Memang sering kali perubahan posisi suatu perguruan tinggi bersifat relasional karena lebih berkaitan dengan perubahan posisi perguruan tinggi lain, dibandingkan dengan perubahan aktual dalam institusi itu sendiri, sebuah fakta pemeringkatan yang biasanya tidak diperhatikan dalam hiruk-pikuk media tahunan yang menyertainya. Selain itu, penggunaan serangkaian indikator yang sama untuk mengukur dan membandingkan berbagai perguruan tinggi yang memenuhi beragam kebutuhan dalam konteks sosial, ekonomi dan geografis yang berbeda, dapat menghasilkan perbandingan yang sederhana berdasarkan perbedaan yang tidak signifikan. (Hazelkorn E dan Gubson A, 2017).

Karena kesulitan dalam mengidentifikasi dan mencari indikator dan data komparatif internasional yang bermakna, dapat diandalkan, dan dapat diverifikasi, pemeringkatan global memberikan bobot prioritas pada penelitian.

Hal ini menggunakan praktik bibliometrik standar internasional dalam menghitung publikasi dan kutipan yang ditinjau oleh rekan sejawat untuk mengukur keluaran akademik dan produktivitas sebagai ukuran kualitas fakultas atau institusi. Metodologi ini cenderung berpihak pada ilmu fisika, kehidupan dan kedokteran, menguntungkan negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris dan menekankan dampak internasional. Terdapat ketergantungan yang besar pada Web of Science (WoS) yang mengumpulkan data mengenai ~12.000 publikasi, dan Scopus yang memiliki informasi mengenai ~21.500 publikasi—walaupun indeks ini hanya menangkap sebagian dari aktivitas ilmiah internasional yang diterbitkan. Untuk menyiasati hal ini, WoS telah bekerja sama dengan 'Google Cendekia' untuk menghubungkan identitas WoS dan Google Cendekia para peneliti, serta menangkap literatur abu-abu melalui GreyNet, dan menangkap penelitian yang diterbitkan oleh penulis Amerika Latin melalui SciELO dan RedALyC. Scopus sedang mengembangkan teknik untuk menangkap penelitian AHSS, sementara 'THE' sedang mengkaji pilihan untuk memasukkan dampak penelitian, inovasi dan transfer pengetahuan. Terdapat beberapa pengecualian, terutama Pemeringkatan CWTS Leiden yang menggunakan indikator bibliometriknya sendiri untuk menilai keluaran ilmiah dari lebih dari 800 universitas di seluruh dunia berdasarkan ukuran keluaran publikasi, kolaborasi dan dampaknya, sedangkan 'SCImago' menghitung publikasi selama periode lima tahun dan mencerminkan karakteristik ilmiah, ekonomi dan sosial dari institusi. 'U-Multirank', dikembangkan oleh Uni Eropa dan berdasarkan prinsip-prinsip yang didorong oleh pengguna, multi-dimensi, komparabilitas kelompok sejawat, dan multi-level (Van Vught dan Ziegele, 2012), bergantung pada data Leiden (CWTS, 2016).

Gambaran sebenarnya dari bias penelitian ditunjukkan ketika indikator-indikator yang bergantung pada penelitian dan penelitian digabungkan (misalnya, reputasi akademis, penghargaan PhD, pendapatan penelitian, kutipan, makalah akademis, medali dan penghargaan fakultas dan alumni, dan internasionalisasi). Ketika hal ini dilakukan, komponen penelitian meningkat secara signifikan, misalnya: Academic Ranking of World Universities' (100%), 'Times Higher Education World Rankings' (93,25%), dan 'QS Top Universities' (70%) (Hazelkorn, 2015). Penekanan yang berlebihan pada penelitian ini adalah kelemahan peringkat ini. Namun, dampaknya terhadap/untuk upaya ilmiah ilmiah lebih jauh lagi dan mempunyai implikasi yang lebih luas terhadap penilaian penelitian. Untuk itu penelitian merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan peringkat universitas. Hal ini merupakan salah satu cara terbaik untuk mempertahankan dan juga meningkatkan ranking universitas. Keberhasilan penelitian merupakan indikator utama kecanggihan sebuah universitas; banyak yang percaya itu adalah tolok ukur yang digunakan untuk mengukur reputasi akademis. Ditambah lagi, saat fakultas melakukan riset, ini berdampak positif terhadap semua orang di dalam kampus dan luar kampus.

Riset dan pengembangan adalah urat nadi yang mendasari pertumbuhan dunia usaha serta penciptaan lapangan kerja yang akan

mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Namun, data Inovasi Global Tahun 2021 mencatat, Indonesia berada pada urutan ke-14 di Asia Tenggara dan Asia Timur, serta ke-87 di dunia, turun dua peringkat dari tahun 2020 dalam hal inovasi dan pengembangan. Oleh karena itu, untuk kembali meningkatkan peringkat ini serta memperkuat riset dan pengembangan, diperlukan penguatan dari berbagai sektor.

Upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan riset-riset multiyear. Jadi, riset tidak lagi tahunan, tetapi riset multitalahun. Artinya, riset yang dihasilkan harus bermanfaat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka panjang dan bertahap agar dapat menganalisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan penelitian tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas. Hal ini dapat dilakukan sejak tahun pertama mahasiswa.

Hal ini dikarenakan riset multiyear memiliki kelebihan dalam mengembangkan mahasiswa. Meskipun mahasiswa yang memulai penelitian sebagai mahasiswa tahun pertama atau kedua sering kali menghadapi kesulitan belajar untuk memahami konsep dan teknik pada tahun pertama penelitian mereka, upaya mereka—dan upaya penasihat penelitian mereka—terbayar pada tahun-tahun berikutnya. Selama tahun-tahun junior dan seniornya, para peneliti berpengalaman menunjukkan perbedaan kognitif, pribadi, interpersonal, dan profesional yang berbeda dari para peneliti pemula, dan menunjukkan kemajuan yang lebih besar dalam jalur pengembangan identitas sains. Jelasnya, hal ini memungkinkan pengalaman penelitian multi-tahun akan memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan siswa dalam disiplin—selama siswa dibimbing dan didukung secara memadai oleh penasihat penelitian dan kelompok penelitian mereka. (Thiry *et al.*, 2012)

Namun masuknya mahasiswa secara dini ke dalam penelitian juga menimbulkan biaya bagi dosen dan ilmuwan senior lainnya, yang harus merancang proyek penelitian yang cocok untuk pemula dan menginvestasikan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk membawa mahasiswa ke titik di mana mereka dapat menjadi peneliti yang produktif (Dolan dan Johnson 2009, 2010; Laursen *et al.*, 2010). Mahasiswa tingkat sarjana mungkin tidak “melatih” atau meninggalkan kelompok penelitian ketika mereka sudah produktif. Selain itu, keaslian pengalaman siswa terkait erat dengan fakta bahwa siswa melakukan “sains nyata” di mana penasihat penelitian mereka berinvestasi secara intelektual (Laursen *et al.*, 2010). Oleh karena itu, keterlibatan dan otonomi fakultas merupakan pendorong penting peluang dan pengalaman penelitian sejak tahun pertama perkuliahan tingkat sarjana ini, seperti halnya pengawasan dan pendampingan yang memadai dalam kelompok penelitian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan mahasiswa sarjana dari penelitian (Thiry dan Laursen, 2011).

Namun demikian manfaat pendidikan dari pengalaman penelitian multi-tahun terhadap pembelajaran siswa dan sosialisasi ke dalam profesi ilmiah harus diimbangi dengan investasi waktu dan upaya oleh kelompok penelitian untuk melatih peneliti sarjana multi-tahun yang tidak didukung oleh pendanaan saat ini. Mengingat potensi manfaat bagi mahasiswa dari pengalaman penelitian yang berkualitas tinggi dan luas, masing-masing

program sarjana, penyanggah dana, dan fakultas sains harus mempertimbangkan cara mengoptimalkan desain dan struktur pengalaman mahasiswa dengan mempertimbangkan permasalahan lain. (Thiry *et al.*, 2012)

Selain itu, perbedaan antara peneliti sarjana pemula dan berpengalaman tidak hanya terletak pada intelektual, namun juga personal dan temperamental. Persiapan mentor untuk UR dapat memasukkan lebih banyak informasi tentang perbedaan antara siswa pemula dan berpengalaman serta urutan pertumbuhan siswa dari pengalaman penelitian. Pelatihan mentor juga dapat mencakup rekomendasi tentang cara menyusun proyek untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan panduan tentang cara terbaik untuk mendukung mahasiswa riset pemula. Penasihat dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek pedagogis dari pekerjaan mereka dengan mahasiswa sarjana (Laursen *et al.*, 2010) mungkin lebih mampu menyesuaikan strategi mereka untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa sepanjang kontinum perkembangan. (Thiry *et al.*, 2012)

Daftar Pustaka

- Bilous, M. (2015) "University ranking improving tools in modern information educational environment," *Information Technologies in Education*, (23), pp. 90–99. doi: 10.14308/ite000539.
- Center for Science and Technology Studies (CWTS) (2016) Computations and Bibliometric Indicators Information source: bibliographic records of research publications and patents. <http://www.umultirank.org/cms/wp-content/uploads/2016/03/Bibliometric-Analysis-in-U-Multirank-2016.pdf>.
- Dachyar, M. and Dewi, F. (eds.) (2015) "Improving University Ranking to Achieve University Competitiveness by Management Information System." IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.
- Dolan, E. L. and Johnson, D. (2010) "The undergraduate-postgraduate-faculty triad: unique functions and tensions associated with undergraduate research experiences at research universities," *CBE life sciences education*, 9(4), pp. 543–553. doi: 10.1187/cbe.10-03-0052.
- Hazelkorn E (2015) *Rankings and the reshaping of higher education: The battle for world-class excellence*, 2nd ed. Palgrave Macmillan, Basingstoke
- Hazelkorn, E. and Gibson, A. (2017) "Global science, national research, and the question of university rankings," *Palgrave communications*, 3(1), pp. 1–11. doi: 10.1057/s41599-017-0011-6.
- Jöns, H. and Hoyler, M. (2013) "Global geographies of higher education: The perspective of world university rankings," *Geoforum; journal of physical, human, and regional geosciences*, 46, pp. 45–59. doi: 10.1016/j.geoforum.2012.12.014
- Laursen, S. *et al.* (2010) *Undergraduate research in the sciences: Engaging students in real science*. 1st ed. London, England: Jossey-Bass.

- Thiry, H. *et al.* (2012) "The benefits of multi-year research experiences: Differences in novice and experienced students' reported gains from undergraduate research," *CBE life sciences education*, 11(3), pp. 260–272. doi: 10.1187/cbe.11-11-0098.
- Van Vught, F. A. and Ziegele, F. (eds.) (2014) *Multidimensional ranking: The design and development of U-multirank*. 2012th ed. Dordrecht, Netherlands: Springer

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Sarma Nursani Lumbanraja, M.Ked(OG), SpOG Subsp.K.Fm merupakan Guru Besar Tetap Departemen Obstetri dan Ginekologi FK USU. Setelah menamatkan pendidikan dokter umum dari FK USU tahun 1985, penulis bertugas di Puskesmas Sei Agul, Medan/ Dinas Kesehatan Kota Medan. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan spesialis Obstetri dan Ginekologi di fakultas yang sama dan tamat pada tahun 1998, lalu bertugas di RS Pirngadi Medan. Pada tahun 2000, penulis melanjutkan Pendidikan subspecialis fetomaternal di FK UI sampai tahun 2003. Tahun 2004, penulis kemudian beralih dari Departemen Kesehatan ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya, pada tahun 2013 penulis menamatkan program doktor dari FK USU, dan setelahnya mengikuti Pendidikan Magister Kedokteran Obstetri dan Ginekologi. Pada 1 Agustus 2018, penulis diangkat menjadi guru besar tetap Departemen Obstetri dan Ginekologi FK USU. Hingga saat ini, penulis aktif sebagai anggota berbagai macam organisasi seperti IDI, POGI, HKFM, ISUOG.

PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Seri Maulina
Fakultas Teknik

Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara beumur 71 tahun pada tanggal 20 Agustus 2023, umur yang cukup matang tentunya untuk dapat bersaing di tingkat Nasional dan Internasional. Saat ini USU merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dengan 16 fakultas, 1 sekolah dan 163 Program Studi (PS). Sebagai Perguruan Tinggi berstatus PTN-BH, sudah selayaknya Program Studi yang ada di USU berkualifikasi unggul, artinya PS tersebut kualitasnya melampaui standard yang ditetapkan pada Standard Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku.

Dalam rangka mencapai Tujuan Rencana Jangka Panjang Tahap II (2020-2024) yaitu menjadi menjadikan USU sebagai universitas yang berstandar internasional berciri keunggulan lokal, maka USU mengikuti pemeringkatan *World Class University*, antara lain THE (Times Higher Education) World University Rankings (WUR), Quacquarelli Symonds (QS) WUR, Academic Ranking of World Universities (ARWU), Webometric, Unirank, UI-Green Matric, dll. Indikator pada QS-WUR yang diikuti antara lain: *Academic Reputation, Employer Reputation, Faculty Student, Citation per Faculty, International Faculty, International students dan Staff with PhD*. Banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Disamping itu juga USU harus menyusun Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN) terdiri dari 7 butir yang ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 754/P/ 2020. Terdapat irisan antara indikator pada internasionalisasi serta IKU antara lain employer reputation (WUR) dan lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak atau lulusan yang memiliki daya saing baik di level nasional maupun internasional (IKU 1). Pada tulisan ini akan dibahas tentang *kualitas lulusan* dalam Upaya Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Universitas Sumatera Utara. Kualitas lulusan yang akan dibahas mengacu pada peraturan pemerintah terkait penjaminan mutu.

Tanggal 29 Agustus 2023 Kementerian Kebudayaan, Pendidikan dan Ristek mengeluarkan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang diharapkan akan menghasilkan kegiatan yang sistemik untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi secara terencana melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan standard pendidikan tinggi. Selanjutnya dicoba menelusuri isi dari Kepmendikbud

Ristek no 53 tahun 2023 yang berkaitan secara langsung dengan kualitas lulusan, antara lain:

Pasal 9: membahas tentang kompetensi utama lulusan program studi, terdiri dari pendidikan vokasi, akademik, terapan dan profesi. Pada pasal ini mengandung pernyataan tentang penguasaan keterampilan tertentu, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset serta mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal yang disesuaikan dengan masing-masing jenis dan jenjang pendidikan.

Pasal 16: pemenuhan beban belajar dilakukan dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, ...dstnya.

Pasal 41: Materi pembelajaran setiap program studi ...dstnya memperhatikan perkembangan:

- a. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi dasar keilmuan PS
- b. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan PS
- dstnya c dan d

Pasal 48: (1) Standard sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal mengenai sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

(2) Perguruan tinggi menjamin dan menyediakan akses terhadap sarana dan prasarana yang (a). mengakomodasi kebutuhan pendidikan mahasiswa. (b) mengakomodasi pelaksanaan tugas dosen, tutor, ... dstnya

Dstnya.

(6) PT menjamin kesinambungan ketersediaan akses terhadap sarana dan prasarana sebagaimana pada ayat (2)

(7) Penjaminan dan penyediaan akses terhadap sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat(2) dilakukan dengan memenuhi ketentuan: (a). keamanan, keselamatan dan kesehatan, (b) kelengkapan pencegahan dan pemadam kebakaran serta penanggulangan kondisi darurat akibat bencana alam lainnya dan (c). pengolahan sampah serta limbah bahan berbahaya dan beracun.

Permasalahan

Kualitas lulusan yang akan dibahas adalah keterkaitan aktivitas sewaktu perkuliahan dalam menjalani praktikum dan penelitian di laboratorium. Secara umum kondisi laboratorium di Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara masih memprihatinkan. Teaching lab masih menggunakan peralatan yang sudah lama, yang terkadang sudah dimodifikasi oleh dosen disebabkan suku cadang sudah tidak tersedia lagi di pasar, serta tidak dikalibrasi secara kontinu. Peralatan sangat sederhana serta terbatas pada modul-modul yang sangat sederhana untuk pengaplikasian teori yang

diperoleh di perkuliahan. Disamping itu peralatan laboratorium untuk analisa/pengukuran juga jumlah sangat sedikit, baik dari segi jumlah alat maupun keberagaman alat ukur, sehingga penelitian mahasiswa harus dikirim untuk pengujian ke laboratorium yang berada di luar USU.

Strategi Pemecahan Masalah

Perguruan tinggi yang bermutu antara lain apabila dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap oleh lapangan kerja, mampu membuka lapangan kerja (menjadi enterprener), atau dengan kata lain lulusan yang dihasilkan mampu menjawab tantangan kebutuhan dan keinginan masyarakat sesuai perkembangan zaman.

Pasal-pasal dari Kementrian Kebudayaan, Pendidikan dan Ristek Nomor 53 Tahun 2023 yang tertera diatas pada dasarnya erat sekali dengan laboratorium. Laboratorium merupakan suatu sarana tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan, sesuai dengan kompetensinya juga dapat mengembangkan keterampilan motorik. Di laboratorium mahasiswa dapat melihat bagaimana aplikasi dari teori yang diperoleh. Laboratorium akan membuat mahasiswa menjadi mampu berfikir lebih kritis, menghubungkan antar suatu teori dan praktek, menghasilkan temuan2 baru.

Peralatan yang ada di laboratorium perlu penyegaran, dibutuhkan peralatan-peralatan laboratorium yang baru, yang dapat mengkorelasikan antara teori dengan praktek terutama untuk mata kuliah di semester yang lebih tinggi. Alat-alat ini tidak harus canggih sekali tetapi pasti akan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa akan terdorong untuk menguasai pembuktian dari teori serta prinsip dasar dari peralatan yang digunakan. Penggunaan peralatan laboratorium membuat mahasiswa menjadi terlatih dan terampil serta mengerti prinsip dasar dari peralatan yang ada dan dapat menganalisa serta berfikir kritis terhadap perolehan data.

Perlu menambah peralatan untuk analisa/ pengukuran yang terbaru sehingga penelitian mahasiswa tidak perlu dikirim keluar untuk pengujian. Tentu ini sangat merugikan secara materil. Disamping itu keterampilan mahasiswa menjadi terlewati serta harus membayar dengan biaya yang lebih mahal serta waktu yang lama untuk memperoleh hasil.

Pada dasarnya laboratorium analisa/ pengukuran dapat memberi servis keluar (terlebih dahulu di ISO 17025:2017) baik pengukuran dan kerjasama dalam bentuk pelatihan bagi instansi terkait, yang tentunya akan menjadi sumber pemasukan bagi USU dan akan meningkatkan kemahiran/keterampilan para mahasiswa baik dalam penggunaan alat dan analisa terhadap data yang ada.

Sesuai pasal 48 ayat 7c, pembuatan pengolahan limbah cair yang terintegrasi dari laboratorium-laboratoium dirasa perlu di USU, mengingat laboratorium banyak yang mengeluarkan limbah berupa bahan kimia, bahkan B3 yang apabila dibuang begitu saja tentu akan merusak

lingkungan. Pengolahan limbah ini juga dapat menjadi laboratorium mahasiswa, praktek langsung sesuai kondisi yang nyata.

Penutup

Kualitas lulusan antara lain ditentukan dari sarana laboratorium yang tersedia. Laboratorium merupakan tempat untuk memecahkan masalah, menumbuhkan sikap teliti serta menumbuhkan sifat berfikir kritis. Kualitas lulusan yang baik akan memudahkan untuk dapat terserap di lapangan kerja, mampu menciptakan lapangan kerja serta terdukung dalam peningkatan karier. Kualitas lulusan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap USU. USU akan lebih mudah untuk melakukan kerjasama baik secara nasional maupun internasional. Dengan kualitas lulusan yang baik akan memberi hal positif pada perangkaan WUR ataupun IKU.

Biodata Penulis



Prof. Ir. Seri Maulina, M.Si. Ph.D., lahir di Medan pada 4 Januari 1961, anak pertama dari 5 bersaudara dengan ayah, Burhanuddin Harahap dan ibu, Hj. Diana Siregar. Menjalani pendidikan dasar di SD Negeri No 65, Jln. Sena, Medan; SMP Bhayangkari, Jl. H. Misbach, Medan; SMA Methodist 1, Jln. Hang Tuah, Medan. Pendidikan Strata-1 di Jurusan Teknik Kimia FT-USU, Pendidikan Master di Jurusan Teknik Kimia ITB dan Pendidikan doktor di

Chemical Engineering Department, University of Malaya, Kuala Lumpur.

Bertugas sebagai staf pengajar di Jurusan Teknik Kimia, FT-USU semenjak 1988 dengan mata kuliah yang pernah dibawakan: Matematika Teknik, Kimia Fisika, Transport Phenomena, Azas Teknik Kimia, Kinetika Reaksi, Teknik Reaktor, Teknik Reaksi Kimia Lanjut, Metodologi Penelitian, Ekologi Industri pada Program Studi S1 dan S2 T. Kimia, FT-USU.

KONSEP *WORLD CLASS UNIVERSITY* UNTUK KEMAJUAN USU

Suwardi Lubis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dari tinjauan sejarah, berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara tanggal 4 Juni 1952 dipelopori Gubernur Sumatera Utara untuk memenuhi keinginan masyarakat Sumatera Utara. Di zaman Jepang, beberapa orang terkemuka di Medan termasuk Dr. Pirngadi dan Dr. T. Mansoer membuat rancangan perguruan tinggi Kedokteran. Setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah mengangkat Dr. Mohd. Djamil di Bukit Tinggi sebagai ketua panitia. Setelah pemulihan kedaulatan akibat clash pada tahun 1947, Gubernur Abdul Hakim mengambil inisiatif menganjurkan kepada rakyat di seluruh Sumatera Utara mengumpulkan uang untuk pendirian sebuah universitas di daerah ini.

Pada tanggal 31 Desember 1951 dibentuk panitia persiapan pendirian perguruan tinggi yang diketuai oleh Dr. Soemarsono yang anggotanya terdiri dari Dr. Ahmad Sofian, Ir. Danunagoro dan sekretaris Mr. Djaidin Purba. Sebagai hasil kerjasama dan bantuan moril dan material dari seluruh masyarakat Sumatera Utara yang pada waktu itu meliputi juga Daerah Istimewa Aceh, pada tanggal 20 Agustus 1952 berhasil didirikan Fakultas Kedokteran di Jalan Seram dengan dua puluh tujuh orang mahasiswa diantaranya dua orang wanita. Kemudian disusul dengan berdirinya Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (1954), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1956), dan Fakultas Pertanian (1956).

Selanjutnya pada tanggal 20 November 1957, USU diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno yang merupakan universitas negeri yang ketujuh di Indonesia saat itu. Tahun 2003, USU berubah status dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi suatu perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN) menyusul UI, UGM, ITB dan IPB pada tahun 2000. Dari rahim USU tumbuh embrio yang melahirkan tiga perguruan tinggi negeri baru yakni Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh, dari embrio Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan USU. Embrio kedua melahirkan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan (1964), yang kini menjadi Universitas Negeri Medan (Unimed) yang embrionya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USU. Dan yang ketiga adalah Politeknik Negeri Medan (1999) yang lahir dari embrio Politeknik USU.

Sejarah singkat ini menunjukkan bahwa USU memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi *World Class University* (WCU). Hidayat et al., (2019) meyakini bahwa WCU mampu mendorong mahasiswa untuk bersaing dalam ranah global. Mereka dipersiapkan secara matang untuk menghadapi itu (Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA), untuk mencapai akreditasi internasional, perguruan tinggi harus dapat memenuhi berbagai

kriteria yang telah ditetapkan sesuai standar internasional. Quacquarelli Symonds (QS), lembaga riset yang bergerak di bidang pendidikan tinggi dalam rilisnya pada

2010 menyebutkan bahwa ada sejumlah kriteria inti harus dipenuhi:

1. Kualitas Penelitian. Indikator kualitas penelitian untuk mencapai akreditasi internasional ini juga berisikan penilaian kualitas dari dalam negeri, produktivitas penelitian perguruan tinggi berdasarkan jumlah jurnal nasional dan internasional, kutipan yang digunakan oleh akademisi lain dalam penelitian, serta penghargaan yang sering diterima oleh perguruan tinggi.
2. Lulusan Kerja. Indikator lulusan kerja ini lebih fokus terhadap kekuatan akademik, kemampuan lulusan untuk bekerja secara efektif dalam tim multikultural, kemampuan lulusan dalam mempresentasikan, dan untuk mengelola karyawan dan proyek. Indikator ini dilihat dari survei terhadap pengusaha, tingkat kerja lulusan, serta tingkat dukungan layanan karier.
3. Kualitas Pembelajaran. Peran utama perguruan tinggi adalah memberikan pemikiran terbaik di masa depan, menginspirasi generasi mendatang mengenai potensi riset akademik. Indikator ini lebih berfokus kepada penilaian kualitas pembelajaran lokal, kolasi umpan balik mahasiswa, dan survei mahasiswa secara nasional di perguruan tinggi dan rasionya di setiap fakultas.
4. Infrastruktur. Infrastruktur perguruan tinggi merupakan sebuah indikator yang membuat mahasiswa mengetahui apa yang akan dilakukannya ketika berkuliah di perguruan tinggi tersebut.

Konsep *World Class University*

Gagasan tentang Universitas Kelas Dunia, dan penggunaan pemeringkatan secara umum, telah menjadi objek studi selama beberapa dekade belakangan ini. Universitas Sumatera Utara (USU) juga telah beberapa waktu lamanya ikut serta dalam pengembangan kualitas perguruan tinggi terbesar di Sumatera Utara ini. (Rider et al., 2020) mengutip beberapa sarjana menjelaskan tiga fungsi: dalam pemeringkatan perguruan tinggi di dunia

- (i) untuk memberikan analisis terkini tentang tren pemeringkatan saat ini dan pemeriksaan data terkini mengenai inisiatif *World Class University/Universitas Kelas Dunia (WCU)* yang relevan terhadap bentuk dan isi pendidikan tinggi;
- (ii) mempelajari hal-hal tersebut secara khusus dengan mempertimbangkan dampak-dampak tertentu pada pekerjaan di lapangan, yaitu bagi para dosen dan mahasiswa universitas;
- (iii) untuk menyelidiki kemungkinan jalur di masa depan sebagai jalan alternatif.

Kritik terhadap pemeringkatan dan wacana WCU berpendapat bahwa sistem tersebut sudah ada mempunyai dampak yang merugikan dan merugikan, tidak terkecuali pada dosen dan mahasiswa universitas,

membelokkan pengetahuan demi kepentingan yang diperhitungkan dan bersifat rahasia, yang seringkali merupakan akibat dari warisan reputasi dan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa pemeringkatan sebenarnya tidak memenuhi janji mereka untuk memberikan transparansi yang lebih besar dan dasar pengambilan keputusan yang dapat diandalkan bagi mahasiswa, administrasi universitas, dan pemerintah. Sebaliknya, algoritma-algoritma itu sendiri merupakan agen dan efek dari cita-cita teknis yang memberikan objektivitas palsu pada proses-proses yang terlibat dalam pemeringkatan, yang, pada gilirannya, diintegrasikan ke dalam pemasaran dengan diferensiasi yang semakin baik dan sektor-sektor baru, sehingga memunculkan serangkaian peringkat baru yang dirilis untuk digunakan dalam tata kelola pendidikan tinggi global. Keberadaan pemeringkatan sebagai industri jasa global memberikan kontribusi signifikan terhadap munculnya redefinisi tujuan sosial pendidikan tinggi, dan memfasilitasi terciptanya kelas kapitalis transnasional yang baru, teridentifikasi berdasarkan pengetahuan, dan bentuk-bentuk eksklusi sosial baru.

Sedangkan Nixon (2020) berpendapat bahwa walaupun pemeringkatan universitas menempatkan institusi, departemen, dan/atau individu dalam suatu skala, hal ini sebenarnya merupakan pertukaran zero-sum di mana keuntungan yang didapat oleh satu institusi atau individu menjadi kerugian bagi yang lain. Hal ini pada gilirannya menjadi pola pikir yang membentuk identitas akademis dan budaya institusi dengan mengutamakan kompetisi dibandingkan kerja sama. Berbeda dengan pertukaran yang membedakan yang mengakui kontribusi yang berbeda dan mendorong kerja sama dan upaya kolaboratif, pertukaran zero-sum hanya mengakui pemenang dan pihak yang kalah. Di sektor universitas di Inggris, pengutamaan persaingan dibandingkan kerjasama telah mengakibatkan fragmentasi sektoral, stratifikasi kelembagaan, dan atomisasi profesional. Di Hanya pada titik-titik interkoneksi, kerja kreatif, dan praktik kerja sama yang tepat, kita dapat mulai mengembangkan gagasan alternatif tentang apa artinya menjadi seorang akademisi—dan dengan demikian melawan budaya kompetitif yang saat ini mendominasi sektor pendidikan tinggi dan menunjukkan jalan ke depan menuju 'universitas kelas dunia' jenis baru.

Kasus Malaysia

Lee & Naidoo (2020) mencatat bahwa sistem pendidikan tinggi di Malaysia telah berkembang secara dramatis sejak parlemen di sana mengesahkan Undang-Undang Institusi Pendidikan Tinggi Swasta pada tahun 1996. Meskipun institusi swasta telah membuat terobosan besar dalam menawarkan program yang berkualitas dan inovatif selama dekade terakhir, universitas negeri yang mapan masih mendominasi sistem pendidikan tinggi di negara tersebut. Malaysia telah melakukan beberapa inisiatif tingkat nasional untuk mengembangkan universitas kelas dunia.

Tabel Indikator Tujuan Komparatif

	GDP per capita ^a	Population (million)	HE participation rate	# of public HEIs out of total HEIs	# of designated research universities	Education expenditure as % of GDP
Malaysia	\$9900	32	42%	20 / 148	5	4.7%
Kazakhstan	\$8800	18	50%	61 / 131	2	2.9%

^aUSD in 2017 participation rates from: <http://uis.unesco.org/en/country/my>, <http://uis.unesco.org/en/country/kz>

Sumber: Lee & Naidoo (2020)

Pada tahun 2006, pemerintah mengidentifikasi lima universitas sebagai universitas riset di bawah program Universitas Riset Malaysia (MRU). Secara khusus, kebijakan ini bertujuan untuk menempatkan satu universitas Malaysia di antara 50 universitas terbaik di dunia sementara empat universitas lainnya akan masuk dalam peringkat 100 teratas. Pada tahun 2008, di bawah Accelerated Program for Excellence (APEX), pemerintah memeriksa beberapa universitas dan memutuskan untuk berinvestasi lebih lanjut di Universiti Sains Malaysia (USM) sebagai institusi terkemuka di negara ini yang berpotensi mencapai status internasional. Khususnya, rencana strategis USM yang unggul untuk mencapai keunggulan mencakup fokus khusus pada kelestarian lingkungan dan pelayanan kepada “*bottom billions*/miliar orang terbawah” di dunia. Pada akhirnya, kebijakan nasional untuk membangun WCU ini memanfaatkan skema pendanaan preferensial, penerimaan siswa yang kompetitif, pembangunan infrastruktur, dan komersialisasi penelitian untuk menaikkan peringkat universitas-universitas yang ditunjuk. Meskipun hasil dari inisiatif yang berani ini masih bisa diperdebatkan, keberhasilan dalam tabel liga belum terwujud seperti yang diharapkan oleh para pembuat kebijakan. Faktanya, universitas riset yang ditunjuk telah mengalami penurunan peringkat selama bertahun-tahun. Saat ini, universitas Malaysia dengan peringkat tertinggi adalah Universitas Malaya, yang berada di peringkat 300–400 oleh *Times Higher Education* dan ARWU. Didirikan pada tahun 1905, universitas ini juga merupakan universitas tertua di negara ini. Beberapa hal yang terlihat dilakukan adalah:

1. Memilih Mitra Strategis. Banyak institusi pendidikan tinggi mempunyai mitra internasional strategis yang mendapatkan manfaat dari kolaborasi mendalam selama beberapa tahun. Kemitraan strategis ini menerima sumber daya dan publisitas yang lebih besar dibandingkan dengan kemitraan skala kecil yang muncul secara organik di antara para akademisi yang memiliki kepentingan bersama.
2. Mengembangkan Kurikulum dan Menilai Siswa. Bidang lain yang mereproduksi wacana WCU adalah pengembangan kurikulum dan penilaian pembelajaran siswa selanjutnya. Apa yang dianggap sebagai

- pengetahuan yang sah? Siapa yang bisa menawarkannya? Bagaimana kita menilai kinerja siswa dengan benar?
3. Mengirim Siswa ke Luar Negeri. Wacana universitas kelas dunia juga memainkan peran yang berpengaruh ketika Malaysia memilih institusi asing untuk pengalaman belajar di luar negeri.
 4. Mengevaluasi Pemimpin Senior dan Akademisi. Menggunakan peringkat universitas kelas dunia untuk menginformasikan keputusan mengenai manajemen sumber daya manusia adalah contoh lain dari reproduksi yang terlibat. Saat memeriksa anggota fakultas dan pemimpin akademis baru, afiliasi institusional dan kredensial akademis seorang kandidat mungkin memainkan peran yang sangat besar dalam perekrutan. Individu dengan silsilah dari universitas berperingkat tinggi di dunia umumnya ditemukan di universitas nasional di Malaysia.

Langkah Tindaklanjut

Hidayat et al., (2019) lebih lanjut menguraikan ada tiga prakondisi WCU yang harus disiapkan oleh perguruan tinggi, yaitu:

1. Akumulasi sumber daya manusia yang kompeten, kondisi akademik yang potensial untuk mengembangkan proses pembelajaran dan kapasitas riset, serta tata kelola yang memungkinkan bangkitnya visi strategis, inovasi, fleksibilitas, dan memungkinkan institusi untuk mengambil keputusan dan mengelola sumber daya tanpa dibatasi oleh birokratisasi perguruan tinggi maupun birokratisasi akademik. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualifikasi internasional, perguruan tinggi perlu menyiapkan mahasiswa, staf pengajar, peneliti, dan tenaga administrasi yang kompeten. Karena itu pola rekrutmen yang selektif dan kompetitif harus dilakukan untuk membuka peluang seluas mungkin bagi calon mahasiswa dan calon pengajar yang kompeten untuk masuk keperguruan tinggi. Konsep perguruan tinggi kelas dunia terkait erat dengan konsep research university karena keduanya berfokus pada peningkatan daya perguruan tinggi melalui pengembangan riset-riset berkualitas. Namun, tidak mudah untuk menjadi sebuah universitas riset karena diperlukan anggaran yang besar untuk riset. Keterbatasan dana ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, termasuk untuk melaksanakan program-program riset, pendidikan lanjut bagi dosen-dosennya, bahkan menyediakan insentif untuk pengembangan kualitas pembelajaran. Hal tersebut tergantung pada sumber dana dari luar (baik pemerintah maupun lembaga donor) juga tidak selamanya dapat dilakukan. Hal yang terpenting lagi untuk mengatasi masalah dana ini adalah peningkatan pemahaman, persepsi, dan kesadaran sivitas akademika tentang betapa pentingnya meraih dan menjaga citra bagi perguruan tinggi sebagai sebuah industri jasa. Oleh karena itu membangun citra merupakan sebuah investasi untuk masa depan.

2. Meningkatkan performa kinerja dalam setiap butir penilaian dari lembaga akreditasi. Perlu dibangun komitmen dan kesamaan visi serta persepsi, dimulai dari unsur pimpinan sebagai teladan, terus menetes ke level terbawah, dan yang tak boleh dilupakan adalah membentuk Task Force yang khusus bertugas merencanakan langkah kerja untuk mempersiapkan diri melengkapi persyaratan yang diperlukan,” Salah satu strategi yang harus dibenahi perguruan tinggi adalah masalah birokrasi. Strategi sebelum jadi WCU adalah membenahi masalah birokrasi. Dari dosen-dosennya sendiri juga kalau bisa membuat suatu kegiatan yang merangsang mahasiswanya lebih aktif. Dengan belajar lebih aktif, mahasiswanya bisa lebih kritis nantinya.
3. Tata kelola perguruan tinggi tidak sekedar membahas soal struktur dalam organisasi perguruan tinggi, tapi juga soal kepemimpinan dan perbaikan kelembagaan nilai-nilai keunggulan sebagai panduan dalam melaksanakan program kerja menuju perguruan tinggi kelas dunia. Perguruan tinggi kelas dunia bisa dicapai melalui peningkatan kualitas produk-produk perguruan tinggi, berupa hasil-hasil riset, dan inovasi yang bermuara pada paten, lisensi, dan hak cipta. Untuk menghasilkan produk riset yang baik, perlu pembelajaran berbasis riset, jadi ada proses siklus antara riset, pembelajaran, dan kembali ke riset. Proses ini mengharuskan pembelajaran berbasis riset, dan sebaliknya hasil pembelajaran menjadi bahan masukan atau feedback bagi riset lanjutan atau bahkan riset baru yang pada gilirannya nanti akan memperkaya kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hidayat, S., Hasani, A., Ardie, R., Syafrizal, & Fatrhurrohman, M. (2019). Manajemen Perguruan Tinggi Menuju Kelas Dunia. In *Eprints.Untirta.Ac.Id*. Utirta Press. <https://eprints.untirta.ac.id/10467/1/72>. Buku Manajemen Perguruan Tinggi.pdf
- Lee, Jack T. and Rajani Naidoo. (2020) *Complicit Reproductions in the Global South: Courting World Class Universities and Global Rankings*. dalam Rider, S., Peters, M. A., Hyvönen, M., Besley, T., Nixon, J., Shore, C., Wright, S., Lee, J. T., Naidoo, R., Novak, J., Stevens, M. L., & Giebel, S. (2020). *World Class Universities a Contested Concept (Evaluating Education: Normative Systems and Institutional Practices)* (S. Rider, M. A. Peters, M. Hyvönen, & T. Besley (eds.)). Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-15-7598-3> ©
- Nixon, Jon. (2020). *Disorderly Identities: University Rankings and the Re-ordering of the Academic Mind* dalam Rider, S., Peters, M. A., Hyvönen, M., Besley, T., Nixon, J., Shore, C., Wright, S., Lee, J. T., Naidoo, R., Novak, J., Stevens, M. L., & Giebel, S. (2020). *World Class Universities a Contested Concept (Evaluating Education: Normative Systems and Institutional Practices)* (S. Rider, M. A. Peters, M. Hyvönen, & T. Besley

(eds.)). Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-15-7598-3> ©

Rider, S., Peters, M. A., Hyvönen, M., Besley, T., Nixon, J., Shore, C., Wright, S., Lee, J. T., Naidoo, R., Novak, J., Stevens, M. L., & Giebel, S. (2020). *World Class Universities a Contested Concept (Evaluating Education: Normative Systems and Institutional Practices)* (S. Rider, M. A. Peters, M. Hyvönen, & T. Besley (eds.)). Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-15-7598-3> ©

Biodata Penulis



Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS lahir di Rantau Parapat, 10 Agustus 1958. Menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung bidang ilmu Komunikasi pada tahun 2003. Pada tahun 1989 menyelesaikan pendidikan Magister (S2) Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung, dan menempuh pendidikan Sarjana (S1) bidang Ilmu Komunikasi pada tahun 1994 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sumatera Utara. Menjadi dosen tetap program studi Ilmu Komunikasi FISIP USU Sejak 1 Januari 1986, dan sejak tanggal 10 Agustus 2002 menjadi Guru Besar Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan dan pada saat ini memiliki H-Index google scholar 18. Banyak menulis artikel pada jurnal nasional dan internasional serta penulis 15 buku yang diterbitkan secara nasional terutama bidang komunikasi pembangunan.

MEMBANGUN KARAKTER KUAT UNTUK UNIVERSITAS SUMATERA UTARA LEBIH BERMARTABAT

Tengku Siti Hajar Haryuna

Guru Besar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher
Fakultas Kedokteran

Eksistensi bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuat yang akan menggambarkan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat bahkan disegani oleh bangsa lain. Realita permasalahan kebangsaan menjadi latar belakang yang berkembang saat ini, seperti disorientasi, bergesernya nilai dan etika dalam berbangsa dan bernegara, kesadaran terhadap nilai-nilai budaya yang mulai pudar, melemahnya kemandirian sampai kepada ancaman disintegrasi bangsa. Pendidikan karakter perlu direformulasikan dan dikemas kembali sehingga lebih komprehensif dan lebih bermakna. Pendidikan karakter direoperasionalkan sejak dini, yakni sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi secara holistik dan berkesinambungan sesuai dengan konteks sosial kultural Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika dengan nilai-nilai agama sebagai rujukan utamanya.

Saat ini dimana meningkatnya kekerasan di masyarakat, penggunaan bahasa yang buruk, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, bekurangny rasa tanggung jawab, membudayanya ketidakjujuran, kecurigaan, kebencian antar sesama menjadikan pendidikan karakter menjadi hal prioritas, terkesan dunia pendidikan tidak memberi resonansi kepada kepribadian peserta didik dan hanya bertumpu pada peningkatan akademik peserta didik saja. Padahal setiap institusi pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di tempatnya masing-masing.

Universitas Sumatera Utara (USU) adalah salah satu perguruan tinggi negeri terbaik dan tertua di Indonesia memiliki agenda besar dengan mengusung visi menjadi “*World Class University*”, bersama masyarakat dan bangsa mempersiapkan generasi muda menuju kepada kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan, untuk itu pendidikan karakter di kampus sangat diperlukan. Pendidikan karakter bermula dari dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari rumah, maka selayaknya anak akan berkarakter baik juga pada tingkatan selanjutnya. Pendidikan karakter adalah suatu yang mendesak untuk dilakukan. Jika semua komponen akademisi serius dalam menjalankan ini maka pendidikan karakter pun akan dapat berjalan dengan baik, yang membawa perubahan pola berpikir dari pola regional menjadi pola yang mencakup global.

Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan dengan menekankan nilai yang sesuai dengan budaya bangsa, menggabungkan aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling) dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

Strategi implementasi pendidikan karakter mencakup:

1. **Sosialisasi.** Tujuannya membangun kesadaran yang solid tentang pentingnya pendidikan karakter pada seluruh tenaga pendidikan, melakukan gerakan kolektif dan pencaanangan pendidikan karakter untuk semua, seperti kegiatan olahraga, seni, penyebaran leaflet/booklet, iklan layanan masyarakat, poster, film dan media sosial lainnya.
2. **Pengembangan Regulasi dan Kapasitas.** Regulasi diperlukan untuk memberikan payung hukum yang kuat bagi implementasi pendidikan karakter. Seperti kebijakan, panduan, petunjuk pelaksanaan. Pengembangan kapasitas untuk meningkatkan peran dan fungsi organisasi, sistem dan perorangan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan pendidikan karakter, seperti pelatihan, workshop, penyusunan modul *self learning/self instructional*.
3. **Implementasi dan Kerjasama.** Tujuan untuk mensinergikan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter, untuk memelihara kesinambungan implementasi hasil pendidikan karakter yang pernah dilakukan.
4. **Monitoring dan Evaluasi.** Bertujuan mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan Universitas. Monitoring dan evaluasi diarahkan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pendidikan karakter secara periodik, mengidentifikasi penyimpangan dalam proses pendidikan karakter, selanjutnya dijadikan umpan balik untuk perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi.

Beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter, yaitu 1) pendekatan penanaman nilai yaitu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial; 2) pendekatan perkembangan moral kognitif yaitu penekanan pada aspek kognitif, merupakan perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral; 3) pendekatan analisis nilai yaitu kemampuan berpikir logis dalam menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial; 4) pendekatan klarifikasi nilai yaitu usaha dalam mengkaji perasaan sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai mereka sendiri; 5) pendekatan pembelajaran berbuat yaitu kesempatan dalam melakukan tindakan bermoral.

Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan pada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dalam hal : 1) meningkatnya kesadaran kualitatif tentang pentingnya pendidikan karakter di lingkungan Universitas; 2) meningkatnya kejujuran; 3) meningkatnya tanggung

jawab; 4) meningkatnya kecerdasan; 5) meningkatnya kreativitas; 6) meningkatnya kepedulian; 7) meningkatnya gotong royong; 8) meningkatnya kebersihan, kesehatan, kebugaran. Indikator keberhasilan lainnya adalah: 9) jumlah satuan pendidikan formal dan non formal (kelompok belajar, kursus, majelis taklim); 10) jumlah mata kuliah yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan yang menerapkan sistem penilaian dengan memasukkan komponen karakter; 11) jumlah perpustakaan, taman bacaan atau sejenisnya yang mengaplikasikan pendidikan karakter; 12) jumlah peserta didik yang memperoleh pembelajaran berkaitan dengan pendidikan karakter; 13) meningkatnya perilaku santun yang mencerminkan etika hidup dalam kehidupan sehari-hari; 14) menurunnya tingkat kenakalan mahasiswa (tawuran, pergaulan bebas, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba); 15) meningkatnya ketertiban dan kedisiplinan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Pendidik sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswanya, dimana pendidik dan tenaga kependidikan harus mencontohkan apa yang akan disampaikan dan yang akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan oleh pendidik akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Apa saja yang disampaikan oleh pendidik harus dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Seorang pendidik harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidik dijadikan panutan dan teladan bagi semua peserta didik.

Akhirnya pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia yang berkarakter secara utuh (*holistik*) selain untuk membentuk konsep pembelajaran sepanjang hayat, yang akhirnya mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal dan seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial dan jasmani). Hal ini dapat terwujud apabila penguatan pendidikan karakter ini terencana secara baik dan terprogram, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, seharusnya sudah dapat diimplementasikan oleh setiap pendidik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka untuk memberikan nilai positif bagi peserta didik maka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu *dudukung* oleh **keteladanan** (pendidik dapat menjadi panutan bagi peserta didik), **pengajaran** (guru dan keluarga mengajarkan karakter / nilai-nilai yang baik) dan **penguatan** (tempat pendidikan dan keluarga harus meningkatkan/memperkuat karakter dan nilai – nilai yang baik dengan kegiatan pendukung di luar sekolah, rumah, dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat).

Akhirnya penguatan karakter bermuara kepada terbentuknya peserta didik, yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap dan perilaku yang baik dan ketrampilan menuju era revolusi *Industry 4.0* dan era *Society 5.0*, bukan hanya bagi peserta didik tapi juga bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Semoga penguatan karakter akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Tengku Siti Hajar Haryuna, Sp.T.H.T.B.K.L., Subsp.N.O.(K) adalah dosen tetap Departemen Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher (THTBKL) Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Lahir di Medan 20 Juni 1979, merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Alm Bapak Ir. Tengku Haris Aminullah dan Ibu Prof. Dr. Ir. Tengku Chairun Nisa, M.Sc. Sehari-hari selalu dipanggil Heidi, menekuni studi/penelitian yang berkaitan tentang obat herbal yaitu Curcumin yang

dikaitkan dengan bidang THTBKL khususnya masalah gangguan pendengaran.

Menjalani Pendidikan Dasar di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, Sekolah Rendah Kebangsaan Sri Serdang Malaysia, SD Panca Budi Medan (lulus tahun 1989), Pendidikan Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia (lulus tahun 1992) dan SMA Immanuel Medan (lulus tahun 1995). Memperoleh gelar Dokter Umum dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan (2002) dan diangkat menjadi staf pengajar di Departemen Ilmu Kesehatan THTBKL Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada 1 Desember 2002. Mengikuti Pendidikan Spesialis di Program Studi Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan (2003-2007). Meraih Gelar Doktor dengan predikat *Cum Laude* dalam Ilmu Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan (2013). Mendapat gelar Konsultan di bidang Neurotologi dari Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher Indonesia (2017) dan memperoleh jabatan Guru Besar (2019) di usia 40 tahun.

Heidi pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (2011-2017) dan Ketua Departemen Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher, Fakultas Kedokteran USU/RSUP Haji Adam Malik Medan (2017-2021) dan sukses mengantar Program Studi THTBKL Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mendapatkan Akreditasi A selama 2 periode berturut-turut dan mendapatkan Sertifikasi ISO versi 9001:2015 dengan predikat *Gold* selama 3 tahun berturut-turut.

Pada organisasi profesi tingkat nasional Heidi juga bertugas sebagai Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher Indonesia (Perhati-BKL) di Bidang Penelitian (2019-sekarang). Pengurus Pusat Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher Indonesia sebagai Sekretaris Komisi Pengawas (2013-2016), sebagai Anggota Komisi Pelatihan (2016-2019), sebagai Wakil Ketua 2 (2019-sekarang) dan sebagai Anggota Kehormatan.

Organisasi profesi tingkat regional yaitu menjadi Pengurus Perhati-KL Cabang Sumatera Utara sebagai Ketua Bidang I (2013-2016), sebagai Ketua Bidang Ilmiah (2017-2020) dan sebagai Anggota Dewan Penasehat (2020-2023). Heidi juga bertugas sebagai Reviewer Nasional Penelitian Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, selain bertugas sebagai Komite/Tim Penilaian (Reviewer) Penelitian Universitas Sumatera Utara (2016-sekarang) dan sebagai Tim Penilai Kenaikan Jabatan Fungsional dan Pangkat Dosen Universitas Sumatera Utara (2021-sekarang). Aktif melakukan penelitian dan publikasi ilmiah dibidang obat herbal khususnya Curcumin. Mengikuti seminar, menjadi pembicara ilmiah khususnya dalam bidang Neurotologi. Pernah mendapat Penghargaan Penulis Terbaik II pada Akademisi Penyumbang Karya Ilmiah Terbaik Tingkat Universitas Sumatera Utara (2017) dan menerima Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X Tahun dari Presiden Republik Indonesia (2018).

MODEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS KOLABORASI

Tulus

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Latar Belakang

Setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 53 Tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Salah satu pemenuhan beban belajar adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat. Standar Pengabdian Kepada Masyarakat yang tertuang di dalam Permendikbudristek tersebut terdiri atas Standar luaran, Standar proses, dan Standar masukan. Standar pengabdian kepada Masyarakat diimplementasikan dalam strategi, arah kebijakan, program dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan misi perguruan tinggi. (Kemendikbudristek, 2023a)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 (Kemendikbudristek, 2023b). Sedikitnya ada tiga aspek IKU yang secara signifikan dapat didukung oleh program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen, dosen Bersama mahasiswa, atau juga dilakukan oleh mahasiswa dengan didampingi dosen. Ketiga aspek tersebut adalah IKU 2, IKU 3 dan IKU 6.

Penjelasan tentang IKU tersebut adalah seperti berikut. IKU 2, yaitu Mahasiswa berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif. Proyek kemanusiaan yang berbentuk Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat merupakan program perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. IKU 3, yaitu Dosen di luar kampus. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Kolaborasi Penta Helix

Model Kolaborasi disebut kolaborasi penta helix Ketika melibatkan lima aktor yang berperan dalam kolaborasi tersebut. Adapun antara aktor tersebut adalah akademisi, bisnis, masyarakat, pemerintah dan media. Di dalam model ini, target dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan melalui diskusi kelompok fokus, mengembangkan solusi praktis terhadap permasalahan sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan

kesempatan kepada masyarakat untuk menindaklanjuti program tersebut. Perguruan Tinggi memobilisasi dosen pengabdian yang kompeten dan mampu merencanakan kegiatan menjadi praktik dengan kemitraan. Model *Penta Helix* menetapkan cetak biru strategis untuk mengembangkan jaringan inovasi yang efektif di mana akademisi serta aktor kunci lainnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

SDGs (*Sustainable Development Goals*)

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada umumnya menyangkut Masyarakat/mitra yang merupakan salah satu komponen dalam program pembangunan pedesaan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Permasalahan Masyarakat yang dapat mendukung SDGs sebagai model kerjasama internasional perlu dipertimbangkan. Calzada (2023) menyajikan temuan-temuan dari penelitian tindakan lapangan termasuk analisis kritis terhadap wacana hegemoni kota pintar dan memberikan rekomendasi akhir. Kerangka kerja yang ditawarkan merupakan wawasan berharga untuk model kerja sama internasional yang berupaya mencapai SDGs di Dunia Selatan.

Dari 17 target pencapaian SDGs, USU melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat telah memprioritaskan sedikitnya delapan target prioritas, yaitu: Tujuan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera; Tujuan 4. Pendidikan Berkualitas; Tujuan 5. Kesetaraan Gender; Tujuan 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; Tujuan 9. Industri, Ekonomi dan Infrastruktur; Tujuan 10. Berkurangnya Kesenjangan; Tujuan 13. Penanganan Perubahan Iklim; dan Tujuan 16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh.

Kebijakan kementerian dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Kosabangsa merupakan satu program yang disediakan oleh Direktorat Riset, Teknologidan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kolaborasi merupakan kata kunci dalam pelaksanaan Program Kosabangsa tersebut. Kolaborasi perguruan tinggi lintas kluster antara Perguruan Tinggi Pelaksana dengan Perguruan Tinggi Pendamping bermitra dalam bentuk kolaborasi. Target yang akan dicapai merupakan pengembangan teknologi dan inovasi sebagai hasil riset perguruan tinggi yang diimplementasikan di masyarakat sesuai potensi dan kebutuhan Masyarakat. (Ditjendikti, 2023).

Program Pengabdian Kolaborasi Nasional dan Kolaborasi Internasional

Sebagai implementasi program kolaborasi, Universitas Sumatera Utara telah merealisasikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kolaborasi internasional sejak tahun 2021, dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional.mulai tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen

dengan berkolaborasi dengan kemitraan bersamadosen dari perguruan tinggi dalam level nasional dan internasional.

Selain Program Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sumatera Utara juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan, KKN Bersama, serta KKN Internasional. KKN Kebangsaan diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dikelola oleh perguruan tinggi yang ditunjuk. KKN Bersama diselenggarakan oleh BKS PTN Wilayah Barat dan dikelola oleh salah satu PTN yang direkomendasi. Sementara KKN Internasional diselenggarakan oleh USU dan bekerjasama dengan perguruan tinggi dari luar negeri dengan koordinasi oleh Kantor Urusan Internasional (KUI). Sebagai bentuk program yang diselenggarakan oleh universitas, tentu hasilnya berdampak terhadap penilaian IKU.

Kolaborasi dan kemitraan internasionalisasi menjadi salah satu penilaian akreditasi perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan, sehingga dapat bersaing secara global. Program internasionalisasi haruslah digagas dengan komitmen internal perguruan tinggi. Kantor Urusan Internasional (KUI) berperan penting dalam pelaksanaannya. (Mali, 2020)

Daftar Pustaka

- Calzada, I. (2023). Smart Rural Communities: Action Research in Colombia and Mozambique. *Sustainability* 2023, 15, 9521. <https://doi.org/10.3390/su15129521>.
- Ditjendikti. (2023). Panduan Program Kosa Bangsa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemendikbudristek. (2023a). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 53 Tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbudristek. (2023b). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023, tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mali, M. G. (2020). Internasionalisasi Kampus Sebagai Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2020, pp. 68-78
- S Halibas, A., Ocier Sibayan, R., & Lyn Maata, R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12(May), 159–174. <https://doi.org/10.28945/3735>

Biodata Penulis



Prof. Dr. Tulus, Vor. Dipl. Math., M.Si, Ph.D., lahir di Purbalingga, 1 September 1962, staf pengajar di FMIPA Departemen Matematika saat ini menjabat sebagai Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara. Saat ini beliau termasuk salah satu dari peneliti aktif di Universitas Sumatera Utara dengan indeks scopus 10 serta indeks google scholar 15 yang telah menghasilkan banyak riset penelitian dan pengabdian. Beliau juga termasuk dosen yang sangat aktif dalam kegiatan masyarakat. Bidang yang ditekuni beliau adalah persamaan diferensial, metode numerik, komputasi terapan matematika dan analisis kompleks.

PERAN USU DALAM PELESTARIAN BAHASA DAN BUDAYA DI SUMATERA UTARA

T. Thyrhaya Zein
Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sumatera Utara (USU) yang kini memasuki 71 tahun, berdiri pada 4 Juni 1952, sementara pada 1965, berdiri pula Fakultas Ilmu Budaya (FIB). Kehadiran FIB adalah untuk mendedikasikan pengembangan ilmu bahasa, sastra, dan budaya. Berhubung FIB berfokus pada kelompok ilmu-ilmu humaniora, kebahasaan, sastra, dan kebudayaan. Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang *Pemajuan Kebudayaan*, menuntut peran serta Perguruan Tinggi (PT) dalam hal pengelolaan pembangunan kebudayaan. Peran perguruan tinggi merupakan subyek pembangunan tidak bisa ditinggalkan begitu saja, karena sekecil apapun kontribusinya akan memberikan dampak dalam pemajuan kebudayaan, sehingga nantinya sesuai dengan amanat dari undang-undang tersebut, dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Sinergisitas dan kolaborasi perguruan tinggi dalam hal pemajuan kebudayaan berperan menguatkan dan saling mengisi. Fakultas Ilmu Budaya yang memiliki fokus pengelolaan ilmu humaniora, tidak terlepas dari berbagai objek kebudayaan lainnya. Objek kebudayaan yang dimaksud mulai dari tradisi lisan, manuskrip, adat-istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, hingga olahraga tradisional yang masing-masing saling berhubungan. Kesemuanya itu, menjadi objek garapan oleh Fakultas Ilmu Budaya. Sinergisitas dan kolaborasi ini nantinya akan melahirkan prospek karier lulusan Fakultas Ilmu Budaya dapat bekerja di lembaga penelitian, pemerintahan, lembaga pendidikan, serta lembaga-lembaga nasional maupun internasional yang bergerak dalam bidang kebudayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Sejalan dengan judul tulisan ini, pelestarian bahasa sangat penting, karena bahasa merupakan sarana utama dalam mengekspresikan kebudayaan. Hal ini dikarenakan, ada 10 fungsi bahasa dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Bahasa sebagai anugerah dari nenek moyang (*Language as a gift from the ancestral beings*)
2. Bahasa sebagai penghubung dengan nenek moyang dan wilayah leluhur (*Language as a connection to the ancestors and land*)
3. Bahasa sebagai pengetahuan budaya yang tak tergantikan, dan sebagai penyampai kebudayaan (*Language as irreplaceable cultural knowledge, and as a conveyor of culture*)
4. Bahasa sebagai keterampilan etnolinguistik (*Language as ethnolinguistic skills*)

5. Bahasa sebagai penentu identitas (*Language as a determiner of identity*)
6. Bahasa sebagai sumber kebanggaan dan harga diri (*Language as a source of pride and self-esteem*)
7. Bahasa sebagai sumber solidaritas (*Language as a source of solidarity*)
8. Bahasa sebagai sumber kedaulatan (*Language as a source of sovereignty*)
9. Bahasa untuk menciptakan keindahan (*Beauty of the language*)
10. Bahasa untuk generasi mendatang (*Language for future generations*)

Senyampang dengan hal di atas, kiranya peran Fakultas Ilmu Budaya USU harus lebih intens pada peningkatan mutu yang merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan. Peningkatan mutu itu pada dasarnya dapat dilakukan dengan strategi mengubah salah satu dari subsistem: manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi. Perubahan itu dilakukan pada subsistem manusia dan teknologi, yang meliputi: (1) mahasiswa yang dididik; (2) dosen sebagai pendidik dan pengajar; dan (3) sarana dan prasarana. Untuk mendapatkan mahasiswa dengan bibit yang terbaik, dapat dilakukan dengan sistem seleksi yang hanya mempertimbangkan mutu, bukan target jumlah mahasiswa sehingga *output* (lulusan) yang dihasilkan dapat diminati di pasar bursa tenaga kerja. Dosen selain sebagai pengajar, sekaligus sebagai pendidik yang mendidik calon sarjana menjadi manusia yang berakhlak sebagaimana tujuan dari pendidikan. Untuk melaksanakan fungsi itu, dosen harus memiliki jabatan fungsional dan meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta berbagai kegiatan seminar ataupun pelatihan. Begitupun dengan sarana dan prasarana, yang meliputi perlengkapan praktik mahasiswa di laboratorium ataupun komputerisasi yang memadai.

Peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan perguruan tinggi sudah sangat dirasakan perlu, termasuk untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/kualitas. Pemangku kepentingan (*Stakeholders*) Perguruan Tinggi, Sistem manajemen mutu pada hakikatnya berinti pada perbaikan terus menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan sehingga dapat diserap oleh kalangan instansi dan pasar tenaga kerja. Krisis ekonomi dan moneter serta pasar bebas telah menuntut untuk lebih cermat dalam menentukan wawasan kedepan yang didasarkan atas pertimbangan potensi, kendala, peluang, dan ancaman yang menuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan tuntutan di era globalisasi, yaitu persaingan mutu atau kualitas dari suatu produk (dalam hal ini alumni). Di samping itu, diperlukan juga relevansi pendidikan dengan pembangunan yang dalam langkah pelaksanaannya dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*).

Di samping itu, dengan adanya program *Kampus Merdeka* dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama satu semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama dua semester. Oleh sebab itu, perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan *Kampus Merdeka* yang sesuai dengan

kebutuhan dan minat mahasiswanya. *Output* dari program *Kampus Merdeka* ini adalah pengalaman mahasiswa yang akan berpengaruh besar terhadap kesiapan karier mereka dengan cara memastikan mahasiswa terus menyimak perubahan dunia luar kampus selama berkuliah dan dapat kesempatan untuk menerapkan ilmu kepada masalah di dunia nyata.

Untuk menunjang dan mendukung itu semua, diperlukan adanya beberapa faktor yang harus disediakan. Pertama, harus ada *raw-input* dan *instrumental input*. *Raw input* merupakan peserta didik sedangkan *instrumental input* terdiri atas: gedung, perpustakaan, pedoman akademik, dosen, kurikulum, metode dan lain-lain. Kedua, *raw input* dan *instrumental input* masuk dalam proses, yang ini akan memakan waktu delapan (8) semester. Ketiga, *output* (hasil didik) yang sesuai dengan kriteria institusi dan siap untuk masuk ke dalam persaingan sumber daya manusia. Dosen merupakan instrumen yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah perpindahan ilmu dilakukan kepada peserta didik.

Simpulnya, dari uraian di atas USU, skala makro dan FIB skala mikro harus memiliki tenaga-tenaga dosen yang berkualitas. Karena itu program untuk meningkatkan kualitas para dosen adalah merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi pada saat ini dan di masa mendatang. Ingat, perguruan tinggi yang tidak mau mengikuti arusnya perkembangan perubahan sekarang dan di masa datang akan ditinggalkan oleh masyarakat dan lambat atau cepat akan mengalami kemunduran, yang akhirnya akan mengalami keruntuhan. Dari simpulan ini, kiranya apa yang menjadi sasaran utama, sebagaimana judul tulisan ini akan terealisasi. Bravo USU.

Biodata Penulis



Prof. Dr. T. Thyrhaya Zein, M.A. lahir di Medan, 9 Januari 1963. Lulus sebagai Sarjana Sastra Inggris di Universitas Sumatera Utara tahun 1987. Lulus sebagai Magister Literatur dengan gelar M.A. di Universiti Sains Malaysia tahun 1998. Lulus sebagai Doktor Linguistik di Universitas Sumatera Utara tahun 2009. Saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Memiliki Sertifikasi Kompetensi Penelaah Karya Tulis Ilmiah, dan Sertifikasi Kompetensi

Penulis Karya Ilmiah oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi, serta Sertifikasi Asesor Beban Kerja Dosen (BKD) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penulis telah menghasilkan berbagai penelitian, artikel, karya tulis yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi, Hak Kekayaan Intelektual dan buku. Penulis juga aktif dalam kegiatan seminar, dan workshop baik sebagai narasumber maupun peserta. Pernah menjadi Reviewer Academic Journal PERSPECTIVE: Education, Language and Literature tahun 2018 dan Studies in English Language and Education (SiELE) tahun 2022-2023, serta menjadi Ahli Lembaga Editorial Malay Literature tahun 2022-2023. Saat ini sedang menjadi anggota di Himpunan Penerjemah Indonesia, Masyarakat Linguistik Indonesia, Masyarakat Pernikahan Nusantara dan pengurus Bidang Ilmu Bahasa dan Sastra Seni Budaya BKS-PTN Barat. Pernah mendapat penghargaan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X Tahun 2001, Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XX Tahun 2014, dan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XXX Tahun 2022. Pidato Pengukuhan Guru Besar Penulis: Representasi 'Kemiskinan' di Indonesia dalam Wacana Internet: Analisis Linguistik Korpus.

USU MENELITI JEJAK, MEMPERBARUI BABAK

Wan Syaifuddin
Fakultas Ilmu Budaya

Pendahuluan

“...alu-alukan agar berilmu,
Di bersurah ketika orang berjamu
Berkata-kata tidaklah jemu,
Nahwu dan sharaf hendak habis diramu.”

Peradaban manusia lahir dari suatu proses perubahan sosial dan kebudayaan serta pendidikan dalam rentang waktu yang panjang. Kompleks atau maju dan tingginya suatu peradaban tergantung pada kearifan perilaku manusia menangani dan memajukakannya. Seiring dengan itu, menguasai ilmu pengetahuan dan kesiapan menerima perkembangan ciptaan dari teknologi terbaru, seperti teknologi komunikasi dan media adalah suatu keniscayaan. Oleh karena itu, citra suatu peradaban pun salah satu ditentukan oleh kecerdasan pengelolaan pendidikan dan kekuatan menciptakan yang baru. Prosesnya, tentu terutama melalui bahasa yang menunjukkan perilaku kehidupan berbangsa dan berbudaya luhur yang tinggi atau agung. Maknanya, sesuatu peradaban pun dapat dilihat dari sudut tahap kemajuan pembangunan luaran dan dalaman bangsa, diantaranya dalam bidang politik, ekonomi, taraf kesejahteraan sosial, dan jati diri kebudayaannya.

USU dan Visi Misinya

Pada alaf baru ini Universitas Sumatera Utara (USU) yang Dies Natalis ke-71 tahun, *bertagline Transformation Towards the Ultimate*, dan bervisi “Menjadi Perguruan Tinggi yang Memiliki Keunggulan Akademik sebagai Barometer Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang Mampu Bersaing dalam Tataran Dunia Global”, sedangkan misinya pula;

“1. Menyelenggarakan Pendidikan tinggi berbasis otonomi yang menjadi wadah bagi pengembangan karakter dan profesionalisme sumber daya manusia yang didasarkan pada pemberdayaan yang mengandung semangat demokrasi Pendidikan yang mengakui kemajemukan dengan orientasi Pendidikan yang menekankan pada aspek pencarian alternatif penyelesaian masalah actual berlandaskan jadian ilmiah, moral, dan hati Nurani. ;

2. Menghasilkan lulusan yang menjadi pelaku perubahan sebagai kekuatan modernisasi dalam kehidupan Masyarakat luas, yang memiliki kompetensi keilmuan, relevansi, dan daya saing yang kuat, serta terprilaku kecendikiawanan yang beretika; dan

3. Melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan pendidikan, budaya penelitian dan program pengabdian Masyarakat dalam rangka peningkatan

kualitas akademik dengan mengembangkan ilmu yang unggul, yang bermanfaat bagi perubahan kehidupan masyarakat global.

USU dalam melaksanakan visi dan misi berhadapan dengan isu dan pengaruh globalisasi dan leberalisasi. Seiring juga berhadapan dengan cengkraman penjajahan bentuk baru bersifat budaya melalui pesatnya ciptaan teknologi informasi dan komunikasi yang melanda dunia. Dari sudut budaya, negatifnya ada semacam penjajahan budaya (*cultural imperialisme*). Terjadi perubahan dengan pengaruh baru itu, ada yang sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan karakter dan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, Tuhan yang Maha Esa, apalagi terhadap jati diri budaya bangsa. Bahkan, ada perubahan dilakukan dengan cara merombak tanpa melihat dampak jangka panjang terhadap Ilmu pengetahuan, kehidupan kebudayaan, pendidikan, dan bahasa.

Prestasi

Berbagai isu dan pengaruh di atas, USU tetap dan semakin kuat serta berprestasi, seperti dalam hal pemeringkatan baik pada tingkat nasional maupun internasional, USU bergerak. Apalagi, dilihat dari akreditasi untuk program studi, fakultas, dan universitas sehingga berdampak positif, antaranya bertambahnya peminat untuk kuliah di USU. Demikian juga ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran guna melayani system pembelajaran dan kurikulum (program Merdeka Belajar) pada era digitalisasi.

Penutup

Memahami jejak Universitas Sumatera Utara yang berusia 71 tahun ke depan hendaknya melalui proses pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian) lebih meningkatkan kegiatan – kegiatan untuk penguatan karakter dan jati diri manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan berkeperibadian budaya bangsa Indonesia yang luhur Berbhineka Tunggal Ika. Maka, seiring dengan peradaban manusia Indonesia adanya kecenderungan longgar terhadap perkongsian nilai akan budaya bangsa, semangat, dan patriotisme, serta daya saing yang kuat. Manakala penguatan karakter dalaman,yaitu civitas akademika USU hendaknya perlu peningkatan aktivitas membangun semangat dan rasa tanggung jawab setiap civitas akademika (mahasiswa, tenaga pendidik, dan staf pengajar) dilakukan sehingga meningkatkan kecintaan terhadap tugas-tugas yang diebannya. Kemudiannya dapat pula meningkatkan rasa akur sesama cevitas akademika, apalagi kepada pimpinan di USU. Hal demikian secara sederhana dapat dikatakan USU memperbarui babak.

Biodata Penulis



Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D. (Syaifuddin) lahir 9 September 1965. Pendidikan Sarjana (S-1) di Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, Magister (S-2) dalam bidang kajian kesusasteraan Melayu/Indonesia Modern, dan *Doctor of Philosophy* (Ph.D) di Universiti Sains Malaysia. September 2009 memperoleh gelar profesor dalam bidang kesusasteraan. 2007 – 2010 menjadi Dekan serta pada tahun 2008-2013 Ketua Dewan Pertimbangan Fakultas (DPF) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. 2019-2021 Ketua Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi Sumatera Utara, 2021-2022 Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera

Utara, dan 2022- sekarang Koordinator Divisi Uji Kompetensi Pusat Bahasa USU. Tahun 2012–sekarang diangkat sebagai *external examiner* di Universiti Utara Malaysia (UUM) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) Terengganu-Malaysia serta University of the Filipina-Diliman Manila. Memberi kuliah di Program Studi Doktor (S-3) Linguistik Fakultas Ilmu Budaya USU dan Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara (UMN) dan UNILAK Riau. Menulis artikel ilmiah, khususnya tentang kebudayaan dan sastra di beberapa media surat khabar, seperti Harian “Waspada” dan jurnal ilmiah terindeks yang terbit di Malaysia, Berunei Darussalam, dan Filipina. Di antara beberapa buku yang telah diterbitkan; Bahasa dan Budaya Kemelayuan & Keindonesiaan, Mutiara Etnik di Sumatera Utara, Medan Beranda Budaya Nusantara, dan *Negeri Bertuah Dari Kearifan serta Dimensi Politis Hikayat Deli, Pemikiran Kreatif & Sastra Melayu Tradisi, Menjulung Tradisi Etnik, Khazanah Kebudayaan Melayu Sumatera Utara, dan Taat Ajar Taat Hukum Orang Melayu*. Ketua Umum Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI) Komda Sumatera Utara periode 2022-2026.

IDE PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Yaya Hasanah

Guru Besar Ilmu Agronomi, Fakultas Pertanian

Tantangan secara global maupun nasional yang dihadapi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan USU mengharuskan tersedianya SDM unggul yang mampu bersaing. USU harus cepat beradaptasi dan menyiapkan skill dan kompetensi baru mahasiswa agar tangguh menghadapi tantangan.

Sebenarnya salah satu upaya menjawab tantangan tersebut adalah perilisan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengeksplorasi ilmu yang dibutuhkan sehingga memiliki kompetensi dan sinergi antara Perguruan Tinggi dan Dunia Usaha, Dunia Industri (DUDI) agar tidak ada mata rantai putus antara keduanya dan memiliki visi bersama membentuk SWIFT (Shared vision, Win-win, Initiative, Fast result, Trust). Selayaknya diharapkan Kampus Merdeka dapat memerdekakan potensi mahasiswa untuk mengembangkan cita-cita, potensi, aspirasi, passion secara kuat dan utuh, serta menjadi wadah bagi perguruan tinggi dan industri untuk bersinergi dan memperkuat satu sama lain.

Upaya USU dalam merespons perubahan yang cepat pada sistem Pendidikan sekarang sudah cukup baik, tetapi ada beberapa hal yang perlu dibenahi dan diselaraskan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas USU. Kebijakan dan program USU menjadi World Class University juga merupakan terobosan bagus agar standar dan kualitas lulusannya setara dengan kampus terbaik di dunia. Usaha ini perlu diiringi dengan perubahan substantif dan fundamental untuk mempercepat program internasionalisasi guna mewujudkan standar layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkelas dunia.

Upaya-upaya tersebut perlu diikuti dengan perbaikan-perbaikan dari segala sisi melalui continuous improvement dalam pengembangan dan peningkatan kualitas USU sebagai salah satu lembaga pendidikan. Continuous improvement harus melibatkan berbagai pihak pemangku kepentingan seperti dosen, mahasiswa, tendik maupun pengguna lulusan, dengan menekankan kepada konsep PDCA (Plan, Do, Check, Act) dalam suatu siklus yang berkesinambungan.

Plan merupakan tahap perencanaan, dimulai dengan identifikasi masalah dan peluang yang mendukung proses inovasi yang akan dilakukan. *Do* merupakan proses implementasi skala kecil dari rencana tahapan sebelumnya, perlu dilakukan pengendalian pada proses implementasi ini. *Check* merupakan tahap terpenting untuk mengaudit serta mengukur proses

dan hasil rencana sebelumnya, disertai juga dengan pengecekan ulang. *Act* merupakan tahap melakukan implementasi dengan skala besar.

Terkait pengembangan dan peningkatan kualitas USU dikaitkan juga dengan program MBKM maka proses PDCA ini harus selalu diterapkan. Artinya setiap inovasi yang akan dilaksanakan harus melalui proses PDCA sehingga benar-benar kondisinya terkendali dan tidak menimbulkan keresahan dan kebingungan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas USU yaitu :

1. Pendidikan dan Pengajaran

- Perbaiki kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan merespons perubahan-perubahan yang terjadi, ilmu pengetahuan terkini dan peluang kerja.
- Kurikulum berbasis OBE sangat relevan untuk dilaksanakan karena berfokus pada pencapaian pembelajaran dan outcome, dengan menekankan kepada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, efektif dan interaktif.

2. Penelitian

- Memotivasi dan memberikan dukungan dalam melakukan penelitian melalui penyediaan dana penelitian, dana insentif publikasi/HKI, kemudahan fasilitas laboratorium dan kemudahan dalam sistem pelaporan kegiatan penelitian.
- Peningkatan kerja sama penelitian dengan mitra di dalam negeri dan asing agar meningkat jaringan komunikasi akademik sesuai disiplin ilmunya.

3. Pengabdian kepada masyarakat

- Memotivasi dan memberikan dukungan dalam melakukan pengabdian melalui dana pengabdian dan kemudahan dalam sistem pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Meningkatkan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan desa/kabupaten/kota mitra, kearifan lokal, seni dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

4. Pembenahan Sistem Informasi

- Melakukan sosialisasi dan pengenalan terlebih dahulu sebelum merilis satu situs web USU agar dosen, tendik dan mahasiswa memahami dengan baik cara penggunaannya dan mencegah terjadinya lagi kesalahan teknis saat mengakses situs web tersebut, serta memastikan tidak adanya dampak negatif yang berkelanjutan.

5. Perbaikan infra struktur dan fasilitas

- Pengadaan dan perbaikan sarana dan pra sarana kampus yang berstandar internasional yang ramah disabilitas.
- Pengadaan dan penyediaan alat-alat laboratorium yang relevan mendukung capaian pembelajaran dan mempermudah dosen, mahasiswa dan laboran dalam melaksanakan praktikum/penelitian di laboratorium.

- Perbaiki akses internet kampus yang cepat untuk menunjang proses pembelajaran.
- 6. Peningkatan kualitas SDM
 - Perekrutan SDM berkualitas sesuai kebutuhan
 - Peningkatan kualitas dosen melalui pelatihan, workshop, seminar (conference), international mobility staff, sabbatical leave, postdoc, world class professor.
- 7. Kerja sama dengan dunia industri
 - Peningkatan kerja sama dengan industri dengan melalui kolaborasi, magang, praktek kerja membantu dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja sebagai implementasi IKU 2 (Mahasiswa berkegiatan di luar kampus)
- 8. Peningkatan kualitas mahasiswa
 - Sistem seleksi masuk USU yang ketat
 - Memberikan fasilitas untuk meningkatkan soft skill dan jiwa enterpreneurship mahasiswa di samping kompetensi mahasiswa di bidang akademik.
- 9. Mewujudkan Green Campus
 - Pengelolaan tata letak dan infra struktur ruang terbuka hijau, efisiensi energi, adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim, pengelolaan limbah, pengelolaan air, pengelolaan transportasi dan penataan parkir.

Biodata Penulis



Yaya Hasanah, dilahirkan di Ciamis (Jawa Barat) pada tanggal 10 Januari 1969. Lulus Program Sarjana (S1) dari Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1992, lulus Magister Sains (S2) pada tahun 2003 dari Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, dan memperoleh gelar Doktor pada tahun 2014 dari Program Doktor (S3) Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 2005 bekerja sebagai dosen tetap Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara dengan bidang keahlian Agronomi.

Berperan aktif dalam pengajaran di S1 dan S2 Agroteknologi serta S3 Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, USU. Jabatan yang diemban adalah Sekretaris Prodi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian, USU untuk periode 2021-2026. Menjadi sekretaris Persatuan Hortikultura Indonesia (PERHORTI) komisariat Sumatera Utara periode 2022-2026, anggota pengurus bidang kerja sama Perhimpunan Meteorologi Pertanian Indonesia (PERHIMPI) periode 2020-2025 dan anggota Persatuan Agronomi Indonesia (PERAGI) dan Perkumpulan Agroteknologi/Agroekoteknologi Indonesia (PAGI).

Aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi karya ilmiah, pembicara dan mengikuti seminar nasional, seminar internasional serta pelatihan di bidang ilmu Agronomi. Karya-karya ilmiah dan hasil penelitiannya dipublikasikan pada berbagai jurnal internasional terindeks Scopus, prosiding terindeks Scopus/WoS dan jurnal nasional terakreditasi serta berperan aktif sebagai peer-reviewer pada berbagai jurnal terindeks Scopus dan WoS, seperti Biodiversitas, Caraka Tani, Sustainability, Agriculture, Heliyon dan Horticulturae. Mendapatkan Satya Lencana Karya Satya 10 Tahun dari Presiden Republik Indonesia, tahun 2015.

PERAN PENTING LABORATORIUM SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN DAN PENELITIAN BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Zuriah Sitorus

Guru Besar Tetap Departemen Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dalam era globalisasi dan kompetisi akademik yang semakin ketat, reputasi universitas memainkan peran penting dalam menarik mahasiswa, menawarkan peluang kolaborasi, dan menghasilkan penelitian berkelas dunia. Salah satu komponen utama dalam pembentukan reputasi adalah fasilitas laboratorium yang memadai. Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan canggih memungkinkan mahasiswa dan peneliti untuk menjalankan eksperimen dengan ketelitian dan akurasi tinggi.

Laboratorium adalah fasilitas fisik yang di rancang khusus untuk melakukan eksperimen penelitian, dan pengujian dalam berbagai bidang ilmu. Dilingkungan Universitas, laboratorium berfungsi sebagai tempat dimana mahasiswa dan peneliti dapat melakukan kegiatan praktis, mengaplikasikan teori, dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk memahami fenomena ilmiah atau teknis. Laboratorium dilengkapi dengan peralatan, instrumen, dan fasilitas yang sesuai dengan bidang studi tertentu, sehingga memungkinkan eksperimen dan penelitian yang akurat dan terkendali. Serta memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dunia kerja atau penelitian setelah lulus. Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan dosen di Universitas Sumatera Utara, tiap- tiap fakultas telah memiliki laboratorium untuk kegiatan praktikum. Hanya saja ruangan dan peralatan laboratorium belum memenuhi standar layak pakai. USU memiliki Laboratorium Ilmu Dasar (LIDA) dan laboratorium penelitian di beberapa fakultas lain. Peralatan di laboratorium ini cukup memadai untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar, termasuk praktikum dan penelitian. Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk memperkuat keunggulan kompetitif, USU harus segera memperbanyak laboratorium penelitian dan melengkapi Fasilitas laboratorium demi meningkatkan kualitas pada saat mengakreditasi laboratorium tersebut.

Dalam dunia akademik dan pendidikan tinggi, laboratorium memiliki peran sentral dalam pembentukan reputasi universitas. Sebagai tempat di mana penelitian ilmiah dijalankan dan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis, laboratorium yang lengkap dengan peralatan yang memadai memiliki dampak yang mendalam terhadap citra dan reputasi universitas tersebut. Namun, pada kasus laboratorium yang kurang dilengkapi, dampaknya tidak dapat diabaikan.

Dalam lingkungan universitas, laboratorium seharusnya menjadi wadah untuk mengembangkan penelitian yang inovatif dan mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Namun, laboratorium yang terbatas

peralatan berpotensi meredam kemampuan mahasiswa dan peneliti untuk menjalankan eksperimen yang mendalam dan akurat. Dengan adanya peralatan yang kurang memadai, pelaksanaan eksperimen yang lebih canggih atau kompleks menjadi sulit dilakukan. Hasil yang diperoleh pun bisa menjadi dipertanyakan dalam hal akurasi dan validitas.

Tidak hanya mengenai pelaksanaan eksperimen, keterbatasan peralatan juga meresahkan dalam hal daya tarik dan daya saing universitas. Mahasiswa yang mencari institusi yang menawarkan fasilitas pembelajaran yang canggih dan lingkungan riset yang mendukung cenderung akan menilai rendah universitas dengan laboratorium yang tidak lengkap. Ini berdampak pada jumlah pendaftar dan prestise universitas dalam lingkungan akademik. Pengaruh terhadap reputasi universitas juga tercermin dalam kemampuan untuk menjalin kolaborasi dan kemitraan. Laboratorium yang kurang dilengkapi akan menjadi penghambat dalam menjalin kerjasama dengan industri atau lembaga riset. Mitra potensial mungkin ragu-ragu untuk berkolaborasi dengan universitas yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung riset dan pengembangan.

Laboratorium yang kurang dilengkapi bisa memengaruhi reputasi Universitas dalam hal kemampuan penelitian dan pelatihan praktis. Universitas yang dikenal memiliki laboratorium dengan peralatan tercanggih dan lengkap cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dalam bidang penelitian dan pendidikan. Laboratorium yang kurang dilengkapi bisa merusak citra prestise akademik. Reputasi universitas seringkali terkait dengan kontribusi penelitian dan inovasi yang dihasilkan. Laboratorium yang dilengkapi dengan baik mampu mendukung penelitian yang lebih mendalam dan inovatif yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi universitas dalam dunia akademik dan industri.

Dampak lainnya adalah terhadap kualitas lulusan universitas. Mahasiswa yang hanya memiliki akses terbatas terhadap peralatan dan eksperimen praktis mungkin tidak memiliki kesiapan yang memadai saat menghadapi dunia kerja atau kelanjutan studi. Reputasi universitas dalam mencetak lulusan berkualitas pun dapat tercoreng. Mengatasi masalah laboratorium yang kurang dilengkapi dengan peralatan memerlukan komitmen dan investasi yang serius. Universitas perlu memprioritaskan pengembangan laboratorium sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan dan penelitian. Dengan cara ini, universitas dapat membangun reputasi yang kuat dalam dunia akademik dan industri, serta memastikan bahwa kontribusi ilmiah dan pendidikan yang dihasilkan tetap relevan dan berdampak positif.

Keterbatasan peralatan dalam laboratorium memiliki pengaruh yang meluas dan mendalam terhadap reputasi universitas. Dari penelitian hingga pendidikan, kemampuan kolaborasi, dan citra institusi, dampaknya meresahkan dan dapat menghambat pertumbuhan akademik dan inovasi. Oleh karena itu, mengatasi keterbatasan peralatan laboratorium harus menjadi prioritas utama bagi universitas yang ingin menjaga dan meningkatkan reputasi mereka di dalam dunia akademik dan masyarakat secara keseluruhan.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Zuriah Sitorus, MS merupakan Guru Besar Tetap Departemen Fisika FMIPA USU. Lahir di Tarutung tapanuli selatan, 26 Juli 1956 anak ke dua dari pasangan Alm. Zainuddin Sitorus dan Nurjanna H.S. menjalani pendidikan di SD Negeri 6 Kisaran (lulus tahun 1968). SMUTP Tanjung Balai (lulus tahun 1971) dan SMA Negeri Kisaran (lulus tahun 1973). Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara (lulus tahun 1983). Mengikuti Program Magister Ilmu Fisika FMIPA Institut Teknologi Bandung (lulus tahun 1988) Meraih gelar doktor di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara (2010) dan memperoleh jabatan Guru Besar sejak tanggal 04 Agustus 2014. Menjabat sebagai Kepala (2013- sekarang). Menjadi anggota dan di berbagai organisasi profesi antara lain: Aktif melakukan berbagai penelitian dan kerjasama didalam negeri, publikasi ilmiah, mengikuti seminar. Disertasi Beliau yang berjudul Pemanfaatan Limbah Padat Pulp di PT. TPL Porsea Sebagai Bahan Baku pada Pembuatan Keramik Kontruksi berhasil Publish di sebuah artikel scholar Beliau juga mendapat kan HKI dan telah telah mendapatkan sertifikat paten melalui Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara.